



**dpmptsp
aceh**

INDEKS DAYA SAING INVESTASI

KABUPATEN/KOTA SE ACEH

2023



KATA PENGANTAR


Puji syukur kepada Allah SWT karena atas berkat dan rahmat-Nya, Tim Bidang Perencanaan dan Pengembangan Iklim Penanaman Modal (P2IPM) - DPMPTSP Aceh telah berhasil menyelesaikan Laporan Indeks Daya Saing Investasi (IDSI) Kabupaten/Kota se Aceh Tahun 2023. Shalawat dan salam kami haturkan keharibaan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah memberikan inspirasi bagi para pemimpin kami sebagai pengambil kebijakan pembangunan melalui sunnah-Nya dalam membangun negeri melalui semangat peradaban madani.

Laporan IDSI ini diharapkan dapat memberikan *insight* dan pemetaan peringkat daya saing investasi kabupaten/kota se Aceh dan menjadi bahan referensi dalam mendukung perencanaan pembangunan daerah untuk percepatan, peningkatan dan pemerataan investasi Aceh melalui semangat Investasi Hijau atau "*Green Investment*" yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan dengan tetap memperhatikan kualitas ekosistem alam sebagai sebuah kearifan lokal di Aceh.

Kami menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam mendukung penyusunan Laporan IDSI ini dari proses awal pengumpulan dan pengisian data, pengolahan data sampai dengan analisa IDSI Tahun 2023, yang berjalan dengan baik dan lancar sesuai harapan.

Laporan IDSI Kabupaten/Kota se Aceh mungkin masih terdapat kekurangan dan keterbatasan, baik dalam penyediaan data, maupun analisa data. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan berbagai saran dan masukan dari berbagai pihak untuk menjadi bahan perbaikan untuk kesempurnaan dokumen ini di masa mendatang.

Demikian dokumen ini disusun untuk kepentingan bersama. Semoga Laporan IDSI Kabupaten/Kota se Aceh dapat menjadi salah satu daya tarik investasi atau referensi bagi investor untuk berinvestasi di Aceh, sekaligus mendukung peningkatan daya saing investasi daerah yang berkelanjutan menuju peningkatan kesejahteraan masyarakat.


Banda Aceh, November 2023
Marthunis, ST, DEA

Kepala Dinas Penanaman Modal & Pelayanan Terpadu Satu Pintu Aceh

Editors

Pengarah

Marthunis, ST.DEA

Penulis

Rahmadhani, M.Bus

Firamitha Kartika Devi, S.STP, MM

Irmawati, SE, Ak, MM

Nizar Wahyudi, S.Sos, MM

Dian Eka Sari,SH

Dhita Felika, ST

Dhiyaul Farhan M. Nur

Tenaga Ahli :

Tasdik Ilhamudin, M.Si

Tim Penyusun

Bidang Perencanaan dan Pengembangan Iklim Penanaman Modal (P2IPM)

DPMPTSP Aceh

2023

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENGANTAR	1
1.1. Latar Belakang	1
1.1. Identifikasi Masalah	3
1.2. Tujuan	3
BAB II METODOLOGI	5
1.1. Kerangka Pemikiran.....	5
1.2. Metodologi	6
BAB III ANALISA PERINGKAT DAYA SAING INVESTASI	12
3.1. Daya Saing Investasi Keseluruhan Kabupaten dan Kota se Aceh.....	12
3.2. Daya Saing Investasi berdasarkan Lingkup.....	15
3.3. Daya Saing Investasi Kabupaten/Kota	21
1. Kabupaten Simeulue.....	21
2. Kabupaten Aceh Singkil.....	27
3. Kabupaten Aceh Selatan	33
4. Kabupaten Aceh Tenggara	38
5. Kabupaten Aceh Timur.....	43
6. Kabupaten Aceh Tengah	48
7. Kabupaten Aceh Barat.....	53
8. Kabupaten Aceh Besar	59
9. Kabupaten Pidie.....	64
10. Kabupaten Bireuen	69
11. Kabupaten Aceh Utara	74
12. Kabupaten Aceh Barat Daya	80
13. Kabupaten Gayo Lues.....	85

14. Kabupaten Aceh Tamiang.....	90
15. Kabupaten Nagan Raya	96
16. Kabupaten Aceh Jaya.....	101
17. Kabupaten Bener Meriah.....	107
18. Kabupaten Pidie Jaya.....	112
19. Kota Banda Aceh	117
20. Kota Sabang	124
21. Kota Langsa	130
22. Kota Lhokseumawe.....	135
23. Kota Subulussalam.....	141
BAB IV KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	147
4.1. Kesimpulan.....	147
4.2. Rekomendasi.....	148

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Daya Saing Investasi Keseluruhan Kabupaten/Kota di Aceh Tahun 2023	13
Tabel 3.2.	Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Kota se Aceh Tahun 2022-2023	14
Tabel 3.3.	Lingkup Stabilitas Ekonomi Makro Tahun 2023	16
Tabel 3.4.	Pemerintahan dan Institusi Publik Tahun 2023	18
Tabel 3.5.	Kondisi Keuangan, Bisnis dan Tenaga Kerja Tahun 2023	19
Tabel 3.6.	Lingkup Kualitas Hidup dan Pembangunan Infrastruktur Tahun 2023	21
Tabel 3.7.	Peringkat Daya Saing Kabupaten Simeulue Tahun 2023	22
Tabel 3.8.	Peringkat Daya Saing Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2023	28
Tabel 3.9.	Peringkat Daya Saing Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2023	34
Tabel 3.10.	Peringkat Daya Saing Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2023	39
Tabel 3.11.	Peringkat Daya Saing Kabupaten Aceh Timur Tahun 2023	44
Tabel 3.12.	Peringkat Daya Saing Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2023	49
Tabel 3.13.	Peringkat Daya Saing Kabupaten Aceh Barat Tahun 2023	54
Tabel 3.14.	Peringkat Daya Saing Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023	60
Tabel 3.15.	Peringkat Daya Saing Kabupaten Pidie Tahun 2023	65
Tabel 3.16.	Peringkat Daya Saing Kabupaten Bireuen Tahun 2023	70
Tabel 3.17.	Peringkat Daya Saing Kabupaten Aceh Utara Tahun 2023	75
Tabel 3.18.	Peringkat Daya Saing Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2023	81
Tabel 3.19.	Peringkat Daya Saing Kabupaten Gayo Lues Tahun 2023	86
Tabel 3.20.	Peringkat Daya Saing Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2023	91
Tabel 3.21.	Peringkat Daya Saing Kabupaten Nagan Raya Tahun 2023	97
Tabel 3.22.	Peringkat Daya Saing Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2023	102
Tabel 3.23.	Peringkat Daya Saing Kabupaten Bener Meriah Tahun 2023	108
Tabel 3.24.	Peringkat Daya Saing Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2023	113
Tabel 3.25.	Peringkat Daya Saing Kota Banda Aceh Tahun 2023	119
Tabel 3.26.	Peringkat Daya Saing Kota Sabang Tahun 2023	125
Tabel 3.27.	Peringkat Daya Saing Kabupaten Kota Langsa Tahun 2023	131
Tabel 3.28.	Peringkat Daya Saing Kabupaten Kota Lhokseumawe Tahun 2023	136
Tabel 3.29.	Peringkat Daya Saing Kabupaten Subulussalam Tahun 2023	142

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Skema Perhitungan Indeks Daya Saing ACI	5
Gambar 3.1.	Peta Lingkup Stabilitas Ekonomi Makro Kabupaten/Kota Aceh	15
Gambar 3.2.	Peta Lingkup Pemerintahan dan Institusi Publik.....	16
Gambar 3.3.	Peta Lingkup Keuangan, Bisnis dan Tenaga Kerja.....	18
Gambar 3.4.	Peta Lingkup Kualitas Hidup dan Pembangunan Infrastruktur	20
Gambar 3.5.	Perbandingan Sub Lingkup pada Kabupaten Simeulue.....	23
Gambar 3.6.	Lingkup Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Simeulue Tahun 2019-2023	24
Gambar 3.7.	Peringkat Lingkup dan Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Simeulue Tahun 2019-2023	26
Gambar 3.8.	Perbandingan Sub Lingkup pada Kabupaten Singkil.....	29
Gambar 3.9.	Lingkup Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Singkil Tahun 2019-2023	30
Gambar 3.10.	Peringkat Lingkup dan Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Singkil Tahun 2019-2023	31
Gambar 3.11.	Perbandingan Sub Lingkup pada Kabupaten Aceh Selatan	35
Gambar 3.12.	Lingkup Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2019-2023	35
Gambar 3.13.	Peringkat Lingkup dan Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2019-2023	37
Gambar 3.14.	Perbandingan Sub Lingkup pada Kabupaten Aceh Tenggara.....	40
Gambar 3.15.	Lingkup Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2019-2023	40
Gambar 3.16.	Peringkat Lingkup dan Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2019-2023	42
Gambar 3.17.	Perbandingan Sub Lingkup pada Kabupaten Aceh Timur	45
Gambar 3.18.	Lingkup Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Aceh Timur Tahun 2019-2023	45
Gambar 3.19.	Peringkat Lingkup dan Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Aceh Timur Tahun 2019-2023	47
Gambar 3.20.	Perbandingan Sub Lingkup pada Kabupaten Aceh Tengah.....	50
Gambar 3.21.	Lingkup Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2019-2023	51

Gambar 3.22.	Peringkat Lingkup dan Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2019-2023	52
Gambar 3.23.	Perbandingan Sub Lingkup pada Kabupaten Aceh Barat	56
Gambar 3.24.	Lingkup Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Aceh Barat Tahun 2019-2023	56
Gambar 3.25.	Peringkat Lingkup dan Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Aceh Barat Tahun 2019-2023.....	58
Gambar 3.26.	Perbandingan Sub Lingkup pada Kabupaten Aceh Besar	61
Gambar 3.27.	Lingkup Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019-2023	62
Gambar 3.28.	Peringkat Lingkup dan Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019-2023	63
Gambar 3.29.	Perbandingan Sub Lingkup pada Kabupaten Pidie	66
Gambar 3.30.	Lingkup Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Pidie Tahun 2019-2023	66
Gambar 3.31.	Peringkat Lingkup dan Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Pidie Tahun 2019-2023	68
Gambar 3.32.	Perbandingan Sub Lingkup pada Kabupaten Bireuen.....	71
Gambar 3.33.	Lingkup Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Bireuen Tahun 2019-2023	71
Gambar 3.34.	Peringkat Lingkup dan Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Bireuen Tahun 2019-2023	73
Gambar 3.35.	Perbandingan Sub Lingkup pada Kabupaten Aceh Utara.....	76
Gambar 3.36.	Lingkup Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Aceh Utara Tahun 2019-2023	77
Gambar 3.37.	Peringkat Lingkup dan Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Aceh Utara Tahun 2019-2023	78
Gambar 3.38.	Perbandingan Sub Lingkup pada Kabupaten Aceh Barat Daya	82
Gambar 3.39.	Lingkup Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2019-2023	82
Gambar 3.40.	Peringkat Lingkup dan Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2019-2023	84
Gambar 3.41.	Perbandingan Sub Lingkup pada Kabupaten Gayo Lues	87
Gambar 3.42.	Lingkup Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Gayo Lues Tahun 2019-2023	88

Gambar 3.43.	Peringkat Lingkup dan Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Gayo Lues Tahun 2019-2023	89
Gambar 3.44.	Perbandingan Sub Lingkup pada Kabupaten Aceh Tamiang	93
Gambar 3.45.	Lingkup Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2019-2023	93
Gambar 3.46.	Peringkat Lingkup dan Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2019-2023.....	95
Gambar 3.47.	Perbandingan Sub Lingkup pada Kabupaten Nagan Raya.....	98
Gambar 3.48.	Lingkup Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Nagan Raya Tahun 2019-2023	99
Gambar 3.49.	Peringkat Lingkup dan Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Nagan Raya Tahun 2019-2023.....	100
Gambar 3.50.	Perbandingan Sub Lingkup pada Kabupaten Aceh Jaya	104
Gambar 3.51.	Lingkup Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2019-2023	104
Gambar 3.52.	Peringkat Lingkup dan Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2019-2023.....	106
Gambar 3.53.	Perbandingan Sub Lingkup pada Kabupaten Bener Meriah.....	109
Gambar 3.54.	Lingkup Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Bener Meriah Tahun 2019-2023	110
Gambar 3.55.	Peringkat Lingkup dan Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Bener Meriah Tahun 2019-2023.....	111
Gambar 3.56.	Perbandingan Sub Lingkup pada Kabupaten Pidie Jaya	114
Gambar 3.57.	Lingkup Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2019-2023	115
Gambar 3.58.	Peringkat Lingkup dan Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2019-2023.....	116
Gambar 3.59.	Perbandingan Sub Lingkup pada Kota Banda Aceh.....	120
Gambar 3.60.	Lingkup Indeks Daya Saing Investasi Kota Banda Aceh Tahun 2019-2023	121
Gambar 3.61.	Peringkat Lingkup dan Indeks Daya Saing Investasi Kota Banda Aceh Tahun 2019-2023	122
Gambar 3.62.	Perbandingan Sub Lingkup pada Kota Sabang.....	126
Gambar 3.63.	Lingkup Indeks Daya Saing Investasi Kota Sabang Tahun 2019-2023....	127
Gambar 3.64.	Peringkat Lingkup dan Indeks Daya Saing Investasi Kota Sabang Tahun 2019-2023	128

Gambar 3.65.	Perbandingan Sub Lingkup pada Kota Langsa.....	132
Gambar 3.66.	Lingkup Indeks Daya Saing Investasi Kota Langsa Tahun 2019-2023.....	132
Gambar 3.67.	Peringkat Lingkup dan Indeks Daya Saing Investasi Kota Langsa Tahun 2019-2023	134
Gambar 3.68.	Perbandingan Sub Lingkup pada Kota Lhokseumawe	137
Gambar 3.69.	Lingkup Indeks Daya Saing Investasi Kota Lhokseumawe Tahun 2019-2023	138
Gambar 3.70.	Peringkat Lingkup dan Indeks Daya Saing Investasi Kota Lhokseumawe Tahun 2019-2023	139
Gambar 3.71.	Perbandingan Sub Lingkup pada Kota Subulussalam	143
Gambar 3.72.	Lingkup Indeks Daya Saing Investasi Kota Subulussalam Tahun 2019-2023	144
Gambar 3.73.	Peringkat Lingkup dan Indeks Daya Saing Investasi Kota Subulussalam Tahun 2019-2023	145

BAB I PENGANTAR

1.1. Latar Belakang

Pembangunan daerah dilaksanakan dalam rangka mendukung peningkatan daya saing daerah menuju kesejahteraan rakyat sebagai salah satu tujuan pembangunan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, menyebutkan bahwa Daerah melaksanakan pembangunan untuk peningkatan dan pemerataan pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, lapangan usaha, meningkatkan akses dan kualitas pelayanan publik, dan daya saing daerah.

Setiap daerah di Indonesia memiliki ragam potensi dan sumber daya alam (SDA) yang sama menariknya. Namun, daya tarik investasi tetap menjadi penentu bagi pelaku usaha sebagai destinasi investasi untuk berlabuh. Selain beberapa faktor pendukung lainnya, meliputi ketersediaan proyek-proyek investasi yang bersifat *clean and clear* sesuai karakteristik sumber daya alam yang siap untuk ditawarkan kepada investor, iklim investasi daerah yang kondusif, ketersediaan infrastruktur pendukung sebagai konektifitas dan indeks daya saing (*competitiveness*) investasi yang akan menjadi pertimbangan bagi investor untuk melakukan investasi.

Iklim investasi yang baik akan mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi, yakni melalui investasi yang berkualitas, inklusif dan berkelanjutan yang menghasilkan produktivitas dan daya saing yang tinggi. Investasi akan memperkuat pertumbuhan ekonomi dengan mendatangkan lebih banyak input ke dalam proses produksi. Oleh karenanya, memperbaiki iklim investasi merupakan suatu tugas penting bagi setiap pemerintah, terutama negara-negara yang memiliki daya saing investasi yang rendah seperti Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, kondisi iklim investasi di Indonesia dinilai masih memprihatinkan, sehingga perlu dilakukan berbagai strategi dan inovasi dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi nasional melalui investasi.

Pengembangan wilayah yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat harus dilakukan dengan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Salah satu upaya untuk memacu laju pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan adalah melalui kegiatan investasi. Investasi merupakan segala bentuk kegiatan penanaman modal, baik Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), maupun Penanaman Modal Asing (PMA) dalam melakukan usaha dan mengembangkan usaha mereka di wilayah negara Republik Indonesia.

Tingkat daya saing (*competitiveness*) juga menjadi salah satu indikator yang memperlihatkan bagaimana iklim investasi suatu daerah dalam konsep pembangunan berkelanjutan. Semakin tinggi tingkat daya saing suatu daerah, maka

semakin kondusif pula iklim investasi yang tercipta, yang pada akhirnya akan mendorong pembangunan yang berkelanjutan dan berdampak pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat.

Daya saing menjadi landasan dasar bagi setiap daerah yang memiliki target untuk mencapai standar hidup yang lebih tinggi dengan memanfaatkan berbagai sumberdaya yang ada. Saat ini, menjadi sangat penting bagi suatu daerah yang sedang berkembang untuk mengukur daya saingnya dalam rangka mengevaluasi strategi pembangunan ekonomi daerah. Indeks daya saing merupakan alat ukur yang tepat yang saat ini banyak dimanfaatkan sebagai acuan bagi pengambil kebijakan dalam rangka meningkatkan daya saing daerah, sekaligus menarik minat investor untuk berinvestasi.

Beberapa hasil survey lembaga internasional, memperlihatkan bahwa posisi peringkat daya saing investasi Indonesia masih rendah dan berada pada kelompok peringkat bawah dan selalu berada di bawah negara-negara tetangga, seperti Thailand dan Malaysia. Peringkat ini juga cenderung mengalami penurunan secara signifikan. Hal ini menunjukkan persoalan iklim investasi di Indonesia belum menjadi perhatian serius, sehingga perlu segera disikapi. Perbaikan iklim investasi bukan hanya tanggungjawab pemerintah pusat, namun seluruh lapisan pemerintahan dan masyarakat secara umum, agar perekonomian Indonesia segera pulih dari krisis yang berkepanjangan dan dampak ekonomi global.

Kebijakan desentralisasi pemerintahan di Indonesia yang mulai diterapkan sejak Tahun 2004 telah mengamanatkan kepada pemerintah daerah untuk turut berperan besar dalam upaya menciptakan iklim investasi yang kondusif di daerahnya. Melalui kewenangan di bidang pemerintahan yang telah diserahkan kepada pemerintah daerah, maka memungkinkan pemerintah daerah untuk lebih leluasa dalam menciptakan dan memperkuat iklim investasi di daerahnya masing-masing.

Proses pengambilan kebijakan pembangunan yang sebelumnya lebih banyak dikendalikan oleh pemerintah pusat, selanjutnya menjadi tanggung jawab pemerintah di daerah. Kesiapan dan kemampuan daerah dalam berkreasi dan berinovasi merupakan salah satu penentu keberhasilan pembangunan di daerah, termasuk dalam menciptakan iklim investasi yang lebih kondusif.

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh (UUPA) yang mengatur tentang otonomi khusus sudah seharusnya menjadi landasan bagi Pemerintah Aceh dan Pemerintah Kabupaten/Kota untuk secara mandiri merancang strategi untuk meningkatkan daya saing daerah. UUPA membuka ruang bagi Pemerintah Kabupaten/Kota untuk mengambil berbagai kebijakan dan menyelesaikan berbagai permasalahan daerah dan membuka peluang untuk persaingan sehat dan kerjasama antara pemerintah Kabupaten/Kota menuju pertumbuhan yang berkualitas, inklusif dan berkelanjutan.

Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh *Asia Competitiveness Institute* (ACI) untuk Tahun 2020 Provinsi Aceh menduduki peringkat daya saing ke 26 dari 34 Provinsi di Indonesia. Peringkat ini tidak mengalami perubahan dari tahun sebelumnya. Ini menjadi tantangan tersendiri bagi Pemerintah Aceh yang saat ini sedang berupaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah, salah satunya melalui kegiatan investasi, baik investasi dalam negeri, maupun investasi luar negeri.

Dengan paradigma ini, pemerintah kabupaten/kota wajib memahami kekuatan dan kelemahan masing-masing daerah secara internal, termasuk juga peluang dan tantangan secara eksternal melalui kajian analisa SWOT. Selain itu, mereka juga diharapkan untuk memahami dan bertindak berdasarkan strategi dan arah kebijakan dari kekuatan dan kelemahan serta potensi daerah masing-masing kabupaten/kota di Aceh.

1.1. Identifikasi Masalah

Beberapa permasalahan yang berhasil diidentifikasi terkait daya saing investasi di kabupaten/kota, meliputi:

- 1) Belum tersedianya pengukuran indeks daya saing di daerah sebagai acuan dalam membuat kebijakan terkait perumusan kebijakan peningkatan daya saing daerah;
- 2) Belum adanya visi dan persepsi yang sama antara Pemerintah Aceh dan Pemerintah Kabupaten/Kota dalam merumuskan strategi peningkatan daya saing pada tingkat kabupaten/kota; dan
- 3) Belum tersedianya *database* yang berfungsi sebagai bank data untuk mendukung kepentingan penyusunan berbagai kajian yang dibutuhkan oleh kementerian/lembaga terkait.

1.2. Tujuan

Penyusunan Laporan Indeks Daya Saing Investasi (IDSI) bertujuan:

- 1) Memberikan pemahaman kepada para pengambil kebijakan, baik di tingkat Nasional, Provinsi, maupun Kabupaten/Kota sebagai acuan dalam menilai tingkat daya saing Kabupaten/Kota se Aceh;
- 2) Mengidentifikasi strategi untuk memperbaiki kondisi perekonomian daerah oleh pengambil kebijakan dalam mendorong pola persaingan sehat dan membangun kerjasama antar Kabupaten/Kota se Aceh;
- 3) Menjadi kajian bagi Pemerintah Aceh dalam memberikan wawasan mengenai perbedaan tingkat pembangunan (termasuk ketimpangan) daya saing antar Kabupaten/Kota se Aceh;

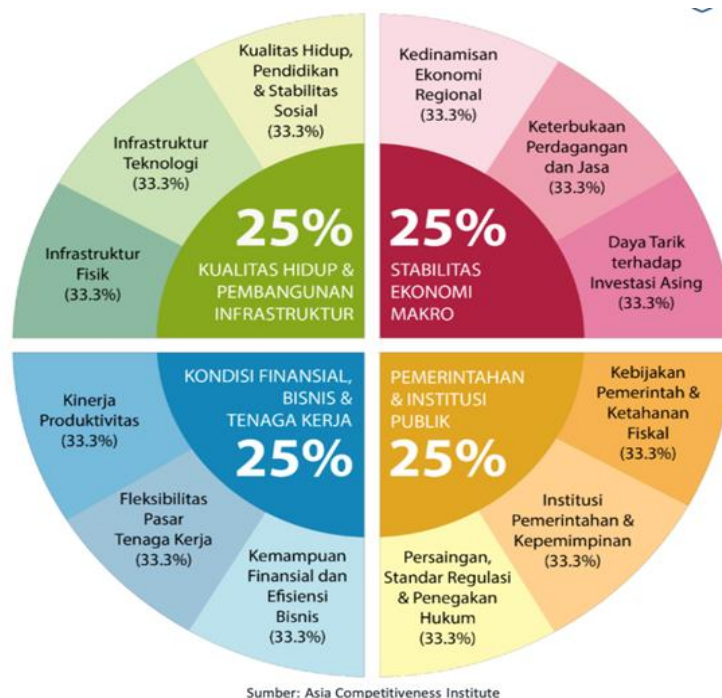
- 4) Menjadi tolak ukur untuk melihat daya saing di tingkat Kabupaten/Kota, sekaligus mengidentifikasi berbagai permasalahan yang perlu diperbaiki dalam rangka peningkatan daya saing masing-masing daerah;
- 5) Memberikan gambaran umum terkait potensi, tantangan dan peluang investasi di berbagai daerah di Aceh bagi pelaku usaha; dan
- 6) Berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi di Aceh dan meningkatkan kreativitas intelektual kepada khalayak luas melalui kegiatan akademisi dan peneliti.

BAB II METODOLOGI

2.1. Kerangka Pemikiran

Kajian ini berpedoman pada model yang dikembangkan oleh *Asia Competitiveness Institute* (ACI). Pendekatan ACI terkait daya saing investasi menggunakan kerangka yang komprehensif, terintegrasi dan sistematis, meliputi faktor-faktor berbeda yang secara kolektif menentukan kemampuan suatu wilayah atau provinsi untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang substansial dan inklusif dalam kurun waktu panjang.

Sesuai dengan pendekatan komprehensif tersebut, ACI mendefinisikan daya saing melalui 4 (empat) lingkup berbeda: (a) Stabilitas Ekonomi Makro, (b) Perencanaan Pemerintah dan Institusi, (c) Kondisi Finansial, Bisnis, dan Tenaga Kerja, dan (d) Kualitas Hidup dan Pembangunan Infrastruktur. Untuk skema perhitungan Indeks Daya Saing Investasi masing-masing lingkup diberikan bobot yang sama, yaitu 25%. Skema Perhitungan Indeks Daya Saing ACI dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1. Skema Perhitungan Indeks Daya Saing ACI

Kerangka analisa daya saing ACI menggunakan pendekatan bertingkat, dimana masing-masing dari empat lingkup tersebut dibagi menjadi tiga sub lingkup (dengan kata lain, setiap sub lingkup merupakan bagian dari lingkup yang jangkauannya lebih tinggi). Oleh karena itu, terdapat 12 sub lingkup secara keseluruhan. Masing-masing sub lingkup memiliki bobot kontribusi yang sama, yaitu 33,3% pada indeks masing-masing lingkup.

Dalam menggabungkan sub lingkup menjadi lingkup, keempat lingkup tersebut menjadi peringkat keseluruhan Indeks Daya Saing. ACI menggunakan mekanisme penghitungan rata-rata dengan bobot setara. Walaupun pemberian bobot yang berbeda-beda untuk berbagai indikator mungkin terlihat sesuai, namun dapat juga menimbulkan kontroversi. Oleh karena itu, untuk mencapai gambaran seimbang dari faktor berbeda yang tergabung menjadi keseluruhan gagasan mengenai daya saing, tim penyusun menggunakan bobot yang sama pada semua indikator.

Dua lingkup dari empat lingkup daya saing ACI didominasi oleh sektor ekonomi dan keuangan, sedangkan sisanya mencakup politik, institusional, sosial, dan kondisi fisik. Secara keseluruhan, terdapat 4 lingkup dan 12 sub lingkup dengan penjelasan sebagai berikut:

1. **Stabilitas Ekonomi Makro**, meliputi keseluruhan kondisi ekonomi di provinsi yang terdiri dari tiga sub lingkup, sebagai berikut: *a) Kedinamisan Ekonomi Regional, b) Keterbukaan dalam Perdagangan dan Jasa, dan c) Daya Tarik terhadap Investasi Asing;*
2. **Perencanaan Pemerintah dan Institusi**, mencakup keberhasilan institusi pemerintahan dan juga harapan dari kemajuan di sektor publik yang terdiri dari tiga sub lingkup, sebagai berikut: *a) Kebijakan Pemerintah dan Ketahanan Fiskal, b) Institusi, Pemerintahan dan Kepemimpinan, dan c) Persaingan, Standar Regulasi dan Penegakan Hukum;*
3. **Kondisi Finansial, Bisnis dan Tenaga Kerja**, mewakili kinerja dan potensi perusahaan dan juga kondisi yang dihadapi manajer dalam menjalankan perusahaan yang terdiri dari tiga sub lingkup, sebagai berikut: *a) Kemampuan Finansial dan Efisiensi Bisnis, b) Fleksibilitas Pasar Tenaga Kerja, dan c) Kinerja Produktivitas;*
4. **Kualitas Hidup dan Pembangunan Infrastruktur**, mengkombinasikan infrastruktur dengan penyediaan fasilitas sosial dasar yang terdiri dari tiga sub lingkup, sebagai berikut: *a) Infrastruktur Fisik, b) Infrastruktur Teknologi, dan c) Standar Hidup, Pendidikan dan Stabilitas Sosial.*

2.2. Metodologi

a. Sumber dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam studi ini berasal dari data sekunder Tahun 2022, termasuk di dalamnya data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), nilai ekspor, nilai impor, panjang jalan beraspal, dan lain-lain. Data tersebut berasal dari berbagai sumber, seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Sekretariat Daerah Aceh, dan lain-lain.

b. Peralatan Analisis Data

1) Penghitungan Peringkat Daya Saing

Setelah data terkumpul, maka langkah berikutnya adalah menentukan bagaimana mengolah berbagai jenis data yang ada menjadi sebuah analisis yang bersifat ilmiah. Ada 76 indikator yang digunakan dalam penelitian ini, dimana masing-masing menggunakan nilai atau ukuran yang berbeda, seperti PDRB dalam juta rupiah, panjang jalan beraspal dalam kilometer dan lain sebagainya.

Untuk tujuan menyatukan berbagai unit pengukuran ini, selanjutnya digunakan metode statistik nilai terstandarisasi. Nilai terstandarisasi adalah perbandingan relatif kinerja suatu kabupaten/kota dibandingkan dengan rata-rata kabupaten/kota. Dengan demikian, unit pengukuran sebagaimana disebutkan di atas tidak lagi relevan.

Nilai terstandarisasi tidak memiliki unit pengukuran karena hanya mengukur kinerja relatif di antara kabupaten/kota, apapun indikatornya. Dengan kata lain, merujuk pada terminologi statistika, nilai terstandarisasi mengukur seberapa besar standar deviasi masing-masing kabupaten/kota dari rata-rata kabupaten/kota.

Dalam hal satu kabupaten/kota memiliki nilai terstandarisasi nol, maka kabupaten/kota tersebut memiliki kinerja rata-rata. Nilai negatif berarti kinerja provinsi atau wilayah tersebut berada di bawah rata-rata. Sebaliknya, nilai yang positif berarti kinerja yang berada di atas rata-rata. Semakin jauh skornya dari nol, berarti kinerja dari kabupaten/kota tersebut semakin jauh dari rata-rata seluruh kabupaten/kota.

Nilai terstandarisasi dari setiap indikator lalu diagregasikan secara sistematis, pertama pada tingkat sub lingkup, dilanjutkan oleh agregasi pada tingkat lingkup dan akhirnya pada tingkatan keseluruhan. Hal ini memungkinkan untuk membandingkan kinerja dari 23 kabupaten/kota yang ada di Aceh pada tingkat berbeda, dari Daya Saing Keseluruhan sampai indikator yang spesifik.

Secara rinci tahapan dan formulasi perhitungan peringkat daya saing kabupaten/kota di Aceh adalah sebagai berikut (Tan Khee Giap *et al.* 2018).

1. Hitung rata-rata indikator dengan formulasi berikut:

$$\bar{X}_j = \frac{1}{N} \sum_{i=1}^N X_{ij}$$

Di mana X_{ij} merepresentasikan nilai dari wilayah i ($i = 1, \dots, M$) mengacu pada indikator j .

- Untuk setiap indikator j ($j = 1, \dots, M$), hitung standar deviasi (SD),

$$SD_j = \sqrt{\frac{1}{N} \sum_{i=1}^N (X_{ij} - \bar{X}_j)^2}$$

- Hitung nilai terstandardisasi dari indikator (SVI) tiap wilayah i ($i = 1, \dots, M$) yang berada pada tiap indikator j ($j = 1, \dots, M$)
- Hitung 'peringkat' nilai terstandardisasi indikator terkait (RSVI) yang mana tiap wilayah i ($i = 1, \dots, N$) berada pada masing-masing indikator j ($j = 1, \dots, M$):

$$RSVI_{ij} = \begin{cases} SVI_{ij}, & \text{jika semakin tinggi nilainya semakin baik} \\ -SVI_{ij}, & \text{jika semakin rendah nilainya semakin baik} \end{cases}$$

- Untuk setiap indikator j ($j = 1, \dots, M$), peringkat dapat diperoleh untuk tiap wilayah: wilayah dengan nilai RSVI yang lebih tinggi untuk indikator j menempati posisi di atas wilayah yang memiliki nilai RSVI lebih rendah.
- Untuk masing-masing wilayah i ($i = 1, \dots, N$), hitung RSVI dari tiap sub lingkup k ($k = 1, \dots, S$) yang termasuk dalam lingkup l ($l = 1, \dots, C$),

$$Raw_RSVI_{i,lk} = \frac{1}{y_{lk}} \sum_{p=1}^{y_{lk}} RSVI_{i,jlk,p}$$

$$Mean_RSVI_{lk} = \frac{1}{N} \sum_{i=1}^N Raw_RSVI_{i,lk}$$

$$SD_RSVI_{lk} = \sqrt{\frac{1}{N} \sum_{i=1}^N (Raw_RSVI_{i,lk} - Mean_RSVI_{lk})^2}$$

$$RSVI_{i,lk} = \frac{Raw_RSVI_{i,lk} - Mean_RSVI_{lk}}{SD_RSVI_{lk}}$$

Dimana y_{lk} adalah jumlah total indikator di bawah sub lingkup k dari lingkup l dan $(RSVI_{i,jlk,1}, \dots, RSVI_{i,jlk,y_{lk}})$ adalah RSVI untuk wilayah i yang terdiri dari sub lingkup k untuk lingkup l .

7. Untuk masing-masing wilayah $i (i = 1, \dots, M)$, hitung RSVI untuk masing-masing lingkup $l (l = 1, \dots, C)$,

$$Raw_RSVI_{i,l} = \frac{1}{S_i} \sum_{k=1}^{S_i} RSVI_{i,lk}$$

$$Mean_RSVI_l = \frac{1}{N} \sum_{i=1}^N Raw_RSVI_{i,l}$$

$$SD_RSVI_l = \sqrt{\frac{1}{N} \sum_{i=1}^N (Raw_RSVI_{i,l} - Mean_RSVI_l)^2}$$

$$RSVI_{i,l} = \frac{Raw_RSVI_{i,l} - Mean_RSVI_l}{SD_RSVI_l}$$

Di mana $(RSVI_{i,1}, \dots, RSVI_{i,S})$ adalah RSVI untuk sub lingkup S di bawah lingkup l

8. Nilai peringkat keseluruhan wilayah $i (i = 1, \dots, M)$,

$$Raw_R_i = \frac{1}{C} \sum_{l=1}^C RSVI_{i,l}$$

$$Mean_R = \frac{1}{N} \sum_{i=1}^N Raw_R_i$$

$$SD_R = \sqrt{\frac{1}{N} \sum_{i=1}^N (Raw_R_i - Mean_R)^2}$$

$$R_i = \frac{Raw_R_i - Mean_R}{SD_R}$$

Wilayah dengan R_i lebih tinggi menempati posisi di atas wilayah lain dengan nilai R_i yang lebih rendah, dan wilayah dengan R_i tertinggi adalah wilayah yang paling kompetitif.

Pada angka (5) di atas, memberikan peringkat bagi setiap wilayah untuk masing-masing indikator. Untuk mendapatkan peringkat ini, pada angka (4) menyesuaikan nilai SVI, sehingga nilai yang lebih tinggi akan mendapatkan peringkat yang lebih baik dalam hal daya saing. Hal ini tergantung pada konteks setiap indikator, dimana nilai yang lebih tinggi atau rendah bisa saja mencerminkan wilayah yang lebih kompetitif. Sebagai contoh, PDRB yang lebih tinggi dan tingkat pengangguran yang lebih rendah akan mendorong daya saing suatu wilayah.

Pada situasi dimana nilai yang lebih tinggi menandakan daya saing yang lebih tinggi (contohnya PDRB), nilai SVI wilayah akan digunakan dan wilayah dengan SVI yang lebih tinggi akan mendapatkan peringkat yang lebih baik. Sementara itu, dalam situasi sebaliknya (contohnya tingkat pengangguran), nilai negatif SVI itu akan dibandingkan dan wilayah dengan nilai SVI yang lebih rendah akan memiliki peringkat yang lebih baik. Pada angka (4) ini akan memastikan semua nilai terstandarisasi konsisten dengan tujuan pemeringkatannya.

Pada angka (6) menentukan peringkat sub lingkup untuk setiap wilayah. Nilai rata-rata RSVI dari seluruh indikator di sub lingkup tertentu lalu dihitung dan distandarisasikan kembali untuk semua wilayah dan kemudian dibandingkan dengan wilayah lainnya. Wilayah dengan nilai rata-rata RSVI yang lebih tinggi akan memiliki peringkat yang lebih baik di sub lingkup ini.

Walaupun terdapat jumlah indikator yang berbeda dalam setiap sub lingkup, khusus untuk studi daya saing di Indonesia, terdapat tiga sub lingkup untuk setiap lingkup dengan total empat lingkup. Nilai agregat untuk setiap sub lingkup memiliki bobot ekuivalen dengan 33.33% dari setiap nilai masing-masing lingkup.

Untuk sampai ke dalam peringkat tiap lingkup, RSVI dari setiap sub lingkup dirata-rata dan distandarisasikan kembali untuk setiap wilayah seperti yang dijelaskan di angka (7). Pada angka (8) memerlukan setiap nilai RSVI dari masing-masing lingkup dirata-rata dan distandarisasikan kembali untuk seluruh wilayah dalam menentukan peringkat keseluruhan.

Wilayah dengan RSVI lebih tinggi berada di atas wilayah dengan RSVI yang lebih rendah. Bobot yang sama diberikan untuk tiap lingkup karena keempat lingkup tersebut memberikan kontribusi yang sama terhadap penghitungan Indeks Daya Saing Keseluruhan untuk wilayah-wilayah dan provinsi-provinsi di Indonesia. Metode ini dipakai berulang kali dan diaplikasikan secara konsisten untuk seluruh wilayah agar penghitungan peringkat akurat. Secara matematika, metode ini dapat diilustrasikan, sebagai berikut:

Indeks Daya Saing keseluruhan kabupaten/kota di Aceh = $25\% \times (\text{Stabilitas Ekonomi Makro}) + 25\% \times (\text{Perencanaan Pemerintah dan Institusi}) + 25\% \times (\text{Kondisi Finansial, Bisnis dan Tenaga Kerja}) + 25\% \times (\text{Kualitas Hidup dan Pembangunan Infrastruktur})$.

c. Simulasi Peningkatan Daya Saing

Untuk melihat implikasi dari kebijakan yang diambil Pemerintah terhadap peningkatan daya saing dapat diamati dengan Simulasi Peningkatan Daya Saing. Data yang dikumpulkan akan memungkinkan untuk dilakukan analisis mendalam tentang kinerja masing-masing kabupaten/kota berdasarkan lingkup, sub lingkup dan indikator.

Dengan menganalisis data yang ada, dapat diidentifikasi bukan hanya peringkat Daya Saing Keseluruhan, tetapi juga indikator spesifik dimana sebuah kabupaten/kota berkinerja baik atau mengalami kesulitan. Kesimpulan dari simulasi ini selanjutnya dapat dijadikan sebagai rujukan dalam memberikan rekomendasi kebijakan kepada setiap kabupaten/kota untuk meningkatkan daya saing daerah.

Simulasi daya saing ini dibuat berdasarkan perbaikan dari 20 indikator terlemah di setiap kabupaten/kota dan penghitungan ulang nilai yang terstandarisasi berdasarkan perbaikan tersebut. Untuk menjalankan simulasi tersebut, pertama, diurutkan indikator-indikator untuk tiap kabupaten/kota dari nilai tertinggi sampai terendah.

Dengan begitu, dapat diidentifikasi 20 indikator terlemah setiap kabupaten/kota. Selanjutnya, nilai dari 20 indikator terlemah tersebut di tingkatkan pada level rata-rata. Ini berarti nilai dari indikator yang sebelumnya negatif dinaikkan ke nol. Jika sebelumnya sudah nol atau positif, maka skornya tidak diubah.

Sesudah skornya dinaikkan, maka dapat dihitung ulang peringkatnya, dengan asumsi bahwa kabupaten/kota lainnya tidak berubah. Karena itu, simulasi kebijakan ini dilakukan satu per satu untuk masing-masing kabupaten/kota. Setiap kabupaten/kota akan memiliki nilai terstandarisasi yang baru dan meningkat. Dengan demikian dapat diketahui ada tidaknya peningkatan daya saing suatu kabupaten/kota jika faktor-faktor terlemahnya diperbaiki, sementara kabupaten/kota yang lain tidak melakukan tindakan perbaikan apapun.

BAB III

ANALISA PERINGKAT DAYA SAING INVESTASI

3.1. Daya Saing Investasi Keseluruhan Kabupaten dan Kota se Aceh

Dengan menggunakan metodologi yang dikembangkan oleh *Asia Competitiveness Institute (ACI)*, peringkat daya saing investasi diperoleh dengan mengurutkan skor standar setiap kabupaten/kota sebagaimana Tabel 3.1. terkait Daya Saing Investasi keseluruhan kabupaten/kota se Aceh Tahun 2023.

Dilihat dari skor keseluruhan indeks daya saing investasi 23 kabupaten/kota se Aceh Tahun 2023 dibandingkan Tahun 2022, terdapat 13 kabupaten/kota yang mengalami peningkatan dan 10 kabupaten/kota yang mengalami penurunan skor indeks daya saing investasi.

Pada Tabel 3.1 memperlihatkan peringkat daya saing keseluruhan kabupaten/kota di Aceh yang diukur melalui 4 (empat) lingkup. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat rentang total nilai dari yang terendah sebesar -1,173 diperoleh Kota Subulussalam sampai yang tertinggi sebesar 1,540 diperoleh oleh Kota Banda Aceh. Sebagai ibukota Provinsi, Kota Banda Aceh tetap jauh lebih kompetitif dibanding kabupaten/kota yang lain di Aceh. Dari Tahun 2019 sampai dengan 2023 Kota Banda Aceh memperoleh peringkat teratas untuk Indeks Daya Saing Investasi Aceh, disusul oleh Kabupaten Aceh Besar dan Aceh Utara di peringkat ke 2 dan 3. Sementara itu, Kota Subulussalam masih berada di peringkat 23 sejak Tahun 2019 sampai dengan 2023.

Kabupaten/kota lain mengalami pergeseran peringkat, dan beberapa mengalami peningkatan atau penurunan yang signifikan. Kabupaten/kota yang membaik, namun tidak menunjukkan tren kenaikan yang konsisten dari tahun ke tahun, antara lain Kabupaten Bener Meriah pada Tahun 2022 berada pada peringkat 10 menjadi peringkat 4 pada Tahun 2023 dengan skor indeks daya saing sebesar 0,521, Kota Sabang masuk 10 besar menjadi peringkat 7 sebelumnya berada pada peringkat 12 dengan skor 0,410. Selain itu, Kabupaten Aceh Tamiang naik ke peringkat 13 dari peringkat 17, dan Kabupaten Aceh Barat Daya naik ke peringkat 17 dari peringkat 21.

Beberapa kabupaten/kota yang mengalami penurunan yang cukup drastis pada Tahun 2023, antara lain Kabupaten Aceh Tengah turun dari peringkat 7 menjadi peringkat 11, Kabupaten Bireuen turun dari peringkat 4 ke peringkat 8 dan Kabupaten Aceh Jaya turun dari peringkat 13 ke peringkat 18.

Pada Tahun 2023, terdapat 11 (sebelas) kabupaten/kota yang memperoleh nilai positif menurun dibandingkan pada tahun sebelumnya sebanyak 12 (dua belas) kabupaten/kota. Dengan median skor indeks daya saing investasi sebesar -0,259 yang diperoleh oleh Kabupaten Aceh Selatan. Hal ini menggambarkan kondisi daya saing investasi kabupaten/kota menurun dari tahun sebelumnya.

Tabel 3.1. Daya Saing Investasi Keseluruhan Kabupaten/Kota di Aceh Tahun 2023

Kabupaten/Kota	Nilai Lingkup				Nilai Indeks Daya Saing	Peringkat
	Stabilitas Ekonomi Makro	Pemerintahan dan Institusi Publik	Keuangan, Bisnis dan Tenaga Kerja	Kualitas Hidup dan Pembangunan Infrastruktur		
Banda Aceh	1,286	0,067	3,312	1,496	1,540	1
Aceh Besar	1,320	1,485	0,072	2,136	1,253	2
Aceh Utara	1,627	1,113	0,986	0,474	1,050	3
Bener Meriah	-0,514	1,461	0,239	0,897	0,521	4
Aceh Barat	0,049	-0,087	0,796	1,224	0,495	5
Lhokseumawe	1,283	-0,339	0,279	0,507	0,432	6
Sabang	-0,803	1,363	-0,402	1,483	0,410	7
Bireuen	0,686	-0,293	0,881	0,275	0,387	8
Nagan Raya	1,428	-0,989	1,097	-0,083	0,363	9
Pidie	0,747	0,802	0,428	-0,639	0,335	10
Aceh Tengah	-0,227	0,446	-0,069	0,501	0,163	11
Aceh Selatan	-0,711	-0,140	0,184	-0,369	-0,259	12
Aceh Tamiang	-0,162	0,187	0,037	-1,240	-0,294	13
Aceh Timur	0,547	-0,682	0,275	-1,348	-0,302	14
Pidie Jaya	-0,925	0,427	-0,830	-0,004	-0,333	15
Langsa	0,049	-0,448	-0,777	-0,364	-0,385	16
Aceh Barat Daya	-0,497	0,167	-1,035	-0,575	-0,485	17
Aceh Jaya	-0,741	-0,188	-0,340	-0,701	-0,492	18
Singkil	-1,010	0,286	-1,257	-0,191	-0,543	19
simeulue	-1,122	-1,921	-1,011	0,610	-0,861	20
Aceh Tenggara	-0,656	-1,070	-0,812	-1,217	-0,939	21
Gayo Lues	-0,782	-0,785	-1,046	-1,349	-0,991	22
Subulussalam	-0,993	-1,170	-1,005	-1,523	-1,173	23

Dari hasil indeks daya saing ini dapat dijelaskan bahwa penilaian indeks daya saing investasi suatu kabupaten/kota bukan hanya evaluasi terhadap kemajuan yang dicapai suatu daerah, namun juga ini merupakan penilaian relatif yang membandingkan kinerja suatu kabupaten/kota dengan kabupaten/kota lainnya. Oleh karena itu peningkatan dan penurunan peringkat yang telah dilakukan sejak Tahun 2019 sampai dengan 2023 menunjukkan bahwa peningkatan daya saing investasi kabupaten/kota merupakan suatu proses berkelanjutan dan membutuhkan konsistensi sebuah kabupaten/kota untuk tetap kompetitif dan unggul dibanding kabupaten/kota lainnya.

Jika dibandingkan Tahun 2022, indeks daya saing investasi Tahun 2023 menunjukkan penurunan nilai di beberapa kabupaten/kota. Kenaikan atau penurunan nilai indeks daya saing investasi didukung dan dipengaruhi oleh empat lingkup di setiap kabupaten/kota.

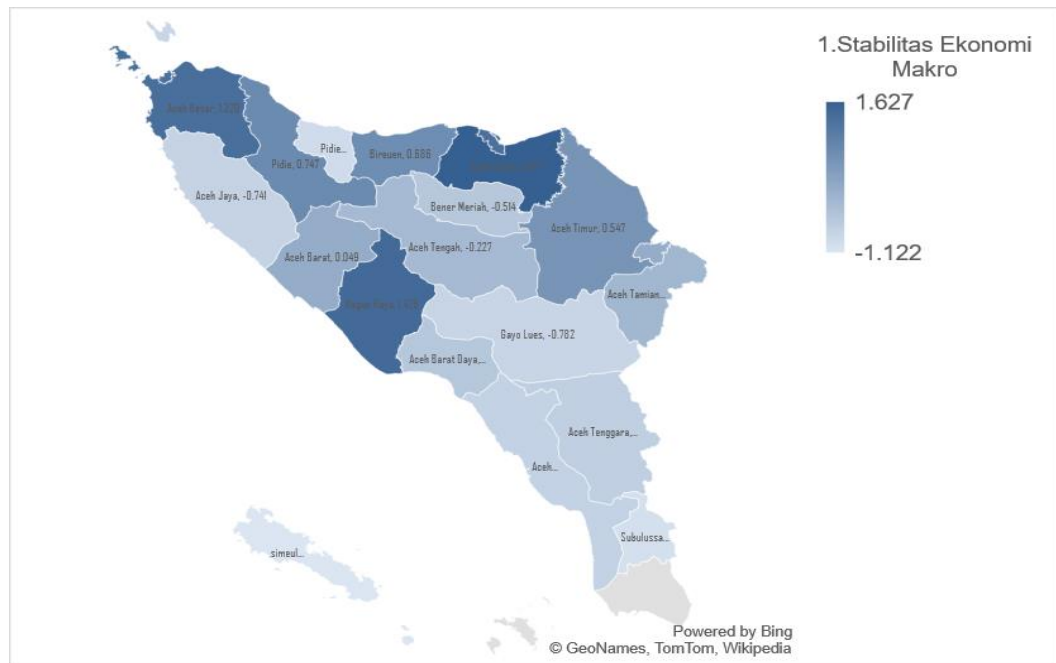
Pada peringkat 3 (tiga) teratas tetap diduduki oleh Banda Aceh, Aceh Besar dan Aceh Utara. Sementara untuk peringkat 10 (sepuluh) besar masih didominasi oleh kabupaten/kota yang sama. Peringkat 10 (sepuluh) besar dapat dilihat lebih jelas pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2. Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Kota se Aceh Tahun 2022-2023

Kabupaten/Kota	Nilai Lingkup								Nilai Indeks Daya Saing		Peringkat	
	Stabilitas Ekonomi Makro		Pemerintahan dan Institusi Publik		Keuangan, Bisnis dan Tenaga Kerja		Kualitas Hidup dan Pembangunan Infrastruktur					
	2022	2023	2022	2023	2022	2023	2022	2023	2022	2023	2022	2023
Banda Aceh	1.843	1.286	-0.182	0.067	3.132	3.312	1.920	1.496	1.678	1.540	1	1
Aceh Besar	1.504	1.320	1.745	1.485	0.898	0.072	1.288	2.136	1.359	1.253	2	2
Aceh Utara	1.031	1.627	0.445	1.113	1.171	0.986	0.624	0.474	0.818	1.050	3	3
Bener Meriah	-0.592	-0.514	0.268	1.461	-0.035	0.239	1.082	0.897	0.181	0.521	10	4
Aceh Barat	-0.005	0.049	1.060	-0.087	0.594	0.796	0.187	1.224	0.459	0.495	5	5
Lhokseumawe	1.428	1.283	-0.568	-0.339	0.576	0.279	0.308	0.507	0.436	0.432	6	6
Sabang	-0.918	-0.803	-0.207	1.363	-0.661	-0.402	1.849	1.483	0.016	0.410	12	7
Bireuen	0.772	0.686	0.750	-0.293	0.922	0.881	0.567	0.275	0.753	0.387	4	8
Nagan Raya	1.596	1.428	-0.674	-0.989	0.541	1.097	-0.141	-0.083	0.330	0.363	8	9
Pidie	0.415	0.747	0.455	0.802	0.137	0.428	0.086	-0.639	0.273	0.335	9	10
Aceh Tengah	-0.020	-0.227	0.399	0.446	0.447	-0.069	0.664	0.501	0.373	0.163	7	11
Aceh Selatan	-0.550	-0.711	0.899	-0.140	-0.113	0.184	-0.112	-0.369	0.031	-0.259	11	12
Aceh Tamiang	-0.420	-0.162	-0.769	0.187	0.187	0.037	-0.887	-1.240	-0.472	-0.294	17	13
Aceh Timur	0.221	0.547	-0.355	-0.682	0.195	0.275	-1.352	-1.348	-0.323	-0.302	15	14
Pidie Jaya	-0.994	-0.925	0.828	0.427	-1.117	-0.830	-0.156	-0.004	-0.360	-0.333	16	15
Langsa	-0.407	0.049	0.089	-0.448	0.032	-0.777	-0.132	-0.364	-0.105	-0.385	14	16
Aceh Barat Daya	-0.408	-0.497	-1.359	0.167	-0.796	-1.035	-1.284	-0.575	-0.961	-0.485	21	17
Aceh Jaya	-0.560	-0.741	0.587	-0.188	-0.538	-0.340	0.538	-0.701	0.007	-0.492	13	18
Singkil	-0.878	-1.010	0.384	0.286	-1.321	-1.257	-0.801	-0.191	-0.654	-0.543	18	19
Simeulue	-1.103	-1.122	-0.781	-1.921	-1.154	-1.011	0.070	0.610	-0.742	-0.861	19	20
Aceh Tenggara	-0.600	-0.656	-1.400	-1.070	-1.026	-0.812	-1.159	-1.217	-1.046	-0.939	22	21
Gayo Lues	-0.914	-0.782	-0.495	-0.785	-1.046	-1.046	-1.289	-1.349	-0.936	-0.991	20	22
Subulussalam	-0.552	-0.993	-1.270	-1.170	-1.025	-1.005	-1.869	-1.523	-1.179	-1.173	23	23

3.2. Daya Saing Investasi berdasarkan Lingkup

3.2.1. Lingkup Stabilitas Ekonomi Makro



Gambar 3.1. Peta Lingkup Stabilitas Ekonomi Makro Kabupaten/Kota Aceh

Lingkup Stabilitas Ekonomi Makro memiliki 3 (tiga) sub lingkup yang mempengaruhi, antara lain kedinamisan ekonomi regional, keterbukaan perdagangan dan jasa, serta daya tarik terhadap investasi asing. Dilihat dalam Tabel 3.3. Lingkup Stabilitas Ekonomi Makro, Kabupaten Aceh Utara menduduki peringkat 1 dengan nilai terstandar 1,627, naik 4 peringkat dibandingkan tahun sebelumnya (2022) berada pada peringkat 5.

Empat kabupaten/kota yang menduduki peringkat 5 (lima) besar Tahun 2023 juga masih sama dengan Tahun 2022, yaitu Kabupaten Nagan Raya berada di peringkat 2 (sama seperti tahun sebelumnya), Kabupaten Aceh Besar di peringkat 3, Kota Banda Aceh berada di peringkat 4 (tahun sebelumnya berada di peringkat 1), dan Kota Lhokseumawe berada di peringkat 5 (tahun sebelumnya berada di peringkat 4) (lihat Gambar 3.1. Peta Lingkup Stabilitas Ekonomi Makro kabupaten/kota Aceh).

Dibandingkan Tahun 2022, pada Tahun 2023 rata-rata nilai terstandar kabupaten/kota untuk lingkup ini mengalami penurunan. Terdapat 13 (tiga belas) kabupaten/kota yang mengalami penurunan nilai terstandar, antara lain Nagan Raya, Aceh Besar, Banda Aceh, Lhokseumawe, Bireuen, Aceh Tengah, Aceh Barat Daya, Aceh Tenggara, Aceh Selatan, Aceh Jaya, Subulussalam, Singkil dan Simeulue.

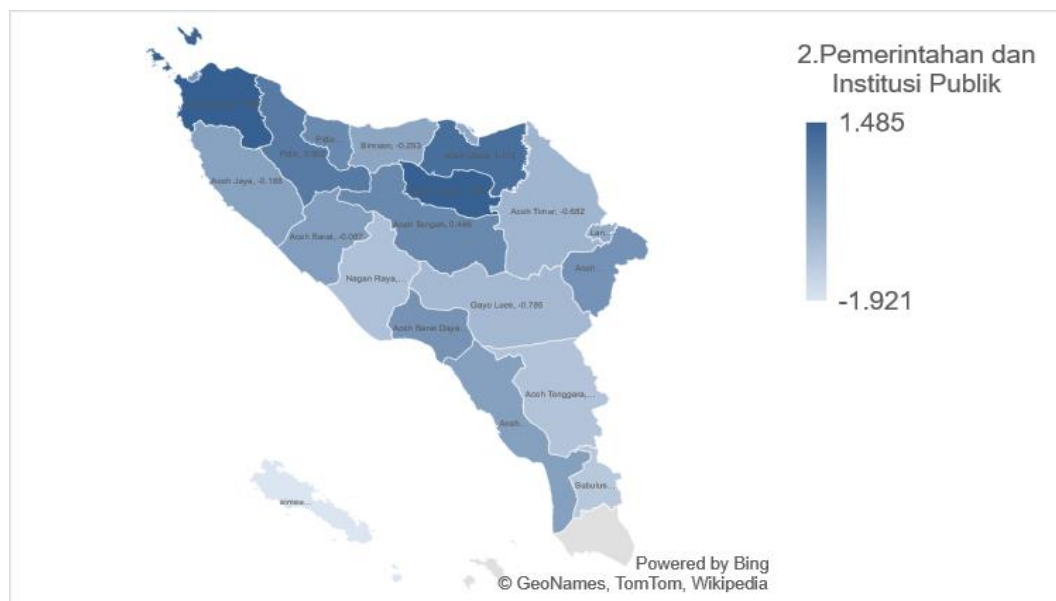
Dari 3 (tiga) sub lingkup yang mendukung lingkup stabilitas ekonomi makro, dalam Tabel 3.3 dapat kita lihat untuk Sub Lingkup Kedinamisan Ekonomi Regional yang memiliki nilai positif lebih banyak di kabupaten/kota

dibanding 2 (dua) sub lingkup lainnya. Hal ini dapat dilihat dari realisasi penanaman modal asing yang masih terbatas serta masih rendahnya kegiatan ekspor dan impor di kabupaten/kota.

Tabel 3.3. Lingkup Stabilitas Ekonomi Makro Tahun 2023

Peringkat		Kabupaten/Kota	Nilai Terstandar 2023	Nilai Terstandar Sub Lingkup					
2022	2023			Kedinamisan Ekonomi Regional	Keterbukaan Perdagangan dan Jasa	Daya Tarik terhadap Investasi Asing			
5	1	Aceh Utara	1.627	2.157		2.176		0.100	
2	2	Nagan Raya	1.428	0.218		0.289		3.385	
3	3	Aceh Besar	1.320	1.123		1.606		0.868	
1	4	Banda Aceh	1.286	2.701		1.028		-0.225	
4	5	Lhokseumawe	1.283	0.840		0.398		2.257	
7	6	Pidie	0.747	0.296		1.076		0.665	
6	7	Bireuen	0.686	0.798		1.696		-0.624	
8	8	Aceh Timur	0.547	0.334		1.441		-0.286	
11	9	Langsa	0.049	-0.096		-0.371		0.601	
9	10	Aceh Barat	0.049	0.491		-0.440		0.083	
13	11	Aceh Tamiang	-0.162	-0.247		-0.418		0.222	
10	12	Aceh Tengah	-0.227	0.366		-0.315		-0.671	
12	13	Aceh Barat Daya	-0.497	-0.551		-0.170		-0.633	
17	14	Bener Meriah	-0.514	-0.468		-0.248		-0.684	
18	15	Aceh Tenggara	-0.656	-0.867		-0.369		-0.551	
14	16	Aceh Selatan	-0.711	-0.559		-0.829		-0.550	
16	17	Aceh Jaya	-0.741	-0.768		-0.568		-0.683	
20	18	Gayo Lues	-0.782	-0.863		-0.795		-0.474	
21	19	Sabang	-0.803	-0.973		-0.541		-0.675	
22	20	Pidie Jaya	-0.925	-0.896		-0.941		-0.684	
15	21	Subulussalam	-0.993	-0.946		-1.291		-0.467	
19	22	Singkil	-1.010	-1.098		-1.355		-0.299	
23	23	simeulue	-1.122	-0.991		-1.059		-0.674	

3.2.2. Lingkup Pemerintahan dan Institusi Publik



Gambar 3.2. Peta Lingkup Pemerintahan dan Institusi Publik

Lingkup Pemerintah dan Institusi, mencakup keberhasilan institusi pemerintahan dan juga harapan dari kemajuan di sektor publik yang terdiri dari 3 (tiga) sub lingkup, antara lain Kebijakan Pemerintah dan Ketahanan Fiskal; Institusi, Pemerintahan dan Kepemimpinan, dan Persaingan, Standar Regulasi dan Penegakan Hukum.

Dilihat dalam Tabel 3.4. lingkup Pemerintahan dan Institusi Publik dan gambaran peta pada Gambar 3.2. Peta Lingkup Pemerintahan dan Institusi Publik, lima kabupaten/kota yang menduduki peringkat 5 (lima) besar Tahun 2023, yaitu Kabupaten Aceh Besar menduduki peringkat 1 dengan nilai terstandar 1,485 masih sama seperti tahun sebelumnya (1,745), Bener Meriah berada di peringkat 2 dengan nilai terstandar 1,461 atau naik 8 peringkat dibandingkan tahun sebelumnya (0,268), Sabang berada di peringkat ke 3 dengan nilai terstandar 1,363 atau naik 11 peringkat dibandingkan tahun sebelumnya (-0,207), Aceh Utara berada di peringkat ke 4 dengan nilai terstandar 1,113 atau naik 4 peringkat dari tahun sebelumnya (0,445) dan Pidie berada di peringkat ke 5 dengan nilai terstandar 0,802 atau naik 2 peringkat dari tahun sebelumnya (0,455).

Dibandingkan Tahun 2022, pada Tahun 2023 rata-rata nilai terstandar kabupaten/kota untuk lingkup ini mengalami penurunan. Terdapat 12 (dua belas) kabupaten/kota yang mengalami penurunan nilai terstandar, antara lain Aceh Besar, Pidie Jaya, Singkil, Aceh Barat, Aceh Selatan, Aceh Jaya, Bireuen, Langsa, Aceh Timur, Gayo Lues, Nagan Raya, dan Simeulue.

Pada Tabel 3.4 dapat dilihat juga bahwa beberapa kabupaten/kota mengalami peningkatan yang signifikan, antara lain Bener Meriah yang didukung oleh sub lingkup (1) Institusi Pemerintahan dan Kepemimpinan, (2) Persaingan, Standar Regulasi dan Penegakan Hukum. Sabang dan Aceh Barat Daya didukung oleh Persaingan, Standar Regulasi dan Penegakan Hukum dilihat dari tingkat kriminalitas dan tingkat penyelesaian kriminalitas.

yaitu Banda Aceh yang masih menduduki peringkat 1 dengan nilai terstandar 3,312 yang sangat signifikan perbedaannya dengan kabupaten/kota lainnya.

Hal ini terlihat jelas perbedaan warna Kota Banda Aceh dengan kabupaten/kota lainnya dalam Gambar 3.3. Peta Lingkup Keuangan, Bisnis dan Tenaga Kerja. Selanjutnya di posisi ke 2 diduduki oleh Kabupaten Nagan Raya dengan nilai terstandar 1,097 atau naik 5 peringkat dibandingkan tahun sebelumnya (0,541), dan Pidie naik dari peringkat 11 menjadi 6 dengan nilai terstandar 0,428 atau naik 0,291 dibanding tahun lalu.

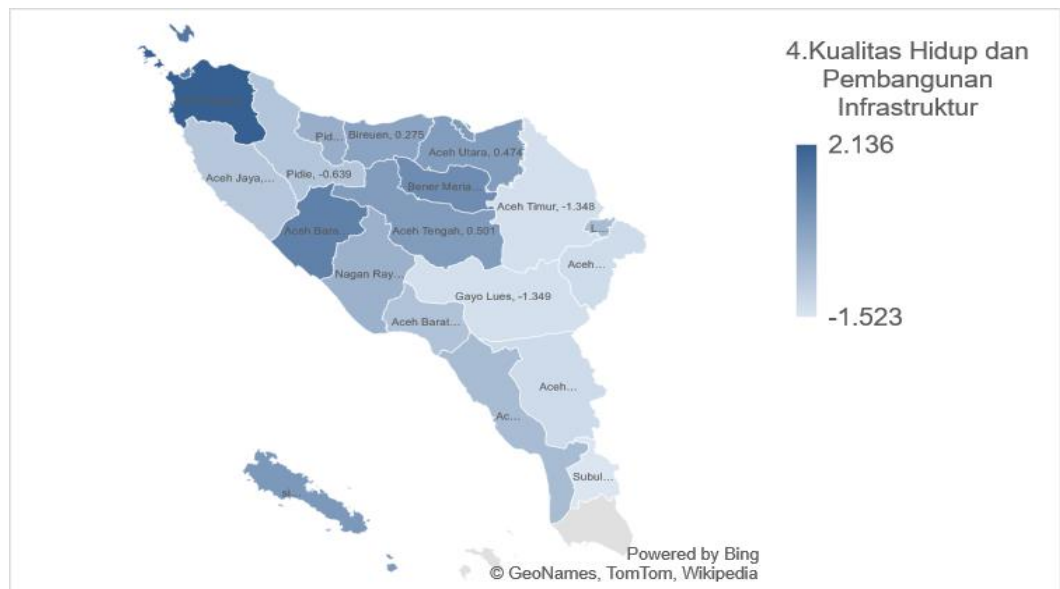
Dibandingkan Tahun 2022, pada Tahun 2023 rata-rata nilai terstandar kabupaten/kota untuk lingkup ini mengalami penurunan. Terdapat 8 kabupaten/kota yang mengalami penurunan nilai terstandar, yaitu Aceh Utara, Bireuen, Lhokseumawe, Aceh Besar, Aceh Tamiang, Aceh Tengah, Langsa dan Aceh Barat Daya.

Pada Tabel 3.5 dapat dilihat bahwa beberapa kabupaten/kota mengalami peningkatan yang signifikan, antara lain Banda Aceh yang didukung oleh sub lingkup Kemampuan Finansial dan Efisien Bisnis dan Kinerja Produktivitas. Nagan Raya dan Aceh Barat didukung oleh Kinerja Produktivitas dilihat dari produktivitas keseluruhan.

Tabel 3.5. Kondisi Keuangan, Bisnis dan Tenaga Kerja Tahun 2023

Peringkat		Kabupaten Kota	Nilai Terstandar	Nilai Terstandar Sub Lingkup					
2022	2023			2023	Kemampuan Finansial dan Efisien Bisnis		Labor Market Flexibility		Kinerja Produktivitas
1	1	Banda Aceh	3,312	3,882		-0,282		2,834	
7	2	Nagan Raya	1,097	0,704		-0,406		1,834	
2	3	Aceh Utara	0,986	-0,513		1,824		0,604	
3	4	Bireuen	0,881	-0,076		2,318		-0,530	
5	5	Aceh Barat	0,796	0,025		-0,566		2,087	
11	6	Pidie	0,428	-0,112		1,829		-0,887	
6	7	Lhokseumawe	0,279	0,439		-0,645		0,746	
9	8	Aceh Timur	0,275	0,378		0,468		-0,313	
13	9	Bener Meriah	0,239	-0,349		0,468		0,346	
14	10	Aceh Selatan	0,184	1,184		-0,032		-0,796	
4	11	Aceh Besar	0,072	-0,911		1,309		-0,259	
10	12	Aceh Tamiang	0,037	0,201		0,341		-0,469	
8	13	Aceh Tengah	-0,069	-0,898		0,606		0,157	
15	14	Aceh Jaya	-0,340	0,347		-0,494		-0,512	
16	15	Sabang	-0,402	0,041		-1,142		0,320	
12	16	Langsa	-0,777	-0,570		-0,682		-0,257	
19	17	Aceh Tenggara	-0,812	-0,785		0,005		-0,798	
21	18	Pidie Jaya	-0,830	0,055		-0,694		-0,973	
18	19	Subulussalam	-1,005	-0,463		-1,117		-0,372	
22	20	simeulue	-1,011	-0,131		-1,121		-0,712	
17	21	Aceh Barat Daya	-1,035	-0,809		-0,617		-0,584	
20	22	Gayo Lues	-1,046	-1,221		0,030		-0,842	
23	23	Singkil	-1,257	-0,419		-1,399		-0,623	

3.2.4. Lingkup Kualitas Hidup dan Pembangunan Infrastruktur



Gambar 3.4. Peta Lingkup Kualitas Hidup dan Pembangunan Infrastruktur

Lingkup Kualitas Hidup dan Pembangunan Infrastruktur yang mencakup keberhasilan Kualitas hidup dan Pembangunan Infrastruktur yang terdiri dari 3 (tiga) sub lingkup, antara lain, Infrastruktur Fisik, Infrastruktur Teknologi dan Kualitas Hidup, Pendidikan dan Stabilitas Sosial. Kabupaten/kota yang menduduki peringkat teratas Tahun 2023, yaitu Aceh Besar menduduki peringkat 1 dengan nilai terstandar 2,136 atau naik 2 peringkat dari tahun sebelumnya (1,288), Aceh Barat berada di peringkat 4 dengan nilai terstandar 1,224 atau naik 6 peringkat dari tahun sebelumnya (0,187) dan Simeulue berada di peringkat 6 dengan nilai terstandar 0,610 atau naik 6 peringkat dari tahun sebelumnya (0,070). Hal ini dapat terlihat pada Gambar 3.4. Peta Lingkup Kualitas Hidup dan Pembangunan Infrastruktur dan Tabel 3.6. Lingkup Kualitas Hidup dan Pembangunan Infrastruktur.

Dibandingkan Tahun 2022, pada Tahun 2023 nilai terstandar 8 (delapan) kabupaten/kota untuk lingkup ini mengalami penurunan, meliputi Aceh Utara, Bireuen, Lhokseumawe, Aceh Besar, Aceh Tamiang, Aceh Tengah, Langsa dan Aceh Barat Daya.

Pada Tabel 3.6. dapat dilihat bahwa beberapa kabupaten/kota mengalami peningkatan yang signifikan, antara lain Aceh Besar yang didukung oleh sub lingkup (1) Infrastruktur Fisik dan Infrastruktur Teknologi. Banda Aceh dan Sabang didukung oleh Infrastruktur Teknologi dan Kualitas Hidup Pendidikan dan Stabilitas Sosial.

Tabel 3.6. Lingkup Kualitas Hidup dan Pembangunan Infrastruktur Tahun 2023

Peringkat		Kabupaten/Kota	Nilai Terstandar	Nilai Terstandar Sub Lingkup						
2022	2023			2023	Infrastruktur Fisik		Infrastruktur Teknologi		Kualitas Hidup, Pendidikan dan Stabilitas Sosial	
3	1	Aceh Besar	2,136	2,869			1,220		-0,625	
1	2	Banda Aceh	1,496	-0,963			2,587		0,802	
2	3	Sabang	1,483	-1,303			1,526		2,182	
10	4	Aceh Barat	1,224	0,277			0,454		1,254	
4	5	Bener Meriah	0,897	1,360			-0,565		0,659	
12	6	simeulue	0,610	-0,216			-0,148		1,354	
9	7	Lhokseumawe	0,507	-1,532			1,147		1,208	
5	8	Aceh Tengah	0,501	0,204			-0,185		0,794	
6	9	Aceh Utara	0,474	1,425			-0,888		0,232	
7	10	Bireuen	0,275	-0,728			0,731		0,443	
16	11	Pidie Jaya	-0,004	-0,449			-0,599		1,041	
15	12	Nagan Raya	-0,083	-0,109			0,087		-0,113	
17	13	Singkil	-0,191	0,833			-0,366		-0,776	
14	14	Langsa	-0,364	-1,411			1,601		-0,780	
13	15	Aceh Selatan	-0,369	0,753			-0,861		-0,490	
20	16	Aceh Barat Daya	-0,575	0,328			-0,368		-0,892	
11	17	Pidie	-0,639	0,139			-0,875		-0,300	
8	18	Aceh Jaya	-0,701	-0,427			-0,309		-0,400	
19	19	Aceh Tenggara	-1,217	-0,454			-0,771		-0,749	
18	20	Aceh Tamiang	-1,240	-0,817			-0,253		-0,940	
22	21	Aceh Timur	-1,348	0,632			-0,888		-1,931	
21	22	Gayo Lues	-1,349	0,004			-1,602		-0,591	
23	23	Subulussalam	-1,523	-0,414			-0,673		-1,383	

3.3. Daya Saing Investasi Kabupaten/Kota

1. Kabupaten Simeulue

a. Gambaran Umum



Kabupaten Simeulue merupakan salah satu kabupaten di Aceh yang memiliki luas wilayah 1.838,09 km². Menurut data BPS, jumlah penduduk Kabupaten Simeulue pada Tahun 2022 berjumlah 94.876 orang, dengan PDRB per kapita sebesar 27,93 juta rupiah. Pada Tahun 2022 tingkat pertumbuhan PDRB Kabupaten Simeulue

meningkat sebesar 9,48% dengan nilai PDRB sebesar 2,65 triliun rupiah. Pertumbuhan PDRB Kabupaten Simeulue didominasi oleh sektor tersier sebesar 52,24% dan diikuti sektor primer sebesar 37,27%.

Jumlah realisasi penanaman modal Kabupaten Simeulue pada Tahun 2022 adalah sebesar 6,53 milyar rupiah atau meningkat sebesar 30,47% dari tahun sebelumnya sebesar 5 milyar rupiah. Total realisasi penanaman modal tersebut setara dengan 0,25% PDRB Tahun 2022.

Berdasarkan data manajerial investasi PMA dan PMDN Tahun 2022 realisasi penanaman modal terbesar di Kabupaten Simeulue adalah di sektor industri kimia dan farmasi dengan nilai investasi 4,9 milyar rupiah, diikuti oleh sektor hotel dan restoran dengan nilai investasi 777,5 juta rupiah.

Berdasarkan kondisi tenaga kerja dapat diinformasikan jumlah angkatan kerja Kabupaten Simeulue pada Tahun 2022 berjumlah 43.900 orang atau mengalami penurunan sebanyak 3.789 orang. Hal ini diikuti dengan menurunnya jumlah penduduk bekerja dan meningkatnya tingkat pengangguran sebanyak 0,29% menjadi 6% di Tahun 2022.

Infrastruktur yang mendukung kegiatan perekonomian di Kabupaten Simeulue dengan tersedianya Pelabuhan Penyeberangan Simeulue dan Bandara Lasikin, serta meningkatnya panjang jalan beraspal 5,7 km pada Tahun 2022.

Namun, beberapa hal tersebut di atas masih belum menggambarkan iklim investasi yang kondusif. Pada tabel di bawah ini dapat dilihat peringkat daya saing investasi Kabupaten Simeulue terhadap kabupaten/kota lain Tahun 2023

Tabel 3.7. Peringkat Daya Saing Kabupaten Simeulue Tahun 2023

Indeks Daya Saing Investasi Keseluruhan					
		Sebelum		Menjadi	
Peringkat Nilai Terstandar		20 -0,861		12 0,099	
Stabilitas Ekonomi Makro			Pemerintahan dan Institusi Publik		
Sebelum		Menjadi	Sebelum		Menjadi
Peringkat	23	13	Peringkat	23	17
Nilai Terstandar	-1,122	-0,445	Nilai Terstandar	-1,921	-0,473
Kondisi Keuangan, Bisnis dan Tenaga Kerja			Kualitas Hidup dan Pembangunan Infrastruktur		
Sebelum		Menjadi	Sebelum		Menjadi
Peringkat	20	16	Peringkat	6	2
Nilai Terstandar	-1,011	-0,533	Nilai Terstandar	0,610	1,849

Sumber: Data diolah dari berbagai sumber

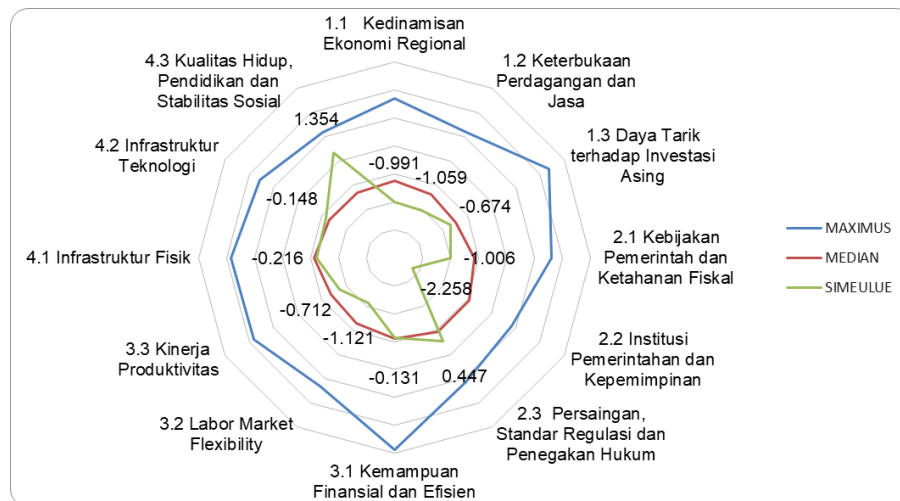
Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa daya saing investasi secara keseluruhan Kabupaten Simeulue pada Tahun 2023 berada di peringkat 20 dengan nilai terstandar -0,861 turun dibandingkan pada Tahun

2022 di peringkat 19 dengan nilai terstandar sebesar -0,742. Bila dilihat dari Indeks Daya Saing Investasi sebelumnya, nilai terstandar Kabupaten Simeulue terus mengalami penurunan. Hanya ada 1 (satu) lingkup yang memperlihatkan peningkatan nilai terstandar dibanding tahun sebelumnya, yaitu lingkup kondisi keuangan, bisnis dan tenaga kerja.

Jika hal ini dapat diperbaiki, maka total nilai terstandar dapat meningkat menjadi 0,099 yang disertai dengan meningkatnya peringkat daya saing investasi menjadi peringkat ke 12. Hal ini diasumsikan bila kabupaten/kota lain tidak melakukan perbaikan pada indikator-indikator daya saing. Dengan meningkatnya daya saing investasi yang berdampak pada perbaikan iklim investasi, diharapkan target investasi di Kabupaten Simeulue akan dapat tercapai pada tahun-tahun mendatang.

b. Kondisi Daya Saing Investasi

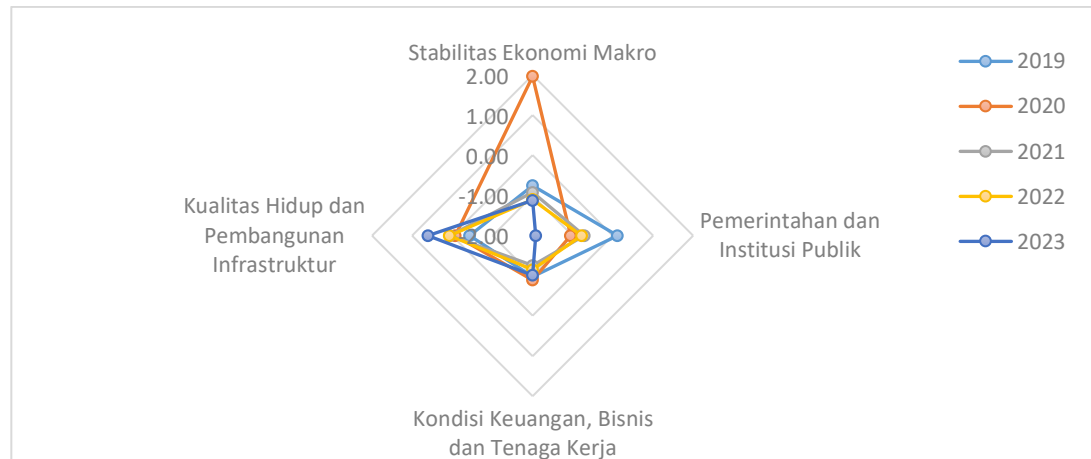
Dilihat dalam Gambar 3.5 Perbandingan Sub Lingkup pada Kabupaten Simeulue, dapat disimpulkan dari 12 sub lingkup yang mendukung Indeks Daya Saing Investasi, hanya terdapat 4 (empat) sub lingkup yang berada di atas rata-rata kabupaten/kota yang lainnya, yaitu persaingan standar regulasi dan penegakan hukum; kemampuan finansial dan efisiensi; infrastruktur teknologi; serta kualitas hidup, pendidikan dan stabilitas sosial.



Gambar 3.5. Perbandingan Sub Lingkup pada Kabupaten Simeulue

Gambaran Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Simeulue Tahun 2019 sampai dengan 2023, lingkup stabilitas ekonomi makro memiliki nilai terstandar tertinggi pada Tahun 2020 dan titik terendah pada Tahun 2023, pemerintahan dan institusi publik nilai terstandar tertinggi pada Tahun 2019, dan lingkup kualitas hidup dan pembangunan infrastruktur pada Tahun 2023.

Sedangkan untuk lingkup kondisi keuangan, bisnis dan tenaga kerja nilai terstandar Tahun 2019-2023 rata-rata lebih stabil dibanding lingkup-lingkup lainnya, nilai terstandar tertinggi sebesar 0,610 dan terendah -0,431. Gambaran lengkap lingkup per tahun sejak Tahun 2019 sampai dengan 2023 pada Gambar 3.6.



Gambar 3.6. Lingkup Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Simeulue Tahun 2019-2023

1) Kondisi Stabilitas Ekonomi Makro

Dilihat dari lingkup stabilitas ekonomi makro, Kabupaten Simeulue berada pada posisi terendah dengan peringkat daya saing Kabupaten Simeulue berada pada urutan ke 23 dengan nilai terstandar sebesar -1,122. Penurunan nilai terstandar untuk lingkup ini pada Kabupaten Simeulue dibanding tahun sebelum dipengaruhi oleh inflasi meningkat 1,65%, yaitu 4,78% dibandingkan peningkatan pada tahun sebelumnya sebesar 0,44%.

Selain itu, jika dilihat dalam keterbukaan perdagangan barang dan jasa, kondisi Kabupaten Simeulue menurun menjadi 0,12%. Sejumlah indikator yang patut mendapat perhatian terkait dengan lingkup ini antara lain, jumlah PDRB per kapita, tingkat inflasi, jumlah ekspor, dan jumlah impor.

Jika menggunakan simulasi what if indikator tersebut diperbaiki, maka kondisi stabilitas ekonomi makro Kabupaten Simeulue dapat meningkat dari peringkat 13 dari 23 kabupaten/kota yang ada di Aceh.

2) Kondisi Pemerintahan dan Institusi Publik

Dilihat dari lingkup pemerintahan dan institusi, peringkat daya saing Kabupaten Simeulue berada pada urutan ke 23 dengan nilai terstandar sebesar -1,921 atau mengalami penurunan sebesar 0,140 dibandingkan tahun sebelumnya sebesar -0,781. Indikator yang patut menjadi

perhatian adalah evaluasi kinerja pemerintah daerah dan tingkat penyelesaian kriminalitas yang cukup rendah. Jika indikator tersebut dapat diperbaiki, maka kondisi Pemerintahan dan Institusi Kabupaten Simeulue dapat meningkat sampai peringkat 17.

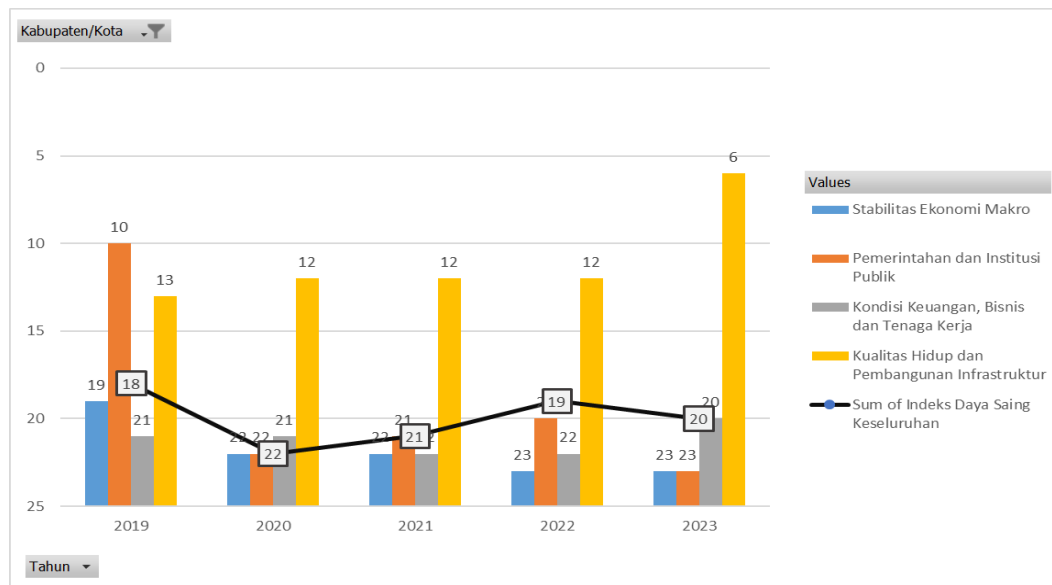
3) Kondisi Keuangan, Bisnis dan Tenaga Kerja

Dilihat dari lingkup keuangan, bisnis dan tenaga kerja, peringkat daya saing Kabupaten Simeulue berada pada urutan ke 20 meningkat dibandingkan tahun sebelumnya berada pada peringkat 22, diikuti dengan nilai terstandar sebesar -1,011 atau meningkat sebesar 0,143. Peningkatan peringkat pada lingkup ini dipengaruhi dengan meningkatnya beberapa indikator, antara lain berkurangnya kredit bermasalah, meningkatnya tabungan masyarakat dan peningkatan produktivitas keseluruhan. Salah satu indikator yang patut mendapat perhatian terkait dengan lingkup ini, antara lain berkurangnya angkatan kerja, menurunnya Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Jika indikator tersebut dapat diperbaiki, maka kondisi keuangan, bisnis dan tenaga Kerja Kabupaten Simeulue dapat meningkat menjadi peringkat 16.

4) Kondisi Kualitas Hidup dan Pembangunan Infrastruktur

Dilihat dari lingkup kualitas hidup dan pembangunan infrastruktur, Peringkat daya saing Kabupaten Simeulue berada pada urutan ke 6 dengan nilai terstandar sebesar 0,610. Lingkup ini merupakan lingkup dengan peringkat tertinggi untuk Kabupaten Simeuleu, dimana Kabupaten Simeulue berada dalam peringkat 10 besar. Sejumlah indikator yang patut mendapat perhatian terkait dengan lingkup ini, antara lain Indeks Pembangunan Manusia (IPM), jumlah rumah tangga dengan jaringan pipa air, angka harapan hidup saat lahir. Jika indikator tersebut dapat diperbaiki, maka kondisi kualitas hidup dan pembangunan infrastruktur Kabupaten Simeulue dapat meningkat menjadi peringkat 2.

c. Perbaikan Daya Saing Investasi



Gambar 3.7. Peringkat Lingkup dan Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Simeulue Tahun 2019-2023

Berdasarkan skenario What-If, jika 20 indikator daya saing terendah Kabupaten Simeulue dilakukan perbaikan dan dengan asumsi jika kabupaten/kota lainnya tidak melakukan perbaikan, maka peringkat daya saing Kabupaten Simeulue yang pada Tahun 2022 berada pada posisi 20 akan meningkat menjadi peringkat 12. Peningkatan ini akan diikuti peningkatan nilai terstandar menjadi 0,099.

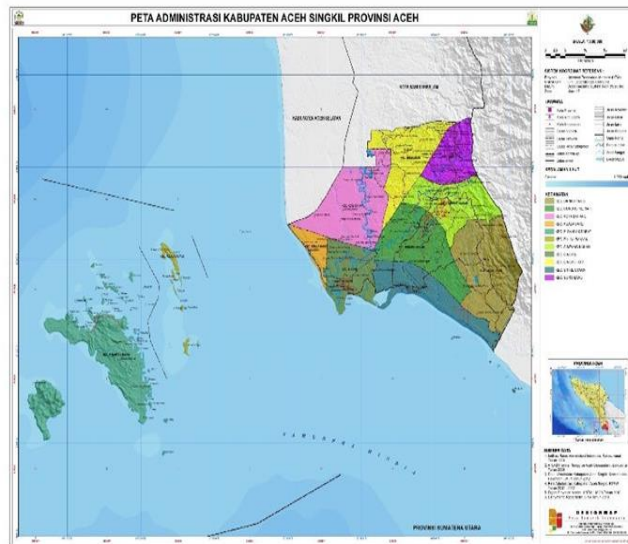
Untuk upaya perbaikan peringkat tersebut, maka Pemerintah, baik di tingkat Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, maupun Pemerintah kabupaten/kota dapat melakukan sejumlah program/kebijakan di beberapa indikator, antara lain:

- Mengendalikan inflasi dan dampak peningkatan inflasi bagi perekonomian dengan upaya, sebagai berikut: melaksanakan operasi pasar murah, melaksanakan sidak pasar dan distributor, kerjasama dengan antar daerah, gerakan menanam, merealisasikan Belanja Tidak Terduga (BTT) dan dukungan transportasi dari APBD;
- Meningkatkan standar regulasi dan penegakan hukum, salah satunya dengan penyelesaian kasus kriminalitas, sosialisasi dan mengikutsertakan masyarakat dalam menjaga keamanan, ketertiban, dan penanggulangan kriminalitas;
- Meningkatkan rata-rata lama sekolah (RLS), salah satunya dengan melakukan program penyetaraan Paket C (setingkat SMA); dan

- d. Meningkatkan infrastruktur teknologi akses internet dengan upaya membangun jaringan internet yang merata bekerja sama dan berkoordinasi dengan Pemerintah Pusat (Kemenkominfo) untuk peningkatan jaringan perluasan cakupan jaringan fiber optik Palapa Ring.

2. Kabupaten Aceh Singkil

a. Gambaran Umum



Kabupaten Aceh Singkil merupakan salah satu kabupaten di Aceh yang memiliki luas wilayah 1.857,88 km². Menurut data BPS, jumlah penduduk Kabupaten Aceh Singkil pada Tahun 2022 berjumlah 130.787 orang, dengan PDRB per kapita sebesar 22,82 juta rupiah. Pada Tahun 2022 tingkat pertumbuhan PDRB Kabupaten Aceh Singkil

meningkat sebesar 16,1% dengan nilai PDRB sebesar 2,98 triliun rupiah. Pertumbuhan PDRB Kabupaten Aceh Singkil didominasi oleh sektor tersier sebesar 50,09% dan diikuti sektor primer sebesar 33,02%.

Jumlah realisasi penanaman modal Kabupaten Aceh Singkil pada Tahun 2022 adalah sebesar 149,68 milyar rupiah atau menurun sebesar 59,31% dari tahun sebelumnya sebesar 367,82 milyar rupiah. Total realisasi penanaman modal tersebut setara dengan 5,02% PDRB Tahun 2022.

Berdasarkan data manajerial investasi PMA dan PMDN Tahun 2022 realisasi penanaman modal terbesar di Kabupaten Aceh Singkil adalah di sektor tanaman pangan, perkebunan, dan peternakan dengan nilai investasi 89,63 milyar rupiah, diikuti oleh sektor Industri Makanan dengan nilai investasi 59,32 milyar rupiah.

Berdasarkan kondisi tenaga kerja dapat diinformasikan jumlah angkatan kerja Kabupaten Aceh Singkil pada Tahun 2022 berjumlah 48.179 orang atau mengalami penurunan sebanyak 3.628 orang. Namun tingkat pengangguran Kabupaten Aceh Singkil menunjukkan perbaikan dengan menurunnya tingkat pengangguran sebesar 1,48% menjadi 6,88% di Tahun 2022.

Infrastruktur yang mendukung kegiatan perekonomian di Kabupaten Aceh Singkil dengan tersedianya Pelabuhan Penyeberangan Singkil, Pelabuhan Penyeberangan Pulo Banyak dan Bandara Hamzah Fansuri.

Namun, beberapa hal tersebut di atas masih belum menggambarkan iklim investasi yang kondusif. Pada tabel di bawah ini dapat dilihat peringkat daya saing investasi Kabupaten Aceh Singkil terhadap kabupaten/kota lain Tahun 2023.

Tabel 3.8. Peringkat Daya Saing Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2023

Indeks Daya Saing Investasi Keseluruhan					
		Sebelum		Menjadi	
Peringkat		19		12	
Nilai Terstandar		-0,543		- 0,063	
Stabilitas Ekonomi Makro			Pemerintahan dan Institusi Publik		
Sebelum		Menjadi	Sebelum		Menjadi
Peringkat	22	12	Peringkat	8	7
Nilai Terstandar	-1,010	-0,229	Nilai Terstandar	0,286	0,429
Kondisi Keuangan, Bisnis dan Tenaga Kerja			Kualitas Hidup dan Pembangunan Infrastruktur		
Sebelum		Menjadi	Sebelum		Menjadi
Peringkat	23	16	Peringkat	13	11
Nilai Terstandar	-1,257	-0,484	Nilai Terstandar	-0,191	0,030

Sumber: Data diolah dari berbagai sumber

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa daya saing investasi secara keseluruhan Kabupaten Aceh Singkil berada di peringkat 19 dengan nilai terstandar -0,543 meningkat dibandingkan Tahun 2022 sebesar -0,654. Terdapat 3 (tiga) lingkup yang memperlihatkan peningkatan nilai terstandar dibanding tahun sebelumnya, yaitu lingkup Pemerintahan dan Institusi Publik, Kondisi Keuangan, Bisnis dan Tenaga Kerja, Kualitas Hidup dan Pembangunan Infrastruktur, hanya lingkup Stabilitas Ekonomi Makro yang mengalami penurunan -0,132.

Jika hal ini dapat diperbaiki, maka total nilai terstandar dapat meningkat menjadi -0,063 yang disertai dengan meningkatnya peringkat daya saing investasi menjadi 12. Hal ini diasumsikan bila kabupaten/kota lain tidak melakukan perbaikan pada indikator-indikator daya saing. Dengan meningkatnya daya saing investasi yang berdampak pada perbaikan iklim investasi diharapkan target investasi di Kabupaten Aceh Singkil akan dapat tercapai pada tahun-tahun mendatang.

b. Kondisi Daya Saing Investasi

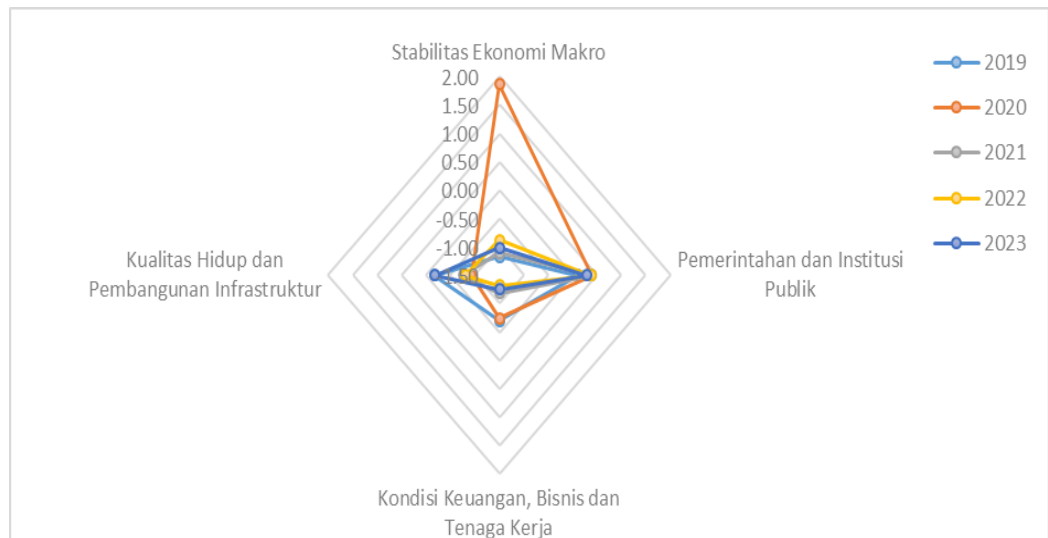
Dilihat dalam Gambar 3.8 Perbandingan Sub Lingkup pada Kabupaten Singkil, dapat disimpulkan dari 12 sub lingkup yang mendukung Indeks Daya Saing Investasi, hanya terdapat 3 (tiga) sub lingkup yang berada di atas rata-rata kabupaten/kota yang lainnya, yaitu Daya Tarik terhadap Investasi Asing, Institusi Pemerintahan dan Kepemimpinan, serta infrastruktur.

Sub lingkup Labor Market Flexibility merupakan sub lingkup terendah dibanding dengan rata-rata kabupaten/kota se Aceh dengan nilai terstandar -1,399. Diikuti sub lingkup keterbukaan perdagangan dan jasa dengan nilai terstandar -1,355.



Gambar 3.8. Perbandingan Sub Lingkup pada Kabupaten Singkil

Gambaran Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Singkil Tahun 2019 sampai dengan 2023 pada Gambar 3.9 dapat dilihat bahwa lingkup stabilitas ekonomi makro pada Tahun 2020 memiliki nilai terstandar tertinggi dibanding lingkup lainnya. Lingkup Pemerintahan dan Institusi Publik pada Tahun 2019, 2021, 2022 dan 2023 lingkup yang memiliki nilai terstandar tertinggi dibanding lingkup lainnya, namun pada Tahun 2020 lingkup stabilitas ekonomi makro memiliki nilai terstandar tertinggi.



Gambar 3.9. Lingkup Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Singkil Tahun 2019-2023

1) Kondisi Stabilitas Ekonomi Makro

Dilihat dari lingkup stabilitas ekonomi makro, peringkat daya saing Kabupaten Singkil berada pada urutan ke 22 dengan nilai terstandar -1,010 atau menurun dibandingkan tahun sebelumnya berada pada peringkat 19 dengan nilai terstandar sebesar -0,878.

Sejumlah indikator yang patut mendapat perhatian terkait dengan lingkup ini, antara lain PDRB, ekspor, impor dan inflasi. Jika indikator tersebut dapat diperbaiki, maka kondisi stabilitas ekonomi makro Kabupaten Singkil dapat meningkat pada peringkat 12 dengan diikuti meningkatnya nilai standar -0,229.

2) Kondisi Pemerintahan dan Institusi Publik

Dilihat dari lingkup pemerintahan dan institusi, Peringkat daya saing Kabupaten Singkil berada pada urutan ke 8 dengan nilai terstandar 0,286 atau menurun dibandingkan tahun sebelumnya dengan nilai terstandar sebesar 0,384. Indikator yang patut mendapat perhatian terkait dengan lingkup ini, yaitu besarnya pengeluaran pemerintah daerah. Bila indikator ini diperbaiki, maka kondisi Pemerintahan dan Institusi Kabupaten Singkil meningkat menjadi peringkat 7 dengan nilai terstandar 0,429.

3) Kondisi Keuangan, Bisnis dan Tenaga Kerja

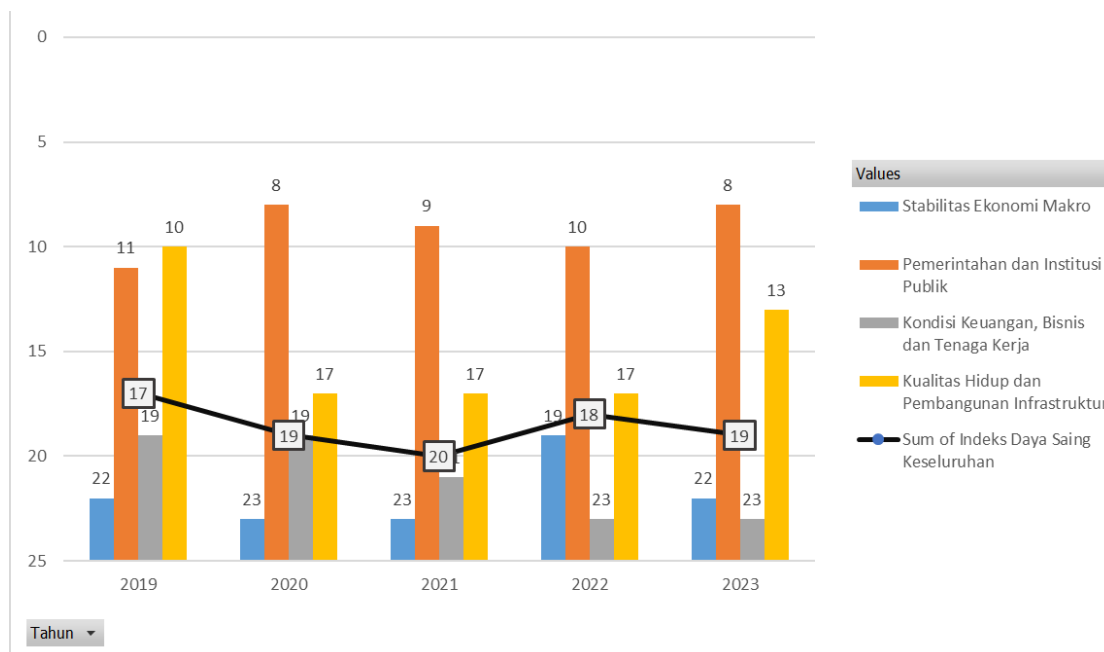
Dilihat dari lingkup keuangan, bisnis dan tenaga kerja, Kabupaten Singkil berada pada posisi terendah, yaitu pada peringkat ke 23 dengan nilai terstandar sebesar -1,257 mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya dengan nilai terstandar -1,321. Sejumlah indikator yang patut mendapat perhatian terkait dengan lingkup ini, antara lain layanan

perbankan, tingkat pengangguran, dan tingkat partisipasi angkatan kerja. Jika indikator tersebut dapat diperbaiki, maka kondisi keuangan, bisnis dan tenaga Kerja Kabupaten Singkil dapat meningkat sampai naik pada peringkat 16 dengan nilai terstandar -0,484.

4) Kondisi Kualitas Hidup dan Pembangunan Infrastruktur

Dilihat dari lingkup kualitas hidup dan pembangunan infrastruktur, Peringkat daya saing Kabupaten Singkil berada pada urutan ke 13 dengan -0,191 mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya dengan nilai terstandar sebesar -0,801. Sejumlah indikator yang patut mendapat perhatian terkait dengan lingkup ini, antara lain akses internet dan rata-rata lama sekolah. Jika indikator tersebut dapat diperbaiki, maka kondisi kualitas hidup dan pembangunan infrastruktur Kabupaten Singkil dapat meningkat sampai naik pada peringkat 11 dengan nilai terstandar 0,030.

c. Perbaikan Daya Saing Investasi



Gambar 3.10. Peringkat Lingkup dan Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Singkil Tahun 2019-2023

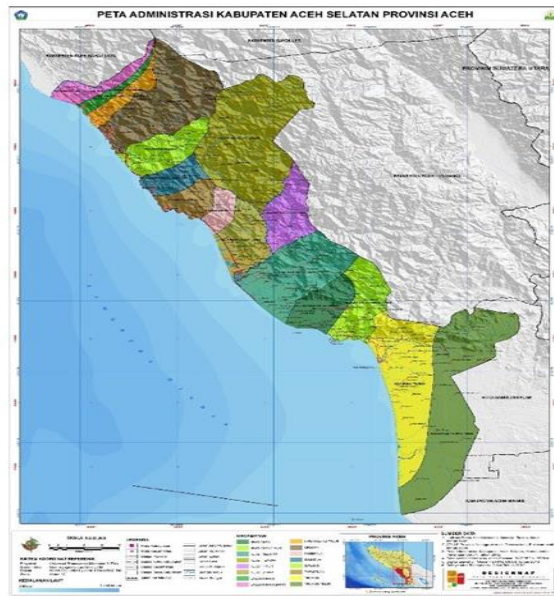
Berdasarkan skenario What-If, jika 20 indikator daya saing terendah Kabupaten Aceh Singkil dilakukan perbaikan, maka peringkat daya saing Kabupaten Aceh Singkil yang pada Tahun 2023 berada pada posisi 19 akan meningkat menjadi peringkat 12 pada tahun berikutnya. Peningkatan ini akan diikuti peningkatan nilai terstandar menjadi -0,063.

Untuk upaya perbaikan peringkat tersebut, maka Pemerintah, baik di tingkat Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, maupun Pemerintah kabupaten/kota dapat melakukan sejumlah program/kebijakan di beberapa indikator, antara lain:

- a. Mengendalikan inflasi dan dampak peningkatan inflasi bagi perekonomian dengan upaya, sebagai berikut: melaksanakan operasi pasar murah, melaksanakan sidak pasar dan distributor, kerjasama dengan antar daerah, gerakan menanam, merealisasikan Bantuan Tidak Terduga (BTT) dan dukungan transportasi dari APBD;
- b. Meningkatkan realisasi penanaman modal, baik PMDN, maupun PMA dengan meningkatkan promosi investasi, memperbaiki pelayanan perizinan dan non perizinan, memberikan fasilitas dan kemudahan bagi para investor;
- c. Meningkatkan standar regulasi dan penegakan hukum, salah satunya dengan penyelesaian kasus kriminalitas, sosialisasi dan mengikutsertakan masyarakat dalam menjaga keamanan, ketertiban, dan penanggulangan kriminalitas;
- d. Meningkatkan infrastruktur teknologi akses internet dengan upaya membangun jaringan internet yang merata bekerja sama dan berkoordinasi dengan Pemerintah Pusat (Kemenkominfo) untuk peningkatan jaringan perluasan cakupan jaringan fiber optik. Selain itu perlu peningkatan panjang jalan beraspal; dan
- e. Meningkatkan rata-rata lama sekolah (RLS), salah satunya dengan melakukan program penyetaraan Paket C (setingkat SMA).

3. Kabupaten Aceh Selatan

a. Gambaran Umum



Kabupaten Aceh Selatan merupakan salah satu kabupaten di Aceh yang memiliki luas wilayah 4.173,82 km². Menurut data BPS, jumlah penduduk Kabupaten Aceh Selatan pada Tahun 2022 berjumlah 237.376 orang, dengan PDRB per kapita sebesar 27,07 juta rupiah. Pada Tahun 2022 tingkat pertumbuhan PDRB Kabupaten Aceh Selatan meningkat sebesar 7,8% dengan nilai PDRB sebesar 6,43 triliun rupiah. Pertumbuhan PDRB Kabupaten Aceh Selatan

didominasi oleh sektor tersier sebesar 49,50% dan diikuti sektor primer sebesar 30,46%.

Jumlah realisasi penanaman modal Kabupaten Aceh Selatan pada Tahun 2022 adalah sebesar 53,38 milyar rupiah atau menurun sebesar 70,04% dari tahun sebelumnya sebesar 178,17 milyar rupiah. Total realisasi penanaman modal tersebut setara dengan 0,83% PDRB Tahun 2022.

Berdasarkan data manajerial investasi PMA dan PMDN Tahun 2022 realisasi penanaman modal terbesar di Kabupaten Aceh Selatan adalah di sektor industri makanan dengan nilai investasi 34,93 milyar rupiah, diikuti oleh sektor pertambangan dengan nilai investasi 13,12 milyar rupiah.

Berdasarkan kondisi tenaga kerja dapat diinformasikan jumlah angkatan kerja Kabupaten Aceh Selatan pada Tahun 2022 berjumlah 111.431 orang atau meningkat sebanyak 1.639 orang. Tingkat pengangguran Kabupaten Aceh Selatan juga menunjukkan perbaikan dengan menurunnya tingkat pengangguran sebesar 1,64% menjadi 4,82% di Tahun 2022.

Infrastruktur yang mendukung kegiatan perekonomian di Kabupaten Aceh Selatan dengan tersedianya Pelabuhan Penyeberangan Tapaktuan, Pelabuhan Penyeberangan Labuhan Haji dan Bandara Teuku Cut Ali, serta meningkatnya panjang jalan beraspal 19,9 km pada Tahun 2022.

Namun, beberapa hal tersebut di atas masih belum menggambarkan iklim investasi yang kondusif. Pada tabel di bawah ini dapat dilihat peringkat daya saing investasi Kabupaten Aceh Selatan terhadap kabupaten/kota lain Tahun 2023.

Tabel 3.9. Peringkat Daya Saing Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2023

Indeks Daya Saing Investasi Keseluruhan					
		Sebelum		Menjadi	
Peringkat		12		9	
Nilai Terstandar		-0,259		0,346	
Stabilitas Ekonomi Makro			Pemerintahan dan Institusi Publik		
Sebelum		Menjadi	Sebelum		Menjadi
Peringkat	16	14	Peringkat	13	11
Nilai Terstandar	-0,711	-0,510	Nilai Terstandar	-0,140	0,109
Kondisi Keuangan, Bisnis dan Tenaga Kerja			Kualitas Hidup dan Pembangunan Infrastruktur		
Sebelum		Menjadi	Sebelum		Menjadi
Peringkat	10	6	Peringkat	15	4
Nilai Terstandar	0,184	0,541	Nilai Terstandar	-0,369	1,243

Sumber: Data diolah dari berbagai sumber

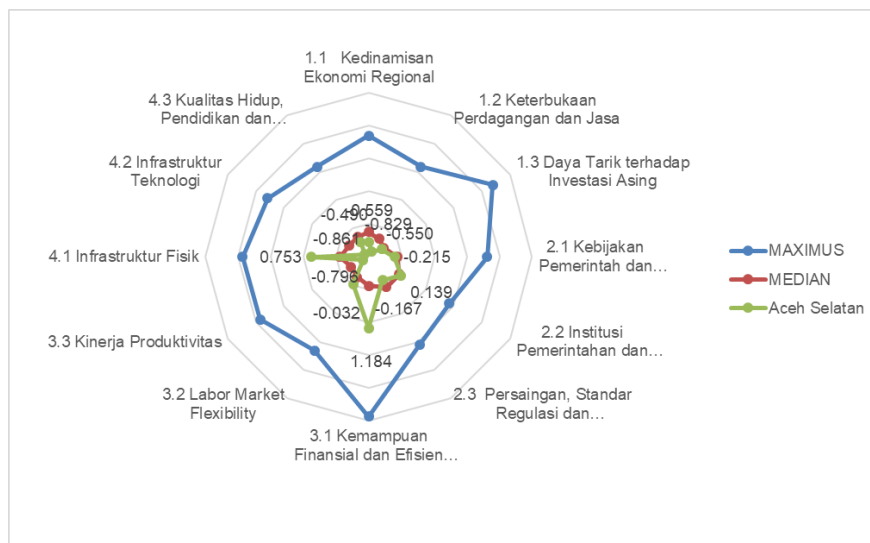
Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa daya saing investasi secara keseluruhan Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2023 mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya. Pada Tahun 2023 berada di peringkat 12 dengan nilai terstandar -0,259, sedangkan Tahun 2022 berada di peringkat 11 dengan nilai terstandar -0,031. Terdapat 3 (tiga) lingkup yang mengalami penurunan nilai terstandar pada Tahun 2023, antara lain lingkup stabilitas ekonomi makro, pemerintahan dan institusi publik, serta lingkup kualitas hidup dan pembangunan infrastruktur.

Jika hal ini dapat diperbaiki, maka total nilai terstandar dapat meningkat menjadi peringkat ke 9 yang disertai dengan meningkatnya nilai terstandar menjadi 0,346. Hal ini diasumsikan bila kabupaten/kota lain tidak melakukan perbaikan pada indikator-indikator daya saing. Dengan meningkatnya daya saing investasi yang berdampak pada perbaikan iklim investasi diharapkan target investasi di Kabupaten Aceh Selatan akan dapat tercapai pada tahun-tahun mendatang.

b. Kondisi Daya Saing Investasi

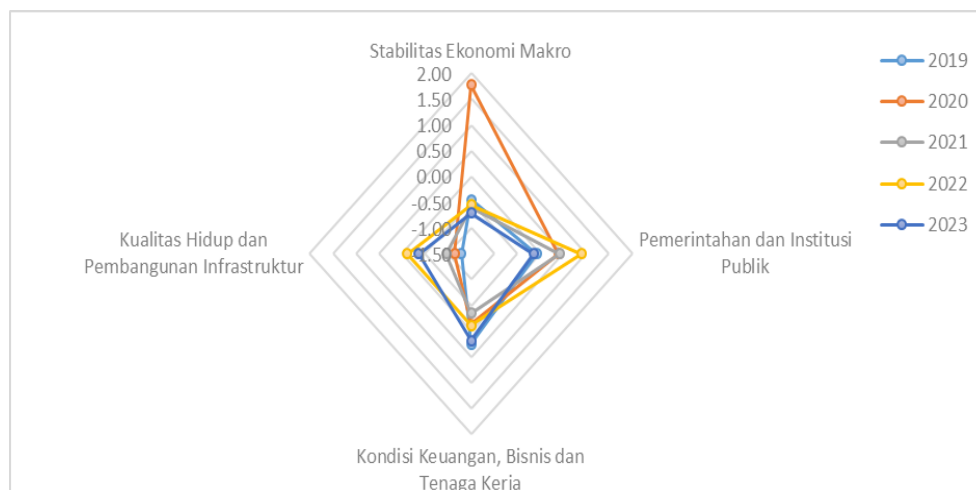
Dilihat dalam Gambar 3.11 Perbandingan Sub Lingkup pada Kabupaten Aceh Selatan, dapat disimpulkan dari 12 sub lingkup yang mendukung Indeks Daya Saing Investasi, hanya terdapat 4 (empat) sub lingkup yang berada di atas rata-rata kabupaten/kota yang lainnya, yaitu institusi pemerintahan dan kepemimpinan, kemampuan finansial dan efisiensi bisnis, labor market flexibility dan infrastruktur fisik.

Terdapat 8 (delapan) sub lingkup lainnya berada di bawah rata-rata kabupaten/kota lainnya. Hal ini menggambarkan bahwa lingkup Keuangan Bisnis dan Tenaga Kerja menjadi lingkup yang paling mempengaruhi daya saing Aceh Selatan di Tahun 2023.



Gambar 3.11. Perbandingan Sub Lingkup pada Kabupaten Aceh Selatan

Gambaran Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2019 sampai dengan 2023, lingkup stabilitas ekonomi makro menduduki nilai terstandar tertinggi pada Tahun 2020 dibanding lingkup dan tahun lainnya. Kondisi lingkup pada Tahun 2023 lebih rendah dibanding tahun sebelumnya, hanya pada lingkup kondisi keuangan, bisnis dan tenaga kerja yang berada lebih tinggi dibanding Tahun 2019 sampai dengan 2022.



Gambar 3.12. Lingkup Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2019-2023

1) Kondisi Stabilitas Ekonomi Makro

Dilihat dari lingkup stabilitas ekonomi makro, peringkat daya saing Kabupaten Aceh Selatan berada pada urutan ke 16 dengan nilai terstandar -0,711 atau menurun dibanding Tahun 2022 dengan nilai terstandar sebesar -0,550. Dilihat pada setiap indikator pada lingkup Stabilitas Ekonomi Makro sejumlah indikator yang patut mendapat perhatian, adalah pertumbuhan PDRB.

Jika indikator tersebut dapat diperbaiki, maka kondisi stabilitas ekonomi makro Kabupaten Aceh Selatan dapat meningkat menjadi peringkat 14 dengan diikuti peningkatan nilai terstandar sebesar -0,510.

2) Kondisi Pemerintahan dan Institusi Publik

Dilihat dari lingkup pemerintahan dan institusi, peringkat daya saing Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2023 berada pada peringkat 13 dengan nilai terstandar sebesar -0,140 atau menurun 1,039 dibandingkan Tahun 2022 dengan nilai terstandar sebesar 0,899 dan pada peringkat 4.

Dari 9 (sembilan) indikator yang mempengaruhi lingkup Pemerintahan dan Institusi Publik, indikator penyelesaian tindak kriminalitas menjadi salah satu 20 indikator terendah. Jika indikator ini diperbaiki maka peringkat naik menjadi 11 dengan nilai terstandar 0,109.

3) Kondisi Keuangan, Bisnis dan Tenaga Kerja

Dilihat dari lingkup keuangan, bisnis dan tenaga kerja, peringkat daya saing Kabupaten Aceh Selatan berada pada urutan ke 10 dengan nilai terstandar sebesar 0,184 atau meningkat dibandingkan tahun sebelumnya dengan nilai terstandar -0,113. Hal ini dipengaruhi oleh turunnya tingkat pengangguran dan meningkatnya kinerja produktivitas.

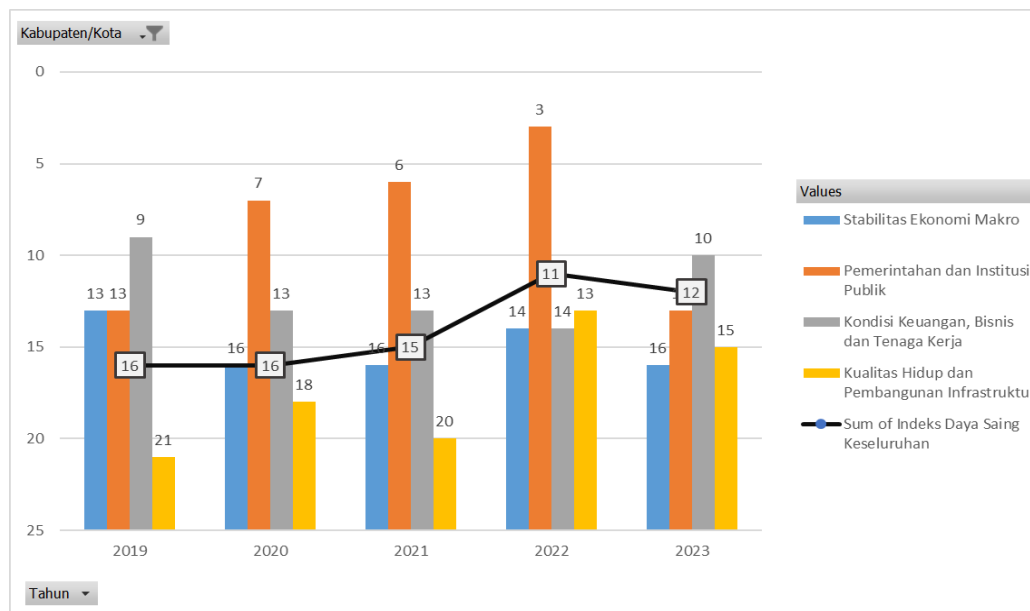
Namun terdapat Indikator yang patut mendapat perhatian terkait dengan lingkup ini, yaitu tingkat partisipasi angkatan kerja. Jika indikator tersebut dapat diperbaiki, maka kondisi keuangan, bisnis dan tenaga Kerja Kabupaten Aceh Selatan dapat pada peringkat 6.

4) Kondisi Kualitas Hidup dan Pembangunan Infrastruktur

Dilihat dari lingkup kualitas hidup dan pembangunan infrastruktur, Peringkat daya saing Kabupaten Aceh Selatan berada pada urutan ke 15 dengan nilai terstandar sebesar -0,369 atau menurun dibandingkan Tahun 2022 nilai terstandar sebesar -0,112. Sejumlah indikator yang patut mendapat perhatian terkait dengan lingkup ini, antara lain pertumbuhan penduduk, akses internet (infrastruktur teknologi), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Angka Harapan Hidup (AHH).

Jika indikator tersebut dapat diperbaiki, maka kondisi kualitas hidup dan pembangunan infrastruktur Kabupaten Aceh Selatan dapat meningkat sampai naik pada peringkat 4 dari 23 Kabupaten/Kota yang ada di Aceh diikuti dengan peningkatan nilai terstandar sebesar 1,243.

c. Perbaikan Daya Saing Investasi



Gambar 3.13. Peringkat Lingkup dan Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2019-2023

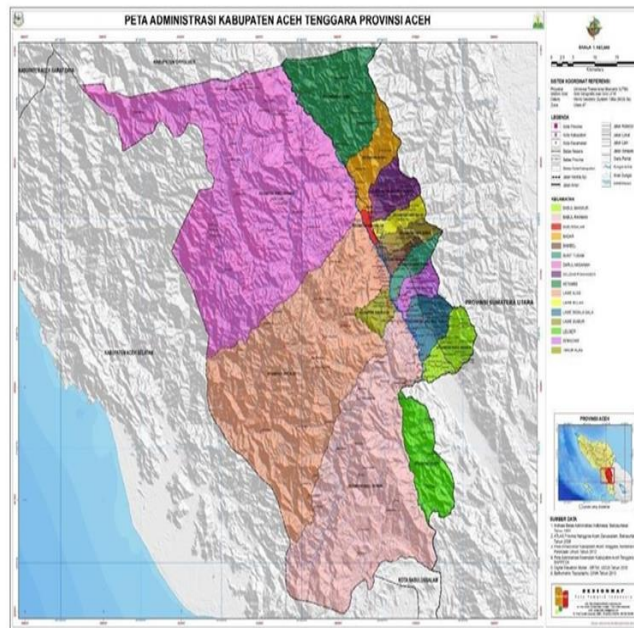
Berdasarkan simulasi What-If, jika indikator daya saing terendah Kabupaten Aceh Selatan dilakukan perbaikan, maka peringkat daya saing Kabupaten Aceh Selatan yang pada Tahun 2023 berada pada posisi 12 akan meningkat menjadi peringkat 9 pada tahun berikutnya. Peningkatan ini akan diikuti peningkatan nilai terstandar menjadi 0,346.

Untuk upaya perbaikan peringkat tersebut, maka Pemerintah, baik di tingkat Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, maupun Pemerintah kabupaten/kota dapat melakukan sejumlah program/kebijakan di beberapa indikator, antara lain:

- Meningkatkan standar regulasi dan penegakan hukum, salah satunya dengan penyelesaian kasus kriminalitas, sosialisasi dan mengikutsertakan masyarakat dalam menjaga keamanan, ketertiban, dan penanggulangan kriminalitas; dan
- Meningkatkan infrastruktur teknologi akses internet dengan upaya membangun jaringan internet yang merata bekerja sama dan berkoordinasi dengan Pemerintah Pusat (Kemenkominfo) untuk peningkatan jaringan perluasan cakupan jaringan fiber optik. Selain itu perlu peningkatan panjang jalan beraspal.

4. Kabupaten Aceh Tenggara

a. Gambaran Umum



Kabupaten Aceh Tenggara merupakan salah satu kabupaten di Aceh yang memiliki luas wilayah 4.242,04 km². Menurut data BPS, jumlah penduduk Kabupaten Aceh Tenggara pada Tahun 2022 berjumlah 228.308 orang, dengan PDRB per kapita sebesar 25,46 juta rupiah. Pada Tahun 2022 tingkat pertumbuhan PDRB Kabupaten Aceh Tenggara meningkat sebesar 7,6% dengan nilai PDRB sebesar

5,81 triliun rupiah. Pertumbuhan PDRB Kabupaten Aceh Tenggara didominasi oleh sektor tersier sebesar 49,26% dan diikuti sektor primer sebesar 42,39%.

Jumlah realisasi penanaman modal Kabupaten Aceh Tenggara pada Tahun 2022 adalah sebesar 60,46 milyar rupiah atau menurun sebesar 69,98% dari tahun sebelumnya sebesar 201,4 milyar rupiah. Total realisasi penanaman modal tersebut setara dengan 1,04% PDRB Tahun 2022.

Berdasarkan data manajerial investasi PMA dan PMDN Tahun 2022 realisasi penanaman modal terbesar di Kabupaten Aceh Tenggara adalah di sektor listrik, gas dan air dengan nilai investasi 57,92 milyar rupiah, diikuti oleh sektor perdagangan dan reparasi dengan nilai investasi 2,19 milyar rupiah.

Berdasarkan kondisi tenaga kerja dapat diinformasikan jumlah angkatan kerja Kabupaten Aceh Tenggara pada Tahun 2022 berjumlah 103.960 orang atau mengalami penurunan sebanyak 756 orang. Namun tingkat pengangguran Kabupaten Aceh Tenggara menunjukkan perbaikan dengan menurunnya tingkat pengangguran sebesar 1,34% menjadi 5,09% di Tahun 2022.

Infrastruktur yang mendukung kegiatan perekonomian di Kabupaten Aceh Tenggara dengan tersedianya Bandara Alas Leuser, dan infrastruktur jalan beraspal yang tidak mengalami perubahan/penurunan dari tahun yang lalu.

Namun, beberapa hal tersebut di atas masih belum menggambarkan iklim investasi yang kondusif. Pada tabel di bawah ini dapat dilihat peringkat daya saing investasi Kabupaten Aceh Tenggara terhadap kabupaten/kota lain Tahun 2023.

Tabel 3.10. Peringkat Daya Saing Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2023

Indeks Daya Saing Investasi Keseluruhan					
		Sebelum		Menjadi	
Peringkat		21		12	
Nilai Terstandar		- 0,939		- 0,127	
Stabilitas Ekonomi Makro			Pemerintahan dan Institusi Publik		
Sebelum		Menjadi	Sebelum		Menjadi
Peringkat	15	13	Peringkat	21	12
Nilai Terstandar	-0,656	-0,452	Nilai Terstandar	-1,070	0,084
Kondisi Keuangan, Bisnis dan Tenaga Kerja			Kualitas Hidup dan Pembangunan Infrastruktur		
Sebelum		Menjadi	Sebelum		Menjadi
Peringkat	17	15	Peringkat	19	10
Nilai Terstandar	-0,812	-0,363	Nilai Terstandar	-1,217	0,392

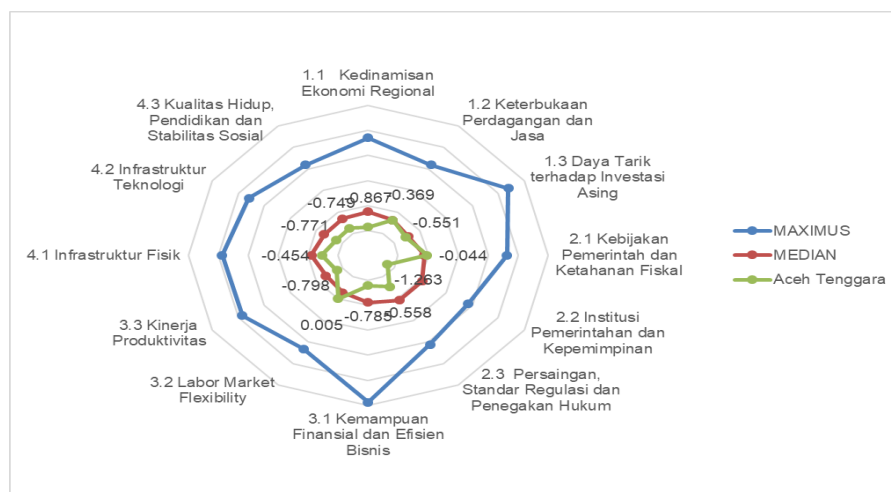
Sumber: Data diolah dari berbagai sumber

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa daya saing investasi secara keseluruhan Kabupaten Aceh Tenggara pada Tahun 2023 berada di peringkat 21 dengan nilai terstandar -0,939 atau meningkat dibandingkan Tahun 2022 di peringkat 22 dengan nilai terstandar -1,046. Terdapat 2 (dua) lingkup yang mengalami peningkatan nilai terstandar dibanding tahun sebelumnya, antara lain lingkup pemerintahan dan institusi publik, serta lingkup kondisi keuangan, bisnis dan tenaga kerja.

Jika lingkup lainnya dapat diperbaiki, maka total nilai terstandar dapat meningkat menjadi -0,127 yang disertai dengan meningkatnya peringkat daya saing investasi menjadi 12. Hal ini diasumsikan bila kabupaten/kota lain tidak melakukan perbaikan pada indikator-indikator daya saing. Dengan meningkatnya daya saing investasi yang berdampak pada perbaikan iklim investasi diharapkan target investasi di Kabupaten Aceh Tenggara akan dapat tercapai pada tahun-tahun mendatang.

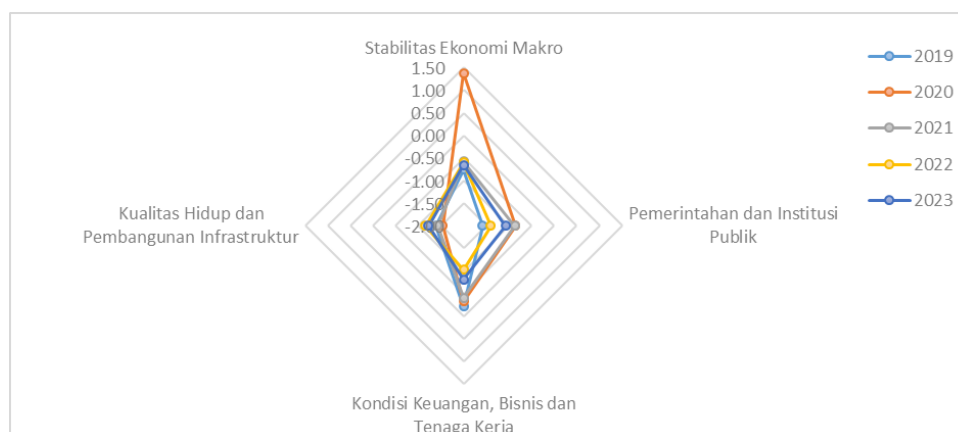
b. Kondisi Daya Saing Investasi

Dilihat dalam Gambar 3.14 Perbandingan Sub Lingkup pada Kabupaten Aceh Tenggara pada Tahun 2023, dapat disimpulkan dari 12 sub lingkup yang mendukung Indeks Daya Saing Investasi, hanya terdapat 2 (dua) sub lingkup yang berada di atas rata-rata kabupaten/kota yang lainnya, yaitu kebijakan pemerintah dan ketahanan fiskal dan labor market flexibility.



Gambar 3.14. Perbandingan Sub Lingkup pada Kabupaten Aceh Tenggara

Gambaran Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2019 sampai dengan 2023, dapat dilihat bahwa 3 (tiga) lingkup yang mempengaruhi indeks daya saing investasi Aceh Tenggara mengalami peningkatan nilai terstandar dan peringkatnya dibandingkan tahun sebelumnya, hanya lingkup kualitas hidup dan pembangunan infrastruktur yang mengalami penurunan. Lingkup stabilitas ekonomi makro menduduki nilai terstandar tertinggi pada Tahun 2020 dibanding lingkup dan tahun lainnya.



Gambar 3.15. Lingkup Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2019-2023

1) Kondisi Stabilitas Ekonomi Makro

Dilihat dari lingkup stabilitas ekonomi makro, peringkat daya saing Kabupaten Aceh Tenggara berada pada urutan ke 15 dengan nilai terstandar $-0,565$ dibandingkan Tahun 2022 mengalami sedikit peningkatan sebesar $0,027$ poin.

Indikator yang patut mendapat perhatian terkait dengan lingkup ini, yaitu terkait Pertumbuhan PDRB dan PDRB Industri Sekunder. Jika indikator tersebut dapat diperbaiki, maka Lingkup Stabilitas Ekonomi

Makro Kabupaten Aceh Tenggara dapat meningkat menjadi peringkat 13 diikuti dengan peningkatan nilai terstandar menjadi -0,452.

2) Kondisi Pemerintahan dan Institusi Publik

Dilihat dari lingkup pemerintahan dan institusi, peringkat daya saing Kabupaten Aceh Tenggara berada pada peringkat 21 dengan nilai terstandar sebesar -1,070 atau mengalami peningkatan dibanding Tahun 2022 sebesar 0,330 poin. Indikator yang patut mendapat perhatian terkait dengan lingkup ini, yaitu evaluasi kinerja pemerintah daerah dan penyelesaian tingkat kriminalitas.

Jika indikator tersebut dapat diperbaiki, maka kondisi Pemerintahan dan Institusi Kabupaten Aceh Tenggara dapat meningkat sampai peringkat 12 diikuti dengan peningkatan nilai terstandar menjadi 0,084.

3) Kondisi Keuangan, Bisnis dan Tenaga Kerja

Dilihat dari lingkup keuangan, bisnis dan tenaga kerja, peringkat daya saing Kabupaten Aceh Tenggara berada pada urutan ke 18 dengan nilai terstandar sebesar -0,812 atau meningkat 0,214 poin dibanding tahun sebelumnya. Namun ada beberapa indikator yang patut mendapat perhatian terkait dengan lingkup ini, yaitu layanan perbankan, kredit bermasalah, dan jumlah produktivitas keseluruhan.

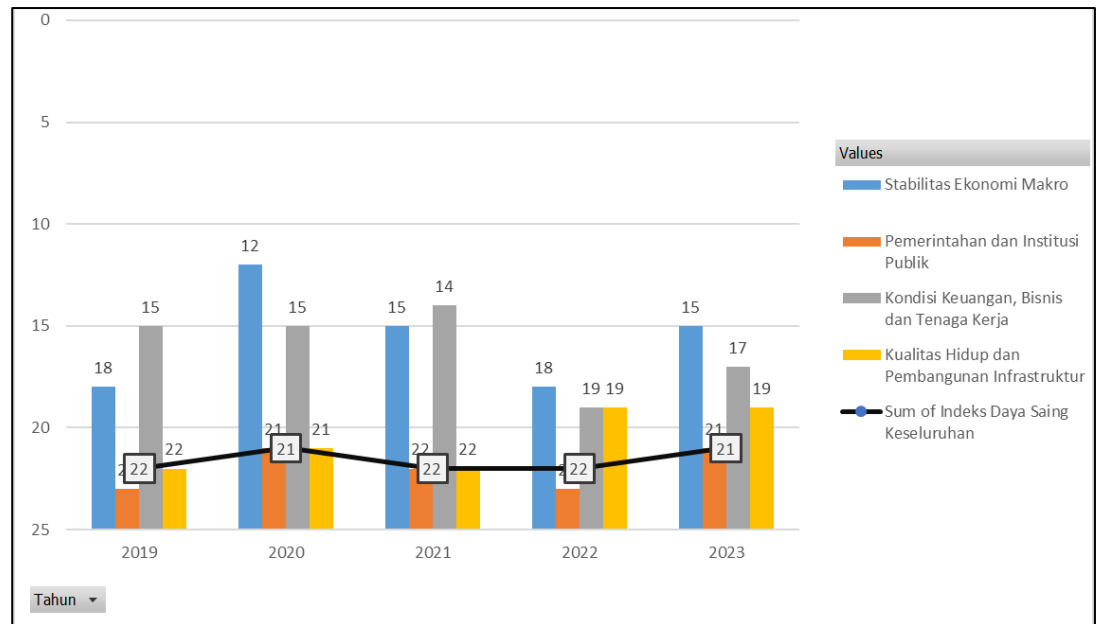
Jika indikator tersebut dapat diperbaiki, maka kondisi keuangan, bisnis dan tenaga Kerja Kabupaten Aceh Tenggara dapat meningkat sampai naik pada peringkat 15 diikuti dengan peningkatan nilai terstandar menjadi -0,363.

4) Kondisi Kualitas Hidup dan Pembangunan Infrastruktur

Dilihat dari lingkup kualitas hidup dan pembangunan infrastruktur, Peringkat daya saing Kabupaten Aceh Tenggara berada pada urutan ke 19 dengan nilai terstandar sebesar -1,217. Lingkup ini mengalami penurunan 0,058 poin dari tahun sebelumnya.

Sejumlah indikator yang patut mendapat perhatian terkait dengan lingkup ini antara lain ketersediaan infrastruktur fisik (panjang jalan beraspal, ketersediaan pelabuhan, ketersediaan pipa air), dan infrastruktur teknologi (akses internet). Jika indikator tersebut dapat diperbaiki, maka kondisi kualitas hidup dan pembangunan infrastruktur Kabupaten Aceh Tenggara dapat meningkat sampai naik pada peringkat 10 diikuti dengan peningkatan nilai terstandar menjadi 0,392.

c. Perbaikan Daya Saing Investasi



Gambar 3.16. Peringkat Lingkup dan Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2019-2023

Berdasarkan simulasi What-If, jika indikator daya saing terendah Kabupaten Aceh Tenggara dilakukan perbaikan, maka peringkat daya saing Kabupaten Aceh Tenggara yang pada Tahun 2023 berada pada posisi 21 akan meningkat menjadi peringkat 12 pada tahun berikutnya. Peningkatan ini akan diikuti peningkatan nilai terstandar menjadi -0,127.

Untuk upaya perbaikan peringkat tersebut, maka Pemerintah, baik di tingkat Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, maupun Pemerintah Kabupaten dapat melakukan sejumlah program/kebijakan di beberapa indikator, antara lain:

- Peningkatan kinerja pemerintah daerah (hasil audit LAKIP);
- Meningkatkan standar regulasi dan penegakan hukum, salah satunya dengan penyelesaian kasus kriminalitas, sosialisasi dan mengikutsertakan masyarakat dalam menjaga keamanan, ketertiban, dan penanggulangan kriminalitas;
- Peningkatan layanan perbankan (cabang bank); dan
- Meningkatkan infrastruktur teknologi akses internet dengan upaya membangun jaringan internet yang merata bekerja sama dan berkoordinasi dengan Pemerintah Pusat (Kemenkominfo) untuk peningkatan jaringan perluasan cakupan jaringan fiber optik. Selain itu perlu peningkatan panjang jalan beraspal.

5. Kabupaten Aceh Timur

a. Gambaran Umum



Kabupaten Aceh Timur merupakan salah satu kabupaten di Aceh yang memiliki luas wilayah 6.040,60 km². Menurut data BPS, jumlah penduduk Kabupaten Aceh Timur pada Tahun 2022 berjumlah 432.849 orang, dengan PDRB per kapita sebesar 30,05 juta rupiah. Pada Tahun 2022 tingkat pertumbuhan PDRB Kabupaten Aceh Timur meningkat sebesar 11,6% dengan nilai PDRB sebesar 13,01 triliun rupiah. Pertumbuhan PDRB Kabupaten Aceh Timur didominasi oleh sektor primer sebesar 50,31% dan diikuti sektor tersier sebesar 37,71%.

Jumlah realisasi penanaman modal Kabupaten Aceh Timur pada Tahun 2022 adalah sebesar 152,62 milyar rupiah atau meningkat jauh sebesar 152,47 milyar rupiah dari tahun sebelumnya. Total realisasi penanaman modal tersebut setara dengan 1,17% PDRB Tahun 2022.

Berdasarkan data manajerial investasi PMA dan PMDN Tahun 2022 realisasi penanaman modal terbesar di Kabupaten Aceh Timur adalah di sektor industri makanan dengan nilai investasi 61,15 milyar rupiah, diikuti oleh sektor tanaman pangan, perkebunan, dan peternakan dengan nilai investasi 46,22 milyar rupiah.

Berdasarkan kondisi tenaga kerja dapat diinformasikan jumlah angkatan kerja Kabupaten Aceh Timur pada Tahun 2022 berjumlah 182.285 orang atau meningkat sebanyak 205 orang. Namun tingkat pengangguran di Kabupaten Aceh Timur mengalami kenaikan sebanyak 0,94% menjadi 8,07% di Tahun 2022.

Namun, beberapa hal tersebut di atas masih belum menggambarkan iklim investasi yang kondusif. Pada tabel di bawah ini dapat dilihat peringkat daya saing investasi Kabupaten Aceh Timur terhadap kabupaten/kota lain Tahun 2023.

Tabel 3.11. Peringkat Daya Saing Kabupaten Aceh Timur Tahun 2023

Indeks Daya Saing Investasi Keseluruhan					
			Sebelum		Menjadi
Peringkat			14		4
Nilai Terstandar			-0,302		0,551
Stabilitas Ekonomi Makro			Pemerintahan dan Institusi Publik		
Sebelum		Menjadi	Sebelum		Menjadi
Peringkat	8	8	Peringkat	18	10
Nilai Terstandar	0,547	0,547	Nilai Terstandar	-0,682	0,150
Kondisi Keuangan, Bisnis dan Tenaga Kerja			Kualitas Hidup dan Pembangunan Infrastruktur		
Sebelum		Menjadi	Sebelum		Menjadi
Peringkat	8	6	Peringkat	21	5
Nilai Terstandar	0,275	0,661	Nilai Terstandar	-1,348	0,846

Sumber: Data diolah dari berbagai sumber

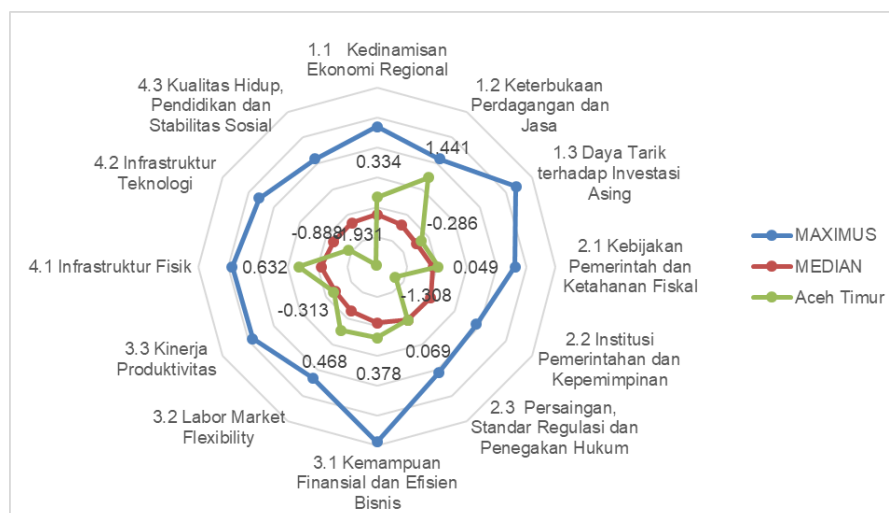
Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa daya saing investasi secara keseluruhan Kabupaten Aceh Timur berada di peringkat 14 dengan nilai terstandar -0,302 atau meningkat dibandingkan Tahun 2022 di peringkat 15 dengan nilai terstandar -0,323. Terdapat 3 (tiga) lingkup yang memperlihatkan peningkatan nilai terstandar dibanding tahun sebelumnya, dan hanya 1 (satu) lingkup yang mengalami penurunan nilai terstandar, yaitu lingkup pemerintahan dan institusi publik.

Jika hal ini dapat diperbaiki, maka total nilai terstandar dapat meningkat menjadi peringkat ke 4 yang disertai dengan meningkatnya nilai terstandar menjadi 0,551. Hal ini diasumsikan bila kabupaten/kota lain tidak melakukan perbaikan pada indikator-indikator daya saing. Dengan meningkatnya daya saing investasi yang berdampak pada perbaikan iklim investasi diharapkan target investasi di Kabupaten Aceh Timur akan dapat tercapai pada tahun-tahun mendatang

b. Kondisi Daya Saing Investasi

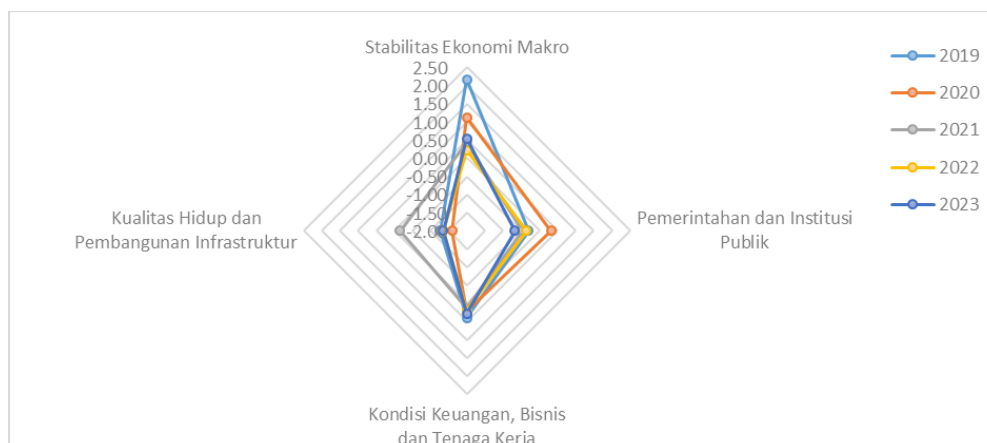
Dilihat dalam Gambar 3.17 Perbandingan Sub Lingkup pada Kabupaten Aceh Timur pada Tahun 2023, dapat disimpulkan dari 12 sub lingkup yang mendukung Indeks Daya Saing Investasi, hanya terdapat 3 (tiga) sub lingkup yang berada di bawah rata-rata kabupaten/kota, yaitu institusi pemerintahan dan kepemimpinan, infrastruktur teknologi, serta kualitas hidup, pendidikan dan stabilitas sosial.

Dapat dilihat pula, bahwa lingkup stabilitas ekonomi makro serta kondisi keuangan bisnis dan tenaga kerja menjadi lingkup dengan kondisi di atas rata-rata. Sub lingkup keterbukaan perdagangan dan jasa menjadi sub lingkup dengan nilai terstandar tertinggi sebesar 1,441, sedangkan sub lingkup kualitas hidup, pendidikan dan stabilitas sosial memiliki nilai terstandar terendah dibanding sub lingkup lainnya. Gambaran lengkap dapat dilihat pada Gambar 3.17.



Gambar 3.17. Perbandingan Sub Lingkup pada Kabupaten Aceh Timur

Gambaran Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Aceh Timur Tahun 2019 sampai dengan 2023 berbeda gambaran kabupaten/kota lainnya, untuk nilai terstandar lingkup stabilitas ekonomi makro tertinggi pada Tahun 2019 dibanding tahun lainnya. Untuk lingkup pemerintahan dan institusi nilai standar tertinggi berada pada Tahun 2020, kondisi keuangan bisnis dan tenaga kerja tertinggi berada pada Tahun 2021, serta lingkup kualitas hidup dan pembangunan infrastruktur tertinggi pada 2021. Perbandingan ini lebih jelas pada Gambar 3.18.



Gambar 3.18. Lingkup Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Aceh Timur Tahun 2019-2023

1) Kondisi Stabilitas Ekonomi Makro

Dilihat dari lingkup stabilitas ekonomi makro, peringkat daya saing Kabupaten Aceh Timur berada pada urutan ke 8 dengan nilai terstandar sebesar 0,547 atau meningkat 0,326 poin dibanding Tahun 2022. Meningkatnya nilai tertandar untuk lingkup ini dipengaruhi oleh membaiknya kondisi beberapa indikator, yaitu meningkatnya pertumbuhan PDRB, menurunnya tingkat inflasi, meningkatnya realisasi penanaman modal.

2) Kondisi Pemerintahan dan Institusi Publik

Dilihat dari lingkup pemerintahan dan institusi, Peringkat daya saing Kabupaten Aceh Timur berada pada urutan ke 18 dengan nilai terstandar -0,682 atau mengalami penurunan dibanding Tahun 2022 sebesar 0,327 poin. Indikator yang patut mendapat perhatian terkait dengan lingkup ini, yaitu meningkatnya tingkat kriminalitas dan evaluasi kinerja Pemda. Jika indikator tersebut dapat diperbaiki, maka kondisi Pemerintahan dan Institusi Kabupaten Aceh Timur dapat meningkat pada peringkat 10 dengan nilai terstandar 0,150.

3) Kondisi Keuangan, Bisnis dan Tenaga Kerja

Dilihat dari lingkup keuangan, bisnis dan tenaga kerja, Peringkat daya saing Kabupaten Aceh Timur berada pada urutan ke 8 dengan nilai terstandar sebesar 0,275 atau meningkat sebesar 0,080 poin dibanding tahun sebelumnya. Peningkatan nilai terstandar pada lingkup ini dipengaruhi meningkatnya beberapa indikator, yaitu: menurunnya jumlah kredit bermasalah dan meningkatnya kinerja produktivitas. Namun terdapat sejumlah indikator yang patut mendapat perhatian terkait dengan lingkup ini, antara lain jumlah layanan perbankan, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan meningkatnya tingkat pengangguran.

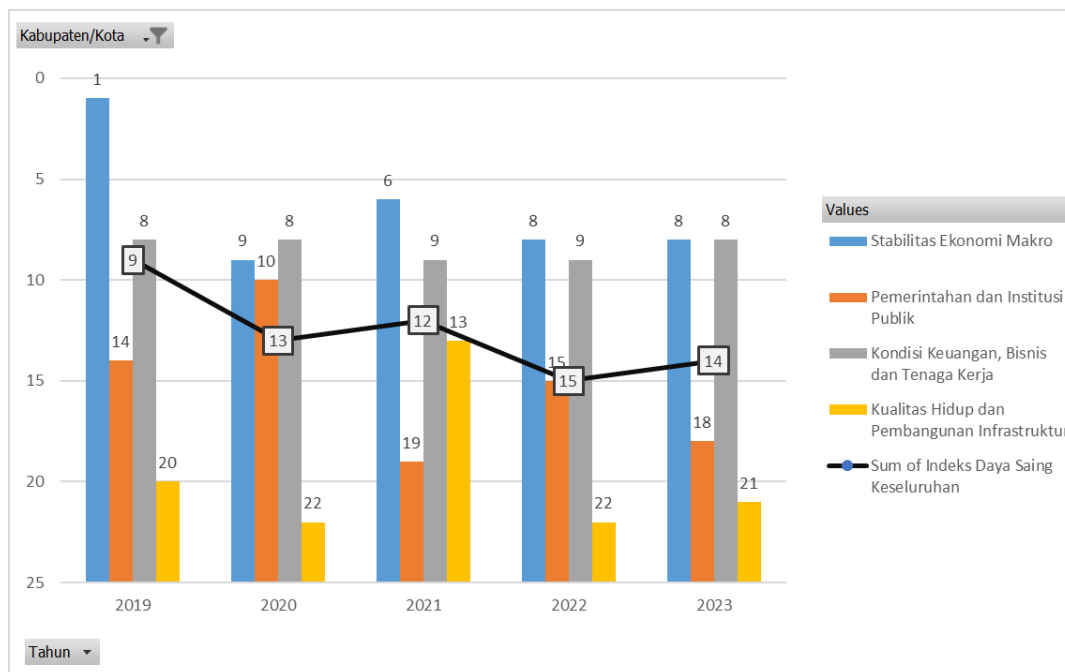
Jika indikator tersebut dapat diperbaiki, maka nilai terstandar pada kondisi Keuangan, Bisnis dan Tenaga Kerja Kabupaten Aceh Timur meningkat menjadi 0,661 dengan peringkat tetap ke 6.

4) Kondisi Kualitas Hidup dan Pembangunan Infrastruktur

Dilihat dari lingkup kualitas hidup dan pembangunan infrastruktur, Peringkat daya saing Kabupaten Aceh Timur berada pada urutan ke 21 dengan nilai terstandar sebesar -1,348. Sejumlah indikator yang patut mendapat perhatian terkait dengan lingkup ini, antara lain infrastruktur fisik (pelabuhan), infrastruktur teknologi (sambungan telepon, telepon genggam, komputer, akses internet), Rata-rata Lama Sekolah, APS, dan akses sanitasi layak.

Jika indikator tersebut dapat diperbaiki, maka kondisi kualitas hidup dan pembangunan infrastruktur Kabupaten Aceh Timur dapat meningkat pada peringkat 5 dan diikuti meningkatnya nilai terstandar menjadi 0,846.

c. Perbaikan Daya Saing Investasi



Gambar 3.19. Peringkat Lingkup dan Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Aceh Timur Tahun 2019-2023

Berdasarkan simulasi what-if, jika indikator daya saing terendah Kabupaten Aceh Timur dilakukan perbaikan, maka peringkat daya saing Kabupaten Aceh Timur yang pada Tahun 2022 berada pada posisi 14 akan meningkat menjadi peringkat 4 pada tahun berikutnya. Peningkatan ini akan diikuti peningkatan nilai terstandar menjadi 0,551.

Untuk upaya perbaikan peringkat tersebut, maka Pemerintah, baik di tingkat Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, maupun Pemerintah Kabupaten dapat melakukan sejumlah program/kebijakan di beberapa indikator, antara lain:

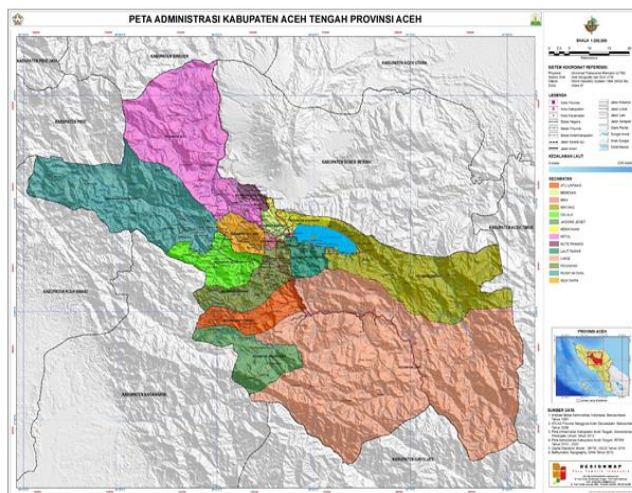
- a. Mengendalikan inflasi dan dampak peningkatan inflasi bagi perekonomian dengan upaya, sebagai berikut: melaksanakan operasi pasar murah, melaksanakan sidak pasar dan distributor, kerjasama dengan antar daerah, gerakan menanam, merealisasikan Bantuan Tidak Terduga (BTT) dan dukungan transportasi dari APBD;
- b. Meningkatkan standar regulasi dan penegakan hukum, salah satunya dengan penyelesaian kasus kriminalitas, sosialisasi dan mengikutsertakan

masyarakat dalam menjaga keamanan, ketertiban, dan penanggulangan kriminalitas;

- c. Meningkatkan infrastruktur teknologi akses internet dengan upaya membangun jaringan internet yang merata bekerja sama dan berkoordinasi dengan Pemerintah Pusat (Kemenkominfo) untuk peningkatan jaringan perluasan cakupan jaringan fiber optik. Selain itu perlu peningkatan panjang jalan beraspal; dan
- d. Meningkatkan rata-rata lama sekolah (RLS) salah satunya dengan melakukan program penyetaraan Paket C (setingkat SMA).

6. Kabupaten Aceh Tengah

a. Gambaran Umum



Kabupaten Aceh Tengah merupakan salah satu kabupaten di Aceh yang memiliki luas wilayah 4.454,04 km². Menurut data BPS, jumlah penduduk Kabupaten Aceh Tengah pada Tahun 2022 berjumlah 222.673 orang, dengan PDRB per kapita sebesar 39,64 juta rupiah. Pada Tahun 2022 tingkat pertumbuhan PDRB

Kabupaten Aceh Tengah meningkat sebesar 10,4% dengan nilai PDRB sebesar 8,83 triliun rupiah. Pertumbuhan PDRB Kabupaten Aceh Tengah didominasi oleh sektor primer sebesar 46,52% dan diikuti sektor tersier sebesar 40,17%.

Jumlah realisasi penanaman modal Kabupaten Aceh Tengah pada Tahun 2022 adalah sebesar 8,33 milyar rupiah atau mengalami penurunan yang jauh dari tahun sebelumnya sebesar 555,09 milyar rupiah. Total realisasi penanaman modal tersebut setara dengan 0,09% PDRB Tahun 2022.

Berdasarkan data manajerial investasi PMA dan PMDN Tahun 2022 realisasi penanaman modal terbesar di Kabupaten Aceh Tengah adalah di sektor pertambangan dengan nilai investasi 4,92 milyar rupiah, diikuti oleh sektor listrik, gas dan air dengan nilai investasi 1,74 milyar rupiah.

Berdasarkan kondisi tenaga kerja dapat diinformasikan jumlah angkatan kerja Kabupaten Aceh Tengah pada Tahun 2022 berjumlah 119.227 orang atau meningkat sebanyak 2.271 orang. Namun tingkat pengangguran

di Kabupaten Aceh Tengah ikut mengalami peningkatan sebanyak 1,83% menjadi 4,44% di Tahun 2022.

Namun, beberapa hal tersebut di atas masih belum menggambarkan iklim investasi yang kondusif. Pada tabel di bawah ini dapat dilihat peringkat daya saing investasi Kabupaten Aceh Tengah terhadap kabupaten/kota lain Tahun 2023.

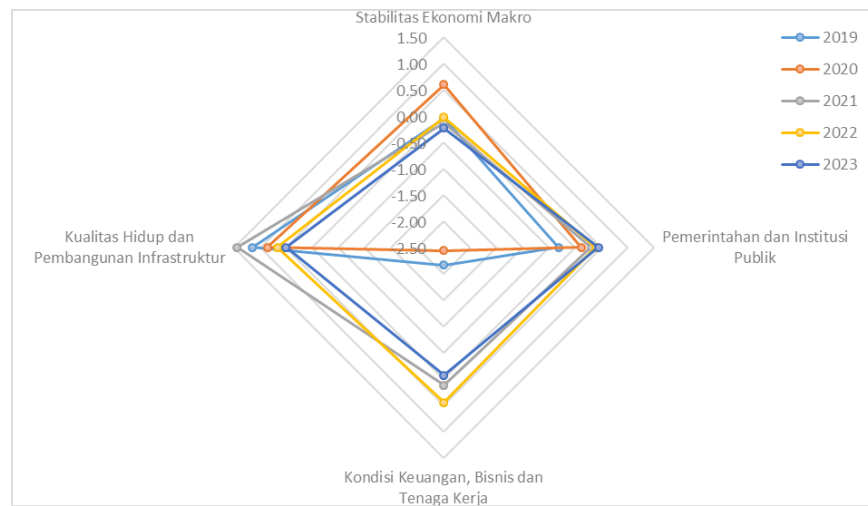
Tabel 3.12. Peringkat Daya Saing Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2023

Indeks Daya Saing Investasi Keseluruhan					
		Sebelum		Menjadi	
Peringkat		11		4	
Nilai Terstandar		0,163		0,716	
Stabilitas Ekonomi Makro			Pemerintahan dan Institusi Publik		
Sebelum		Menjadi	Sebelum		Menjadi
Peringkat	12	9	Peringkat	6	6
Nilai Terstandar	-0,227	0,120	Nilai Terstandar	0,446	0,567
Kondisi Keuangan, Bisnis dan Tenaga Kerja			Kualitas Hidup dan Pembangunan Infrastruktur		
Sebelum		Menjadi	Sebelum		Menjadi
Peringkat	13	5	Peringkat	8	2
Nilai Terstandar	-0,069	0,662	Nilai Terstandar	0,501	1,516

Sumber: Data diolah dari berbagai sumber

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa daya saing investasi secara keseluruhan Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2023 mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya. Pada Tahun 2023 berada di peringkat 11 dengan nilai terstandar 0,163, sedangkan Tahun 2022 berada di peringkat 7 dengan nilai terstandar 0,373. Terdapat 3 (tiga) lingkup yang mengalami penurunan nilai terstandar pada Tahun 2023, antara lain lingkup stabilitas ekonomi makro, kondisi keuangan, bisnis dan tenaga kerja, serta kualitas hidup dan pembangunan infrastruktur.

Jika hal ini dapat diperbaiki, maka total nilai terstandar dapat meningkat menjadi peringkat ke 4 yang disertai dengan meningkatnya nilai terstandar menjadi 0,716. Hal ini diasumsikan bila kabupaten/kota lain tidak melakukan perbaikan pada indikator-indikator daya saing. Dengan meningkatnya daya saing investasi yang berdampak pada perbaikan iklim investasi diharapkan target investasi di Kabupaten Aceh Tengah akan dapat tercapai pada tahun-tahun mendatang.



Gambar 3.21. Lingkup Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2019-2023

1) Kondisi Stabilitas Ekonomi Makro

Dilihat dari lingkup stabilitas ekonomi makro, peringkat daya saing Kabupaten Aceh Tengah berada pada urutan ke 12 dengan nilai terstandar $-0,227$ atau menurun dibandingkan tahun sebelumnya sebesar $0,207$ poin. Penurunan nilai terstandar ini dipengaruhi tinggi inflasi dan menurunnya nilai realisasi penanaman modal. Jika indikator tersebut dapat diperbaiki, maka kondisi stabilitas ekonomi makro Kabupaten Aceh Tengah dapat meningkat menjadi peringkat 9 dengan nilai terstandar $0,120$.

2) Kondisi Pemerintahan dan Institusi Publik

Dilihat dari lingkup pemerintahan dan institusi, peringkat daya saing Kabupaten Aceh Tengah berada pada urutan ke 6 dengan nilai terstandar sebesar $0,446$ atau meningkat $0,047$ poin dibanding tahun sebelumnya. Hal ini dipengaruhi oleh peningkatan kinerja pemerintah daerah dan penyelesaian tingkat kriminalitas. Indikator yang patut mendapat perhatian terkait dengan lingkup ini adalah peningkatan pendapatan pajak Pemda. Jika indikator tersebut dapat diperbaiki, maka kondisi Pemerintahan dan Institusi Kabupaten Aceh Tengah dapat meningkat nilai terstandar menjadi $0,567$.

3) Kondisi Keuangan, Bisnis dan Tenaga Kerja

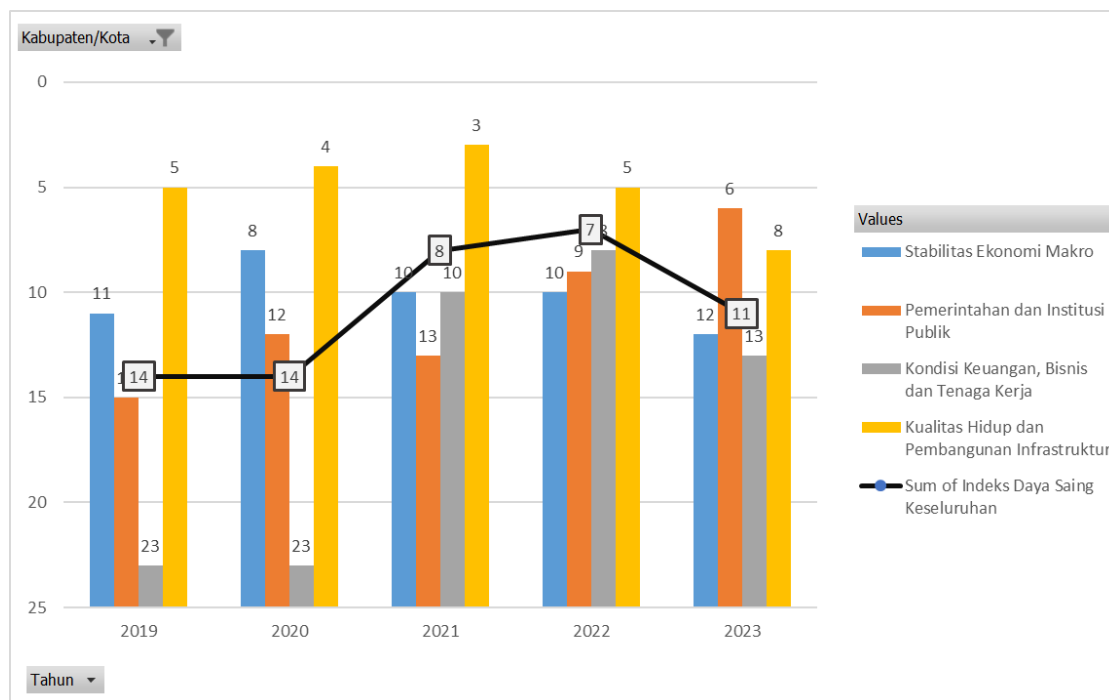
Dilihat dari lingkup keuangan, bisnis dan tenaga kerja, peringkat daya saing Kabupaten Aceh Tengah berada pada urutan ke 13 dengan nilai terstandar sebesar $-0,069$. Sejumlah indikator yang patut mendapat perhatian terkait dengan lingkup ini, antara lain peningkatan kredit bermasalah dan meningkatnya tingkat pengangguran. Jika indikator tersebut dapat diperbaiki, maka kondisi keuangan, bisnis dan tenaga

Kerja Kabupaten Aceh Tengah dapat meningkat sampai naik pada peringkat 5 dengan nilai terstandar 0,662.

4) Kondisi Kualitas Hidup dan Pembangunan Infrastruktur

Dilihat dari lingkup kualitas hidup dan pembangunan infrastruktur, peringkat daya saing Kabupaten Aceh Tengah berada pada urutan ke 8 dengan nilai terstandar sebesar 0,501 atau menurun 0,163 poin dibandingkan tahun sebelumnya. Sejumlah indikator yang patut mendapat perhatian terkait dengan lingkup ini, antara lain infrastruktur fisik (ketersediaan bandara) infrastruktur teknologi (akses internet) serta meningkatnya kejadian bencana alam. Jika indikator tersebut dapat diperbaiki, maka kondisi kualitas hidup dan pembangunan infrastruktur Kabupaten Aceh Tengah dapat meningkat menjadi peringkat 2 dengan nilai terstandar 1,516.

c. Perbaikan Daya Saing Investasi



Gambar 3.22. Peringkat Lingkup dan Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2019-2023

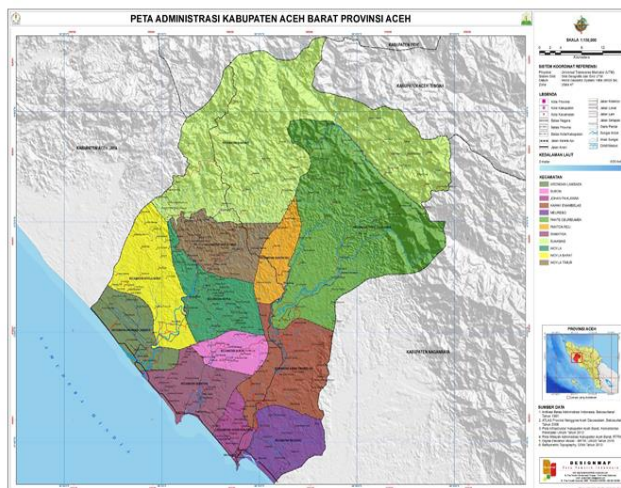
Berdasarkan simulasi What-If, jika indikator daya saing terendah Kabupaten Aceh Tengah dilakukan perbaikan, maka peringkat daya saing Kabupaten Aceh Tengah yang pada Tahun 2023 berada pada posisi 11 akan meningkat menjadi peringkat 4 pada tahun berikutnya. Peningkatan ini akan diikuti peningkatan nilai terstandar menjadi 0,716.

Untuk upaya perbaikan peringkat tersebut, maka Pemerintah, baik di tingkat Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, maupun Pemerintah Kabupaten dapat melakukan sejumlah program/kebijakan di beberapa indikator, antara lain:

- a. Mengendalikan inflasi dan dampak peningkatan inflasi bagi perekonomian dengan upaya, sebagai berikut: melaksanakan operasi pasar murah, melaksanakan sidak pasar dan distributor, kerjasama dengan antar daerah, gerakan menanam, merealisasikan Bantuan Tidak Terduga (BTT) dan dukungan transportasi dari APBD;
- b. Mengurangi tingkat pengangguran;
- c. Meningkatkan standar regulasi dan penegakan hukum, salah satunya dengan penyelesaian kasus kriminalitas, sosialisasi dan mengikutsertakan masyarakat dalam menjaga keamanan, ketertiban, dan penanggulangan kriminalitas; dan
- d. Meningkatkan infrastruktur teknologi akses internet dengan upaya membangun jaringan internet yang merata bekerja sama dan berkoordinasi dengan Pemerintah Pusat (Kemenkominfo) untuk peningkatan jaringan perluasan cakupan jaringan fiber optik. Selain itu perlu peningkatan panjang jalan beraspal.

7. Kabupaten Aceh Barat

a. Gambaran Umum



Kabupaten Aceh Barat merupakan salah satu kabupaten di Aceh yang memiliki luas wilayah 2.927,95 km². Menurut data BPS, jumlah penduduk Kabupaten Aceh Barat pada Tahun 2022 berjumlah 202.858 orang, dengan PDRB per kapita sebesar 65,79 juta rupiah. Pada Tahun 2022 tingkat pertumbuhan PDRB

Kabupaten Aceh Barat meningkat sebesar 33,6% dengan nilai PDRB sebesar 13,35 triliun rupiah. Pertumbuhan PDRB Kabupaten Aceh Barat didominasi oleh sektor primer sebesar 56,81% dan diikuti sektor tersier sebesar 33,01%.

Jumlah realisasi penanaman modal Kabupaten Aceh Barat pada Tahun 2022 adalah sebesar 291,36 milyar rupiah atau meningkat jauh sebesar 197,43 milyar rupiah dari tahun sebelumnya. Total realisasi penanaman modal tersebut setara dengan 2,18% PDRB Tahun 2022.

Berdasarkan data manajerial investasi PMA dan PMDN Tahun 2022 realisasi penanaman modal terbesar di Kabupaten Aceh Barat adalah di sektor pertambangan dengan nilai investasi 177,02 milyar rupiah, diikuti oleh sektor listrik, gas dan air dengan nilai investasi 64,61 milyar rupiah.

Berdasarkan kondisi tenaga kerja dapat diinformasikan jumlah angkatan kerja Kabupaten Aceh Barat pada Tahun 2022 berjumlah 93.636 orang atau mengalami penurunan sebanyak 1.931 orang. Namun tingkat pengangguran di Kabupaten Aceh Barat menunjukkan perbaikan dengan menurunnya tingkat pengangguran sebesar 1% menjadi 6,09% di Tahun 2022.

Infrastruktur yang mendukung kegiatan perekonomian di Kabupaten Aceh Barat dengan tersedianya Pelabuhan Penyeberangan Meulaboh, dan infrastruktur jalan beraspal yang tidak mengalami perubahan/penurunan dari tahun yang lalu.

Namun, beberapa hal tersebut di atas masih belum menggambarkan iklim investasi yang kondusif. Pada tabel di bawah ini dapat dilihat peringkat daya saing investasi Kabupaten Aceh Barat terhadap kabupaten/kota lain Tahun 2023.

Tabel 3.13. Peringkat Daya Saing Kabupaten Aceh Barat Tahun 2023

Indeks Daya Saing Investasi Keseluruhan					
		Sebelum		Menjadi	
Peringkat		5		3	
Nilai Terstandar		0,495		1,147	
Stabilitas Ekonomi Makro			Pemerintahan dan Institusi Publik		
Sebelum		Menjadi	Sebelum		Menjadi
Peringkat	10	8	Peringkat	12	5
Nilai Terstandar	0,049	0,571	Nilai Terstandar	-0,087	0,979
Kondisi Keuangan, Bisnis dan Tenaga Kerja			Kualitas Hidup dan Pembangunan Infrastruktur		
Sebelum		Menjadi	Sebelum		Menjadi
Peringkat	5	2	Peringkat	4	2
Nilai Terstandar	0,796	1,101	Nilai Terstandar	1,224	1,937

Sumber: Data diolah dari berbagai sumber

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa daya saing investasi secara keseluruhan Kabupaten Aceh Barat Tahun 2023 berada pada peringkat 5 dan tidak mengalami perubahan dari tahun sebelumnya, tetap dengan nilai terstandar yang sama 0,459. Namun bila dilihat dari Indeks Daya Saing Investasi sebelumnya, terdapat 3 (tiga) lingkup yang mengalami peningkatan nilai terstandar pada Tahun 2023, antara lain lingkup stabilitas ekonomi makro, kondisi keuangan, bisnis dan tenaga kerja, serta kualitas hidup dan pembangunan infrastruktur.

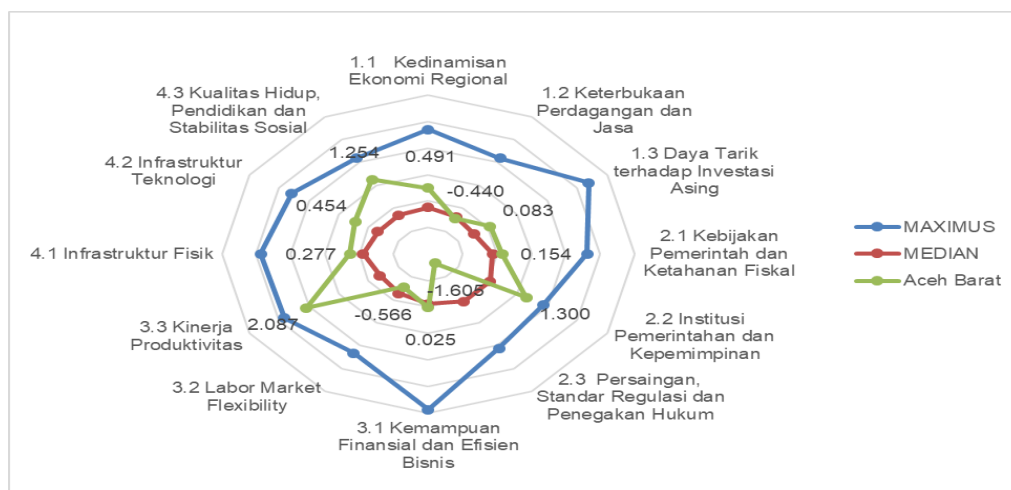
Jika hal ini dapat terus di tingkatkan, maka total nilai terstandar dapat meningkat menjadi peringkat 3 yang disertai dengan meningkatnya nilai terstandar menjadi 1,147. Hal ini diasumsikan bila kabupaten/kota lain tidak melakukan perbaikan pada indikator-indikator daya saing. Dengan meningkatnya daya saing investasi yang berdampak pada perbaikan iklim investasi diharapkan target investasi di Kabupaten Aceh Barat akan dapat tercapai pada tahun-tahun mendatang.

b. Kondisi Daya Saing Investasi

Dilihat dalam Gambar 3.23. Perbandingan Sub Lingkup pada Kabupaten Aceh Barat pada Tahun 2023, dapat disimpulkan dari 12 sub lingkup yang mendukung Indeks Daya Saing Investasi, pada Kabupaten Aceh Tengah terdapat 3 (tiga) sub lingkup yang memiliki nilai terstandar negatif dan berada di bawah rata-rata kabupaten/kota, yaitu sub lingkup keterbukaan perdagangan dan jasa, persaingan standar regulasi dan penegakan hukum, serta labor market flexibility.

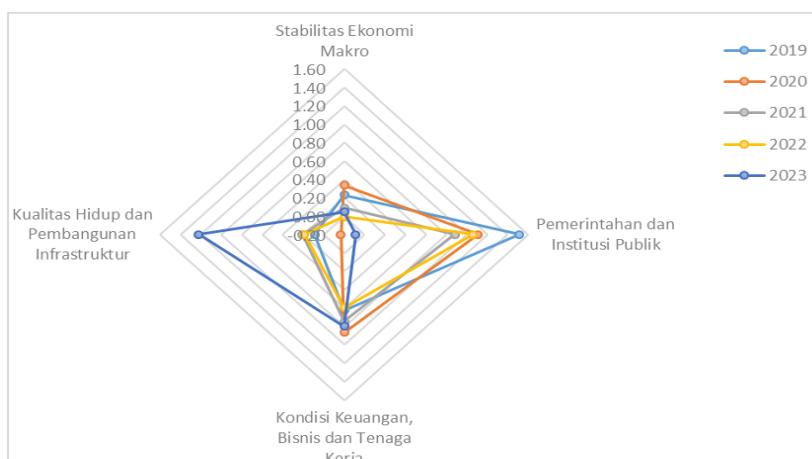
Sub lingkup kinerja produktivitas menjadi sub lingkup yang memiliki nilai terstandar tertinggi dibanding sub lingkup lainnya dengan nilai standar 2,087. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja produktivitas mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya, baik primer, sekunder, maupun tersier.

Sub lingkup persaingan, standar regulasi dan penegakan hukum memiliki nilai terstandar rendah dipengaruhi oleh menurunnya tingkat penyelesaian kriminalitas dan disertai meningkatnya kasus kriminalitas di Aceh Barat dibanding tahun sebelumnya. Gambaran lengkap nilai terstandar sub lingkup dapat dilihat pada Gambar 3.23.



Gambar 3.23. Perbandingan Sub Lingkup pada Kabupaten Aceh Barat

Gambaran Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Aceh Barat Tahun 2019 sampai dengan 2023 dapat dilihat bahwa nilai standar lingkup stabilitas ekonomi makro dan kondisi keuangan bisnis dan tenaga kerja tertinggi di Tahun 2020, untuk lingkup pemerintahan dan institusi publik nilai terstandar tertinggi diperoleh pada Tahun 2019, serta kualitas hidup dan pembangunan infrastruktur tertinggi dibanding sub lingkup lainnya pada Tahun 2023. Perbandingan lingkup dari Tahun 2019 sampai dengan 2023 dapat dilihat lebih jelas pada Gambar 3.24.



Gambar 3.24. Lingkup Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Aceh Barat Tahun 2019-2023

1) Kondisi Stabilitas Ekonomi Makro

Dilihat dari lingkup stabilitas ekonomi makro, peringkat daya saing Kabupaten Aceh Barat berada pada urutan ke 10 dengan nilai terstandar sebesar 0,049 atau meningkat 0,054 poin dibanding tahun sebelumnya. Hal ini dipengaruhi meningkatnya indikator realisasi penanaman modal. Indikator yang patut mendapat perhatian terkait dengan lingkup ini adalah pengendalian Inflasi, jika indikator tersebut dapat diperbaiki, maka kondisi stabilitas ekonomi makro Kabupaten Aceh Barat dapat

meningkat drastis sampai pada peringkat 8 dengan nilai terstandar 0,571.

2) Kondisi Pemerintahan dan Institusi Publik

Dilihat dari lingkup pemerintahan dan institusi, peringkat daya saing Kabupaten Aceh Barat Tahun 2023 berada pada peringkat 12 dengan nilai terstandar sebesar -0,087 atau menurun dibandingkan tahun sebelumnya pada peringkat 3 (nilai terstandar 1,060). Indikator yang mempengaruhi adalah tingkat penyelesaian kriminalitas. Jika indikator ini diperbaiki akan diikuti peningkatan peringkat menjadi 5 dengan nilai terstandar sebesar 0,979.

3) Kondisi Keuangan, Bisnis dan Tenaga Kerja

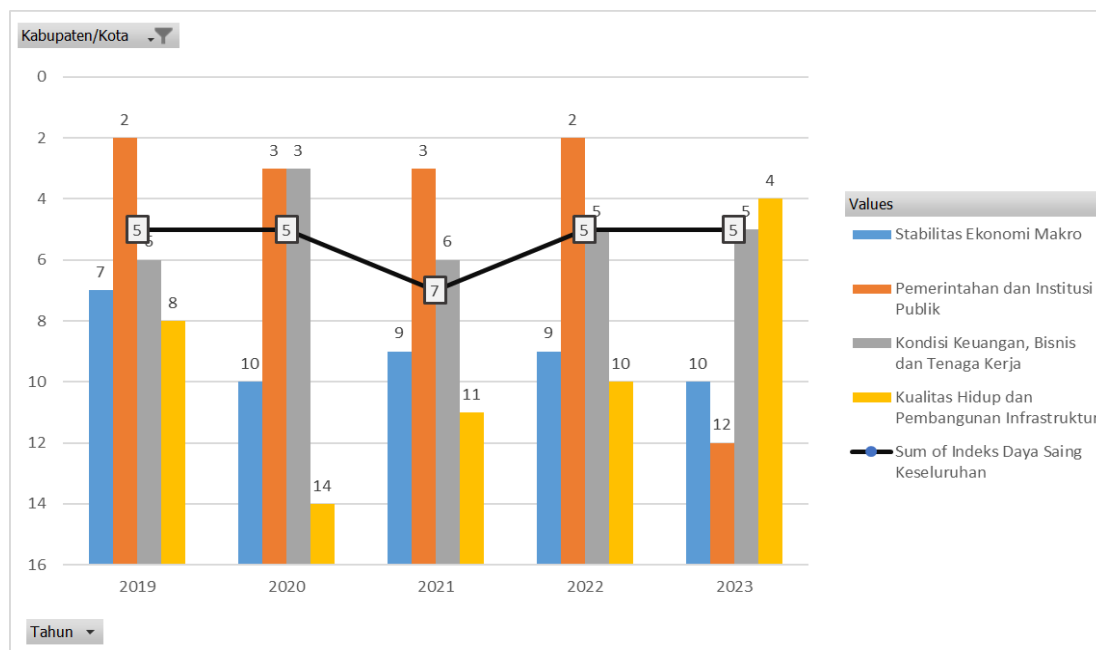
Dilihat dari lingkup keuangan, bisnis dan tenaga kerja, peringkat daya saing Kabupaten Aceh Barat berada pada urutan ke 5 dengan nilai terstandar sebesar 0,796 atau meningkat 0,202 poin dibanding tahun sebelumnya. Peningkatan nilai terstandar pada lingkup ini dipengaruhi indikator menurunnya jumlah kredit bermasalah dan tingkat pengangguran.

Selain itu, indikator yang patut mendapat perhatian terkait dengan lingkup ini adalah jumlah kredit bermasalah per total pinjaman bank, jumlah angkatan kerja, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan jumlah penduduk bekerja. Jika indikator tersebut dapat diperbaiki, maka nilai terstandar lingkup keuangan, bisnis dan tenaga kerja Kabupaten Aceh Barat dapat meningkat menjadi sebesar 1,101.

4) Kondisi Kualitas Hidup dan Pembangunan Infrastruktur

Dilihat dari lingkup kualitas hidup dan pembangunan infrastruktur, peringkat daya saing Kabupaten Aceh Barat berada pada urutan ke 4 dengan nilai terstandar sebesar 1,224 atau meningkat 1,037 dibanding tahun sebelumnya. Sejumlah indikator yang patut mendapat perhatian terkait dengan lingkup ini, antara lain infrastruktur fisik (jumlah ketersediaan bandara, jumlah rumah tangga dengan jaringan pipa air, penggunaan sambungan telepon, akses internet di sekolah), dan rasio guru (SMA). Jika indikator tersebut dapat diperbaiki, maka kondisi kualitas hidup dan pembangunan infrastruktur Kabupaten Aceh Barat dapat meningkat menjadi peringkat 2 dengan nilai terstandar 1,937.

c. Perbaikan Daya Saing Investasi



Gambar 3.25. Peringkat Lingkup dan Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Aceh Barat Tahun 2019-2023

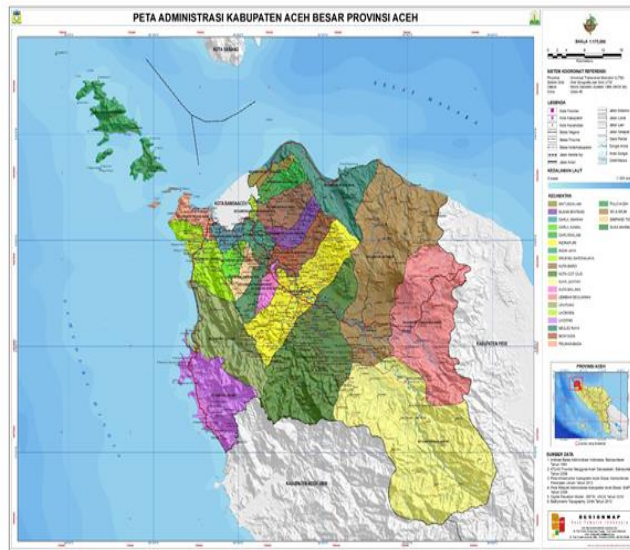
Berdasarkan simulasi What-If, jika indikator daya saing terendah Kabupaten Aceh Barat dilakukan perbaikan, maka peringkat daya saing Kabupaten Aceh Barat yang pada Tahun 2023 berada pada posisi 5 akan meningkat menjadi peringkat 3 pada tahun berikutnya. Peningkatan ini akan diikuti peningkatan nilai terstandar menjadi 1,147.

Untuk upaya perbaikan peringkat tersebut, maka Pemerintah, baik di tingkat Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, maupun Pemerintah Kabupaten dapat melakukan sejumlah program/kebijakan di beberapa indikator, antara lain:

- a. Mengendalikan inflasi dan dampak peningkatan inflasi bagi perekonomian dengan upaya, sebagai berikut: melaksanakan operasi pasar murah, melaksanakan sidak pasar dan distributor, kerjasama dengan antar daerah, gerakan menanam, merealisasikan Bantuan Tidak Terduga (BTT) dan dukungan transportasi dari APBD;
- b. Meningkatkan standar regulasi dan penegakan hukum, salah satunya dengan penyelesaian kasus kriminalitas, sosialisasi dan mengikutsertakan masyarakat dalam menjaga keamanan, ketertiban, dan penanggulangan kriminalitas; dan
- c. Meningkatkan infrastruktur teknologi akses internet dengan upaya membangun jaringan internet yang merata bekerja sama dan berkoordinasi dengan Pemerintah Pusat (Kemenkominfo) untuk peningkatan jaringan perluasan cakupan jaringan fiber optik.

8. Kabupaten Aceh Besar

a. Gambaran Umum



Kabupaten Aceh Besar merupakan salah satu kabupaten di Aceh yang memiliki luas wilayah 2.903,5 km². Menurut data BPS, jumlah penduduk Kabupaten Aceh Besar pada Tahun 2022 berjumlah 414.490 orang, dengan PDRB per kapita sebesar 37,11 juta rupiah. Pada Tahun 2022 tingkat pertumbuhan PDRB Kabupaten Aceh Besar

meningkat sebesar 9,7% dengan nilai PDRB sebesar 15,38 triliun rupiah. Pertumbuhan PDRB Kabupaten Aceh Besar didominasi oleh sektor tersier sebesar 49,76% dan diikuti sektor primer sebesar 27,75%.

Jumlah realisasi penanaman modal Kabupaten Aceh Besar pada Tahun 2022 adalah sebesar 588,25 milyar rupiah atau menurun sebesar 63,48% dari tahun sebelumnya sebesar 1,61 triliun rupiah. Total realisasi penanaman modal tersebut setara dengan 3,82% PDRB Tahun 2022.

Berdasarkan data manajerial investasi PMA dan PMDN Tahun 2022 realisasi penanaman modal terbesar di Kabupaten Aceh Besar adalah di sektor listrik, gas dan air dengan nilai investasi 192,35 milyar rupiah, diikuti oleh sektor konstruksi dengan nilai investasi 148,51 milyar rupiah.

Berdasarkan kondisi tenaga kerja dapat diinformasikan jumlah angkatan kerja Kabupaten Aceh Besar pada Tahun 2022 berjumlah 119.227 orang atau meningkat sebanyak 2.271 orang. Namun tingkat pengangguran di Kabupaten Aceh Besar ikut mengalami peningkatan sebanyak 1,83% menjadi 4,44% di Tahun 2022.

Jumlah angkatan kerja Kabupaten Aceh Besar pada Tahun 2022 berjumlah 211.645 orang atau mengalami kenaikan sebanyak 15.334 orang. Namun tingkat pengangguran Kabupaten Aceh Barat mengalami kenaikan sebesar 0,58% menjadi 8,28% di Tahun 2022.

Infrastruktur yang mendukung kegiatan perekonomian di Kabupaten Aceh Besar dengan tersedianya Pelabuhan Penyeberangan Malahayati, Pelabuhan Penyeberangan Lamteng, dan Bandara Sultan Iskandar Muda, serta infrastruktur jalan beraspal yang mengalami perubahan/penambahan dari tahun yang lalu.

Namun, beberapa hal tersebut di atas masih belum menggambarkan iklim investasi yang kondusif. Pada tabel di bawah ini dapat dilihat peringkat daya saing investasi Kabupaten Aceh Besar terhadap kabupaten/kota lain Tahun 2023.

Tabel 3.14. Peringkat Daya Saing Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023

Indeks Daya Saing Investasi Keseluruhan					
		Sebelum		Menjadi	
Peringkat		2		1	
Nilai Terstandar		1,253		1,716	
Stabilitas Ekonomi Makro			Pemerintahan dan Institusi Publik		
Sebelum		Menjadi	Sebelum		Menjadi
Peringkat	3	3	Peringkat	1	1
Nilai Terstandar	1,320	1,376	Nilai Terstandar	1,485	1,615
Kondisi Keuangan, Bisnis dan Tenaga Kerja			Kualitas Hidup dan Pembangunan Infrastruktur		
Sebelum		Menjadi	Sebelum		Menjadi
Peringkat	11	2	Peringkat	1	1
Nilai Terstandar	0,072	1,094	Nilai Terstandar	2,136	2,780

Sumber: Data diolah dari berbagai sumber

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa daya saing investasi secara keseluruhan Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023 tidak mengalami perubahan dari tahun sebelumnya, tetap pada peringkat ke 2. Namun bila dilihat dari Indeks Daya Saing Investasi sebelumnya, nilai terstandar pada Tahun 2023 mengalami penurunan dengan nilai terstandar 1,253 sedangkan pada Tahun 2022 dengan nilai terstandar 1,359. Hanya lingkup kualitas hidup dan pembangunan infrastruktur yang mengalami peningkatan nilai terstandar.

Jika hal ini dapat diperbaiki, maka total nilai terstandar Kabupaten Aceh Besar dapat meningkat menjadi 1,716 dengan tetap pada peringkat ke 2. Hal ini diasumsikan bila kabupaten/kota lain tidak melakukan perbaikan pada indikator-indikator daya saing. Dengan meningkatnya daya saing investasi yang berdampak pada perbaikan iklim investasi diharapkan target investasi di Kabupaten Aceh Besar akan dapat tercapai pada tahun-tahun mendatang.

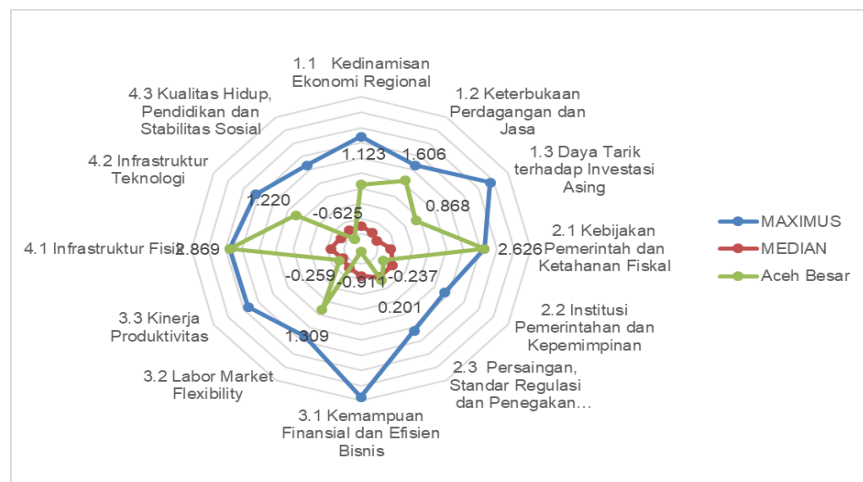
b. Kondisi Daya Saing Investasi

Dilihat dalam Gambar 3.26. Perbandingan Sub Lingkup pada Kabupaten Aceh Besar pada Tahun 2023, dapat disimpulkan dari 12 sub lingkup yang mendukung Indeks Daya Saing Investasi hanya terdapat 4 (empat) sub lingkup yang memiliki nilai terstandar negatif dan 3 (tiga)

diantaranya berada di bawah rata-rata kabupaten/kota, yaitu sub lingkup institusi pemerintahan dan kepemimpinan, kemampuan finansial dan efisiensi bisnis, serta kualitas hidup, pendidikan dan stabilitas sosial.

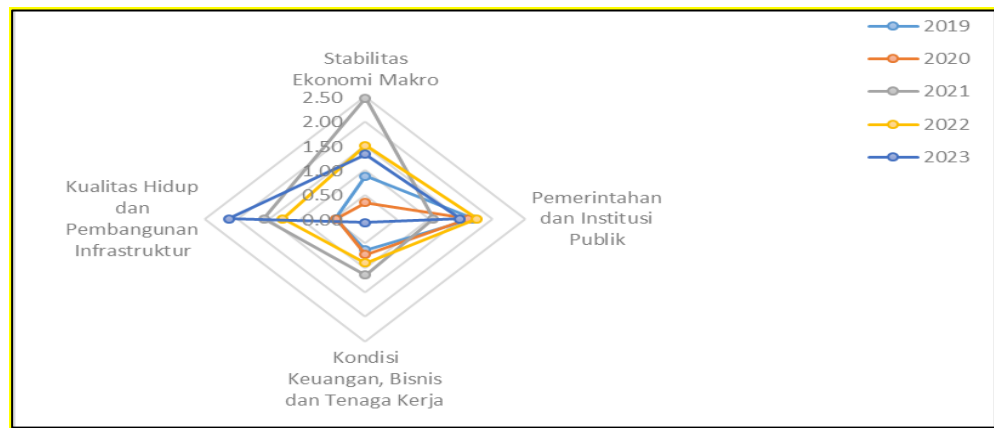
Sub lingkup infrastruktur fisik menjadi sub lingkup yang memiliki nilai terstandar tertinggi dibanding sub lingkup lainnya dengan nilai standar 2,869. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas infrastruktur fisik baik jalan, air maupun listrik mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya.

Sub lingkup kemampuan finansial dan efisien bisnis memiliki nilai terstandar rendah dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah kredit bermasalah dibanding tahun sebelumnya. Gambaran lengkap nilai terstandar sub lingkup dapat dilihat pada Gambar 3.26.



Gambar 3.26. Perbandingan Sub Lingkup pada Kabupaten Aceh Besar

Gambaran Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019 sampai dengan 2023 dapat dilihat bahwa pada Tahun 2023 lingkup stabilitas ekonomi makro serta kualitas hidup dan pembangunan infrastruktur menjadi lingkup tertinggi dibanding tahun sebelumnya. Pemerintahan dan institusi publik memiliki nilai terstandar tertinggi pada Tahun 2022, sedangkan kondisi keuangan, bisnis dan tenaga kerja tertinggi berada pada Tahun 2021. Gambaran dan perbandingan lingkup dari Tahun 2019 sampai dengan 2023 dapat dilihat lebih jelas pada Gambar 3.27.



Gambar 3.27. Lingkup Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019-2023

1) Kondisi Stabilitas Ekonomi Makro

Peringkat daya saing dari lingkup Stabilitas Ekonomi Makro pada Tahun 2023 peringkat 3 sama pada Tahun 2022. Namun nilai terstandar pada Tahun 2023 sebesar 1,320 atau menurun -0,184 dibanding Tahun 2022. Sejumlah indikator yang patut mendapat perhatian terkait dengan lingkup ini, yaitu meningkatnya inflasi dan menurunnya realisasi penanaman modal. Jika indikator tersebut dapat diperbaiki, maka nilai terstandar kondisi stabilitas ekonomi makro Kabupaten Aceh Besar meningkat menjadi sebesar 1,376.

2) Kondisi Pemerintahan dan Institusi Publik

Dilihat dari lingkup pemerintahan dan institusi, peringkat daya saing Kabupaten Aceh Besar berada pada urutan ke 1 dengan nilai terstandar sebesar 1,485 atau menurun 0,260 poin dibanding tahun sebelumnya. Indikator yang patut mendapat perhatian terkait dengan lingkup ini adalah evaluasi kinerja pemerintah daerah. Jika indikator tersebut dapat diperbaiki, maka kondisi Pemerintahan dan Institusi Kabupaten Aceh Besar dapat meningkat pada peringkat 1 dengan nilai terstandar menjadi 1,615.

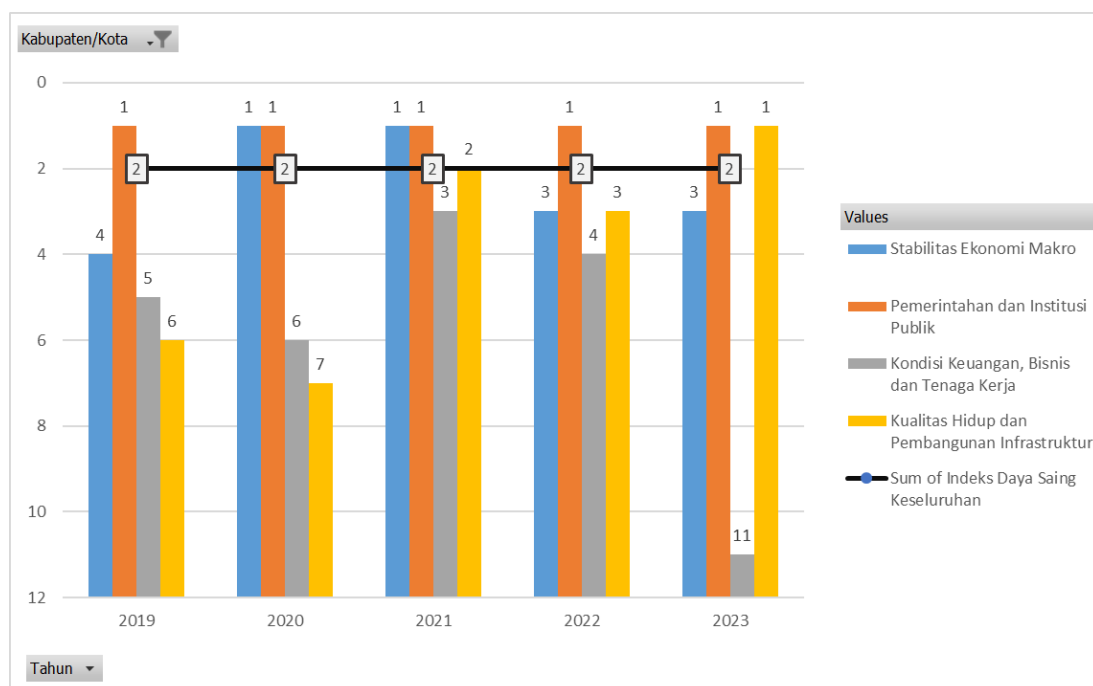
3) Kondisi Keuangan, Bisnis dan Tenaga Kerja

Dilihat dari lingkup keuangan, bisnis dan tenaga kerja, peringkat daya saing Kabupaten Aceh Besar berada pada urutan ke 11 dengan nilai terstandar 0,072 atau menurun 0,826 poin dibanding tahun sebelumnya. Indikator yang mempengaruhi dan patut mendapat perhatian terkait dengan lingkup ini adalah meningkatnya jumlah kredit bermasalah dan tingkat pengangguran. Jika indikator tersebut dapat diperbaiki, maka kondisi keuangan, bisnis dan tenaga Kerja Kabupaten Aceh Besar meningkat pada peringkat 2 dengan nilai terstandar sebesar 1,094.

4) Kondisi Kualitas Hidup dan Pembangunan Infrastruktur

Dilihat dari lingkup kualitas hidup dan pembangunan infrastruktur, Peringkat daya saing Kabupaten Aceh Besar pada Tahun 2023 berada pada urutan ke 1 dengan nilai terstandar sebesar 1,236 atau meningkat 0,848 poin dibandingkan tahun sebelumnya. Sejumlah indikator yang patut mendapat perhatian terkait dengan lingkup ini, antara lain jaringan pipa air, APS (SD), rasio murid per guru (SD dan SMP), rasio gini, jumlah tenaga kesehatan, serta jumlah kejadian bencana alam. Jika indikator tersebut dapat diperbaiki, maka kondisi kualitas hidup dan pembangunan infrastruktur Kabupaten Aceh Besar dapat meningkat pada peringkat 1 dengan nilai terstandar 2,780.

c. Perbaikan Daya Saing Investasi



Gambar 3.28. Peringkat Lingkup dan Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019-2023

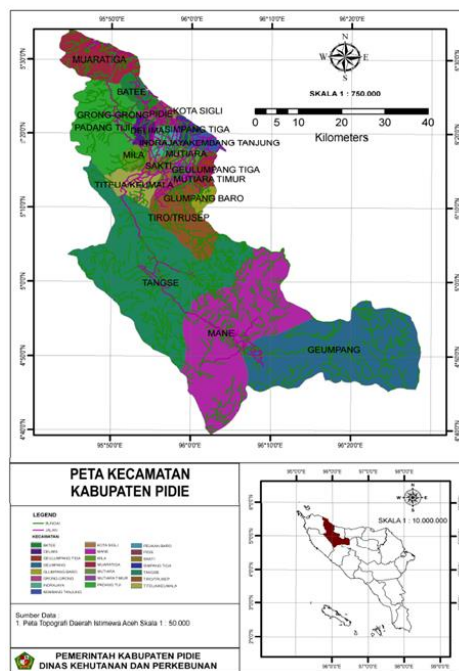
Berdasarkan simulasi What-If, jika indikator daya saing terendah Kabupaten Aceh Besar dilakukan perbaikan, maka peringkat daya saing Kabupaten Aceh Besar yang pada Tahun 2023 berada pada posisi 2 akan meningkat menjadi peringkat 1 pada tahun berikutnya. Peningkatan ini akan diikuti peningkatan nilai terstandar menjadi 1,716.

Untuk upaya perbaikan peringkat tersebut, maka Pemerintah, baik di tingkat Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, maupun Pemerintah Kabupaten dapat melakukan sejumlah program/kebijakan di beberapa indikator, antara lain:

- a. Meningkatkan standar regulasi dan penegakan hukum, salah satunya dengan penyelesaian kasus kriminalitas, sosialisasi dan mengikutsertakan masyarakat dalam menjaga keamanan, ketertiban, dan penanggulangan kriminalitas; dan
- b. Mengurangi tingkat pengangguran dengan melakukan upaya meningkatkan kompetensi SDM lokal (bekerjasama dengan Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BPVP), mengadakan pelatihan teknis,dll), membuka lapangan kerja.

9. Kabupaten Pidie

a. Gambaran Umum



Kabupaten Pidie merupakan salah satu kabupaten di Aceh yang memiliki luas wilayah 3.184,45 km². Menurut data BPS, jumlah penduduk Kabupaten Pidie pada Tahun 2022 berjumlah 444.505 orang, dengan PDRB per kapita sebesar 27,84 juta rupiah. Pada Tahun 2022 tingkat pertumbuhan PDRB Kabupaten Pidie meningkat sebesar 9,3% dengan nilai PDRB sebesar 12,38 triliun rupiah. Pertumbuhan PDRB Kabupaten Pidie didominasi oleh sektor tersier sebesar 46,98% dan diikuti sektor primer sebesar 42,74%.

Jumlah realisasi penanaman modal Kabupaten Pidie pada Tahun 2022 adalah sebesar 517,12 milyar rupiah atau naik sebesar 23,03% dari tahun sebelumnya sebesar 420,33 triliun rupiah. Total realisasi penanaman modal tersebut setara dengan 4,18% PDRB Tahun 2022.

Berdasarkan data manajerial investasi PMA dan PMDN Tahun 2022 realisasi penanaman modal terbesar di Kabupaten Pidie adalah di sektor konstruksi dengan nilai investasi 472,44 milyar rupiah, diikuti oleh sektor pertambangan dengan nilai investasi 39,01 milyar rupiah.

Berdasarkan kondisi tenaga kerja dapat diinformasikan jumlah angkatan kerja Kabupaten Pidie pada Tahun 2022 berjumlah 222.293 orang atau meningkat sebanyak 20.304 orang, dan diikuti dengan tingkat pengangguran yang menunjukkan perbaikan dengan menurunnya tingkat pengangguran sebesar 1,34% menjadi 5,94% di Tahun 2022.

Namun, beberapa hal tersebut di atas masih belum menggambarkan iklim investasi yang kondusif. Pada tabel di bawah ini dapat dilihat peringkat daya saing investasi Kabupaten Pidie terhadap kabupaten/kota lain Tahun 2023.

Tabel 3.15. Peringkat Daya Saing Kabupaten Pidie Tahun 2023

Indeks Daya Saing Investasi Keseluruhan					
		Sebelum		Menjadi	
Peringkat		10		4	
Nilai Terstandar		0,335		0,929	
Stabilitas Ekonomi Makro			Pemerintahan dan Institusi Publik		
Sebelum		Menjadi	Sebelum		Menjadi
Peringkat	6	6	Peringkat	5	5
Nilai Terstandar	0,747	0,809	Nilai Terstandar	0,802	0,885
Kondisi Keuangan, Bisnis dan Tenaga Kerja			Kualitas Hidup dan Pembangunan Infrastruktur		
Sebelum		Menjadi	Sebelum		Menjadi
Peringkat	6	6	Peringkat	17	4
Nilai Terstandar	0,428	0,743	Nilai Terstandar	-0,639	1,279

Sumber: Data diolah dari berbagai sumber

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa daya saing investasi secara keseluruhan Kabupaten Pidie pada Tahun 2023 berada di peringkat 10 dengan nilai terstandar 0,335 atau turun dibandingkan pada Tahun 2022 di peringkat 9 dengan nilai terstandar 0,273. Namun bila dilihat dari Indeks Daya Saing Investasi sebelumnya, terdapat 3 (tiga) lingkup yang memperlihatkan peningkatan nilai terstandar, antara lain stabilitas ekonomi makro, lingkup pemerintahan dan institusi publik, serta lingkup kondisi keuangan, bisnis dan tenaga kerja.

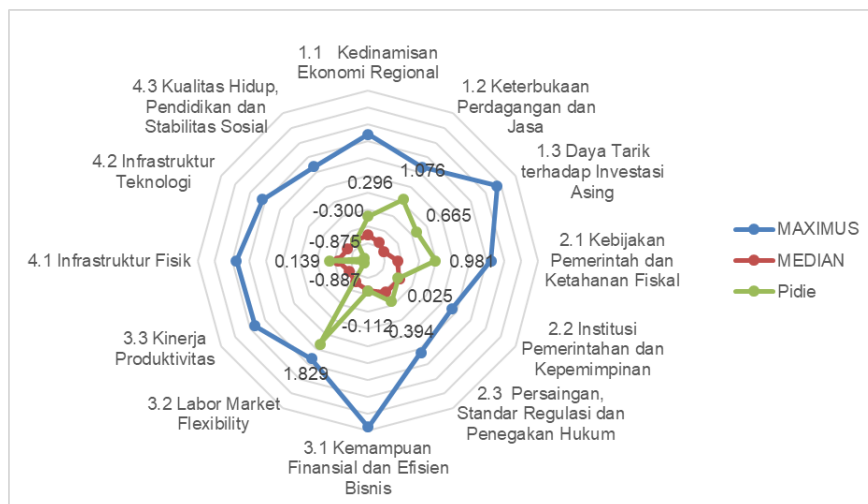
Jika hal ini dapat diperbaiki, maka total nilai terstandar Kabupaten Pidie dapat meningkat menjadi 0,929 yang disertai dengan meningkatnya peringkat daya saing investasi menjadi 4. Hal ini diasumsikan bila kabupaten/kota lain tidak melakukan perbaikan pada indikator-indikator daya saing. Dengan meningkatnya daya saing investasi yang berdampak pada perbaikan iklim investasi diharapkan target investasi di Kabupaten Pidie akan dapat tercapai pada tahun-tahun mendatang.

b. Kondisi Daya Saing Investasi

Dilihat dalam Gambar 3.29. Perbandingan Sub Lingkup pada Kabupaten Pidie pada Tahun 2023, dapat disimpulkan dari 12 sub lingkup yang mendukung Indeks Daya Saing Investasi, pada Kabupaten Pidie hanya

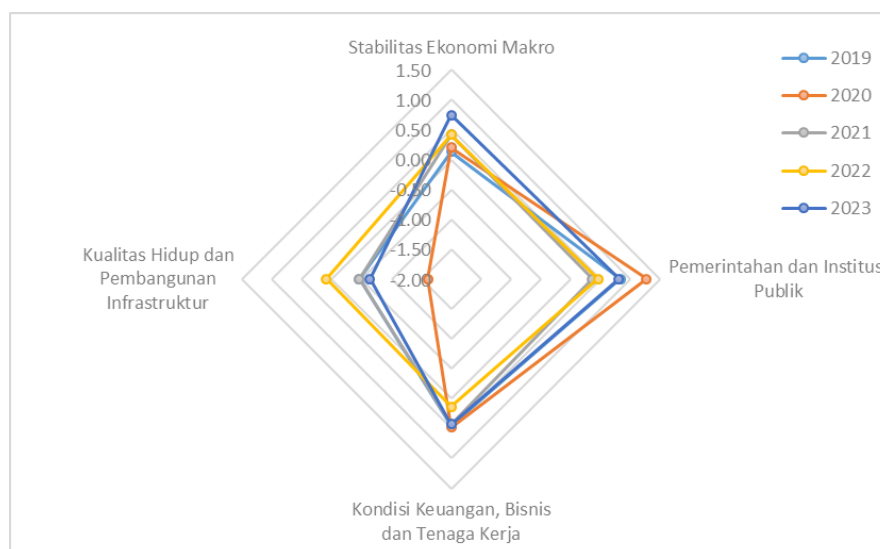
terdapat 4 (empat) sub lingkup yang berada di bawah rata-rata kabupaten/kota yang lainnya, yaitu kemampuan finansial dan efisien bisnis; labor market flexibility; kinerja produktivitas; infrastruktur fisik; infrastruktur teknologi; serta kualitas hidup, pendidikan dan stabilitas sosial.

Sub lingkup labor market flexibility menjadi sub lingkup yang memiliki nilai terstandar tertinggi dibanding sub lingkup lainnya (1,829). Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pengangguran yang rendah.



Gambar 3.29. Perbandingan Sub Lingkup pada Kabupaten Pidie

Gambaran Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Pidie Tahun 2019 sampai dengan 2023, dapat dilihat bahwa lingkup stabilitas ekonomi makro menjadi lingkup yang memiliki nilai terstandar tertinggi pada Tahun 2023. Lingkup pemerintahan dan institusi publik serta kondisi keuangan, bisnis dan tenaga kerja tertinggi pada Tahun 2020. Sedangkan kualitas hidup dan pembangunan infrastruktur tertinggi pada Tahun 2022. Untuk perbandingan lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 3.30.



Gambar 3.30. Lingkup Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Pidie Tahun 2019-2023

1) Kondisi Stabilitas Ekonomi Makro

Dilihat dari lingkup stabilitas ekonomi makro, peringkat daya saing Kabupaten Pidie berada pada urutan ke 6 dengan nilai terstandar sebesar 0,747 atau mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 0,332 poin. Hal ini dipengaruhi oleh meningkatnya realisasi penanaman modal. Indikator yang patut mendapat perhatian terkait dengan lingkup ini adalah peningkatan inflasi. Jika indikator tersebut dapat diperbaiki, maka nilai terstandar kondisi stabilitas ekonomi makro Kabupaten Pidie dapat meningkat menjadi sebesar 0,809.

2) Kondisi Pemerintahan dan Institusi Publik

Dilihat dari lingkup pemerintahan dan institusi, peringkat daya saing Kabupaten Pidie berada pada urutan ke 5 dengan nilai terstandar sebesar 0,802 atau meningkat sebesar 0,347 poin dibanding tahun sebelumnya. Hal ini dipengaruhi oleh meningkatnya kualitas kinerja pemerintah dan tingkat penyelesaian kriminalitas. Indikator yang patut mendapat perhatian terkait dengan lingkup ini adalah pendapatan total pemerintah daerah. Jika indikator tersebut dapat diperbaiki, maka kondisi pemerintahan dan institusi Kabupaten Pidie dapat meningkat sampai naik pada peringkat 6 dengan nilai terstandar 0,885.

3) Kondisi Keuangan, Bisnis dan Tenaga Kerja

Dilihat dari lingkup keuangan, bisnis dan tenaga kerja, peringkat daya saing Kabupaten Pidie berada pada urutan ke 6 dengan nilai terstandar sebesar 0,428 atau meningkat 0,291 poin dibandingkan tahun sebelumnya. Meningkatnya nilai terstandar pada lingkup ini dipengaruhi oleh menurunnya kredit bermasalah dan angka pengangguran. Indikator yang patut mendapat perhatian terkait dengan lingkup ini adalah produktivitas industri keseluruhan. Jika indikator tersebut dapat diperbaiki, maka kondisi keuangan, bisnis dan tenaga Kerja Kabupaten Pidie dapat meningkat nilai terstandar menjadi 0,743.

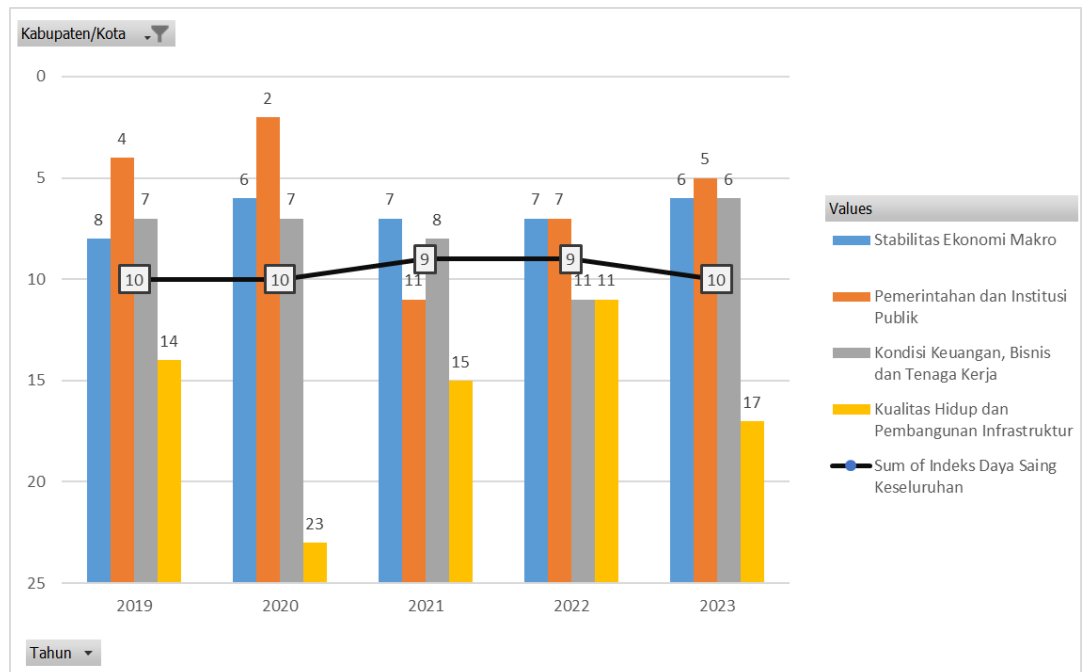
4) Kondisi Kualitas Hidup dan Pembangunan Infrastruktur

Dilihat dari lingkup kualitas hidup dan pembangunan infrastruktur, peringkat daya saing Kabupaten Pidie berada pada urutan ke 17 dengan nilai terstandar sebesar -0,639 atau menurun 0,553 poin dibanding tahun sebelumnya. Sejumlah indikator yang patut mendapat perhatian terkait dengan lingkup ini, antara lain ketersediaan infrastuktur fisik (pelabuhan, bandara, jaringan pipa air, sambungan telepon, dan akses internet), tingkat buta huruf, rata-rata lama sekolah, angka partisipasi

SMP, angka harapan hidup saat lahir dan rumah tangga yang memiliki akses sanitasi layak.

Jika indikator tersebut dapat diperbaiki, maka kondisi kualitas hidup dan pembangunan infrastruktur Kabupaten Pidie dapat meningkat drastis sampai naik pada peringkat 4 dengan nilai terstandar 1,279.

c. Perbaiki Daya Saing Investasi



Gambar 3.31. Peringkat Lingkup dan Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Pidie Tahun 2019-2023

Berdasarkan simulasi What-If, jika indikator daya saing terendah Kabupaten Pidie dilakukan perbaikan, maka peringkat daya saing Kabupaten Pidie yang pada Tahun 2023 berada pada posisi 10 akan meningkat menjadi peringkat 4 pada tahun berikutnya. Peningkatan ini akan diikuti peningkatan nilai terstandar menjadi 0,929.

Untuk upaya perbaikan peringkat tersebut, maka Pemerintah, baik di tingkat Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, maupun Pemerintah Kabupaten dapat melakukan sejumlah program/kebijakan di beberapa indikator, antara lain:

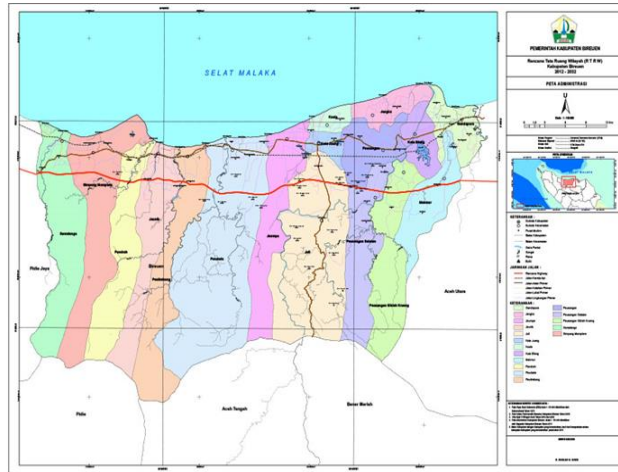
- Mengendalikan inflasi dan dampak peningkatan inflasi bagi perekonomian dengan upaya, sebagai berikut: melaksanakan operasi pasar murah, melaksanakan sidak pasar dan distributor, kerjasama dengan antar daerah, gerakan menanam, merealisasikan Bantuan Tidak Terduga (BTT) dan dukungan transportasi dari APBD;
- Meningkatkan infrastruktur teknologi akses internet dengan upaya membangun jaringan internet yang merata bekerja sama dan

berkoordinasi dengan Pemerintah Pusat (Kemenkominfo) untuk peningkatan jaringan perluasan cakupan jaringan fiber optik. Selain itu perlu peningkatan panjang jalan beraspal; dan

- c. Meningkatkan rata-rata lama sekolah (RLS) salah satunya dengan melakukan program penyeteraan Paket C (setingkat SMA).

10. Kabupaten Bireuen

a. Gambaran Umum



Kabupaten Bireuen merupakan salah satu kabupaten di Aceh yang memiliki luas wilayah 1.798,25 km². Menurut data BPS, jumlah penduduk Kabupaten Bireuen pada Tahun 2022 berjumlah 443.874 orang, dengan PDRB per kapita sebesar 34,73 juta rupiah. Pada Tahun 2022 tingkat pertumbuhan PDRB

Kabupaten Bireuen meningkat sebesar 9,68% dengan nilai PDRB sebesar 15,41 triliun rupiah. Pertumbuhan PDRB Kabupaten Bireuen didominasi oleh sektor tersier sebesar 52,76% dan diikuti sektor primer sebesar 36,14%.

Jumlah realisasi penanaman modal Kabupaten Bireuen pada Tahun 2022 adalah sebesar 25,25 milyar rupiah atau menurun sebesar 60,04% dari tahun sebelumnya sebesar 63,18 milyar rupiah. Total realisasi penanaman modal tersebut setara dengan 0,16% PDRB Tahun 2022.

Berdasarkan data manajerial investasi PMA dan PMDN Tahun 2022 realisasi penanaman modal terbesar di Kabupaten Bireuen adalah di sektor jasa dengan nilai investasi 13,45 milyar rupiah, diikuti oleh sektor perdagangan dan reparasi dengan nilai investasi 3,52 milyar rupiah.

Berdasarkan kondisi tenaga kerja dapat diinformasikan jumlah angkatan kerja Kabupaten Bireuen pada Tahun 2022 berjumlah 232.157 orang atau turun sebanyak 1.164 orang. Namun tingkat pengangguran Kabupaten Bireuen menunjukkan perbaikan dengan menurunnya tingkat pengangguran sebesar 0,12% menjadi 4,20% di Tahun 2022.

Namun, beberapa hal tersebut di atas masih belum menggambarkan iklim investasi yang kondusif. Pada tabel di bawah ini dapat dilihat peringkat daya saing investasi Kabupaten Bireuen terhadap kabupaten/kota lain Tahun 2023.

Tabel 3.16. Peringkat Daya Saing Kabupaten Bireuen Tahun 2023

Indeks Daya Saing Investasi Keseluruhan					
		Sebelum		Menjadi	
Peringkat		8		3	
Nilai Terstandar		0,387		1,104	
Stabilitas Ekonomi Makro			Pemerintahan dan Institusi Publik		
Sebelum		Menjadi	Sebelum		Menjadi
Peringkat	7	6	Peringkat	15	6
Nilai Terstandar	0,686	0,905	Nilai Terstandar	-0,293	0,449
Kondisi Keuangan, Bisnis dan Tenaga Kerja			Kualitas Hidup dan Pembangunan Infrastruktur		
Sebelum		Menjadi	Sebelum		Menjadi
Peringkat	4	2	Peringkat	10	1
Nilai Terstandar	0,881	1,191	Nilai Terstandar	0,275	1,869

Sumber: Data diolah dari berbagai sumber

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa daya saing investasi secara keseluruhan Kabupaten Bireuen pada Tahun 2023 berada di peringkat 8 dengan nilai terstandar 0,387 atau turun dibandingkan pada Tahun 2022 di peringkat 4 dengan nilai terstandar sebesar 0,753. Bila dilihat dari Indeks Daya Saing Investasi sebelumnya, nilai terstandar Kabupaten Bireuen mengalami penurunan di semua lingkup.

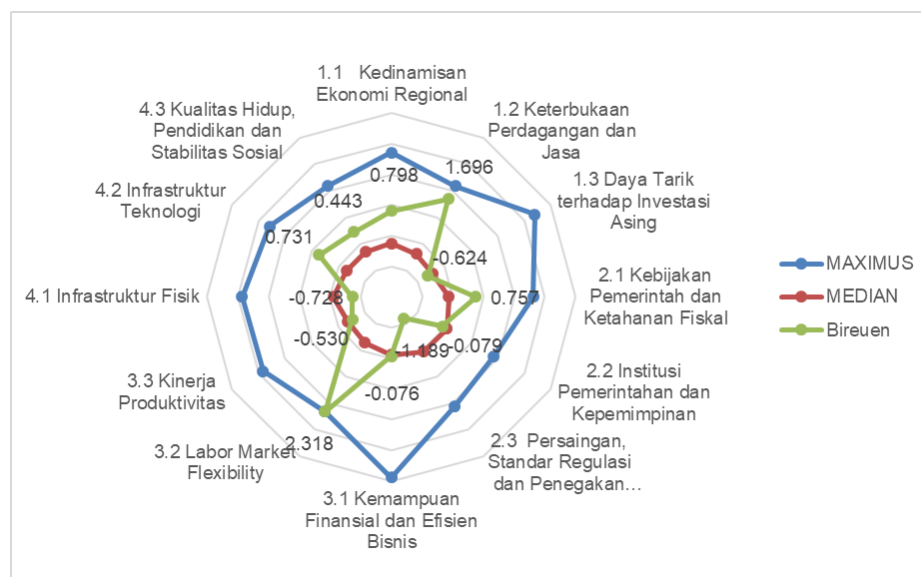
Jika hal ini dapat diperbaiki, maka total nilai terstandar Kabupaten Bireuen dapat meningkat menjadi 1,104 yang disertai dengan meningkatnya peringkat daya saing investasi menjadi peringkat 3. Hal ini diasumsikan bila kabupaten/kota lain tidak melakukan perbaikan pada indikator-indikator daya saing. Dengan meningkatnya daya saing investasi yang berdampak pada perbaikan iklim investasi, diharapkan target investasi di Kabupaten Bireuen akan dapat tercapai pada tahun-tahun mendatang.

b. Kondisi Daya Saing Investasi

Dilihat dalam Gambar 3.32. Perbandingan Sub Lingkup pada Kabupaten Bireuen pada Tahun 2023, dapat disimpulkan dari 12 sub lingkup yang mendukung Indeks Daya Saing Investasi, pada Kabupaten Bireuen terdapat 5 (lima) sub lingkup yang memiliki nilai terstandar negatif dan berada di bawah rata-rata kabupaten/kota, yaitu sub lingkup daya tarik terhadap investasi asing, institusi pemerintahan dan kepemimpinan, persaingan, standar regulasi dan penegakan hukum, kinerja produktivitas, serta infrastruktur fisik.

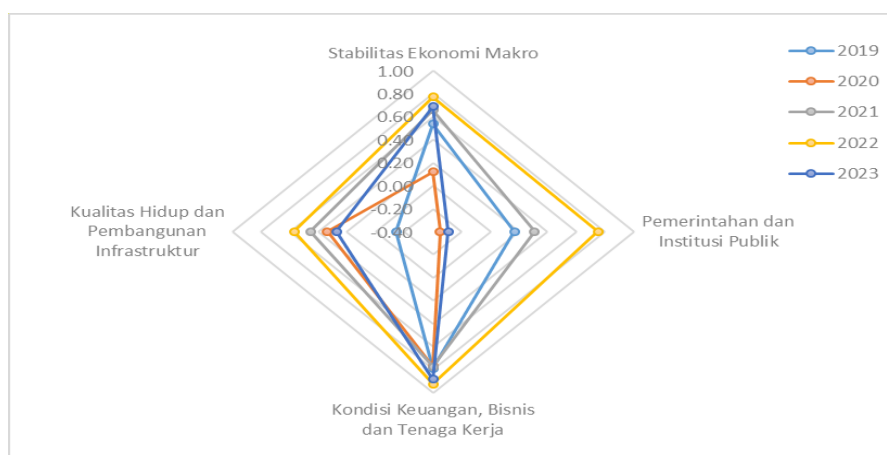
Sub lingkup labor market flexibility menjadi sub lingkup yang memiliki nilai terstandar tertinggi dibanding sub lingkup lainnya dengan nilai standar 2,318, hal ini menunjukkan bahwa menurunnya tingkat pengangguran.

Sub lingkup persaingan, standar regulasi dan penegakan hukum memiliki nilai terstandar rendah dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah kriminalitas dan menurunnya tingkat penyelesaian kriminalitas dibanding tahun sebelumnya. Gambaran lengkap nilai terstandar sub lingkup dapat dilihat pada Gambar 3.32.



Gambar 3.32. Perbandingan Sub Lingkup pada Kabupaten Bireuen

Gambaran Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Bireuen Tahun 2019 sampai dengan 2023 dapat dilihat bahwa pada Tahun 2022 menjadi tahun yang memiliki nilai terstandar tertinggi pada 4 (empat) lingkup dibanding tahun-tahun lainnya. Gambaran dan perbandingan lingkup dari Tahun 2019 sampai dengan 2023 dapat dilihat lebih jelas pada Gambar 3.33.



Gambar 3.33. Lingkup Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Bireuen Tahun 2019-2023

1) Kondisi Stabilitas Ekonomi Makro

Dilihat dari lingkup stabilitas ekonomi makro, peringkat daya saing Kabupaten Bireuen berada pada urutan ke 7 dengan nilai terstandar sebesar 0,686 atau menurun 0,086 poin dibandingkan tahun sebelumnya. Indikator yang patut mendapat perhatian terkait dengan lingkup ini, adalah menurunnya realisasi penanaman modal (PMA/PMDN) dan meningkatnya angka inflasi. Jika indikator tersebut dapat diperbaiki, maka kondisi stabilitas ekonomi makro Kabupaten Bireuen dapat meningkat menjadi peringkat 6 dengan nilai terstandar sebesar 0,905.

2) Kondisi Pemerintahan dan Institusi Publik

Dilihat dari lingkup pemerintahan dan institusi, peringkat daya saing Kabupaten Bireuen berada pada urutan ke 15 dengan nilai terstandar sebesar -0,293 atau menurun 1,043 poin dibandingkan tahun sebelumnya. Menurunnya peringkat dan nilai terstandar lingkup ini pada Tahun 2023 dipengaruhi oleh beberapa indikator, antara lain menurunnya pendapatan pemerintah daerah, meningkatnya angka kriminalitas dan menurunnya tingkat penyelesaian kasus kriminalitas. Jika indikator tersebut dapat diperbaiki, maka kondisi Pemerintahan dan Institusi Kabupaten Bireuen dapat meningkat sampai peringkat 6 dengan nilai terstandar 0,449.

3) Kondisi Keuangan, Bisnis dan Tenaga Kerja

Dilihat dari lingkup keuangan, bisnis dan tenaga kerja, peringkat daya saing Kabupaten Bireuen berada pada urutan ke 4 dengan nilai terstandar sebesar 0,881 atau menurun 0,041 poin dibandingkan tahun sebelumnya. Sejumlah indikator yang patut mendapat perhatian terkait dengan lingkup ini, antara lain penduduk per jumlah cabang/kantor bank, produktivitas keseluruhan, produktivitas industri sekunder dan tersier. Jika indikator tersebut dapat diperbaiki, maka kondisi keuangan, bisnis dan tenaga Kerja Kabupaten Bireuen dapat meningkat sampai peringkat 2 dengan nilai terstandar 1,191.

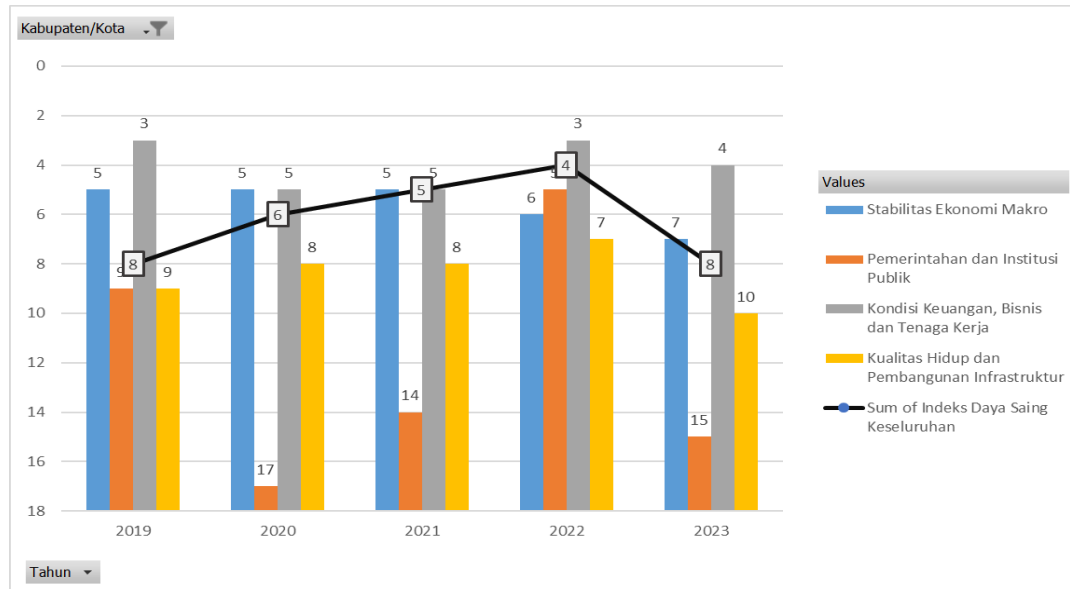
4) Kondisi Kualitas Hidup dan Pembangunan Infrastruktur

Dilihat dari lingkup kualitas hidup dan pembangunan infrastruktur, peringkat daya saing Kabupaten Bireuen berada pada urutan ke 10 dengan nilai terstandar sebesar 0,275 atau menurun 0,292 poin dibanding tahun sebelumnya. Sejumlah indikator yang patut mendapat perhatian terkait dengan lingkup ini, antara lain infrastruktur fisik (panjang jalan beraspal, keberadaan pelabuhan dan bandara),

infrastruktur teknologi (sambungan telepon), angka partisipasi sekolah, dan fasilitas kesehatan pertama.

Jika indikator tersebut dapat diperbaiki, maka kondisi kualitas hidup dan pembangunan infrastruktur Kabupaten Bireuen dapat meningkat sampai peringkat 1 dengan nilai terstandar 1,869.

c. Perbaikan Daya Saing Investasi



Gambar 3.34. Peringkat Lingkup dan Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Bireuen Tahun 2019-2023

Berdasarkan simulasi What-If, jika indikator daya saing terendah Kabupaten Bireuen dilakukan perbaikan, maka peringkat daya saing Kabupaten Pidie yang pada Tahun 2023 berada pada posisi 8 akan meningkat menjadi peringkat 3 pada tahun berikutnya. Peningkatan ini akan diikuti peningkatan nilai terstandar menjadi 1,104.

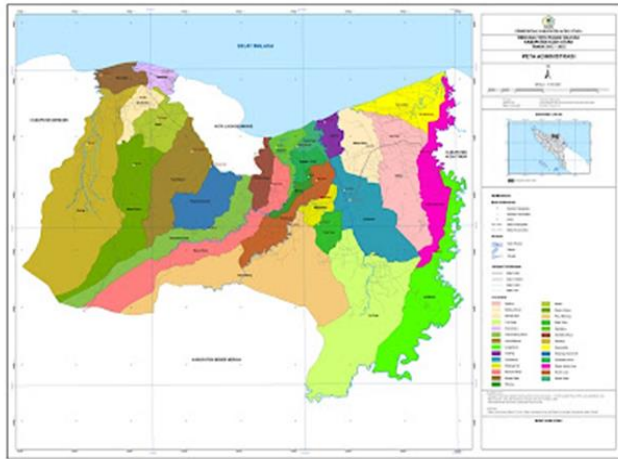
Untuk upaya perbaikan peringkat tersebut, maka Pemerintah, baik di tingkat Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, maupun Pemerintah Kabupaten dapat melakukan sejumlah program/kebijakan di beberapa indikator, antara lain:

- a. Mengendalikan inflasi dan dampak peningkatan inflasi bagi perekonomian dengan upaya, sebagai berikut: melaksanakan operasi pasar murah, melaksanakan sidak pasar dan distributor, kerjasama dengan antar daerah, gerakan menanam, merealisasikan Bantuan Tidak Terduga (BTT) dan dukungan transportasi dari APBD;
- b. Meningkatkan standar regulasi dan penegakan hukum, salah satunya dengan penyelesaian kasus kriminalitas, sosialisasi dan mengikutsertakan masyarakat dalam menjaga keamanan, ketertiban, dan penanggulangan kriminalitas;

- c. Meningkatkan infrastruktur teknologi akses internet dengan upaya membangun jaringan internet yang merata bekerja sama dan berkoordinasi dengan Pemerintah Pusat (Kemenkominfo) untuk peningkatan jaringan perluasan cakupan jaringan fiber optik. Selain itu perlu peningkatan panjang jalan beraspal; dan
- d. Meningkatkan infrastruktur fisik.

11. Kabupaten Aceh Utara

a. Gambaran Umum



Kabupaten Aceh Utara merupakan salah satu kabupaten di Aceh yang memiliki luas wilayah 3.296,86 km². Menurut data BPS, jumlah penduduk Kabupaten Aceh Utara pada Tahun 2022 berjumlah 614.640 orang, dengan PDRB per kapita sebesar 45,58 juta rupiah. Pada Tahun 2022 tingkat pertumbuhan PDRB

Kabupaten Aceh Utara meningkat sebesar 20,8% dengan nilai PDRB sebesar 28,02 triliun rupiah. Pertumbuhan PDRB Kabupaten Aceh Utara didominasi oleh sektor primer sebesar 60,43% dan diikuti sektor tersier sebesar 27,76%.

Jumlah realisasi penanaman modal Kabupaten Aceh Utara pada Tahun 2022 adalah sebesar 301,29 milyar rupiah atau menurun sebesar 47,98% dari tahun sebelumnya sebesar 579,14 milyar rupiah. Total realisasi penanaman modal tersebut setara dengan 1,08% PDRB Tahun 2022.

Berdasarkan data manajerial investasi PMA dan PMDN Tahun 2022 realisasi penanaman modal terbesar di Kabupaten Aceh Utara adalah di sektor industri kimia dan farmasi dengan nilai investasi 208,24 milyar rupiah, diikuti oleh sektor perdagangan dan reparasi dengan nilai investasi 32,47 milyar rupiah.

Berdasarkan kondisi tenaga kerja dapat diinformasikan jumlah angkatan kerja Kabupaten Aceh Utara pada Tahun 2022 berjumlah 257.791 orang atau turun sebanyak 5.414 orang. Namun tingkat pengangguran Kabupaten Aceh Utara menunjukkan perbaikan dengan menurunnya tingkat pengangguran sebesar 1,23% menjadi 7,08% di Tahun 2022.

Namun, beberapa hal tersebut di atas masih belum menggambarkan iklim investasi yang kondusif. Pada tabel di bawah ini dapat dilihat peringkat daya saing investasi Kabupaten Aceh Utara terhadap kabupaten/kota lain Tahun 2023.

Tabel 3.17. Peringkat Daya Saing Kabupaten Aceh Utara Tahun 2023

Indeks Daya Saing Investasi Keseluruhan					
		Sebelum		Menjadi	
Peringkat		3		1	
Nilai Terstandar		1,050		1,574	
Stabilitas Ekonomi Makro			Pemerintahan dan Institusi Publik		
Sebelum		Menjadi	Sebelum		Menjadi
Peringkat	1	1	Peringkat	4	4
Nilai Terstandar	1,627	1,768	Nilai Terstandar	1,113	1,190
Kondisi Keuangan, Bisnis dan Tenaga Kerja			Kualitas Hidup dan Pembangunan Infrastruktur		
Sebelum		Menjadi	Sebelum		Menjadi
Peringkat	3	2	Peringkat	9	2
Nilai Terstandar	0,986	1,580	Nilai Terstandar	0,474	1,758

Sumber: Data diolah dari berbagai sumber

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa daya saing investasi secara keseluruhan Kabupaten Aceh Utara pada Tahun 2023 tetap pada peringkat ke 3, dengan nilai terstandar 1,050 pada Tahun 2023, sedangkan Tahun 2022 dengan nilai terstandar 0,818. Terdapat 2 (dua) lingkup yang memperlihatkan peningkatan nilai terstandar dibanding tahun sebelumnya, yaitu lingkup stabilitas ekonomi makro dan lingkup pemerintahan dan institusi publik.

Jika hal ini dapat diperbaiki, maka total nilai terstandar Kabupaten Aceh Utara dapat meningkat menjadi 1,574 yang disertai dengan meningkatnya peringkat daya saing investasi menjadi peringkat ke 1. Hal ini diasumsikan bila kabupaten/kota lain tidak melakukan perbaikan pada indikator-indikator daya saing. Dengan meningkatnya daya saing investasi yang berdampak pada perbaikan iklim investasi diharapkan target investasi di Kabupaten Aceh Utara akan dapat tercapai pada tahun-tahun mendatang.

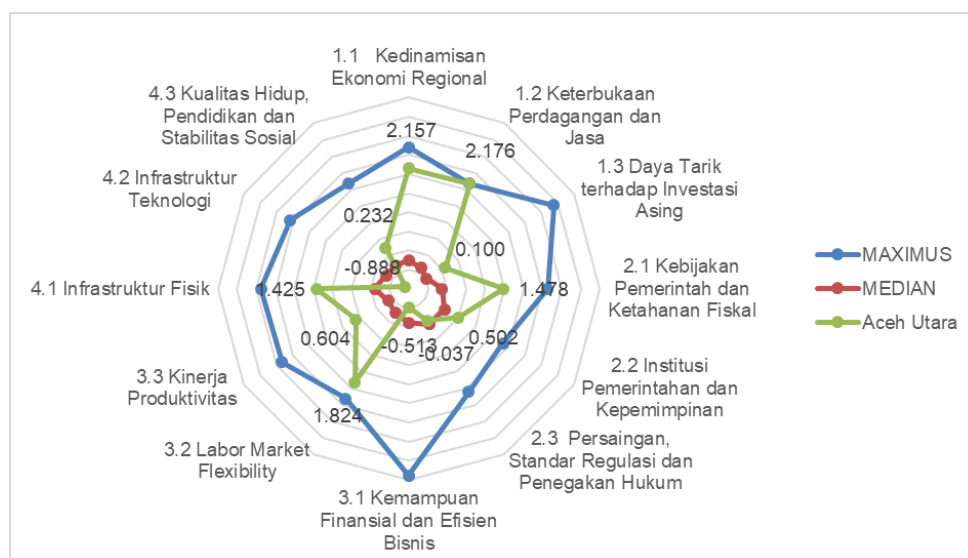
b. Kondisi Daya Saing Investasi

Dilihat dalam Gambar 3.35. Perbandingan Sub Lingkup pada Kabupaten Aceh Utara pada Tahun 2023, dapat disimpulkan dari 12 sub lingkup yang mendukung Indeks Daya Saing Investasi, pada Kabupaten Aceh Utara terdapat 3 (tiga) sub lingkup yang memiliki nilai terstandar negatif dan berada di bawah rata-rata kabupaten/kota, yaitu sub lingkup persaingan,

standar regulasi dan penegakan hukum, kemampuan finansial dan efisien bisnis, serta infrastruktur teknologi.

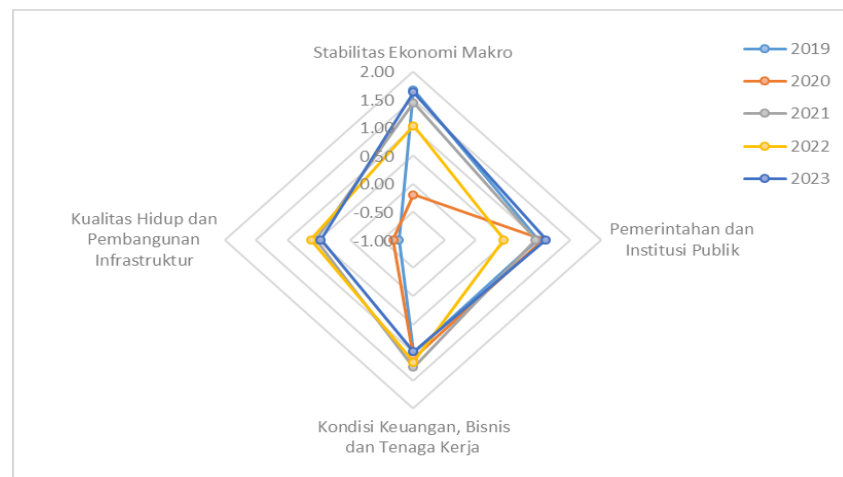
Sub lingkup keterbukaan perdagangan dan jasa menjadi sub lingkup yang memiliki nilai terstandar tertinggi dibanding sub lingkup lainnya dengan nilai standar 2,176, hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya nilai ekspor.

Sub lingkup infrastruktur teknologi memiliki nilai terstandar rendah dipengaruhi oleh rendahnya akses sambungan telepon dan internet. Gambaran lengkap nilai terstandar sub lingkup dapat dilihat pada Gambar 3.35.



Gambar 3.35. Perbandingan Sub Lingkup pada Kabupaten Aceh Utara

Gambaran Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Aceh Utara Tahun 2019 sampai dengan 2023 dapat dilihat bahwa lingkup stabilitas ekonomi makro berada posisi tertinggi untuk nilai standar pada Tahun 2019, lingkup pemerintahan dan institusi publik tertinggi pada Tahun 2023, lingkup kondisi keuangan, bisnis dan tenaga kerja tertinggi pada Tahun 2021, dan untuk lingkup kualitas hidup dan pembangunan infrastruktur pada Tahun 2022 menjadi tahun yang memiliki nilai terstandar tertinggi. Gambaran dan perbandingan lingkup dari Tahun 2019 sampai dengan 2023 dapat dilihat lebih jelas pada Gambar 3.36.



Gambar 3.36. Lingkup Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Aceh Utara Tahun 2019-2023

1) Kondisi Stabilitas Ekonomi Makro

Dilihat dari lingkup stabilitas ekonomi makro, peringkat daya saing Kabupaten Aceh Utara berada pada urutan ke 1 dengan nilai terstandar sebesar 1,627 atau meningkat 0,596 poin dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini dipengaruhi oleh meningkatnya pertumbuhan PDRB, meningkatnya realisasi PMA dan menurunnya angka inflasi. Sejumlah indikator yang patut mendapat perhatian terkait dengan lingkup ini adalah keterbukaan dalam perdagangan dan masih tingginya angka inflasi. Jika indikator tersebut dapat diperbaiki, maka kondisi stabilitas ekonomi makro Kabupaten Aceh Utara dapat meningkat menjadi nilai terstandar 1,768.

2) Kondisi Pemerintahan dan Institusi Publik

Dilihat dari lingkup pemerintahan dan institusi, peringkat daya saing Kabupaten Aceh Utara berada pada urutan ke 4 dengan nilai terstandar sebesar 1,113 atau menurun 0,165 poin dibandingkan tahun sebelumnya. Indikator yang mempengaruhi peningkatan nilai terstandar adalah peningkatan nilai evaluasi kinerja pemerintah daerah dan meningkatnya tingkat penyelesaian kriminalitas. Namun terdapat beberapa indikator yang dapat lebih memperbaiki nilai terstandar, yaitu indikator keseimbangan fiskal. Jika indikator tersebut dapat diperbaiki, maka kondisi pemerintahan dan institusi Kabupaten Aceh Utara dapat meningkat dengan nilai terstandar 1,190.

3) Kondisi Keuangan, Bisnis dan Tenaga Kerja

Dilihat dari lingkup keuangan, bisnis dan tenaga kerja, peringkat daya saing Kabupaten Aceh Utara berada pada urutan ke 3 dengan nilai terstandar sebesar 0,986 atau menurun 0,185 poin dibanding tahun

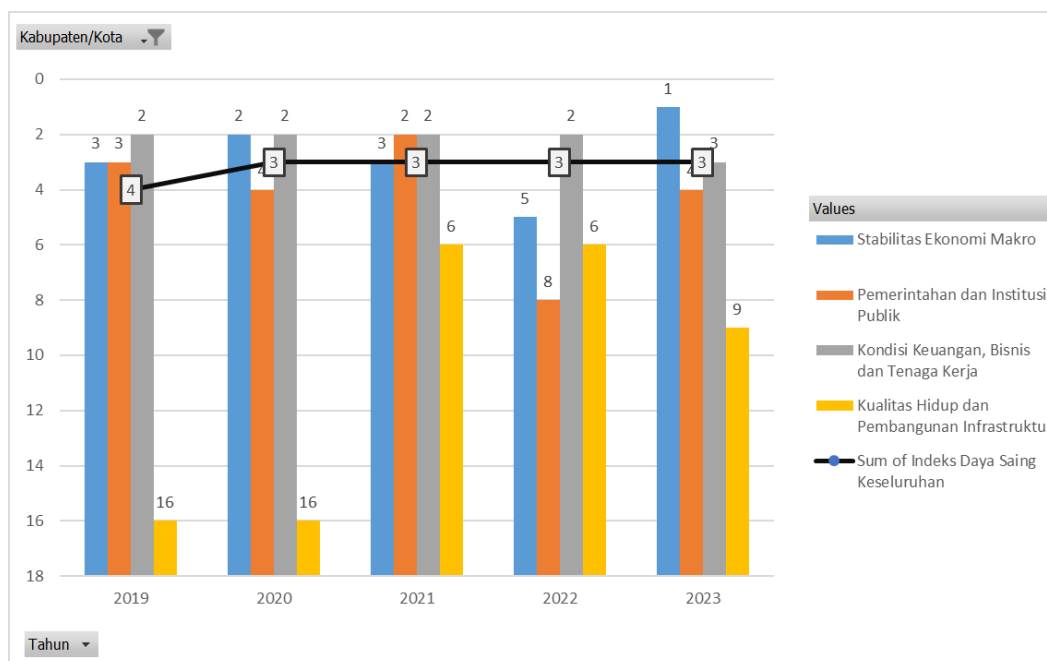
sebelumnya. Sejumlah indikator yang patut mendapat perhatian terkait dengan lingkup ini, antara lain meningkatnya jumlah kredit bermasalah, menurunnya jumlah layanan perbankan, masih tinggi tingkat pengangguran. Jika indikator tersebut dapat diperbaiki, maka kondisi keuangan, bisnis dan tenaga kerja Kabupaten Aceh Utara dapat meningkatkan nilai terstandar menjadi 1,580 pada peringkat 2.

4) Kondisi Kualitas Hidup dan Pembangunan Infrastruktur

Dilihat dari lingkup kualitas hidup dan pembangunan infrastruktur, peringkat daya saing Kabupaten Aceh Utara berada pada urutan ke 9 dengan nilai terstandar sebesar 0,474 atau menurun 0,150 poin dibandingkan tahun sebelumnya. Sejumlah indikator yang patut mendapat perhatian terkait dengan lingkup ini, antara lain kurangnya keberadaan infrastruktur fisik (pelabuhan dan bandara), infrastruktur teknologi (sambungan telepon dan akses internet), masih rendahnya rata-rata lama, dan masih rendahnya angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Jika indikator tersebut dapat diperbaiki, maka kondisi kualitas hidup dan pembangunan infrastruktur Kabupaten Aceh Utara dapat meningkat menjadi peringkat 2 dengan nilai terstandar 1,758.

c. Perbaikan Daya Saing Investasi



Gambar 3.37. Peringkat Lingkup dan Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Aceh Utara Tahun 2019-2023

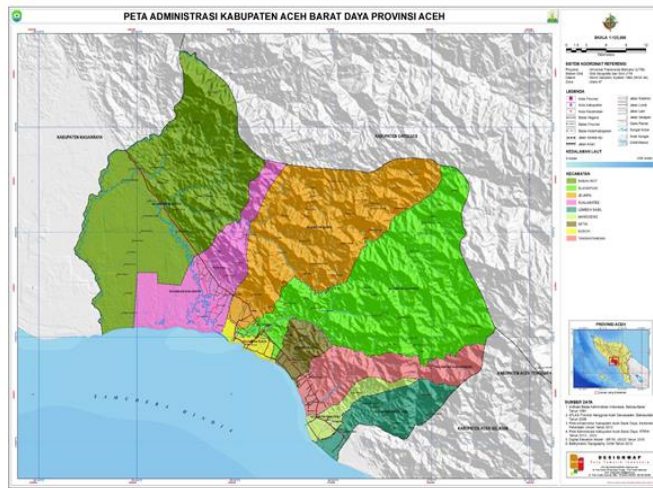
Berdasarkan simulasi What-If, jika indikator daya saing terendah Kabupaten Aceh Utara dilakukan perbaikan, maka peringkat daya saing Kabupaten Aceh Utara yang pada Tahun 2023 berada pada posisi 3 akan meningkat menjadi peringkat 1 pada tahun berikutnya. Peningkatan ini akan diikuti peningkatan nilai terstandar menjadi 1,574.

Untuk upaya perbaikan peringkat tersebut, maka Pemerintah, baik di tingkat Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, maupun Pemerintah Kabupaten dapat melakukan sejumlah program/kebijakan di beberapa indikator, antara lain:

- a. Mengendalikan inflasi dan dampak peningkatan inflasi bagi perekonomian dengan upaya, sebagai berikut: melaksanakan operasi pasar murah, melaksanakan sidak pasar dan distributor, kerjasama dengan antar daerah, gerakan menanam, merealisasikan Bantuan Tidak Terduga (BTT) dan dukungan transportasi dari APBD;
- b. Meningkatkan standar regulasi dan penegakan hukum, salah satunya dengan penyelesaian kasus kriminalitas, sosialisasi dan mengikutsertakan masyarakat dalam menjaga keamanan, ketertiban, dan penanggulangan kriminalitas;
- c. Meningkatkan infrastruktur teknologi akses internet dengan upaya membangun jaringan internet yang merata bekerja sama dan berkoordinasi dengan Pemerintah Pusat (Kemenkominfo) untuk peningkatan jaringan perluasan cakupan jaringan fiber optik. Selain itu perlu peningkatan panjang jalan beraspal;
- d. Meningkatkan infrastruktur fisik; dan
- e. Meningkatkan rata-rata lama sekolah (RLS) salah satunya dengan melakukan program penyeteraan Paket C (setingkat SMA).

12. Kabupaten Aceh Barat Daya

a. Gambaran Umum



Kabupaten Aceh Barat Daya merupakan salah satu kabupaten di Aceh yang memiliki luas wilayah 1.882,99 km². Menurut data BPS, jumlah penduduk Kabupaten Aceh Barat Daya pada Tahun 2022 berjumlah 155.046 orang, dengan PDRB per kapita sebesar 29,25 juta rupiah. Pada

Tahun 2022 tingkat pertumbuhan PDRB Kabupaten Aceh Barat Daya meningkat sebesar 9,7% dengan nilai PDRB sebesar 4,53 triliun rupiah. Pertumbuhan PDRB Kabupaten Aceh Barat Daya didominasi oleh sektor tersier sebesar 49,52% dan diikuti sektor primer sebesar 31,1%.

Jumlah realisasi penanaman modal Kabupaten Aceh Barat Daya pada Tahun 2022 adalah sebesar 21,53 milyar rupiah, mengalami penurunan sebesar 586,12 milyar rupiah dari tahun sebelumnya. Total realisasi penanaman modal tersebut setara dengan 0,47% PDRB Tahun 2022.

Berdasarkan data manajerial investasi PMA dan PMDN Tahun 2022 realisasi penanaman modal terbesar di Kabupaten Aceh Barat Daya adalah di sektor pertambangan dengan nilai investasi 15,73 milyar rupiah, diikuti oleh sektor transportasi, gudang dan telekomunikasi dengan nilai investasi 2,08 milyar rupiah.

Berdasarkan kondisi tenaga kerja dapat diinformasikan jumlah angkatan kerja Kabupaten Aceh Barat Daya pada Tahun 2022 berjumlah 68.517 orang atau meningkat sebanyak 2.586 orang. Namun hal ini diikuti dengan naiknya tingkat pengangguran di Kabupaten Aceh Barat Daya sebesar 0,08% menjadi 4,12% di Tahun 2022.

Infrastruktur yang mendukung kegiatan perekonomian di Kabupaten Aceh Barat Daya dengan tersedianya Pelabuhan Penyeberangan Susoh dan Bandara Kuala Bate, serta meningkatnya panjang jalan beraspal 4,6 km pada Tahun 2022.

Namun, beberapa hal tersebut di atas masih belum menggambarkan iklim investasi yang kondusif. Pada tabel di bawah ini dapat dilihat peringkat daya saing investasi Kabupaten Aceh Barat Daya terhadap kabupaten/kota lain Tahun 2023.

Tabel 3.18. Peringkat Daya Saing Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2023

Indeks Daya Saing Investasi Keseluruhan					
		Sebelum		Menjadi	
Peringkat		17		12	
Nilai Terstandar		-0,485		-0,118	
Stabilitas Ekonomi Makro			Pemerintahan dan Institusi Publik		
Sebelum		Menjadi	Sebelum		Menjadi
Peringkat	13	13	Peringkat	10	9
Nilai Terstandar	-0,497	-0,266	Nilai Terstandar	0,167	0,280
Kondisi Keuangan, Bisnis dan Tenaga Kerja			Kualitas Hidup dan Pembangunan Infrastruktur		
Sebelum		Menjadi	Sebelum		Menjadi
Peringkat	21	16	Peringkat	16	5
Nilai Terstandar	-1,035	-0,576	Nilai Terstandar	-0,575	1,033

Sumber: Data diolah dari berbagai sumber

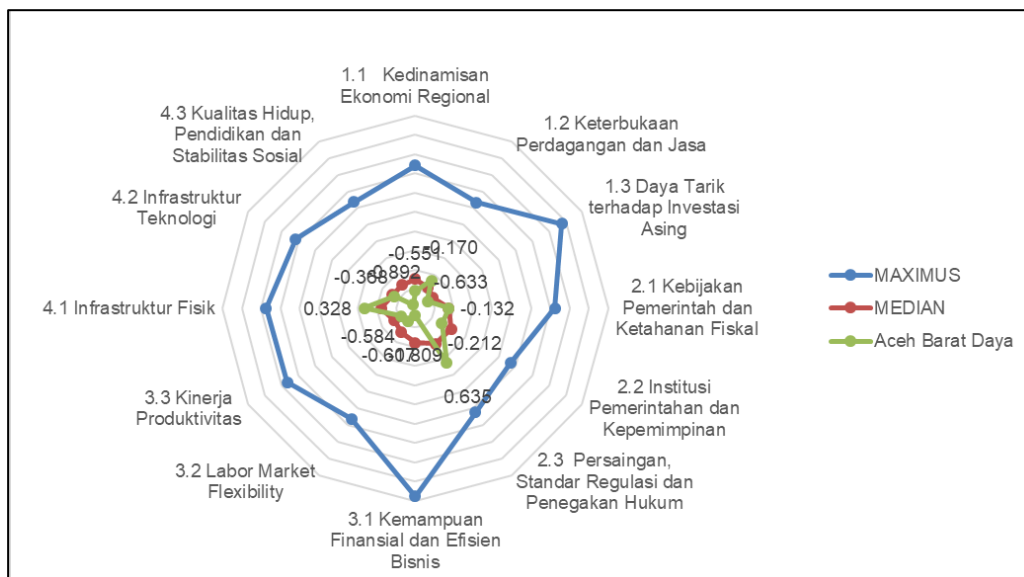
Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa daya saing investasi secara keseluruhan Kabupaten Aceh Barat Daya pada Tahun 2023 berada di peringkat 17 dengan nilai terstandar -0,485 naik dibandingkan pada Tahun 2022 di peringkat 21 dengan nilai terstandar -0,961. Terdapat 2 (dua) lingkup yang memperlihatkan peningkatan nilai terstandar dibanding tahun sebelumnya, antara lain lingkup pemerintahan dan institusi publik, serta lingkup kualitas hidup dan pembangunan infrastruktur.

Jika lingkup lainnya dapat diperbaiki, maka total nilai terstandar Kabupaten Aceh Barat Daya dapat meningkat menjadi -0,118 yang disertai dengan meningkatnya peringkat daya saing investasi menjadi 12. Hal ini diasumsikan bila kabupaten/kota lain tidak melakukan perbaikan pada indikator-indikator daya saing. Dengan meningkatnya daya saing investasi yang berdampak pada perbaikan iklim investasi diharapkan target investasi di Kabupaten Aceh Barat Daya akan dapat tercapai pada tahun-tahun mendatang.

b. Kondisi Daya Saing Investasi

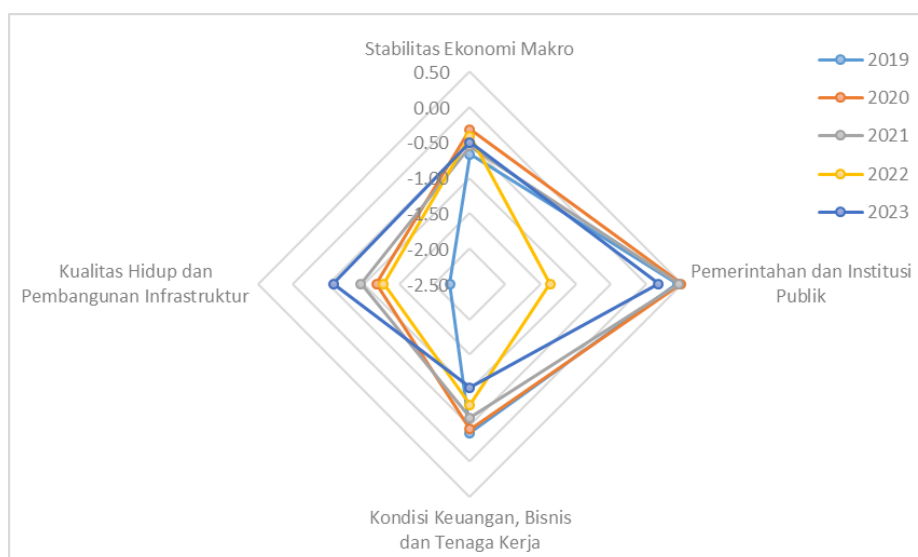
Dilihat dalam Gambar 3.38. Perbandingan Sub Lingkup pada Kabupaten Aceh Barat Daya pada Tahun 2023, dapat disimpulkan dari 12 sub lingkup yang mendukung Indeks Daya Saing Investasi, hanya terdapat 2 (dua) sub lingkup yang memiliki nilai terstandar positif, yaitu sub lingkup persaingan, standar regulasi dan penegakan hukum, serta infrastruktur fisik.

Sub lingkup kemampuan finansial dan efisien bisnis memiliki nilai terstandar rendah. Gambaran lengkap nilai terstandar sub lingkup dapat dilihat pada Gambar 3.38.



Gambar 3.38. Perbandingan Sub Lingkup pada Kabupaten Aceh Barat Daya

Gambaran Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2019 sampai dengan 2023 dapat dilihat bahwa lingkup stabilitas ekonomi makro berada dalam nilai terstandar negatif dari 2019 s.d. 2023 dan posisi terendah pada Tahun 2019. Hal ini terjadi juga pada lingkup kualitas hidup dan pembangunan infrastruktur. Dari 4 (empat) lingkup dapat dilihat lingkup pemerintahan dan institusi publik menjadi lingkup dengan nilai terstandar yang lebih tinggi dibanding lingkup lainnya. Gambaran dan perbandingan lingkup dari Tahun 2019 sampai dengan 2023 dapat dilihat lebih jelas pada Gambar 3.39.



Gambar 3.39. Lingkup Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2019-2023

1) Kondisi Stabilitas Ekonomi Makro

Dilihat dari lingkup stabilitas ekonomi makro, peringkat daya saing Kabupaten Aceh Barat Daya berada pada urutan ke 13 dengan nilai terstandar sebesar -0,497 atau menurun 0,089 poin dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan nilai terstandar ini dipengaruhi oleh meningkatnya angka inflasi dan rendahnya realisasi penanaman modal. Jika indikator tersebut dapat diperbaiki, maka kondisi stabilitas ekonomi makro Kabupaten Aceh Barat Daya dapat meningkat dengan nilai terstandar -0,266.

2) Kondisi Pemerintahan dan Institusi Publik

Dilihat dari lingkup pemerintahan dan institusi, peringkat daya saing Kabupaten Aceh Barat Daya berada pada urutan ke 20 dengan nilai terstandar sebesar 0,167 atau meningkat 1,526 poin dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini dipengaruhi oleh membaiknya beberapa indikator antara lain meningkatnya hasil evaluasi kinerja pemerintah daerah dan meningkatnya tingkat penyelesaian kriminalitas.

Namun terdapat indikator yang patut mendapat perhatian terkait dengan lingkup ini adalah jumlah pendapatan total pemerintah daerah. Jika indikator tersebut dapat diperbaiki, maka kondisi pemerintahan dan institusi Kabupaten Aceh Barat Daya dapat meningkat menjadi peringkat 9 dengan nilai terstandar 0,280.

3) Kondisi Keuangan, Bisnis dan Tenaga Kerja

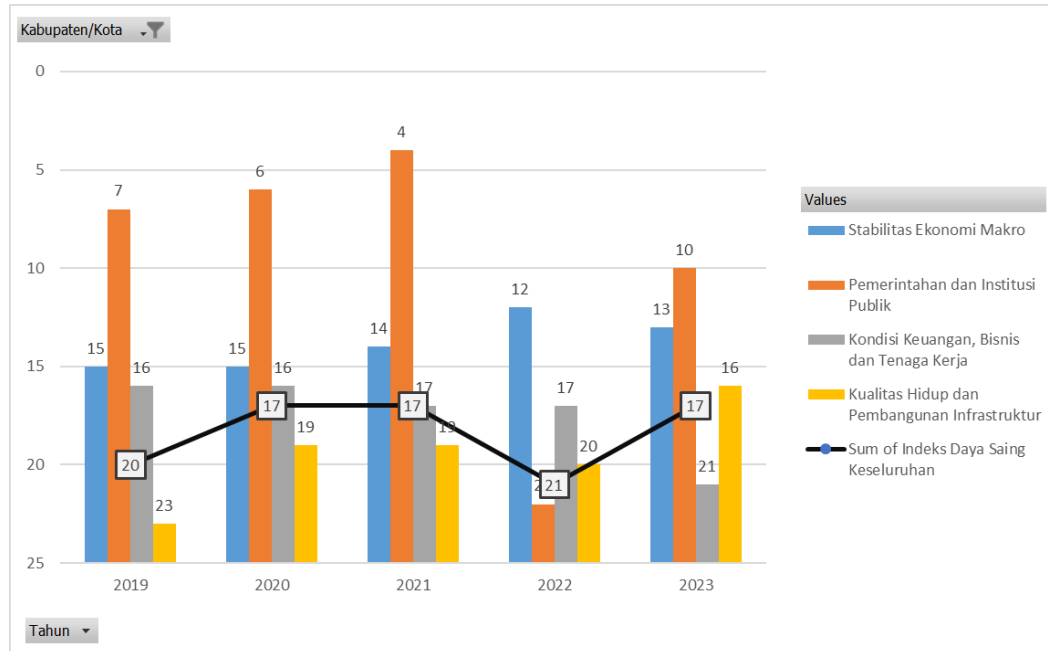
Dilihat dari lingkup keuangan, bisnis dan tenaga kerja, peringkat daya saing Kabupaten Aceh Barat Daya berada pada urutan ke 21 dengan nilai terstandar sebesar -1,035 atau menurun 0,239 poin dibandingkan tahun sebelumnya. Sejumlah indikator yang patut mendapat perhatian terkait dengan lingkup ini, antara lain masih tinggi persentase jumlah kredit bermasalah, meningkatnya tingkat pengangguran dan masih rendahnya tingkat partisipasi angkatan kerja. Jika indikator tersebut dapat diperbaiki, maka kondisi keuangan, bisnis dan tenaga kerja Kabupaten Aceh Barat Daya dapat meningkat pada peringkat 16 dengan nilai terstandar -0,576.

4) Kondisi Kualitas Hidup dan Pembangunan Infrastruktur

Dilihat dari lingkup kualitas hidup dan pembangunan infrastruktur, peringkat daya saing Kabupaten Aceh Barat Daya berada pada urutan ke 16 dengan nilai terstandar sebesar -0,575 atau meningkat 709 poin dibandingkan tahun sebelumnya. Indikator yang patut mendapat perhatian terkait dengan lingkup ini adalah menurunnya rata-rata lama

sekolah, tinggi angka buta huruf, masih rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Angka Harapan Hidup. Jika indikator ini dapat diperbaiki, maka kondisi kualitas hidup dan pembangunan infrastruktur Kabupaten Aceh Barat Daya dapat meningkat pada peringkat 5 dengan nilai terstandar 1,033.

c. Perbaiki Daya Saing Investasi



Gambar 3.40. Peringkat Lingkup dan Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2019-2023

Berdasarkan simulasi What-If, jika indikator daya saing terendah Kabupaten Aceh Barat Daya dilakukan perbaikan, maka peringkat daya saing Kabupaten Aceh Barat Daya yang pada Tahun 2023 berada pada posisi 17 akan meningkat menjadi peringkat 12 pada tahun berikutnya. Peningkatan ini akan diikuti peningkatan nilai terstandar menjadi -0,118.

Untuk upaya perbaikan peringkat tersebut, maka Pemerintah, baik di tingkat Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, maupun Pemerintah Kabupaten dapat melakukan sejumlah program/kebijakan di beberapa indikator, antara lain:

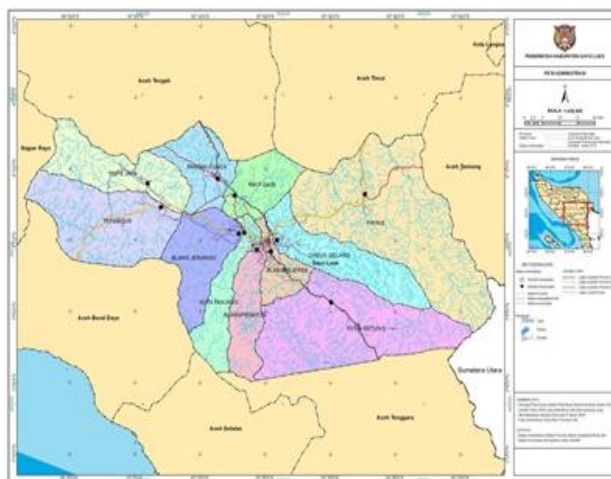
- Mengendalikan inflasi dan dampak peningkatan inflasi bagi perekonomian dengan upaya, sebagai berikut: melaksanakan operasi pasar murah, melaksanakan sidak pasar dan distributor, kerjasama dengan antar daerah, gerakan menanam, merealisasikan Bantuan Tidak Terduga (BTT) dan dukungan transportasi dari APBD;
- Meningkatkan infrastruktur teknologi akses internet dengan upaya membangun jaringan internet yang merata bekerja sama dan berkoordinasi dengan Pemerintah Pusat (Kemkominfo) untuk

peningkatan jaringan perluasan cakupan jaringan fiber optik. Selain itu perlu peningkatan panjang jalan beraspal;

- c. Meningkatkan infrastruktur fisik;
- d. Meningkatkan rata-rata lama sekolah (RLS) salah satunya dengan melakukan program penyetaraan Paket C (setingkat SMA); dan
- e. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk hidup sehat dengan melakukan berbagai kegiatan sosialisasi, pembinaan pada posyandu.

13. Kabupaten Gayo Lues

a. Gambaran Umum



Kabupaten Gayo Lues merupakan salah satu kabupaten di Aceh yang memiliki luas wilayah 5.549,91 km². Menurut data BPS, jumlah penduduk Kabupaten Gayo Lues pada Tahun 2022 berjumlah 103.131 orang, dengan PDRB per kapita sebesar 29,74 juta rupiah. Pada Tahun 2022 tingkat pertumbuhan PDRB

Kabupaten Gayo Lues meningkat sebesar 7,5% dengan nilai PDRB sebesar 3,07 triliun rupiah. Pertumbuhan PDRB Kabupaten Gayo Lues didominasi oleh sektor primer sebesar 42,15% dan diikuti sektor tersier sebesar 37,27%.

Jumlah realisasi penanaman modal Kabupaten Gayo Lues pada Tahun 2022 adalah sebesar 81,8 milyar rupiah atau meningkat sebesar 65,29% dari tahun sebelumnya sebesar 49,49 milyar rupiah. Total realisasi penanaman modal tersebut setara dengan 2,67% PDRB Tahun 2022.

Berdasarkan data manajerial investasi PMA dan PMDN Tahun 2022 realisasi penanaman modal terbesar di Kabupaten Gayo Lues adalah di sektor listrik, gas dan air dengan nilai investasi 49,86 milyar rupiah, diikuti oleh sektor industri kimia dan farmasi dengan nilai investasi 22,07 milyar rupiah.

Berdasarkan kondisi tenaga kerja dapat diinformasikan jumlah angkatan kerja Kabupaten Gayo Lues pada Tahun 2022 berjumlah 53.429 orang atau meningkat sebanyak 1.449 orang. Namun hal ini diikuti dengan naiknya tingkat pengangguran Kabupaten Gayo Lues sebesar 0,86% menjadi 2,70% di Tahun 2022.

Infrastruktur yang mendukung kegiatan perekonomian di Kabupaten Gayo Lues dengan tersedianya Bandara Patiambang dan meningkatnya panjang jalan beraspal pada Tahun 2022.

Namun, beberapa hal tersebut di atas masih belum menggambarkan iklim investasi yang kondusif. Pada tabel di bawah ini dapat dilihat peringkat daya saing investasi Kabupaten Gayo Lues terhadap kabupaten/kota lain Tahun 2023.

Tabel 3.19. Peringkat Daya Saing Kabupaten Gayo Lues Tahun 2023

Indeks Daya Saing Investasi Keseluruhan					
		Sebelum		Menjadi	
Peringkat		22		12	
Nilai Terstandar		- 0,991		0,053	
Stabilitas Ekonomi Makro			Pemerintahan dan Institusi Publik		
Sebelum		Menjadi	Sebelum		Menjadi
Peringkat	18	13	Peringkat	19	18
Nilai Terstandar	-0,782	-0,507	Nilai Terstandar	-0,785	-0,631
Kondisi Keuangan, Bisnis dan Tenaga Kerja			Kualitas Hidup dan Pembangunan Infrastruktur		
Sebelum		Menjadi	Sebelum		Menjadi
Peringkat	22	14	Peringkat	22	2
Nilai Terstandar	-1,046	-0,130	Nilai Terstandar	-1,349	1,478

Sumber: Data diolah dari berbagai sumber

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa daya saing investasi secara keseluruhan Kabupaten Gayo Lues pada Tahun 2023 berada di peringkat 22 dengan nilai terstandar -0,991 atau turun dibandingkan pada Tahun 2022 di peringkat 20 dengan nilai terstandar -0,936. Namun bila dilihat dari Indeks Daya Saing Investasi sebelumnya, ada 1 (satu) lingkup yang memperlihatkan peningkatan nilai terstandar, yaitu lingkup stabilitas ekonomi makro.

Jika ketiga lingkup lainnya dapat diperbaiki, maka total nilai terstandar Kabupaten Gayo Lues dapat meningkat menjadi 0,053 yang disertai dengan meningkatnya peringkat daya saing investasi menjadi 12. Hal ini diasumsikan bila kabupaten/kota lain tidak melakukan perbaikan pada indikator-indikator daya saing. Dengan meningkatnya daya saing investasi yang berdampak pada perbaikan iklim investasi diharapkan target investasi di Kabupaten Gayo Lues akan dapat tercapai pada tahun-tahun mendatang.

b. Kondisi Daya Saing Investasi

Dilihat dalam Gambar 3.41. Perbandingan Sub Lingkup pada Kabupaten Gayo Lues pada Tahun 2023, dapat disimpulkan dari 12 sub lingkup yang mendukung Indeks Daya Saing Investasi, hanya 3 (tiga) sub lingkup yang memiliki nilai terstandar positif, yaitu sub lingkup Persaingan, Standar Regulasi dan Penegakan Hukum, Labor Market Flexibility, serta Infrastruktur Fisik. Dari 3 (tiga) sub lingkup tersebut, ada 2 (dua) sub lingkup yang berada di atas rata-rata kabupaten/kota lainnya, yaitu Labor Market Flexibility dan Infrastruktur Fisik

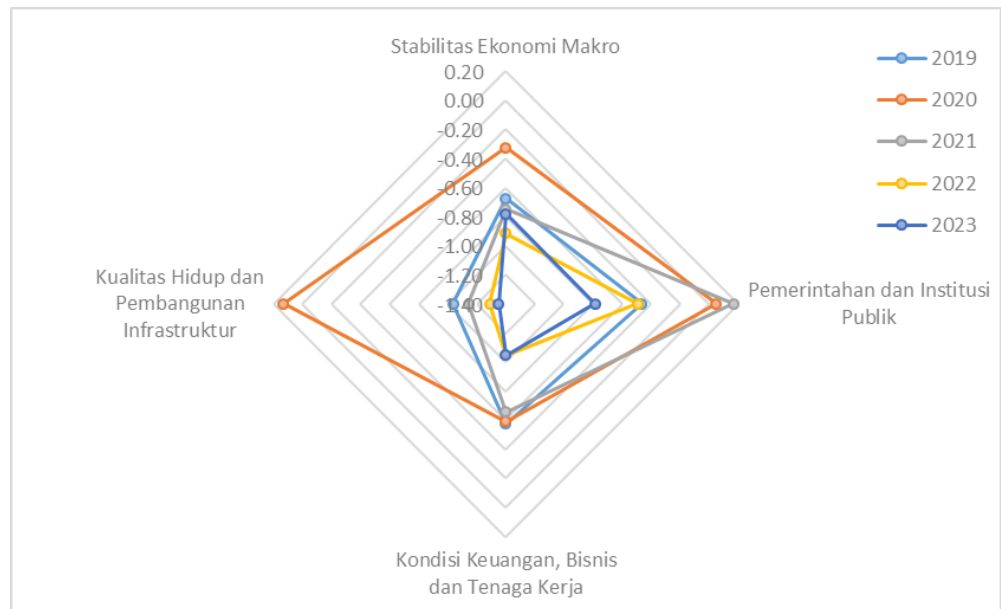
Sub lingkup infrastruktur teknologi memiliki nilai terstandar rendah. Hal ini dapat dilihat dari masih kurangnya sambungan telepon dan akses internet dalam kehidupan bermasyarakat. Gambaran lengkap nilai terstandar sub lingkup dapat dilihat pada Gambar 3.41.



Gambar 3.41. Perbandingan Sub Lingkup pada Kabupaten Gayo Lues

Gambaran Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Gayo Lues Tahun 2019 sampai dengan 2023 dapat dilihat bahwa pada Tahun 2020, nilai terstandar pada 4 (empat) lingkup stabil dibanding lingkup lainnya. Pada Tahun 2023 nilai terstandar semua lingkup berada dinilai negatif. Lingkup Stabilitas ekonomi makro dan kualitas hidup dan pembangunan infrastruktur memiliki nilai terstandar tertinggi pada Tahun 2020.

Untuk lingkup pemerintahan dan institusi publik nilai terstandar tertinggi berada pada Tahun 2021, sedangkan lingkup kondisi keuangan, bisnis dan tenaga kerja tertinggi pada Tahun 2019. Gambaran dan perbandingan lingkup dari Tahun 2019 sampai dengan 2023 dapat dilihat lebih jelas pada Gambar 3.42.



Gambar 3.42. Lingkup Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Gayo Lues Tahun 2019-2023

1) Kondisi Stabilitas Ekonomi Makro

Dilihat dari lingkup stabilitas ekonomi makro, peringkat daya saing Kabupaten Gayo Lues berada pada urutan ke 18 dengan nilai terstandar sebesar -0,782 atau meningkat 0,182 dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini dipengaruhi meningkatnya pertumbuhan PDRB dan realisasi penanaman modal (PMDN dan PMA). Namun terdapat indikator yang patut mendapat perhatian terkait dengan lingkup ini adalah meningkatnya angka inflasi. Jika indikator tersebut dapat diperbaiki, maka kondisi stabilitas ekonomi makro Kabupaten Gayo Lues dapat meningkat pada peringkat 13 dengan nilai terstandar -0,507.

2) Kondisi Pemerintahan dan Institusi Publik

Dilihat dari lingkup pemerintahan dan institusi, peringkat daya saing Kabupaten Gayo Lues berada pada urutan ke 19 dengan nilai terstandar sebesar -0,785 atau menurun 0,290 poin dibanding tahun sebelumnya. Sejumlah indikator yang patut mendapat perhatian terkait dengan lingkup ini adalah menurunnya pendapatan total pemerintah daerah dan meningkatkan angka kriminalitas. Jika indikator ini diperbaiki, maka kondisi Pemerintahan dan Institusi dapat meningkat pada peringkat 18 dengan nilai terstandar -0,631.

3) Kondisi Keuangan, Bisnis dan Tenaga Kerja

Dilihat dari lingkup keuangan, bisnis dan tenaga kerja, peringkat daya saing Kabupaten Gayo Lues berada pada urutan ke 22 dengan nilai terstandar sebesar -1,046, nilai terstandar ini sama dengan tahun

sebelumnya. Sejumlah indikator yang patut mendapat perhatian terkait dengan lingkup ini, antara lain jumlah kredit bermasalah, jumlah layanan perbankan, dan jumlah pekerja di sektor tersier.

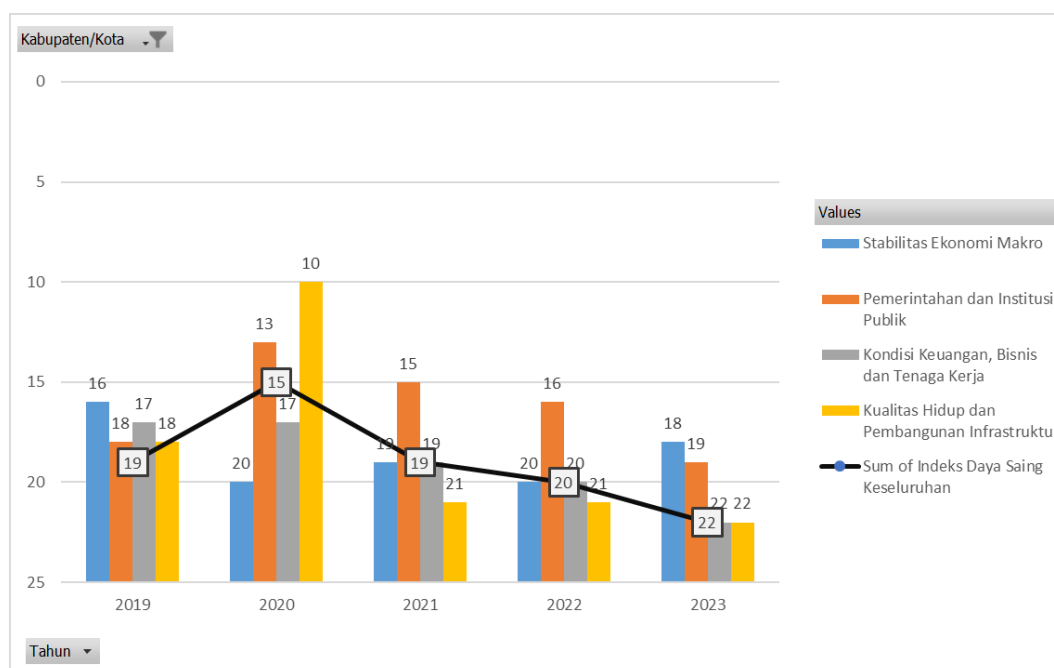
Jika indikator tersebut dapat diperbaiki, maka kondisi keuangan, bisnis dan tenaga Kerja Kabupaten Gayo Lues dapat meningkat pada peringkat 14 dengan nilai terstandar -0,130.

4) Kondisi Kualitas Hidup dan Pembangunan Infrastruktur

Dilihat dari lingkup kualitas hidup dan pembangunan infrastruktur, peringkat daya saing Kabupaten Gayo Lues berada pada urutan ke 22 dengan nilai terstandar sebesar -1,349 atau menurun 0,060 poin dibandingkan tahun sebelumnya. Sejumlah indikator yang patut mendapat perhatian terkait dengan lingkup ini, antara lain rumah tangga dengan sambungan listrik dan telepon, akses internet, tingkat buta huruf, rata-rata lama sekolah, dan angka harapan hidup saat lahir.

Jika indikator tersebut dapat diperbaiki, maka kondisi kualitas hidup dan pembangunan infrastruktur Kabupaten Gayo Lues dapat meningkat drastis pada peringkat 2 dengan nilai terstandar 1,478.

c. Perbaikan Daya Saing Investasi



Gambar 3.43. Peringkat Lingkup dan Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Gayo Lues Tahun 2019-2023

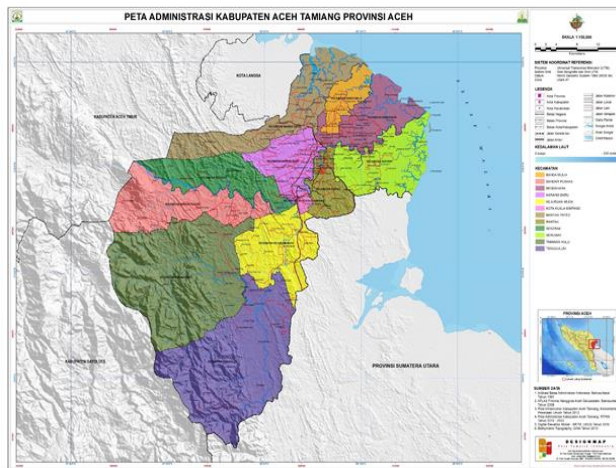
Berdasarkan simulasi What-If, jika indikator daya saing terendah Kabupaten Gayo Lues dilakukan perbaikan, maka peringkat daya saing Kabupaten Gayo Lues yang pada Tahun 2023 berada pada posisi 22 akan meningkat menjadi peringkat 12 pada tahun berikutnya. Peningkatan ini akan diikuti peningkatan nilai terstandar menjadi 0,053.

Untuk upaya perbaikan peringkat tersebut, maka Pemerintah, baik di tingkat Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, maupun Pemerintah Kabupaten dapat melakukan sejumlah program/kebijakan di beberapa indikator, antara lain:

- a. Mengendalikan inflasi dan dampak peningkatan inflasi bagi perekonomian dengan upaya, sebagai berikut: melaksanakan operasi pasar murah, melaksanakan sidak pasar dan distributor, kerjasama dengan antar daerah, gerakan menanam, merealisasikan Bantuan Tidak Terduga (BTT) dan dukungan transportasi dari APBD;
- b. Meningkatkan infrastruktur teknologi akses internet dengan upaya membangun jaringan internet yang merata bekerja sama dan berkoordinasi dengan Pemerintah Pusat (Kemenkominfo) untuk peningkatan jaringan perluasan cakupan jaringan fiber optik. Selain itu perlu peningkatan panjang jalan beraspal;
- c. Meningkatkan rata-rata lama sekolah (RLS) salah satunya dengan melakukan program penyetaraan Paket C (setingkat SMA); dan
- d. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk hidup sehat dengan melakukan berbagai kegiatan sosialisasi, pembinaan pada posyandu.

14. Kabupaten Aceh Tamiang

a. Gambaran Umum



Kabupaten Aceh Tamiang merupakan salah satu kabupaten di Aceh yang memiliki luas wilayah 1.957,02 km². Menurut data BPS, jumlah penduduk Kabupaten Aceh Tamiang pada Tahun 2022 berjumlah 301.492 orang, dengan PDRB per kapita sebesar 34,26 juta rupiah. Pada Tahun 2022 tingkat pertumbuhan PDRB

Kabupaten Aceh Tamiang meningkat sebesar 16,6% dengan nilai PDRB sebesar 10,33 triliun rupiah. Pertumbuhan PDRB Kabupaten Aceh Tamiang

didominasi oleh sektor primer sebesar 57,85% dan diikuti sektor tersier sebesar 28,2%.

Jumlah realisasi penanaman modal Kabupaten Aceh Tamiang pada Tahun 2022 adalah sebesar 351,78 milyar rupiah atau menurun sebesar 14,66% dari tahun sebelumnya sebesar 412,23 milyar rupiah. Total realisasi penanaman modal tersebut setara dengan 3,41% PDRB Tahun 2022.

Berdasarkan data manajerial investasi PMA dan PMDN Tahun 2022 realisasi penanaman modal terbesar di Kabupaten Aceh Tamiang adalah di sektor tanaman pangan, perkebunan, dan peternakan dengan nilai investasi 199,60 milyar rupiah, diikuti oleh sektor konstruksi dengan nilai investasi 82,58 milyar rupiah.

Berdasarkan kondisi tenaga kerja dapat diinformasikan jumlah angkatan kerja Kabupaten Aceh Tamiang pada Tahun 2022 berjumlah 143.629 orang atau meningkat sebanyak 1.409 orang. Namun tingkat pengangguran di Kabupaten Aceh Tamiang ikut mengalami kenaikan sebesar 1,51% menjadi 7,38% di Tahun 2022.

Infrastruktur fisik yang mendukung kegiatan perekonomian di Kabupaten Aceh Tamiang dengan meningkatnya panjang jalan beraspal dari tahun sebelumnya.

Namun, beberapa hal tersebut di atas masih belum menggambarkan iklim investasi yang kondusif. Pada tabel di bawah ini dapat dilihat peringkat daya saing investasi Kabupaten Aceh Tamiang terhadap kabupaten/kota lain Tahun 2023.

Tabel 3.20. Peringkat Daya Saing Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2023

Indeks Daya Saing Investasi Keseluruhan					
		Sebelum		Menjadi	
Peringkat Nilai Terstandar		13 -0,294		10 0,307	
Stabilitas Ekonomi Makro			Pemerintahan dan Institusi Publik		
Sebelum		Menjadi	Sebelum		Menjadi
Peringkat	11	9	Peringkat	9	6
Nilai Terstandar	-0,162	0,062	Nilai Terstandar	0,187	0,550
Kondisi Keuangan, Bisnis dan Tenaga Kerja			Kualitas Hidup dan Pembangunan Infrastruktur		
Sebelum		Menjadi	Sebelum		Menjadi
Peringkat	12	6	Peringkat	20	11
Nilai Terstandar	0,037	0,463	Nilai Terstandar	-1,240	0,153

Sumber: Data diolah dari berbagai sumber

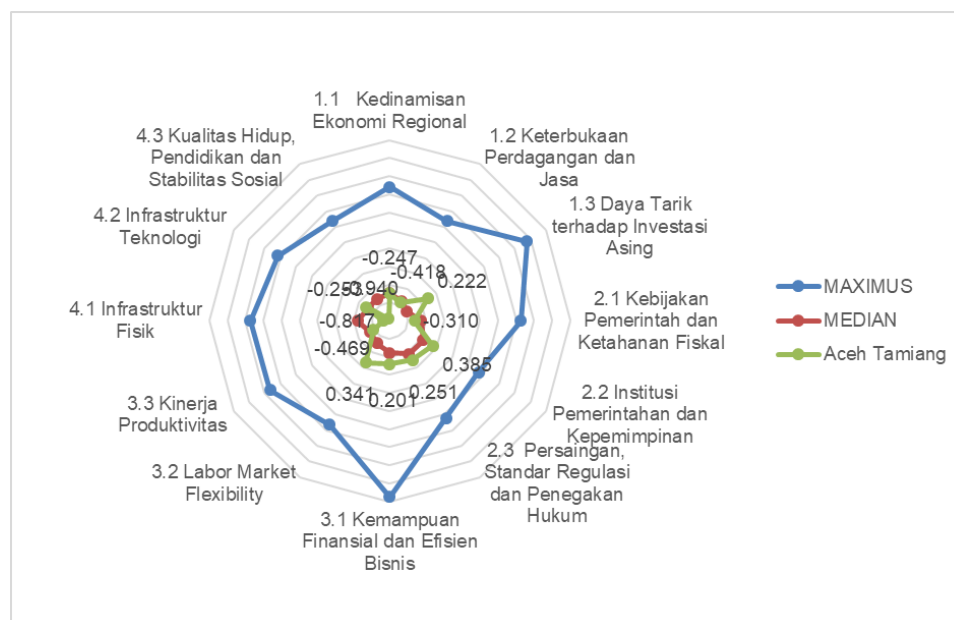
Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa daya saing investasi secara keseluruhan Kabupaten Aceh Tamiang pada Tahun 2023 berada di peringkat 13 dengan nilai terstandar -0,294 meningkat dibandingkan pada Tahun 2022 di peringkat 17 dengan nilai terstandar -0,472. Terdapat 2 (dua) lingkup yang memperlihatkan peningkatan nilai terstandar dari tahun sebelumnya, antara lain lingkup stabilitas ekonomi makro, serta lingkup pemerintahan dan institusi publik.

Jika lingkup lainnya dapat diperbaiki, maka total nilai terstandar Kabupaten Aceh Tamiang dapat meningkat menjadi 0,307 yang disertai dengan meningkatnya peringkat daya saing investasi menjadi 10. Hal ini diasumsikan bila kabupaten/kota lain tidak melakukan perbaikan pada indikator-indikator daya saing. Dengan meningkatnya daya saing investasi yang berdampak pada perbaikan iklim investasi diharapkan target investasi di Kabupaten Aceh Tamiang akan dapat tercapai pada tahun-tahun mendatang.

b. Kondisi Daya Saing Investasi

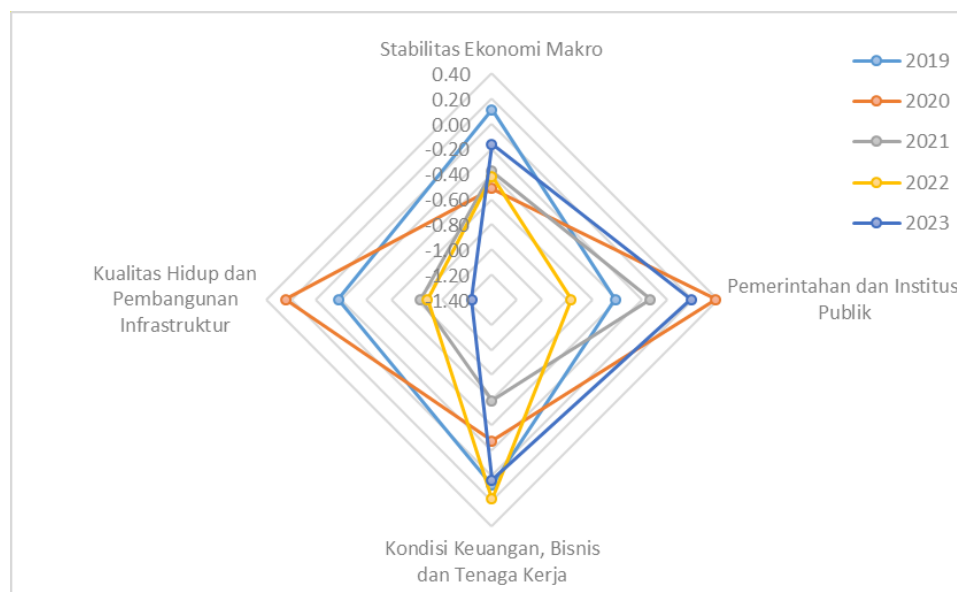
Dilihat dalam Gambar 3.44. Perbandingan Sub Lingkup pada Kabupaten Aceh Tamiang pada Tahun 2023, dapat disimpulkan dari 12 sub lingkup yang mendukung Indeks Daya Saing Investasi, pada Kabupaten Aceh Tamiang terdapat 5 (lima) sub lingkup yang memiliki nilai terstandar di bawah rata-rata kabupaten/kota lainnya, yaitu sub lingkup Keterbukaan Perdagangan dan Jasa, Kebijakan Pemerintah dan Ketahanan Fiskal, Kinerja Produktivitas, Infrastruktur Fisik, serta Kualitas hidup, pendidikan dan stabilitas sosial

Sub lingkup Institusi Pemerintahan dan Kepemimpinan memiliki nilai terstandar tertinggi, hal ini dipengaruhi meningkatnya nilai evaluasi kinerja pemerintah daerah. Sub lingkup Kualitas hidup, pendidikan dan stabilitas sosial memiliki nilai terstandar rendah. Hal ini dapat dilihat dari masih tingginya angka buta huruf, rendahnya rata-rata lama sekolah dan masih rendahnya persentase sanitasi layak. Gambaran lengkap nilai terstandar sub lingkup dapat dilihat pada Gambar 3.44.



Gambar 3.44. Perbandingan Sub Lingkup pada Kabupaten Aceh Tamiang

Gambaran Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2019 sampai dengan 2023 dapat dilihat bahwa Lingkup Stabilitas Ekonomi Makro memiliki nilai terstandar tertinggi pada Tahun 2019. Untuk Lingkup Pemerintahan dan Institusi Publik nilai terstandar tertinggi berada pada Tahun 2020, sedangkan lingkup kondisi keuangan, bisnis dan tenaga kerja tertinggi pada Tahun 2022, untuk lingkup kualitas hidup dan pembangunan infrastruktur tertinggi pada Tahun 2020. Gambaran dan perbandingan lingkup dari Tahun 2019 sampai dengan 2023 dapat dilihat lebih jelas pada Gambar 3.45.



Gambar 3.45. Lingkup Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2019-2023

1) Kondisi Stabilitas Ekonomi Makro

Dilihat dari lingkup stabilitas ekonomi makro, peringkat daya saing Kabupaten Aceh Tamiang berada pada urutan ke 11 dengan nilai terstandar sebesar -0,162 atau meningkat 0,258 poin dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan nilai terstandar dipengaruhi oleh meningkatnya pertumbuhan PDRB, menurunnya inflasi, meningkatnya nilai ekspor dibanding tahun sebelumnya.

Namun demikian, realisasi penanaman modal pada Tahun 2022 Kabupaten Aceh Tamiang mengalami penurunan, jika hal ini dapat diperbaiki, maka kondisi stabilitas ekonomi makro Kabupaten Aceh Tamiang dapat meningkat sampai peringkat 9 dengan nilai terstandar -0,092.

2) Kondisi Pemerintahan dan Institusi Publik

Dilihat dari lingkup pemerintahan dan institusi, peringkat daya saing Kabupaten Aceh Tamiang berada pada urutan ke 9 dengan nilai terstandar sebesar 0,187 atau meningkat 0,956 poin dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini dipengaruhi oleh meningkatnya nilai evaluasi kinerja pemerintah daerah dan meningkatnya tingkat penyelesaian kriminalitas. Indikator angka kriminalitas apabila dikendalikan, maka kondisi Pemerintahan dan Institusi Kabupaten Aceh Tamiang dapat meningkat sampai peringkat 6 dengan nilai terstandar 0,550.

3) Kondisi Keuangan, Bisnis dan Tenaga Kerja

Dilihat dari lingkup Kondisi Keuangan, Bisnis dan Tenaga Kerja, peringkat daya saing Kabupaten Aceh Tamiang berada pada urutan ke 12 dengan nilai terstandar sebesar 0,037 atau menurun 0,150 poin dibandingkan tahun sebelumnya. Sejumlah indikator yang patut mendapat perhatian terkait dengan lingkup ini, antara lain menurunnya angka partisipasi angkatan kerja dan meningkatnya tingkat pengangguran. Jika indikator tersebut dapat diperbaiki, maka kondisi keuangan, bisnis dan tenaga Kerja Kabupaten Aceh Tamiang dapat meningkat sampai peringkat 6 dengan nilai terstandar 0,463.

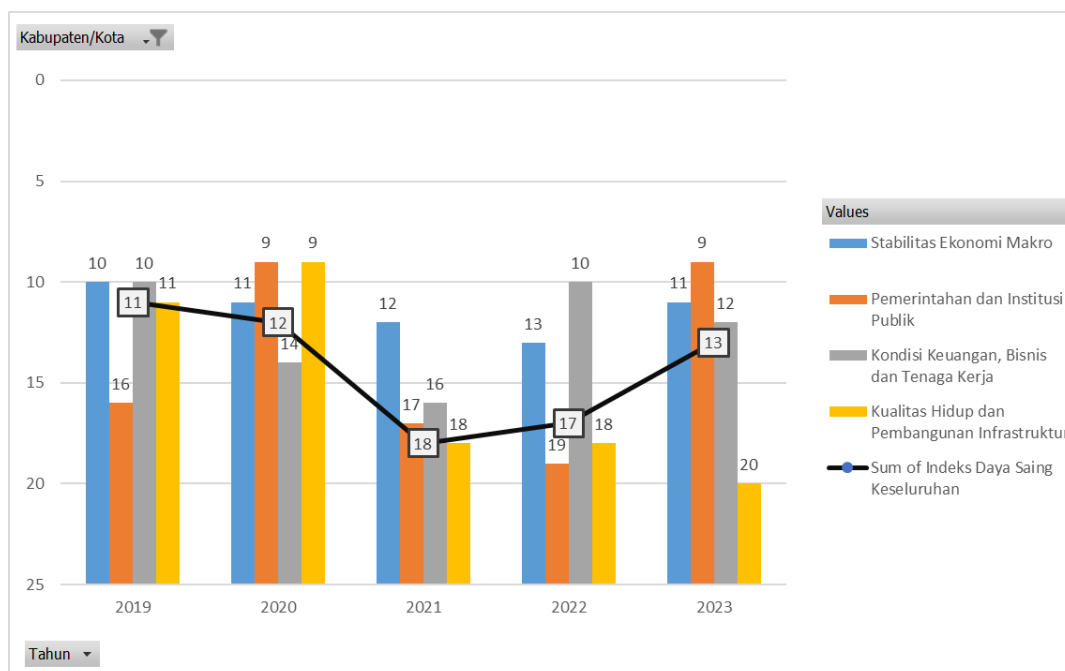
4) Kondisi Kualitas Hidup dan Pembangunan Infrastruktur

Dilihat dari lingkup kualitas hidup dan pembangunan infrastruktur, peringkat daya saing Kabupaten Aceh Tamiang berada pada urutan ke 20 dengan nilai terstandar sebesar -1,240 atau menurun 0,353 poin dibandingkan tahun sebelumnya. Sejumlah indikator yang patut mendapat perhatian terkait dengan lingkup ini, antara lain menurunnya

akses internet, meningkat angka buta huruf, keberadaan pelabuhan dan bandara, rendahnya tingkat kepemilikan rumah, kurangnya fasilitas kesehatan dan tenaga kesehatan.

Jika indikator tersebut dapat diperbaiki, maka kondisi kualitas hidup dan pembangunan infrastruktur Kabupaten Aceh Tamiang dapat meningkat drastis sampai peringkat 11 dengan nilai terstandar 0,153.

c. Perbaikan Daya Saing Investasi



Gambar 3.46. Peringkat Lingkup dan Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2019-2023

Berdasarkan simulasi What-If, jika indikator daya saing terendah Kabupaten Aceh Tamiang dilakukan perbaikan, maka peringkat daya saing Kabupaten Aceh Tamiang yang pada Tahun 2023 berada pada posisi 13 akan meningkat menjadi peringkat 10 pada tahun berikutnya. Peningkatan ini akan diikuti peningkatan nilai terstandar menjadi 0,307.

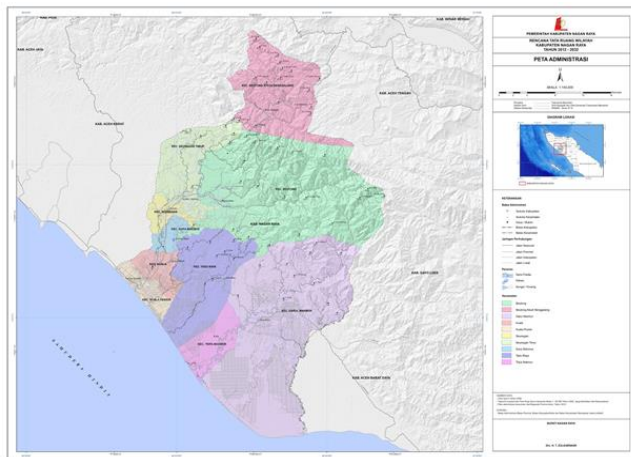
Untuk upaya perbaikan peringkat tersebut, maka Pemerintah, baik di tingkat Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, maupun Pemerintah Kabupaten dapat melakukan sejumlah program/kebijakan di beberapa indikator, antara lain:

- a. Mengendalikan inflasi dan dampak peningkatan inflasi bagi perekonomian dengan upaya, sebagai berikut: melaksanakan operasi pasar murah, melaksanakan sidak pasar dan distributor, kerjasama dengan antar daerah, gerakan menanam, merealisasikan Bantuan Tidak Terduga (BTT) dan dukungan transportasi dari APBD;

- b. Meningkatkan standar regulasi dan penegakan hukum, salah satunya dengan penyelesaian kasus kriminalitas, sosialisasi dan mengikutsertakan masyarakat dalam menjaga keamanan, ketertiban, dan penanggulangan kriminalitas;
- c. Meningkatkan infrastruktur teknologi akses internet dengan upaya membangun jaringan internet yang merata bekerja sama dan berkoordinasi dengan Pemerintah Pusat (Kemenkominfo) untuk peningkatan jaringan perluasan cakupan jaringan fiber optik. Selain itu perlu peningkatan panjang jalan beraspal; dan
- d. Mengurangi tingkat pengangguran dengan melakukan upaya meningkatkan kompetensi SDM lokal (bekerjasama dengan Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BPVP), mengadakan pelatihan teknis,dll), membuka lapangan kerja.

15. Kabupaten Nagan Raya

a. Gambaran Umum



Kabupaten Nagan Raya merupakan salah satu kabupaten di Aceh yang memiliki luas wilayah 3.524 km². Menurut data BPS, jumlah penduduk Kabupaten Nagan Raya pada Tahun 2022 berjumlah 173.393 orang, dengan PDRB per kapita sebesar 65,30 juta rupiah. Pada Tahun 2022

tingkat pertumbuhan PDRB Kabupaten Nagan Raya meningkat sebesar 23,3% dengan nilai PDRB sebesar 11,32 triliun rupiah. Pertumbuhan PDRB Kabupaten Nagan Raya didominasi oleh sektor primer sebesar 62,97% dan diikuti sektor tersier sebesar 24,34%.

Jumlah realisasi penanaman modal Kabupaten Nagan Raya pada Tahun 2022 adalah sebesar 1,77 triliun rupiah atau menurun sebesar 24,76% dari tahun sebelumnya sebesar 2,35 triliun rupiah. Total realisasi penanaman modal tersebut setara dengan 15,6% PDRB Tahun 2022.

Berdasarkan data manajerial investasi PMA dan PMDN Tahun 2022 realisasi penanaman modal terbesar di Kabupaten Nagan Raya adalah di sektor listrik, gas dan air dengan nilai investasi 1,45 triliun rupiah, diikuti oleh sektor industri makanan dengan nilai investasi 150,78 milyar rupiah.

Berdasarkan kondisi tenaga kerja dapat diinformasikan jumlah angkatan kerja Kabupaten Nagan Raya pada Tahun 2022 berjumlah 85.038 orang atau meningkat sebanyak 3.503 orang. Namun tingkat pengangguran di Kabupaten Nagan Raya ikut mengalami kenaikan sebesar 0,85% menjadi 5,84% di Tahun 2022.

Infrastruktur yang mendukung kegiatan perekonomian di Kabupaten Nagan Raya dengan tersedianya Bandara Cut Nyak Dhien dan infrastruktur jalan beraspal yang tidak mengalami perubahan/penurunan dari tahun yang lalu.

Namun, beberapa hal tersebut di atas masih belum menggambarkan iklim investasi yang kondusif. Pada tabel di bawah ini dapat dilihat peringkat daya saing investasi Kabupaten Nagan Raya terhadap kabupaten/kota lain Tahun 2023.

Tabel 3.21. Peringkat Daya Saing Kabupaten Nagan Raya Tahun 2023

Indeks Daya Saing Investasi Keseluruhan					
		Sebelum		Menjadi	
Peringkat Nilai Terstandar		9 0,363		3 1,092	
Stabilitas Ekonomi Makro			Pemerintahan dan Institusi Publik		
Sebelum		Menjadi	Sebelum		Menjadi
Peringkat	2	1	Peringkat	20	12
Nilai Terstandar	1,428	1,637	Nilai Terstandar	-0,989	-0,078
Kondisi Keuangan, Bisnis dan Tenaga Kerja			Kualitas Hidup dan Pembangunan Infrastruktur		
Sebelum		Menjadi	Sebelum		Menjadi
Peringkat	2	2	Peringkat	12	4
Nilai Terstandar	1,097	1,450	Nilai Terstandar	-0,083	1,359

Sumber: Data diolah dari berbagai sumber

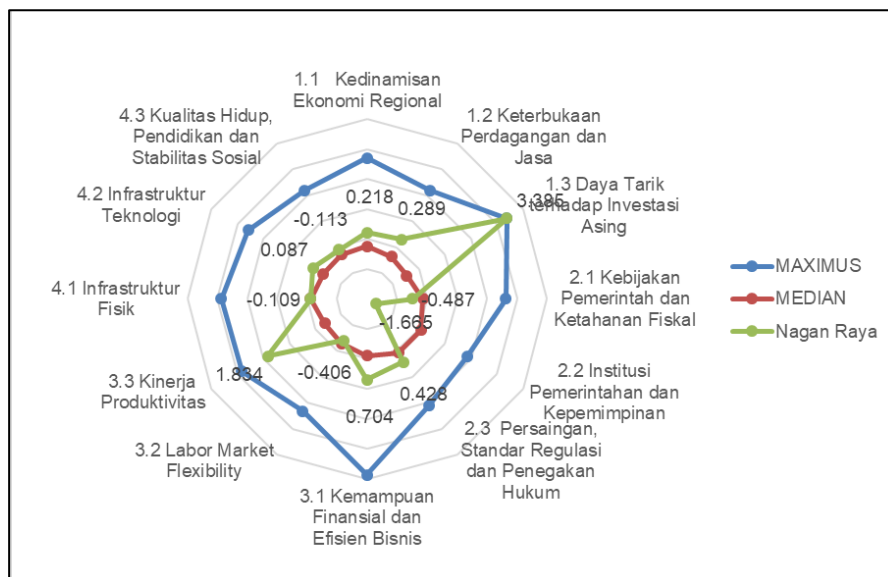
Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa daya saing investasi secara keseluruhan Kabupaten Nagan Raya pada Tahun 2023 berada di peringkat 9 atau mengalami penurunan dibandingkan pada Tahun 2022 di peringkat 8, namun bila dilihat dari nilai terstandar secara keseluruhan mengalami peningkatan dengan nilai 0,330 pada Tahun 2022, menjadi 0,363 pada Tahun 2023. Terdapat 2 (dua) lingkup yang memperlihatkan peningkatan nilai terstandar dari tahun sebelumnya, antara lain lingkup kondisi keuangan, bisnis dan tenaga kerja, serta lingkup kualitas hidup dan pembangunan infrastruktur.

Jika lingkup lainnya dapat diperbaiki, maka total nilai terstandar Kabupaten Nagan Raya dapat meningkat menjadi 1,092 yang disertai dengan meningkatnya peringkat daya saing investasi menjadi 3. Hal ini diasumsikan bila kabupaten/kota lain tidak melakukan perbaikan pada indikator-indikator daya saing. Dengan meningkatnya daya saing investasi yang berdampak pada perbaikan iklim investasi diharapkan target investasi di Kabupaten Nagan Raya akan dapat tercapai pada tahun-tahun mendatang.

b. Kondisi Daya Saing Investasi

Dilihat dalam Gambar 3.47. Perbandingan Sub Lingkup pada Kabupaten Nagan Raya pada Tahun 2023, dapat disimpulkan dari 12 sub lingkup yang mendukung Indeks Daya Saing Investasi, pada Kabupaten Nagan Raya terdapat 5 (lima) sub lingkup yang memiliki nilai terstandar memiliki nilai negatif dan 3 (tiga) sub lingkup di bawah rata-rata kabupaten/kota lainnya, yaitu sub lingkup Kebijakan Pemerintah dan Ketahanan Fiskal, Institusi Pemerintahan dan Kepemimpinan, serta Labor Market Flexibility.

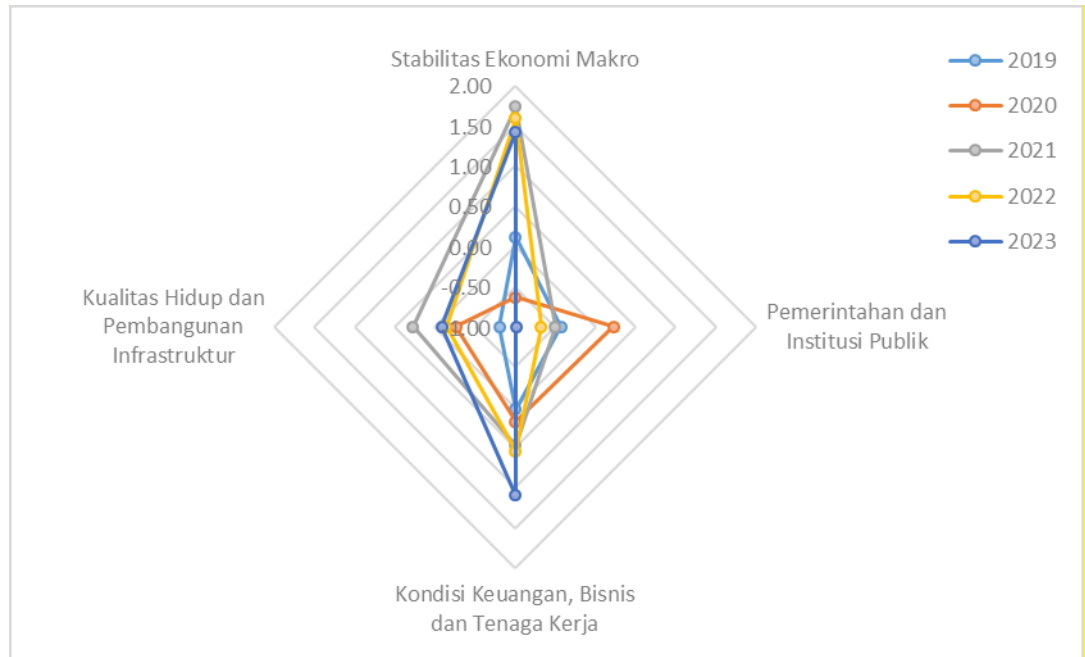
Sub lingkup Daya Tarik terhadap Investasi Asing memiliki nilai terstandar tertinggi, hal ini dipengaruhi nilai realisasi investasi yang tinggi dibandingkan kabupaten/kota lainnya. Sub lingkup Institusi Pemerintahan dan Kepemimpinan memiliki nilai terstandar rendah. Hal ini dapat dilihat dari masih rendahnya nilai evaluasi kinerja pemerintahan daerah. Gambaran lengkap nilai terstandar sub lingkup dapat dilihat pada Gambar 3.47.



Gambar 3.47. Perbandingan Sub Lingkup pada Kabupaten Nagan Raya

Gambaran Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Nagan Raya Tahun 2019 sampai dengan 2023 dapat dilihat bahwa Lingkup Stabilitas ekonomi makro dan kualitas hidup dan pembangunan infrastruktur memiliki nilai

terstandar tertinggi pada Tahun 2021. Untuk Lingkup Pemerintahan dan Institusi Publik nilai terstandar tertinggi berada pada Tahun 2020, sedangkan lingkup kondisi keuangan, bisnis dan tenaga kerja tertinggi pada Tahun 2023. Gambaran dan perbandingan lingkup dari Tahun 2019 sampai dengan 2023 dapat dilihat lebih jelas pada Gambar 3.48.



Gambar 3.48. Lingkup Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Nagan Raya Tahun 2019-2023

1) Kondisi Stabilitas Ekonomi Makro

Dilihat dari lingkup stabilitas ekonomi makro, peringkat daya saing Kabupaten Nagan Raya berada pada urutan ke 2 dengan nilai terstandar sebesar 1,248 atau menurun 0,348 poin dibandingkan tahun sebelumnya. Sejumlah indikator yang patut mendapat perhatian terkait dengan lingkup ini, antara lain rendahnya pertumbuhan PDRB, meningkatnya angka inflasi, dan menurunnya realisasi penanaman modal (PMDN dan PMA). Jika indikator tersebut dapat diperbaiki, maka kondisi stabilitas ekonomi makro Kabupaten Nagan Raya dapat meningkat pada peringkat 1 dengan nilai terstandar 1,637.

2) Kondisi Pemerintahan dan Institusi Publik

Dilihat dari lingkup pemerintahan dan institusi, Peringkat daya saing Kabupaten Nagan Raya berada pada urutan ke 20 dengan nilai terstandar sebesar -0,989 atau menurun 0,315 poin dibandingkan tahun sebelumnya. Sejumlah indikator yang patut mendapat perhatian terkait dengan lingkup ini adalah menurunnya pendapatan total pemerintahan daerah dan masih rendahnya nilai evaluasi kinerja Pemda. Jika indikator tersebut dapat diperbaiki, maka kondisi Pemerintahan dan Institusi

Kabupaten Nagan Raya dapat meningkat sampai peringkat 12 dengan nilai terstandar -0,078.

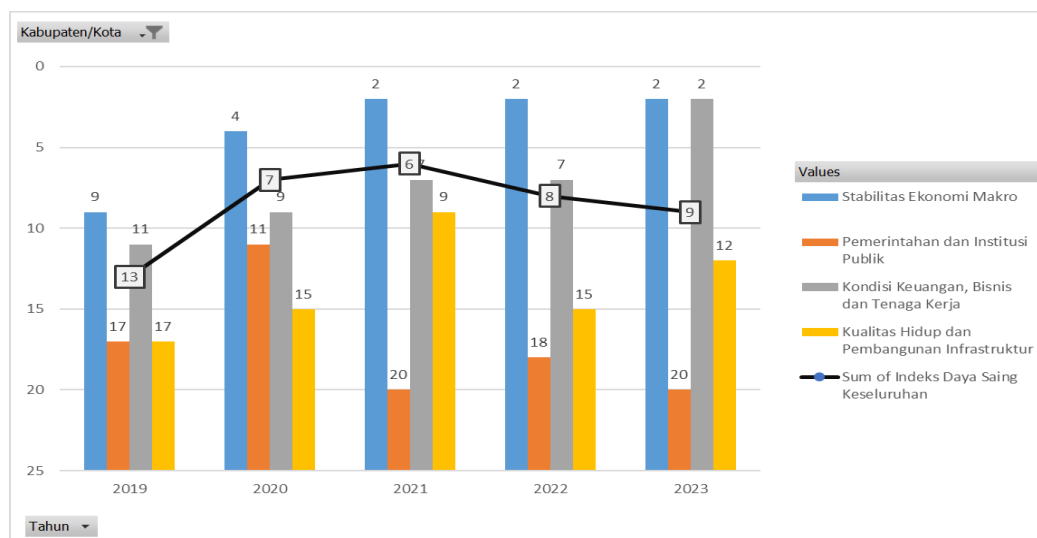
3) Kondisi Keuangan, Bisnis dan Tenaga Kerja

Dilihat dari lingkup keuangan, bisnis dan tenaga kerja, peringkat daya saing Kabupaten Nagan Raya berada pada urutan ke 2 dengan nilai terstandar sebesar 1,097 atau meningkat 0,556 poin dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini dipengaruhi oleh menurunnya persentase kredit bermasalah. Namun terdapat indikator yang patut mendapat perhatian terkait dengan lingkup ini adalah tingkat pengangguran. Jika indikator tersebut dapat diperbaiki, maka kondisi keuangan, bisnis dan tenaga Kerja Kabupaten Nagan Raya dapat meningkat dengan nilai terstandar 1,450.

4) Kondisi Kualitas Hidup dan Pembangunan Infrastruktur

Dilihat dari lingkup kualitas hidup dan pembangunan infrastruktur, peringkat daya saing Kabupaten Nagan Raya berada pada urutan ke 12 dengan nilai terstandar sebesar -0,083. Sejumlah indikator yang patut mendapat perhatian terkait dengan lingkup ini, antara lain kurangnya infrastruktur fisik (panjang jalan beraspal, jumlah ketersediaan pelabuhan, jaringan pipa air), sambungan telepon dan komputer, masih rendah rata-rata lama sekolah dan indeks pembangunan manusia. Jika indikator tersebut dapat diperbaiki, maka kondisi kualitas hidup dan pembangunan infrastruktur Kabupaten Nagan Raya dapat meningkat drastis sampai peringkat 4 dengan nilai terstandar 1,359

c. Perbaikan Daya Saing Investasi



Gambar 3.49. Peringkat Lingkup dan Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Nagan Raya Tahun 2019-2023

Berdasarkan simulasi What-If, jika indikator daya saing terendah Kabupaten Nagan Raya dilakukan perbaikan, maka peringkat daya saing Kabupaten Nagan Raya yang pada Tahun 2023 berada pada posisi 9 akan meningkat menjadi peringkat 3 pada tahun berikutnya. Peningkatan ini akan diikuti peningkatan nilai terstandar menjadi 1,092.

Untuk upaya perbaikan peringkat tersebut, maka Pemerintah, baik di tingkat Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, maupun Pemerintah Kabupaten dapat melakukan sejumlah program/kebijakan di beberapa indikator, antara lain:

- a. Mengendalikan inflasi dan dampak peningkatan inflasi bagi perekonomian dengan upaya, sebagai berikut: melaksanakan operasi pasar murah, melaksanakan sidak pasar dan distributor, kerjasama dengan antar daerah, gerakan menanam, merealisasikan Bantuan Tidak Terduga (BTT) dan dukungan transportasi dari APBD;
- b. Meningkatkan standar regulasi dan penegakan hukum, salah satunya dengan penyelesaian kasus kriminalitas, sosialisasi dan mengikutsertakan masyarakat dalam menjaga keamanan, ketertiban, dan penanggulangan kriminalitas;
- c. Meningkatkan infrastruktur fisik, dengan berkoordinasi pihak terkait (Kementerian PU dan Kementerian Perhubungan); dan
- d. Meningkatkan infrastruktur teknologi akses internet dengan upaya membangun jaringan internet yang merata bekerja sama dan berkoordinasi dengan Pemerintah Pusat (Kemenkominfo) untuk peningkatan jaringan perluasan cakupan jaringan fiber optik. Selain itu perlu peningkatan panjang jalan beraspal.

16. Kabupaten Aceh Jaya

a. Gambaran Umum



Kabupaten Aceh Jaya merupakan salah satu kabupaten di Aceh yang memiliki luas wilayah 3.814 km². Menurut data BPS, jumlah penduduk Kabupaten Aceh Jaya pada Tahun 2022 berjumlah 96.028 orang, dengan PDRB per kapita sebesar 32,46 juta rupiah. Pada Tahun 2022 tingkat

pertumbuhan PDRB Kabupaten Aceh Jaya meningkat sebesar 9,3% dengan nilai PDRB sebesar 3,17 triliun rupiah. Pertumbuhan PDRB Kabupaten Aceh Jaya didominasi oleh sektor tersier sebesar 42,88% dan diikuti sektor primer sebesar 35,85%.

Jumlah realisasi penanaman modal Kabupaten Aceh Jaya pada Tahun 2022 adalah sebesar 2,77 milyar rupiah atau menurun sebesar 83% dari tahun sebelumnya sebesar 16,31 milyar rupiah. Total realisasi penanaman modal tersebut setara dengan 0,09% PDRB Tahun 2022.

Berdasarkan data manajerial investasi PMA dan PMDN Tahun 2022 realisasi penanaman modal terbesar di Kabupaten Aceh Jaya adalah di sektor industri makanan dengan nilai investasi 1,79 milyar rupiah, diikuti oleh sektor listrik, gas dan air dengan nilai investasi 587,28 juta rupiah.

Berdasarkan kondisi tenaga kerja dapat diinformasikan jumlah angkatan kerja Kabupaten Aceh Jaya pada Tahun 2022 berjumlah 50.051 orang atau mengalami penurunan sebanyak 1.272 orang. Namun tingkat pengangguran Kabupaten Aceh Jaya menunjukkan perbaikan dengan menurunnya tingkat pengangguran sebesar 0,35% menjadi 3,12% di Tahun 2022.

Infrastruktur yang mendukung kegiatan perekonomian di Kabupaten Nagan Raya dengan tersedianya Pelabuhan Penyeberangan Calang dan meningkatnya panjang jalan beraspal 1,83 km pada Tahun 2022.

Namun, beberapa hal tersebut di atas masih belum menggambarkan iklim investasi yang kondusif. Pada tabel di bawah ini dapat dilihat peringkat daya saing investasi Kabupaten Aceh Jaya terhadap kabupaten/kota lain Tahun 2023.

Tabel 3.22. Peringkat Daya Saing Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2023

Indeks Daya Saing Investasi Keseluruhan					
		Sebelum		Menjadi	
Peringkat Nilai Terstandar		18 -0,492		11 0,204	
Stabilitas Ekonomi Makro			Pemerintahan dan Institusi Publik		
Sebelum		Menjadi	Sebelum		Menjadi
Peringkat	17	13	Peringkat	14	14
Nilai Terstandar	-0,741	-0,288	Nilai Terstandar	-0,188	0,587
Kondisi Keuangan, Bisnis dan Tenaga Kerja			Kualitas Hidup dan Pembangunan Infrastruktur		
Sebelum		Menjadi	Sebelum		Menjadi
Peringkat	14	7	Peringkat	18	5
Nilai Terstandar	-0,340	0,320	Nilai Terstandar	-0,701	0,973

Sumber: Data diolah dari berbagai sumber

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa daya saing investasi secara keseluruhan Kabupaten Aceh Jaya pada Tahun 2023 berada di peringkat 18 dengan nilai terstandar -0,492 turun dibandingkan pada Tahun 2022 di peringkat 13 dengan nilai terstandar 0,007. Namun terdapat 1 (satu) lingkup yang mengalami kenaikan nilai terstandar dari tahun sebelumnya, yaitu lingkup kondisi keuangan, bisnis dan tenaga kerja.

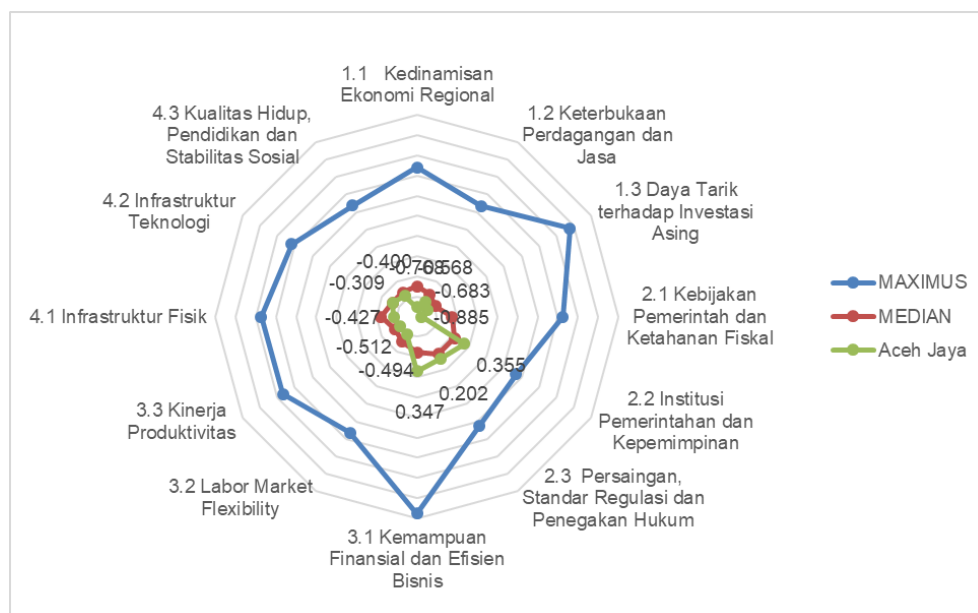
Jika ketiga lingkup lainnya dapat diperbaiki, maka total nilai terstandar Kabupaten Aceh Jaya dapat meningkat menjadi 0,204 yang disertai dengan meningkatnya peringkat daya saing investasi menjadi 11. Hal ini diasumsikan bila kabupaten/kota lain tidak melakukan perbaikan pada indikator-indikator daya saing. Dengan meningkatnya daya saing investasi yang berdampak pada perbaikan iklim investasi diharapkan target investasi di Kabupaten Aceh Jaya akan dapat tercapai pada tahun-tahun mendatang.

b. Kondisi Daya Saing Investasi

Dilihat dalam Gambar 3.50. Perbandingan Sub Lingkup pada Kabupaten Aceh Jaya pada Tahun 2023, dapat disimpulkan dari 12 sub lingkup yang mendukung Indeks Daya Saing Investasi, pada Kabupaten Aceh Jaya terdapat 3 (tiga) sub lingkup yang memiliki nilai terstandar memiliki nilai positif dan berada di atas rata-rata kabupaten/kota lainnya, yaitu sub lingkup Institusi Pemerintahan dan Kepemimpinan; Persaingan, Standar Regulasi dan Penegakan Hukum; serta Kemampuan Finansial dan Efisien Bisnis.

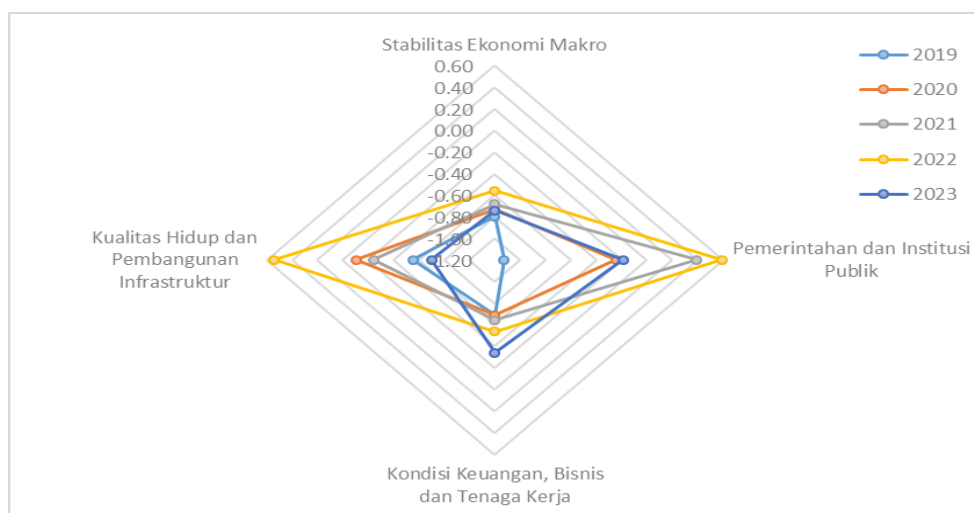
Untuk 9 (sembilan) sub lingkup lainnya bernilai negatif dan berada di bawah rata-rata kabupaten/kota lainnya. Sub lingkup Kebijakan Pemerintah dan Ketahanan Fiskal menjadi sub lingkup dengan nilai terstandar terendah. Hal ini dipengaruhi rendahnya pendapatan total pemerintah daerah.

Sub lingkup Institusi Pemerintahan dan Kepemimpinan memiliki nilai terstandar tertinggi, hal ini dipengaruhi meningkatnya nilai evaluasi kinerja pemerintah daerah. Gambaran lengkap nilai terstandar sub lingkup dapat dilihat pada Gambar 3.50.



Gambar 3.50. Perbandingan Sub Lingkup pada Kabupaten Aceh Jaya

Gambaran Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2019 sampai dengan 2023 dapat dilihat bahwa pada Tahun 2022 3 (tiga) lingkup memiliki nilai terstandar tinggi dibanding tahun-tahun lainnya, yaitu Stabilitas Ekonomi Makro, pemerintah dan institusi public, serta kualitas hidup dan pembangunan infrastruktur. Untuk lingkup kondisi keuangan, bisnis dan tenaga kerja tertinggi pada Tahun 2023. Gambaran dan perbandingan lingkup dari Tahun 2019 sampai dengan 2023 dapat dilihat lebih jelas pada Gambar 3.51.



Gambar 3.51. Lingkup Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2019-2023

1) Kondisi Stabilitas Ekonomi Makro

Dilihat dari lingkup stabilitas ekonomi makro, peringkat daya saing Kabupaten Aceh Jaya berada pada urutan ke 17 dengan nilai terstandar sebesar -0,741 atau menurun 0,181 poin dibandingkan tahun sebelumnya. -0,560. Sejumlah indikator yang patut mendapat perhatian

terkait dengan lingkup ini adalah menurunnya persentase keterbukaan perdagangan dan realisasi penanaman modal. Jika indikator tersebut dapat diperbaiki, maka kondisi stabilitas ekonomi makro Kabupaten Aceh Jaya dapat meningkat menjadi peringkat 13 dengan nilai terstandar -0,288.

2) Kondisi Pemerintahan dan Institusi Publik

Dilihat dari lingkup pemerintahan dan institusi, peringkat daya saing Kabupaten Aceh Jaya berada pada urutan ke 14 dengan nilai terstandar sebesar -0,188 atau menurun 0,775 poin dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini dipengaruhi oleh menurunnya pendapatan total pemerintah daerah, meningkatnya angka kriminalitas, dan menurunnya tingkat penyelesaian kriminalitas. Jika indikator tersebut dapat diperbaiki, maka kondisi Pemerintahan dan Institusi Kabupaten Aceh Jaya dapat meningkat dengan nilai terstandar 0,587.

3) Kondisi Keuangan, Bisnis dan Tenaga Kerja

Dilihat dari lingkup keuangan, bisnis dan tenaga kerja, peringkat daya saing Kabupaten Aceh Jaya berada pada urutan ke 14 dengan nilai terstandar sebesar -0,340 atau meningkat 0,304 poin dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini dipengaruhi menurunnya jumlah kredit bermasalah, menurunya angka inflasi, dan meningkatnya produktivitas industri keseluruhan.

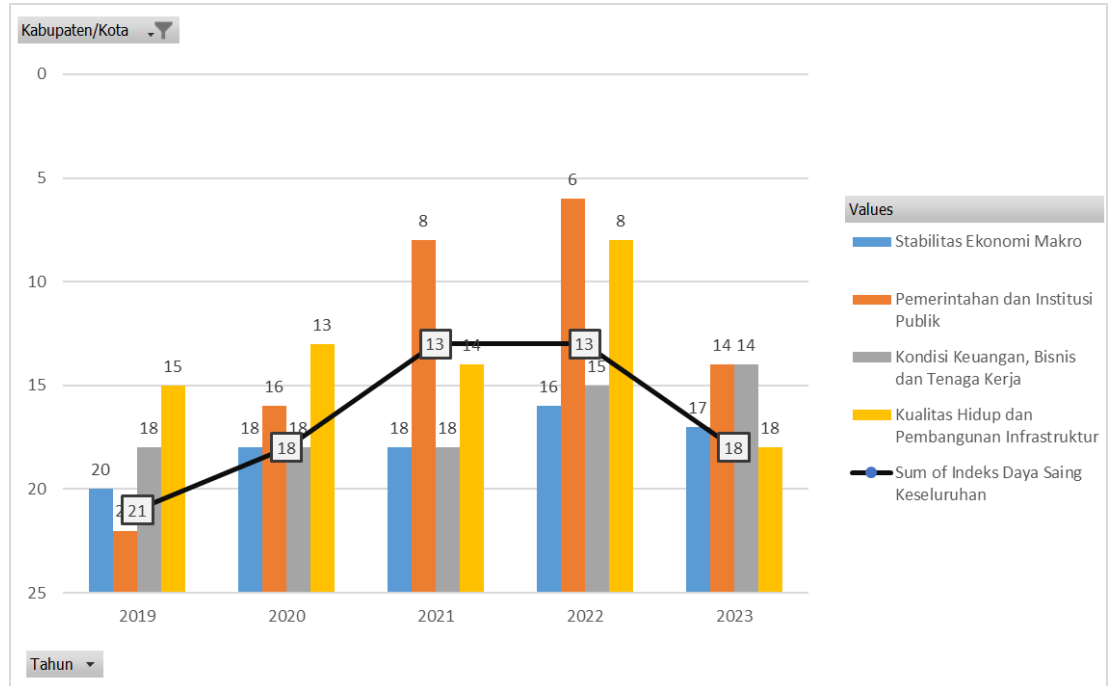
Namun terdapat beberapa indikator yang patut mendapat perhatian terkait dengan lingkup ini, antara lain meningkatnya total pinjaman bank, menurunnya jumlah angkatan kerja dan penduduk bekerja. Jika indikator tersebut dapat diperbaiki, maka kondisi keuangan, bisnis dan tenaga Kerja Kabupaten Aceh Jaya dapat meningkat menjadi peringkat 7 dengan nilai terstandar 0,320.

4) Kondisi Kualitas Hidup dan Pembangunan Infrastruktur

Dilihat dari lingkup kualitas hidup dan pembangunan infrastruktur, peringkat daya saing Kabupaten Aceh Jaya berada pada urutan ke 18 dengan nilai terstandar sebesar -0,701 atau menurun 1,239 poin dibandingkan tahun sebelumnya. Sejumlah indikator yang patut mendapat perhatian terkait dengan lingkup ini, antara lain jumlah penduduk, panjang jalan beraspal, ketersediaan bandara, akses internet di sekolah, masih tingginya tingkat buta huruf, serta angka partisipasi sekolah (SMP).

Jika indikator tersebut dapat diperbaiki, maka kondisi kualitas hidup dan pembangunan infrastruktur Kabupaten Aceh Jaya dapat meningkat sampai peringkat 5 dengan nilai terstandar 0,973.

c. Perbaiki Daya Saing Investasi



Gambar 3.52. Peringkat Lingkup dan Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2019-2023

Berdasarkan simulasi What-If, jika indikator daya saing terendah Kabupaten Aceh Jaya dilakukan perbaikan, maka peringkat daya saing Kabupaten Aceh Jaya yang pada Tahun 2023 berada pada posisi 18 akan meningkat menjadi peringkat 11 pada tahun berikutnya. Peningkatan ini akan diikuti peningkatan nilai terstandar menjadi 0,204.

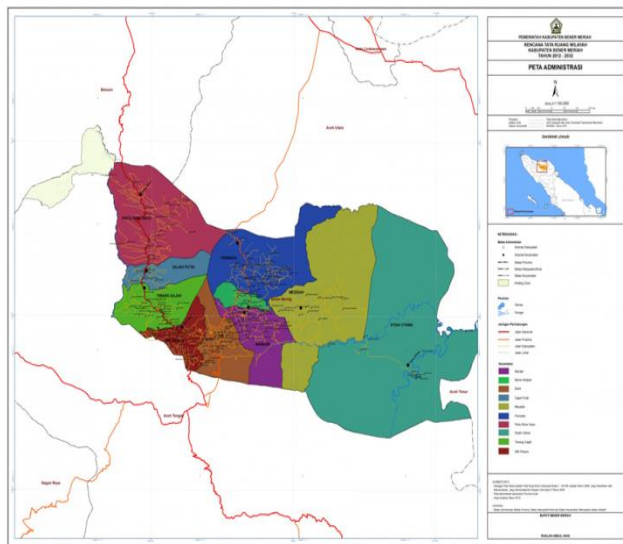
Untuk upaya perbaikan peringkat tersebut, maka Pemerintah, baik di tingkat Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, maupun Pemerintah Kabupaten dapat melakukan sejumlah program/kebijakan di beberapa indikator, antara lain:

- a. Meningkatkan realisasi penanaman modal baik PMDN maupun PMA dengan meningkatkan promosi investasi, memperbaiki pelayanan perizinan dan non perizinan, memberikan fasilitas dan kemudahan bagi para investor;
- b. Meningkatkan standar regulasi dan penegakan hukum, salah satunya dengan penyelesaian kasus kriminalitas, sosialisasi dan mengikutsertakan masyarakat dalam menjaga keamanan, ketertiban, dan penanggulangan kriminalitas;

- c. Meningkatkan infrastruktur teknologi akses internet dengan upaya membangun jaringan internet yang merata bekerja sama dan berkoordinasi dengan Pemerintah Pusat (Kemenkominfo) untuk peningkatan jaringan perluasan cakupan jaringan fiber optik. Selain itu perlu peningkatan panjang jalan beraspal; dan
- d. Mengurangi tingkat pengangguran dengan melakukan upaya meningkatkan kompetensi SDM lokal (bekerjasama dengan Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BPVP), mengadakan pelatihan teknis,dll), membuka lapangan kerja.

17. Kabupaten Bener Meriah

a. Gambaran Umum



Kabupaten Bener Meriah merupakan salah satu kabupaten di Aceh yang memiliki luas wilayah 1.941,61 km². Menurut data BPS, jumlah penduduk Kabupaten Bener Meriah pada Tahun 2022 berjumlah 168.690 orang, dengan PDRB per kapita sebesar 32,29 juta rupiah. Pada Tahun 2022 tingkat pertumbuhan PDRB Kabupaten Bener Meriah meningkat sebesar 9,8%

dengan nilai PDRB sebesar 5,45 triliun rupiah. Pertumbuhan PDRB Kabupaten Bener Meriah didominasi oleh sektor primer sebesar 53,57% dan diikuti sektor tersier sebesar 29,6%.

Jumlah realisasi penanaman modal Kabupaten Bener Meriah pada Tahun 2022 adalah sebesar 2,35 milyar rupiah atau menurun sebesar 85,73% dari tahun sebelumnya sebesar 16,45 milyar rupiah. Total realisasi penanaman modal tersebut setara dengan 0,04% PDRB Tahun 2022.

Berdasarkan data manajerial investasi PMA dan PMDN Tahun 2022 realisasi penanaman modal terbesar di Kabupaten Bener Meriah adalah di sektor perdagangan dan reparasi dengan nilai investasi 1,87 milyar rupiah, diikuti oleh sektor konstruksi dengan nilai investasi 221 juta rupiah.

Berdasarkan kondisi tenaga kerja dapat diinformasikan jumlah angkatan kerja Kabupaten Bener Meriah pada Tahun 2022 berjumlah 86.980 orang atau mengalami kenaikan sebanyak 3.746 orang. Namun tingkat

pengangguran di Kabupaten Bener Meriah ikut mengalami kenaikan sebesar 1,37% menjadi 2,61% di Tahun 2022.

Infrastruktur yang mendukung kegiatan perekonomian di Kabupaten Bener Meriah dengan tersedianya Bandara Rembele dan meningkatnya panjang jalan beraspal 16,38 km pada Tahun 2022.

Namun, beberapa hal tersebut di atas masih belum menggambarkan iklim investasi yang kondusif. Pada tabel di bawah ini dapat dilihat peringkat daya saing investasi Kabupaten Bener Meriah terhadap kabupaten/kota lain Tahun 2023.

Tabel 3.23. Peringkat Daya Saing Kabupaten Bener Meriah Tahun 2023

Indeks Daya Saing Investasi Keseluruhan					
		Sebelum		Menjadi	
Peringkat		4		3	
Nilai Terstandar		0,521		1,055	
Stabilitas Ekonomi Makro			Pemerintahan dan Institusi Publik		
Sebelum		Menjadi	Sebelum		Menjadi
Peringkat	14	13	Peringkat	2	1
Nilai Terstandar	0,514	-0,246	Nilai Terstandar	1,461	1,912
Kondisi Keuangan, Bisnis dan Tenaga Kerja			Kualitas Hidup dan Pembangunan Infrastruktur		
Sebelum		Menjadi	Sebelum		Menjadi
Peringkat	9	5	Peringkat	5	2
Nilai Terstandar	0,239	0,804	Nilai Terstandar	0,897	1,749

Sumber: Data diolah dari berbagai sumber

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa daya saing investasi secara keseluruhan Kabupaten Bener Meriah pada Tahun 2023 berada di peringkat 4 dengan nilai terstandar 0,521 meningkat dibandingkan pada Tahun 2022 di peringkat 10 dengan nilai terstandar 0,181. Terdapat 3 (tiga) lingkup yang memperlihatkan peningkatan nilai terstandar dari tahun sebelumnya, antara lain lingkup stabilitas ekonomi makro, lingkup pemerintahan dan institusi publik, serta lingkup kondisi keuangan, bisnis dan tenaga kerja.

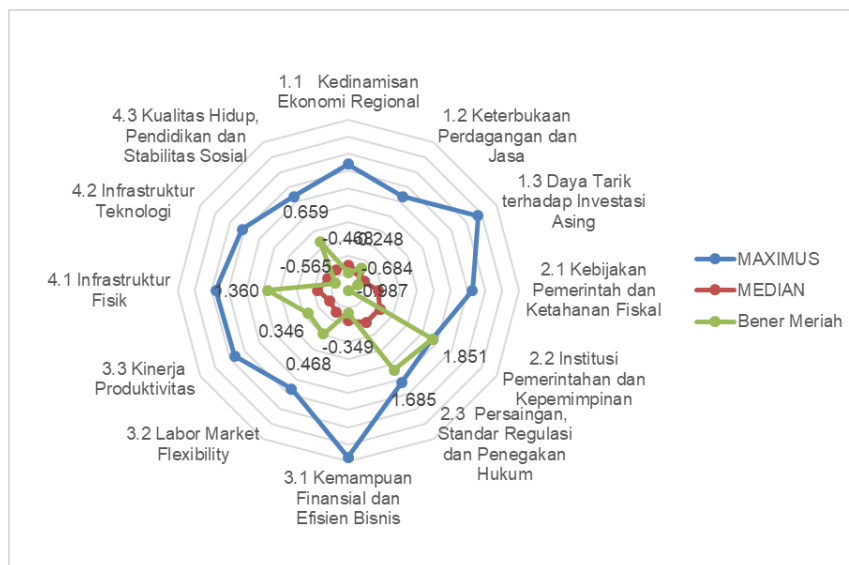
Jika hal ini dapat terus di tingkatkan, maka total nilai terstandar Kabupaten Bener Meriah dapat meningkat menjadi 1,055 yang disertai dengan meningkatnya peringkat daya saing investasi menjadi 3. Hal ini diasumsikan bila kabupaten/kota lain tidak melakukan perbaikan pada indikator-indikator daya saing. Dengan meningkatnya daya saing investasi

yang berdampak pada perbaikan iklim investasi diharapkan target investasi di Kabupaten Bener Meriah akan dapat tercapai pada tahun-tahun mendatang.

b. Kondisi Daya Saing Investasi

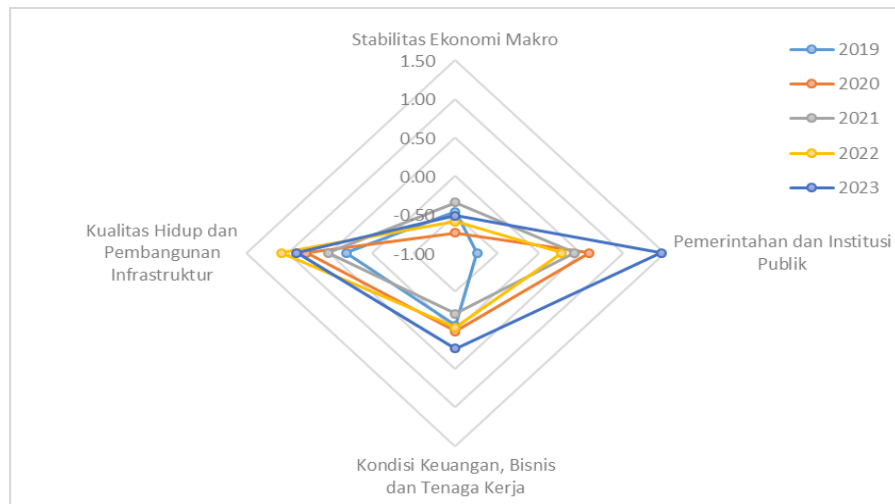
Dilihat dalam Gambar 3.53. Perbandingan Sub Lingkup pada Kabupaten Bener Meriah pada Tahun 2023, dapat disimpulkan dari 12 sub lingkup yang mendukung Indeks Daya Saing Investasi, pada Kabupaten Bener Meriah terdapat 6 (enam) sub lingkup yang memiliki nilai terstandar memiliki nilai negatif dan 5 (lima) sub lingkup berada di bawah rata-rata kabupaten/kota lainnya, yaitu sub lingkup Kedinamisan Ekonomi Regional, Daya Tarik terhadap Investasi Asing, Kebijakan Pemerintah dan Ketahanan Fiskal, Kemampuan Finansial dan Efisien Bisnis, serta Infrastruktur Teknologi

Sub lingkup Persaingan, Standar Regulasi dan Penegakan Hukum memiliki nilai terstandar tertinggi, hal ini dipengaruhi meningkatnya tingkat penyelesaian kriminalitas. Sub lingkup Kebijakan Pemerintah dan Ketahanan Fiskal menjadi sub lingkup dengan nilai terstandar terendah. Hal ini dipengaruhi rendahnya pendapatan total pemerintah daerah. Gambaran lengkap nilai terstandar sub lingkup dapat dilihat pada Gambar 3.53.



Gambar 3.53. Perbandingan Sub Lingkup pada Kabupaten Bener Meriah

Gambaran Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Bener Meriah Tahun 2019 sampai dengan 2023 dapat dilihat bahwa pada Tahun 2023, terdapat 2 (dua) lingkup memiliki nilai terstandar tinggi dibanding tahun-tahun lainnya, yaitu pemerintah dan institusi publik serta kualitas keuangan, bisnis dan tenaga kerja. Untuk lingkup stabilitas ekonomi makro tertinggi pada Tahun 2022 dan lingkup kualitas hidup dan pembangunan infrastruktur. Gambaran dan perbandingan lingkup dari Tahun 2019 sampai dengan 2023 dapat dilihat lebih jelas pada Gambar 3.54.



Gambar 3.54. Lingkup Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Bener Meriah Tahun 2019-2023

1) Kondisi Stabilitas Ekonomi Makro

Dilihat dari lingkup stabilitas ekonomi makro, peringkat daya saing Kabupaten Bener Meriah berada pada urutan ke 14 dengan nilai terstandar sebesar -0,514 atau meningkat 0,078 poin dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini dipengaruhi pertumbuhan PDRB dan menurunnya tingkat inflasi. Namun beberapa indikator yang patut mendapat perhatian terkait dengan lingkup ini, antara lain PDRB dan nilai realisasi penanaman modal (PMDN dan PMA).

Jika indikator tersebut dapat diperbaiki, maka kondisi stabilitas ekonomi makro Kabupaten Bener Meriah dapat meningkat sampai peringkat 13 dengan nilai terstandar -0,246.

2) Kondisi Pemerintahan dan Institusi Publik

Dilihat dari lingkup pemerintahan dan institusi, peringkat daya saing Kabupaten Bener Meriah berada pada urutan ke 2 dengan nilai terstandar sebesar 1,461 atau meningkat 1,193 poin dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini dipengaruhi oleh meningkatnya nilai evaluasi kinerja pemerintah dan tingkat penyelesaian kriminalitas. Namun indikator penurunan pendapatan total Pemda patut menjadi perhatian dan jika indikator tersebut dapat diperbaiki, maka kondisi Pemerintahan dan Institusi Kabupaten Bener Meriah dapat meningkat drastis sampai peringkat 1 dengan nilai terstandar 1,912.

3) Kondisi Keuangan, Bisnis dan Tenaga Kerja

Dilihat dari lingkup Kondisi Keuangan, Bisnis dan Tenaga Kerja, peringkat daya saing Kabupaten Bener Meriah berada pada urutan ke 9 dengan nilai terstandar sebesar 0,239 atau meningkat 0,274 poin dibandingkan

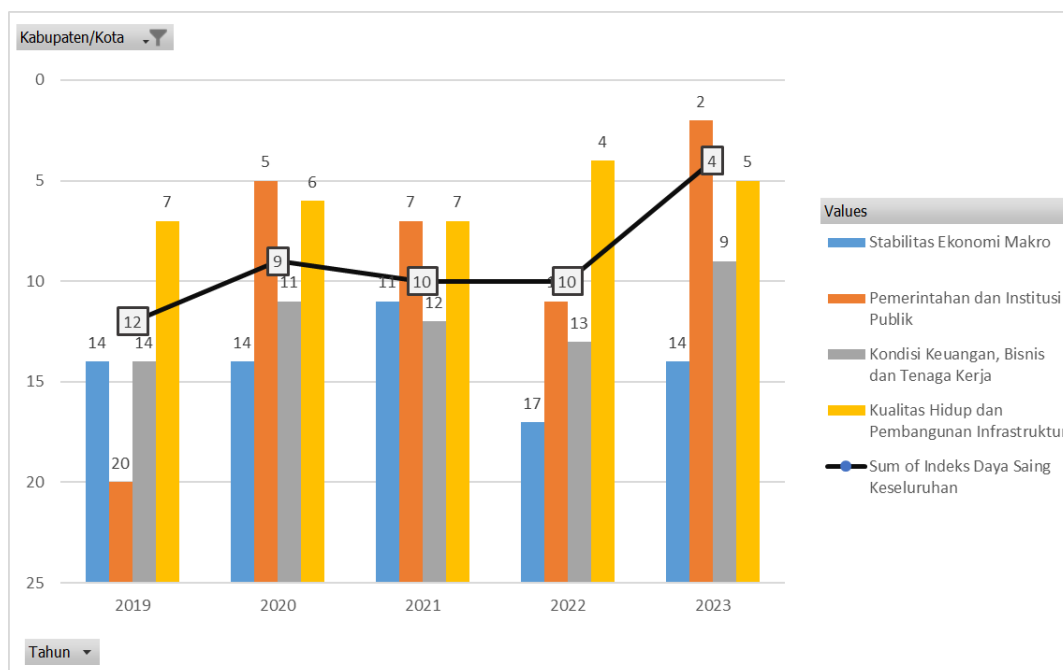
tahun sebelumnya. Hal ini dipengaruhi oleh menurunnya persentase jumlah kredit bermasalah dan meningkatnya produktivitas industri keseluruhan. Namun beberapa indikator yang patut mendapat perhatian terkait dengan lingkup ini, antara lain meningkatnya tingkat pengangguran dan meningkatnya total pinjaman bank.

Jika indikator tersebut dapat diperbaiki, maka kondisi keuangan, bisnis dan tenaga Kerja Kabupaten Bener Meriah dapat meningkat sampai peringkat 5 dengan nilai terstandar 0,804.

4) Kondisi Kualitas Hidup dan Pembangunan Infrastruktur

Dilihat dari lingkup kualitas hidup dan pembangunan infrastruktur, peringkat daya saing Kabupaten Bener Meriah berada pada urutan ke 5 dengan nilai terstandar sebesar 0,897 atau menurun 0,185 poin dibandingkan tahun sebelumnya. Sejumlah indikator yang patut mendapat perhatian terkait dengan lingkup ini, antara lain ketersediaan pelabuhan dan masih rendahnya angka partisipasi sekolah (SD dan SMA) dan jumlah kejadian bencana alam. Jika indikator tersebut dapat diperbaiki, maka kondisi kualitas hidup dan pembangunan infrastruktur Kabupaten Bener Meriah dapat meningkat sampai peringkat 2 dengan nilai terstandar 1,749.

c. Perbaikan Daya Saing Investasi



Gambar 3.55. Peringkat Lingkup dan Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Bener Meriah Tahun 2019-2023

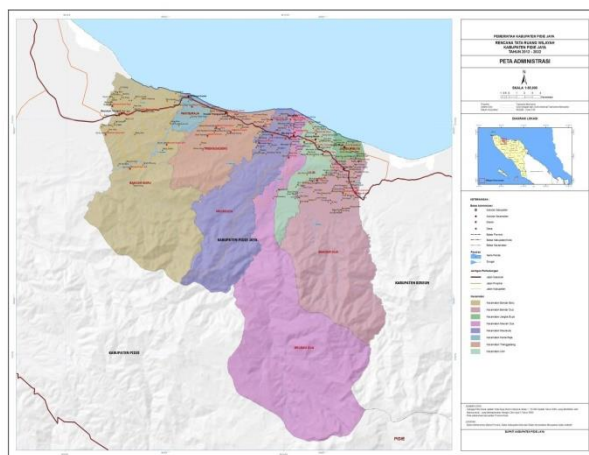
Berdasarkan simulasi What-If, jika indikator daya saing terendah Kabupaten Bener Meriah dilakukan perbaikan, maka peringkat daya saing Kabupaten Bener Meriah yang pada Tahun 2023 berada pada posisi 4 akan meningkat menjadi peringkat 3 pada tahun berikutnya. Peningkatan ini akan diikuti peningkatan nilai terstandar menjadi 1,055.

Untuk upaya perbaikan peringkat tersebut, maka Pemerintah, baik di tingkat Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, maupun Pemerintah Kabupaten dapat melakukan sejumlah program/kebijakan di beberapa indikator, antara lain:

- a. Meningkatkan realisasi penanaman modal baik PMDN maupun PMA dengan meningkatkan promosi investasi, memperbaiki pelayanan perizinan dan non perizinan, memberikan fasilitas dan kemudahan bagi para investor;
- b. Meningkatkan infrastruktur teknologi akses internet dengan upaya membangun jaringan internet yang merata bekerja sama dan berkoordinasi dengan Pemerintah Pusat (Kemenkominfo) untuk peningkatan jaringan perluasan cakupan jaringan fiber optik. Selain itu perlu peningkatan panjang jalan beraspal; dan
- c. Mengurangi tingkat pengangguran dengan melakukan upaya meningkatkan kompetensi SDM lokal (bekerjasama dengan Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BPVP), mengadakan pelatihan teknis,dll), membuka lapangan kerja.

18. Kabupaten Pidie Jaya

a. Gambaran Umum



Kabupaten Pidie Jaya merupakan salah satu kabupaten di Aceh yang memiliki luas wilayah 952,12 km². Menurut data BPS, jumlah penduduk Kabupaten Pidie Jaya pada Tahun 2022 berjumlah 162.771 orang, dengan PDRB per kapita sebesar 24,38 juta rupiah. Pada Tahun 2022 tingkat pertumbuhan PDRB

Kabupaten Pidie Jaya meningkat sebesar 8,1% dengan nilai PDRB sebesar 3,97 triliun rupiah. Pertumbuhan PDRB Kabupaten Pidie Jaya didominasi oleh sektor primer sebesar 48,01% dan diikuti sektor tersier sebesar 41,45%.

Jumlah realisasi penanaman modal Kabupaten Pidie Jaya pada Tahun 2022 adalah sebesar 2,38 milyar rupiah atau menurun sebesar 84,09% dari tahun sebelumnya sebesar 14,94 milyar rupiah. Total realisasi penanaman modal tersebut setara dengan 0,06% PDRB Tahun 2022.

Berdasarkan data manajerial investasi PMA dan PMDN Tahun 2022 realisasi penanaman modal terbesar di Kabupaten Pidie Jaya adalah di sektor perdagangan dan reparasi dengan nilai investasi 1,56 milyar rupiah, diikuti oleh sektor konstruksi dengan nilai investasi 428 juta rupiah.

Berdasarkan kondisi tenaga kerja dapat diinformasikan jumlah angkatan kerja Kabupaten Pidie Jaya pada Tahun 2022 berjumlah 70.905 orang atau mengalami kenaikan sebanyak 1.546 orang. Namun tingkat pengangguran di Kabupaten Pidie Jaya ikut mengalami kenaikan sebesar 0,83% menjadi 4,40% di Tahun 2022. Infrastruktur yang mendukung kegiatan perekonomian di Pidie Jaya dengan meningkatnya panjang jalan beraspal dari tahun sebelumnya.

Namun, beberapa hal tersebut di atas masih belum menggambarkan iklim investasi yang kondusif. Pada tabel di bawah ini dapat dilihat peringkat daya saing investasi Kabupaten Pidie Jaya terhadap kabupaten/kota lain Tahun 2023.

Tabel 3.24. Peringkat Daya Saing Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2023

Indeks Daya Saing Investasi Keseluruhan					
		Sebelum		Menjadi	
Peringkat		15		11	
Nilai Terstandar		- 0,333		0,226	
Stabilitas Ekonomi Makro			Pemerintahan dan Institusi Publik		
Sebelum		Menjadi	Sebelum		Menjadi
Peringkat	20	13	Peringkat	7	7
Nilai Terstandar	-0,925	-0,491	Nilai Terstandar	0,427	0,427
Kondisi Keuangan, Bisnis dan Tenaga Kerja			Kualitas Hidup dan Pembangunan Infrastruktur		
Sebelum		Menjadi	Sebelum		Menjadi
Peringkat	18	14	Peringkat	11	4
Nilai Terstandar	-0,830	-0,211	Nilai Terstandar	-0,004	1,178

Sumber: Data diolah dari berbagai sumber

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa daya saing investasi secara keseluruhan Kabupaten Pidie Jaya pada Tahun 2023 berada di peringkat 15 dengan nilai terstandar -0,333 meningkat dibandingkan pada

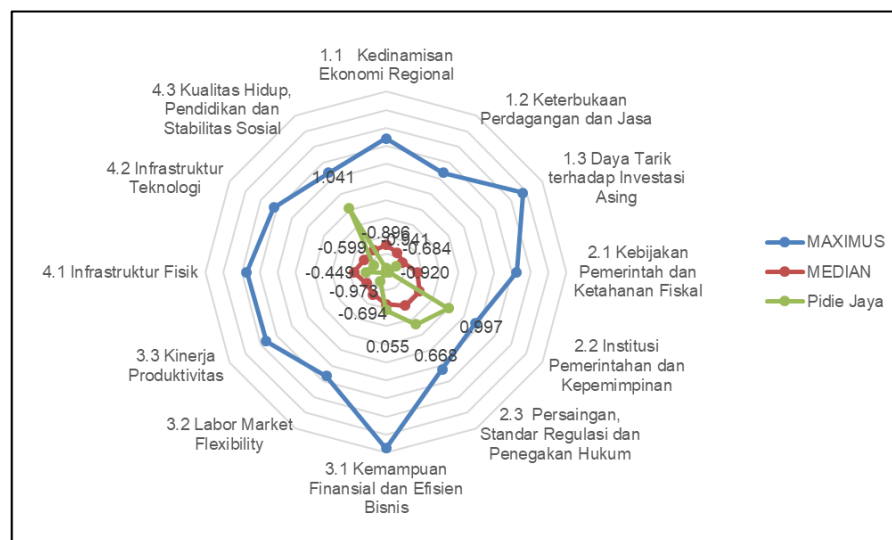
Tahun 2022 di peringkat 16 dengan nilai terstandar -0,360. Terdapat 3 (tiga) lingkup yang memperlihatkan peningkatan nilai terstandar dari tahun sebelumnya, antara lain lingkup stabilitas ekonomi makro, lingkup kondisi keuangan, bisnis dan tenaga kerja, serta lingkup kualitas hidup dan pembangunan infrastruktur.

Jika hal ini dapat diperbaiki dan di tingkatkan, maka total nilai terstandar Kabupaten Pidie Jaya dapat meningkat menjadi 0,226 yang disertai dengan meningkatnya peringkat daya saing investasi menjadi 11. Hal ini diasumsikan bila kabupaten/kota lain tidak melakukan perbaikan pada indikator-indikator daya saing. Dengan meningkatnya daya saing investasi yang berdampak pada perbaikan iklim investasi diharapkan target investasi di Kabupaten Pidie Jaya akan dapat tercapai pada tahun-tahun mendatang.

b. Kondisi Daya Saing Investasi

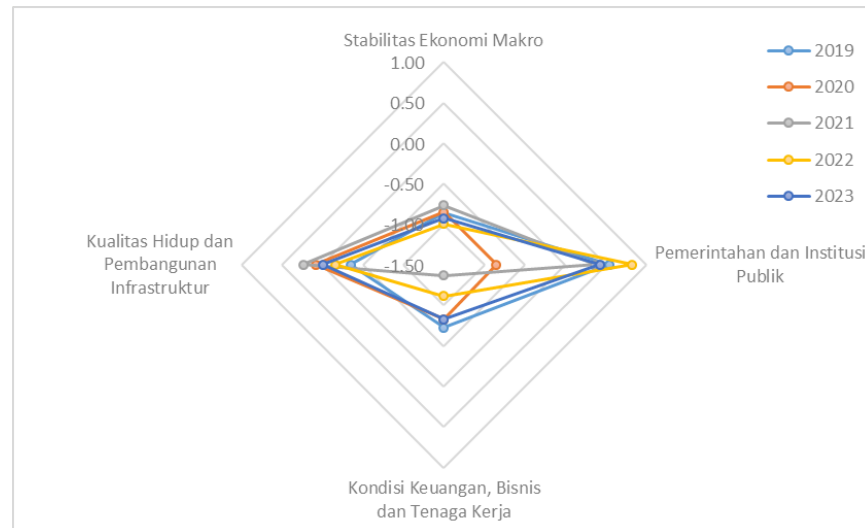
Dilihat dalam Gambar 3.56. Perbandingan Sub Lingkup pada Kabupaten Pidie Jaya pada Tahun 2023, dapat disimpulkan dari 12 sub lingkup yang mendukung Indeks Daya Saing Investasi, pada Kabupaten Pidie Jaya hanya 4 (enam) sub lingkup yang memiliki nilai terstandar memiliki nilai positif yaitu institusi pemerintahan dan kepemimpinan; persaingan, standar regulasi dan penegakan hukum; kemampuan finansial dan efisien bisnis; serta kualitas hidup, pendidikan dan stabilitas sosial.

Sub lingkup Kualitas hidup, pendidikan dan stabilitas sosial memiliki nilai terstandar tertinggi, hal ini dipengaruhi menurunnya tingkat buta huruf dan meningkatnya rata-rata lama sekolah. Sub lingkup kinerja produktivitas menjadi sub lingkup dengan nilai terstandar terendah. Hal ini dipengaruhi masih rendahnya produktivitas industri keseluruhan. Gambaran lengkap nilai terstandar sub lingkup dapat dilihat pada Gambar 3.56.



Gambar 3.56. Perbandingan Sub Lingkup pada Kabupaten Pidie Jaya

Gambaran Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2019 sampai dengan 2023 dapat dilihat bahwa pada Tahun 2023, pada Tahun 2023 Lingkup Pemerintahan dan Institusi Publik yang memiliki nilai positif. Lingkup ini memiliki nilai terstandar tertinggi pada Tahun 2022, lingkup stabilitas ekonomi makro dan kualitas hidup dan pembangunan infrastruktur memiliki nilai tertinggi pada 2021, sedangkan kualitas keuangan, bisnis dan tenaga kerja tertinggi pada Tahun 2019. Gambaran dan perbandingan lingkup dari Tahun 2019 sampai dengan 2023 dapat dilihat lebih jelas pada Gambar 3.57.



Gambar 3.57. Lingkup Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2019-2023

1) Kondisi Stabilitas Ekonomi Makro

Dilihat dari lingkup stabilitas ekonomi makro, peringkat daya saing Kabupaten Pidie Jaya berada pada urutan ke 20 dengan nilai terstandar sebesar -0,925 atau meningkat 0,069 poin dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini dipengaruhi oleh meningkatnya pertumbuhan PDRB dan menurunnya angka inflasi. Sejumlah indikator yang patut mendapat perhatian terkait dengan lingkup ini, antara lain PDRB, PDRB per kapita, PDRB industri tersier. Jika indikator tersebut dapat diperbaiki, maka kondisi stabilitas ekonomi makro Kabupaten Pidie Jaya dapat meningkat drastis sampai peringkat 13 dengan nilai terstandar -0,491.

2) Kondisi Pemerintahan dan Institusi Publik

Dilihat dari lingkup pemerintahan dan institusi, peringkat daya saing Kabupaten Pidie Jaya berada pada urutan ke 7 dengan nilai terstandar sebesar 0,427.

3) Kondisi Keuangan, Bisnis dan Tenaga Kerja

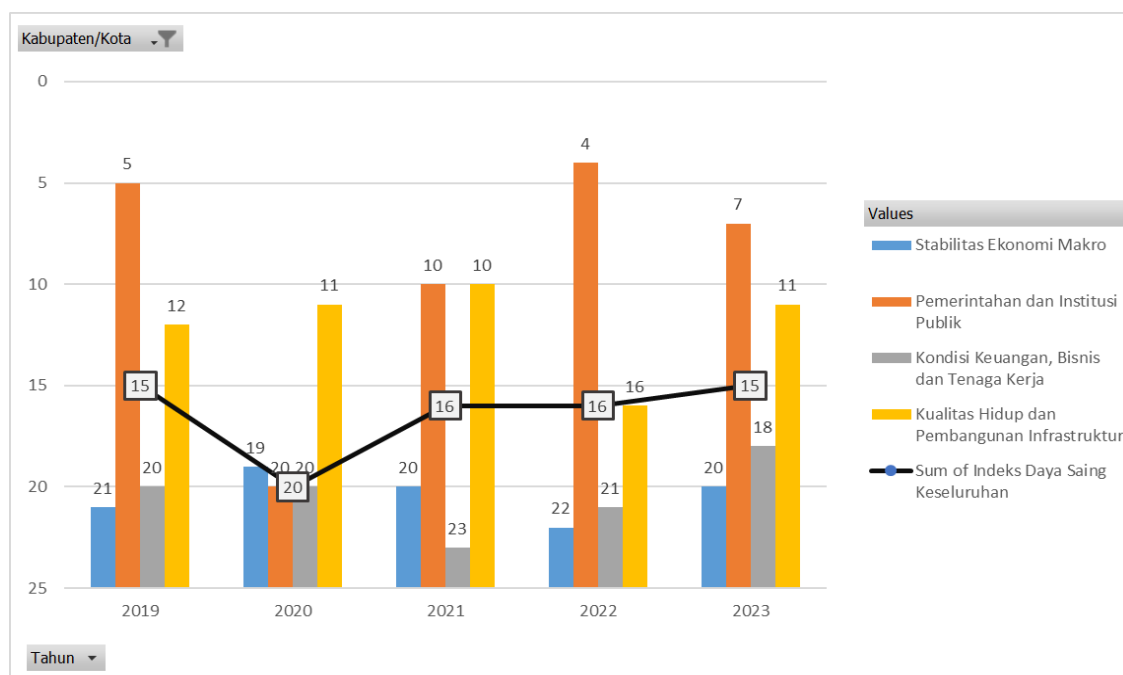
Dilihat dari lingkup Kondisi Keuangan Bisnis dan Tenaga Kerja, peringkat daya saing Kabupaten Pidie Jaya berada pada urutan ke 18 dengan nilai terstandar sebesar -0,830 atau menurun 0,287 poin dibandingkan tahun sebelumnya. Sejumlah indikator yang patut mendapat perhatian terkait dengan lingkup ini adalah meningkatnya total pinjaman bank dan menurunnya TPAK. Jika indikator tersebut dapat diperbaiki, maka kondisi Keuangan Bisnis dan Tenaga Kerja Kabupaten Pidie Jaya dapat meningkat sampai peringkat 14 dengan nilai terstandar -0,211.

4) Kondisi Kualitas Hidup dan Pembangunan Infrastruktur

Dilihat dari lingkup kualitas hidup dan pembangunan infrastruktur, peringkat daya saing Kabupaten Pidie Jaya berada pada pada urutan ke 11 dengan nilai terstandar sebesar -0,004 atau meningkat 0,152 poin dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini dipengaruhi oleh menurunnya angka buta huruf dan meningkatnya rata-rata lama sekolah.

Sejumlah indikator yang patut mendapat perhatian terkait dengan lingkup ini, antara lain masih kurangnya infrasktruktur fisik (jalan beraspal, ketersediaan pelabuhan dan bandara), akses internet (sekolah) dan APS (SMP). Jika indikator tersebut dapat diperbaiki, maka kondisi kualitas hidup dan pembangunan infrastruktur Kabupaten Pidie Jaya dapat meningkat drastis sampai peringkat 4 dengan nilai terstandar 1,178.

c. Perbaikan Daya Saing Investasi



Gambar 3.58. Peringkat Lingkup dan Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2019-2023

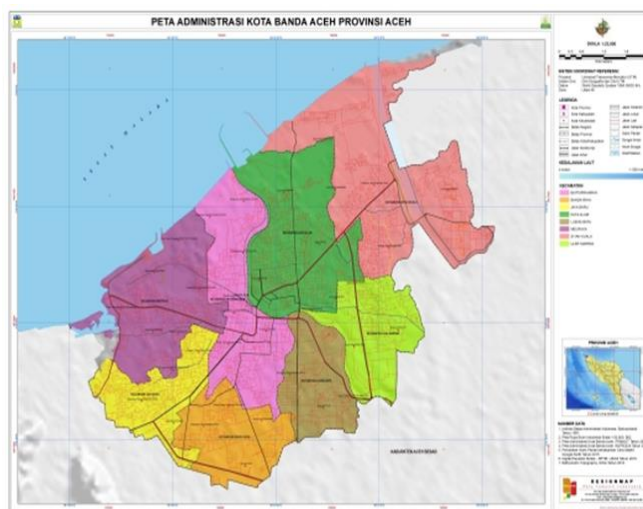
Berdasarkan simulasi What-If, jika indikator daya saing terendah Kabupaten Pidie Jaya dilakukan perbaikan, maka peringkat daya saing Kabupaten Pidie Jaya yang pada Tahun 2023 berada pada posisi 15 akan meningkat menjadi peringkat 11 pada tahun berikutnya. Peningkatan ini akan diikuti peningkatan nilai terstandar menjadi 0,226.

Untuk upaya perbaikan peringkat tersebut, maka Pemerintah, baik di tingkat Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, maupun Pemerintah Kabupaten dapat melakukan sejumlah program/kebijakan di beberapa indikator, antara lain:

- a. Meningkatkan infrastruktur fisik, dengan berkoordinasi pihak terkait (Kementerian PU dan Kementerian Perhubungan);
- b. Meningkatkan infrastruktur teknologi akses internet dengan upaya membangun jaringan internet yang merata bekerja sama dan berkoordinasi dengan Pemerintah Pusat (Kemkominfo) untuk peningkatan jaringan perluasan cakupan jaringan fiber optik. Selain itu perlu peningkatan panjang jalan beraspal; dan
- c. Mengurangi tingkat pengangguran dengan melakukan upaya meningkatkan kompetensi SDM lokal (bekerjasama dengan Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BPVP), mengadakan pelatihan teknis,dll), membuka lapangan kerja.

19. Kota Banda Aceh

a. Gambaran Umum



Kota Banda Aceh merupakan salah satu kota di Aceh yang memiliki luas wilayah 61,36 km². Menurut data BPS, jumlah penduduk Kota Banda Aceh pada Tahun 2022 berjumlah 257.635 orang, dengan PDRB per kapita sebesar 83,67 juta rupiah. Pada Tahun 2022 tingkat pertumbuhan PDRB Kota

Banda Aceh meningkat sebesar 8,1% dengan nilai PDRB sebesar 21,56 triliun rupiah. Pertumbuhan PDRB Kota Banda Aceh didominasi oleh sektor tersier sebesar 90,06% dan diikuti sektor sekunder sebesar 8,67%.

Jumlah realisasi penanaman modal Kota Banda Aceh pada Tahun 2022 adalah sebesar 192,17 milyar rupiah atau menurun sebesar 64,92% dari tahun sebelumnya sebesar 547,88 milyar rupiah. Total realisasi penanaman modal tersebut setara dengan 0,89% PDRB Tahun 2022.

Berdasarkan data manajerial investasi PMA dan PMDN Tahun 2022 realisasi penanaman modal terbesar di Kota Banda Aceh adalah di sektor transportasi, gudang dan telekomunikasi dengan nilai investasi 112,5 milyar rupiah, diikuti oleh sektor perdagangan dan reparasi dengan nilai investasi 29,54 juta rupiah.

Berdasarkan kondisi tenaga kerja dapat diinformasikan jumlah angkatan kerja Kota Banda Aceh pada Tahun 2022 berjumlah 130.089 orang atau mengalami penurunan sebanyak 6.586 orang. Namun tingkat pengangguran Kota Banda Aceh menunjukkan perbaikan dengan menurunnya tingkat pengangguran sebesar 0,32% menjadi 8,62% di Tahun 2022.

Infrastruktur yang mendukung kegiatan perekonomian di Kota Banda Aceh dengan tersedianya Pelabuhan Penyeberangan Ulee Lheue dan infrastruktur jalan beraspal yang tidak mengalami perubahan/penurunan dari tahun yang lalu.

Namun, beberapa hal tersebut di atas masih belum menggambarkan iklim investasi yang kondusif. Pada tabel di bawah ini dapat dilihat peringkat daya saing investasi Kota Banda Aceh terhadap kabupaten/kota lain Tahun 2023.

Tabel 3.25. Peringkat Daya Saing Kota Banda Aceh Tahun 2023

Indeks Daya Saing Investasi Keseluruhan					
		Sebelum		Menjadi	
Peringkat Nilai Terstandar		1 1,540		1 2,499	
Stabilitas Ekonomi Makro			Pemerintahan dan Institusi Publik		
Sebelum		Menjadi	Sebelum		Menjadi
Peringkat	4	2	Peringkat	11	1
Nilai Terstandar	1,286	1,448	Nilai Terstandar	0,067	1,679
Kondisi Keuangan, Bisnis dan Tenaga Kerja			Kualitas Hidup dan Pembangunan Infrastruktur		
Sebelum		Menjadi	Sebelum		Menjadi
Peringkat	1	1	Peringkat	2	1
Nilai Terstandar	3,312	3,533	Nilai Terstandar	1,496	3,336

Sumber: Data diolah dari berbagai sumber

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa daya saing investasi secara keseluruhan Kota Banda Aceh pada Tahun 2023 berada di peringkat 1 dengan nilai terstandar 1,540 tetap dapat mempertahankan peringkatnya dari tahun yang lalu. Namun, pada Tahun 2023, nilai terstandar keseluruhan Kota Banda Aceh sedikit mengalami penurunan dari Tahun 2022 dengan nilai terstandar 1,678. Bila dilihat dari Indeks Daya Saing Investasi sebelumnya, terdapat 2 (dua) lingkup yang memperlihatkan peningkatan nilai terstandar, antara lain lingkup pemerintahan dan institusi publik, serta lingkup kualitas hidup dan pembangunan infrastruktur.

Jika hal ini dapat terus ditingkatkan, maka total nilai terstandar Kota Banda Aceh dapat meningkat menjadi 2,499 dengan peringkat tetap di posisi 1. Hal ini diasumsikan bila kabupaten/kota lain tidak melakukan perbaikan pada indikator-indikator daya saing. Dengan meningkatnya daya saing investasi yang berdampak pada perbaikan iklim investasi diharapkan target investasi di Kota Banda aceh akan dapat tercapai pada tahun-tahun mendatang.

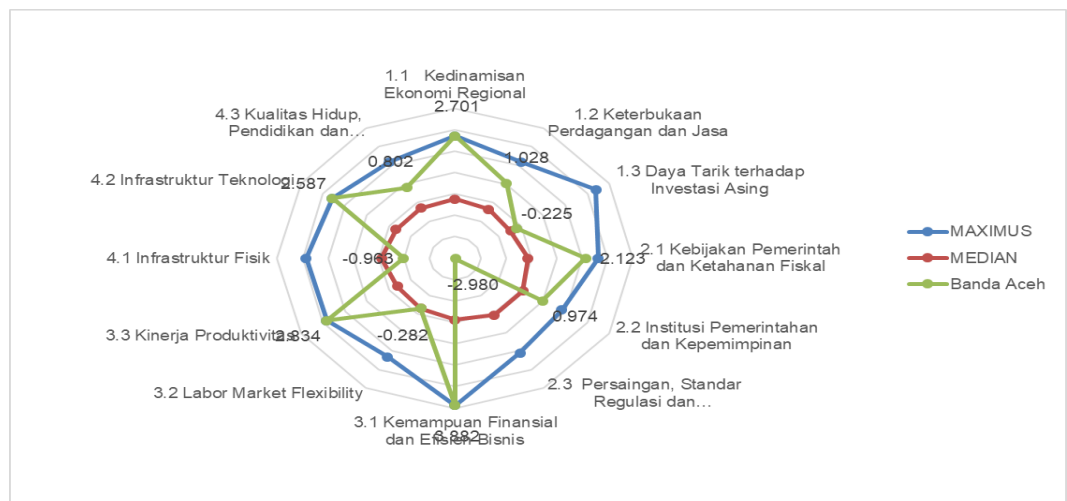
b. Kondisi Daya Saing Investasi

Dilihat dalam Gambar 3.59. Perbandingan Sub Lingkup pada Kota Banda Aceh pada Tahun 2023, dapat disimpulkan dari 12 sub lingkup yang mendukung Indeks Daya Saing Investasi, pada Kota Banda Aceh 5 (lima) sub lingkup yang memiliki nilai terstandar tertinggi dibandingkan

kabupaten/kota lainnya, antara lain pada sub lingkup Kedinamisan Ekonomi Regional, Kebijakan Pemerintah dan Ketahanan Fiskal, Kemampuan Finansial dan Efisien Bisnis, Kinerja Produktivitas, dan Infrastrukturu Teknologi.

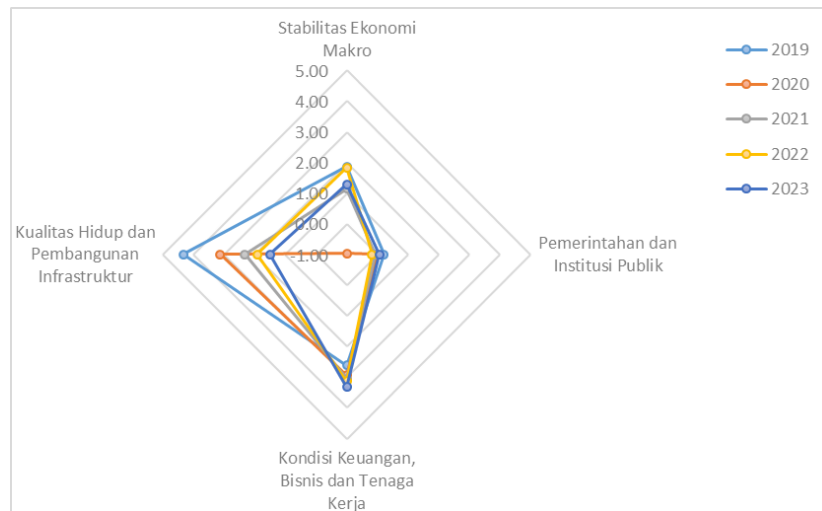
Sub lingkup Persaingan, Standar Regulasi dan Penegakan Hukum menjadi sub lingkup yang memiliki nilai terstandar di bawah rata-rata kabupaten/kota lainnya dan memiliki nilai terendah.

Sub lingkup Kemampuan Finansial dan Efisien Bisnis memiliki nilai terstandar tertinggi, hal ini dipengaruhi meningkatnya tabungan dan deposito di bank dan persentase layanan perbankan. Gambaran lengkap nilai terstandar sub lingkup dapat dilihat pada Gambar 3.59.



Gambar 3.59. Perbandingan Sub Lingkup pada Kota Banda Aceh

Gambaran Indeks Daya Saing Investasi Kota Banda Aceh Tahun 2019 sampai dengan 2023 dapat dilihat bahwa pada Tahun 2019 menjadi tahun yang memiliki rata-rata nilai terstandar tertinggi lingkup, ada 3 sub lingkup yang memiliki nilai terstandar tertinggi adalah Stabilitas Ekonomi Makro, Pemerintah dan Institusi Publik, dan Kualitas Hidup dan Pembangunan Infrastruktur. Sedangkan kondisi keuangan, bisnis dan tenaga kerja memiliki nilai terstandar tertinggi pada Tahun 2023. Gambaran dan perbandingan lingkup dari Tahun 2019 sampai dengan 2023 dapat dilihat lebih jelas pada Gambar 3.60.



Gambar 3.60. Lingkup Indeks Daya Saing Investasi Kota Banda Aceh Tahun 2019-2023

1) Kondisi Stabilitas Ekonomi Makro

Dilihat dari lingkup stabilitas ekonomi makro, peringkat daya saing Kota Banda Aceh berada pada urutan ke 4 dengan nilai terstandar sebesar 1,286 atau menurun 0,557 poin dibandingkan tahun sebelumnya. Sejumlah indikator yang patut mendapat perhatian terkait dengan lingkup ini adalah meningkatnya angka inflasi, menurunnya pertumbuhan PDRB, menurunnya nilai realisasi penanaman modal (PMDN dan PMA). Jika indikator tersebut dapat diperbaiki, maka kondisi stabilitas ekonomi makro Kota Banda Aceh dapat meningkat dengan nilai terstandar sebesar 1,448.

2) Kondisi Pemerintahan dan Institusi Publik

Dilihat dari lingkup pemerintahan dan institusi, peringkat daya saing Kota Banda Aceh berada pada urutan ke 11 dengan nilai terstandar sebesar 0,067 atau meningkat 0,249 poin dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini dipengaruhi oleh peningkatan pendapatan total pemerintah daerah dan nilai evaluasi kinerja pemerintah daerah. Namun indikator yang patut mendapat perhatian terkait dengan lingkup ini adalah meningkatnya angka kriminalitas dan menurunnya tingkat penyelesaian kriminalitas. Jika indikator tersebut dapat diperbaiki, maka kondisi Pemerintahan dan Institusi Kota Banda Aceh dapat meningkat drastis sampai peringkat 1 dengan nilai terstandar 1,679.

3) Kondisi Keuangan, Bisnis dan Tenaga Kerja

Dilihat dari lingkup Kondisi Keuangan, Bisnis dan Tenaga Kerja, peringkat daya saing Kota Banda Aceh berada pada urutan ke 1 dengan nilai terstandar sebesar 3,312 atau meningkat 0,189 poin dibandingkan tahun

sebelumnya. Hal ini dipengaruhi oleh menurunnya tingkat pengangguran dibandingkan Tahun 2022.

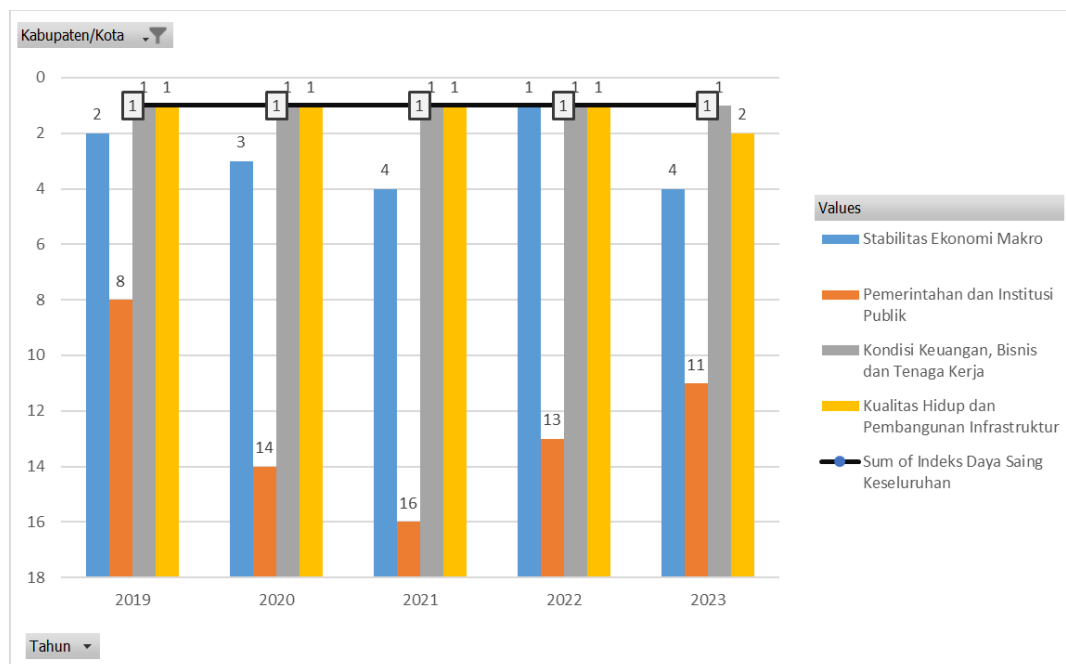
Sejumlah indikator yang patut mendapat perhatian terkait dengan lingkup ini, antara lain menurunnya tingkat partisipasi angkatan kerja, jumlah pekerja di sektor primer dan masih tingginya tingkat pengangguran. Jika indikator tersebut dapat diperbaiki, maka kondisi keuangan, bisnis dan tenaga Kerja Kota Banda Aceh dapat meningkat dengan nilai terstandar sebesar 3,533.

4) Kondisi Kualitas Hidup dan Pembangunan Infrastruktur

Dilihat dari lingkup kualitas hidup dan pembangunan infrastruktur, peringkat daya saing Kota Banda Aceh berada pada urutan ke 2 dengan nilai terstandar sebesar 1,496 atau menurun 0,424 poin dibandingkan tahun sebelumnya. Sejumlah indikator yang patut mendapat perhatian terkait dengan lingkup ini, antara lain infrastruktur fisik (jalan beraspal, ketersediaan bandara, dan jaringan pipa air), akses internet, masih rendahnya rasio murid per guru (SD, SMP dan SMA), rasio gini dan fasilitas kesehatan pertama.

Jika indikator tersebut dapat diperbaiki, maka kondisi kualitas hidup dan pembangunan infrastruktur Kota Banda Aceh dapat meningkat dengan nilai terstandar sebesar 3,336.

c. Perbaikan Daya Saing Investasi



Gambar 3.61. Peringkat Lingkup dan Indeks Daya Saing Investasi Kota Banda Aceh Tahun 2019-2023

Berdasarkan simulasi What-If, jika indikator daya saing terendah Kota Banda Aceh dilakukan perbaikan, maka peringkat daya saing Kota Banda Aceh pada tahun berikutnya tetap berada pada posisi 1 dengan peningkatan nilai terstandar menjadi 2,499.

Untuk upaya perbaikan peringkat tersebut, maka Pemerintah, baik di tingkat Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, maupun Pemerintah Kota dapat melakukan sejumlah program/kebijakan di beberapa indikator, antara lain:

- a. Mengendalikan inflasi dan dampak peningkatan inflasi bagi perekonomian dengan upaya, sebagai berikut: melaksanakan operasi pasar murah, melaksanakan sidak pasar dan distributor, kerjasama dengan antar daerah, gerakan menanam, merealisasikan Bantuan Tidak Terduga (BTT) dan dukungan transportasi dari APBD;
- b. Meningkatkan standar regulasi dan penegakan hukum, salah satunya dengan penyelesaian kasus kriminalitas, sosialisasi dan mengikutsertakan masyarakat dalam menjaga keamanan, ketertiban, dan penanggulangan kriminalitas;
- c. Mengurangi tingkat pengangguran dengan melakukan upaya meningkatkan kompetensi SDM lokal (bekerjasama dengan Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BPVP), mengadakan pelatihan teknis,dll), membuka lapangan kerja;
- d. Meningkatkan infrastruktur fisik, dengan berkoordinasi pihak terkait (Kementerian PU dan Kementerian Perhubungan); dan
- e. Meningkatkan infrastruktur teknologi akses internet dengan upaya membangun jaringan internet yang merata bekerja sama dan berkoordinasi dengan Pemerintah Pusat (Kemenkominfo) untuk peningkatan jaringan perluasan cakupan jaringan fiber optik. Selain itu perlu peningkatan panjang jalan beraspal.

20. Kota Sabang

a. Gambaran Umum



Kota Sabang merupakan salah satu kota di Aceh yang memiliki luas wilayah 122,13 km². Menurut data BPS, jumlah penduduk Kota Sabang pada Tahun 2022 berjumlah 43.208 orang, dengan PDRB per kapita sebesar 37,89 juta rupiah. Pada Tahun 2022 tingkat pertumbuhan PDRB Kota Sabang meningkat sebesar 2,6% dengan nilai

PDRB sebesar 1,64 triliun rupiah. Pertumbuhan PDRB Kota Sabang didominasi oleh sektor tersier sebesar 58,77% dan diikuti sektor sekunder sebesar 33,81%.

Jumlah realisasi penanaman modal Kota Sabang pada Tahun 2022 adalah sebesar 5,95 milyar rupiah atau menurun sebesar 85,52% dari tahun sebelumnya sebesar 41,08 milyar rupiah. Total realisasi penanaman modal tersebut setara dengan 0,36% PDRB Tahun 2022.

Berdasarkan data manajerial investasi PMA dan PMDN Tahun 2022 realisasi penanaman modal terbesar di Kota Sabang adalah di sektor perdagangan dan reparasi dengan nilai investasi 2,87 milyar rupiah, diikuti oleh sektor konstruksi dengan nilai investasi 1,58 juta rupiah.

Berdasarkan kondisi tenaga kerja dapat diinformasikan jumlah angkatan kerja Kota Sabang pada Tahun 2022 berjumlah 17.555 orang atau mengalami kenaikan sebanyak 1.272 orang. Namun hal ini diikuti dengan naiknya tingkat pengangguran Kota Sabang sebesar 0,45% menjadi 4,01% di Tahun 2022.

Infrastruktur yang mendukung kegiatan perekonomian di Kota Sabang dengan tersedianya Pelabuhan Penyeberangan Sabang dan infrastruktur jalan beraspal yang tidak mengalami perubahan/penurunan dari tahun yang lalu.

Namun, beberapa hal tersebut di atas masih belum menggambarkan iklim investasi yang kondusif. Pada tabel di bawah ini dapat dilihat peringkat daya saing investasi Kota Sabang terhadap kabupaten/kota lain Tahun 2023.

Tabel 3.26. Peringkat Daya Saing Kota Sabang Tahun 2023

Indeks Daya Saing Investasi Keseluruhan					
		Sebelum		Menjadi	
Peringkat Nilai Terstandar		7 0,410		3 1,070	
Stabilitas Ekonomi Makro			Pemerintahan dan Institusi Publik		
Sebelum		Menjadi	Sebelum		Menjadi
Peringkat	19	11	Peringkat	3	1
Nilai Terstandar	-0,803	-0,070	Nilai Terstandar	1,363	1,569
Kondisi Keuangan, Bisnis dan Tenaga Kerja			Kualitas Hidup dan Pembangunan Infrastruktur		
Sebelum		Menjadi	Sebelum		Menjadi
Peringkat	15	6	Peringkat	3	1
Nilai Terstandar	-0,402	0,485	Nilai Terstandar	1,483	2,294

Sumber: Data diolah dari berbagai sumber

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa daya saing investasi secara keseluruhan Kota Sabang pada Tahun 2023 berada di peringkat 7 dengan nilai terstandar 0,410 meningkat jauh dibandingkan pada Tahun 2022 di peringkat 12 dengan nilai terstandar 0,016. Terdapat 3 (tiga) lingkup yang memperlihatkan peningkatan nilai terstandar dari tahun sebelumnya, antara lain lingkup stabilitas ekonomi makro, lingkup pemerintahan dan institusi publik, serta lingkup kondisi keuangan, bisnis dan tenaga kerja.

Jika hal ini dapat terus di tingkatkan, maka total nilai terstandar Kota Sabang dapat meningkat menjadi 1,070 yang disertai dengan meningkatnya peringkat daya saing investasi menjadi 3. Hal ini diasumsikan bila kabupaten/kota lain tidak melakukan perbaikan pada indikator-indikator daya saing. Dengan meningkatnya daya saing investasi yang berdampak pada perbaikan iklim investasi diharapkan target investasi di Kota Sabang akan dapat tercapai pada tahun-tahun mendatang.

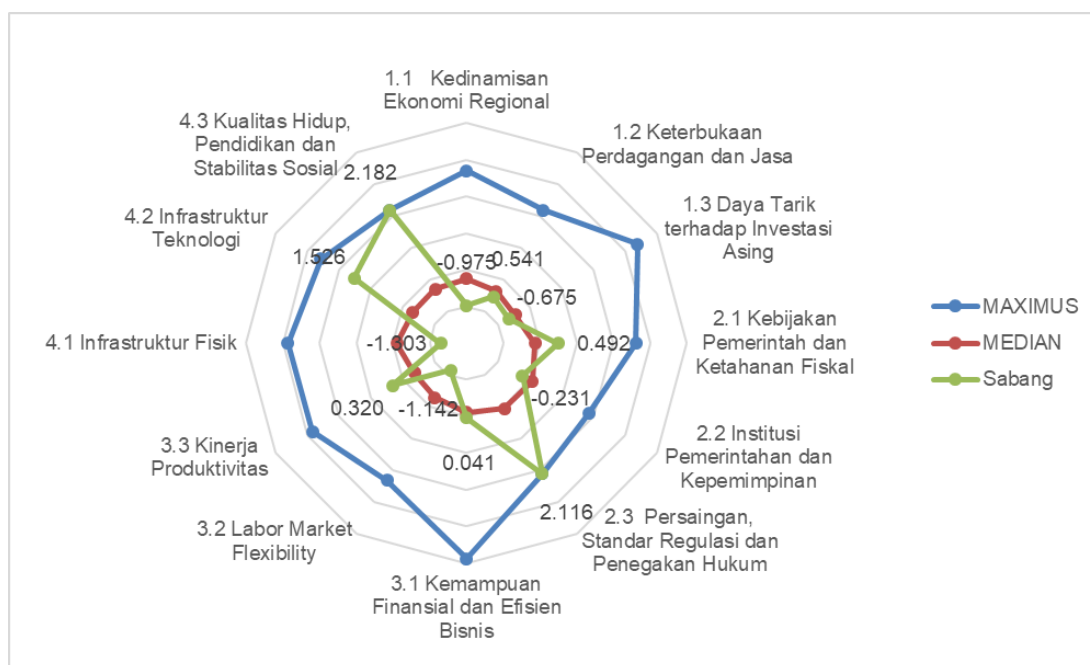
b. Kondisi Daya Saing Investasi

Dilihat dalam Gambar 3.62. Perbandingan Sub Lingkup pada Kota Sabang pada Tahun 2023, dapat disimpulkan dari 12 sub lingkup yang mendukung Indeks Daya Saing Investasi, pada Kota Sabang 6 (enam) sub lingkup yang memiliki nilai terstandar negatif dan berada di bawah rata-rata kabupaten/kota lainnya, antara lain kedinamisan ekonomi regional; keterbukaan perdagangan dan jasa; daya tarik terhadap investasi asing;

institusi pemerintahan dan kepemimpinan; labor market flexibility; serta infrastruktur fisik.

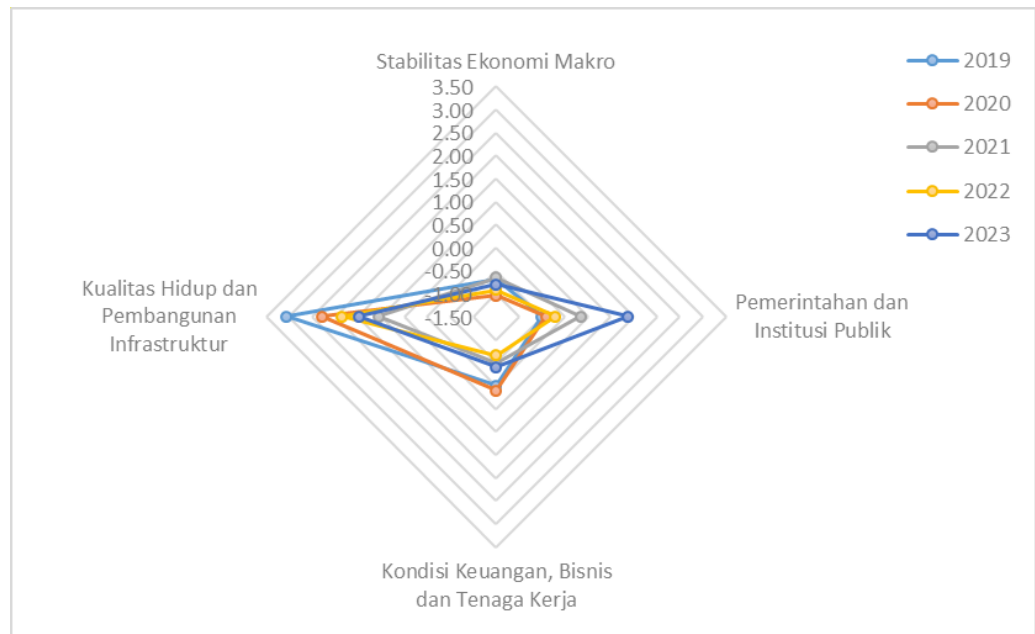
Sub lingkup Persaingan, Standar Regulasi dan Penegakan Hukum menjadi sub lingkup yang memiliki nilai terstandar tertinggi dibandingkan kabupaten/kota lainnya. Hal ini dipengaruhi oleh meningkatnya tingkat penyelesaian kriminalitas

Sub lingkup Infrastruktur Fisik memiliki nilai terstandar terendah, hal ini dipengaruhi masih rendahnya persentase kepemilikan rumah, panjang jalan beraspal dan jaringan pipa air. Gambaran lengkap nilai terstandar sub lingkup dapat dilihat pada Gambar 3.62.



Gambar 3.62. Perbandingan Sub Lingkup pada Kota Sabang

Gambaran Indeks Daya Saing Investasi Kota Sabang Tahun 2019 sampai dengan 2023 dapat dilihat bahwa lingkup Stabilitas Ekonomi Makro memiliki nilai terstandar tertinggi pada Tahun 2021, lingkup Pemerintah dan Institusi Publik pada Tahun 2023, lingkup kondisi keuangan, bisnis dan tenaga kerja pada Tahun 2020, dan Kualitas Hidup dan Pembangunan Infrastruktur pada Tahun 2019. Gambaran dan perbandingan lingkup dari Tahun 2019 sampai dengan 2023 dapat dilihat lebih jelas pada Gambar 3.63.



Gambar 3.63. Lingkup Indeks Daya Saing Investasi Kota Sabang Tahun 2019-2023

1) Kondisi Stabilitas Ekonomi Makro

Dilihat dari lingkup stabilitas ekonomi makro, peringkat daya saing Kota Sabang berada pada urutan ke 19 dengan nilai terstandar sebesar -0,803 atau meningkat 0,115 poin dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini dipengaruhi oleh meningkatnya pertumbuhan PDRB dan menurunnya angka inflasi dibandingkan Tahun 2022. Namun terdapat beberapa indikator yang patut mendapat perhatian terkait dengan lingkup ini, antara lain PDRB, PDRB industri primer, ekspor dan impor, serta rendahnya realisasi penanaman modal (PMDN dan PMA). Jika indikator tersebut dapat diperbaiki, maka kondisi stabilitas ekonomi makro Kota Sabang dapat meningkat drastis sampai peringkat 11 dengan nilai terstandar -0,070.

2) Kondisi Pemerintahan dan Institusi Publik

Dilihat dari lingkup pemerintahan dan institusi, peringkat daya saing Kota Sabang berada pada urutan ke 3 dengan nilai terstandar sebesar 1,363 atau meningkat 1,570 poin dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini dipengaruhi oleh meningkatnya tingkat penyelesaian kriminalitas. Namun terdapat sejumlah indikator yang patut mendapat perhatian terkait dengan lingkup ini adalah pendapatan total Pemda dan masih rendahnya nilai evaluasi kinerja pemerintah daerah. Jika indikator tersebut dapat diperbaiki, maka kondisi Pemerintahan dan Institusi Kota Sabang dapat meningkat sampai peringkat 1 dengan nilai terstandar 1,569.

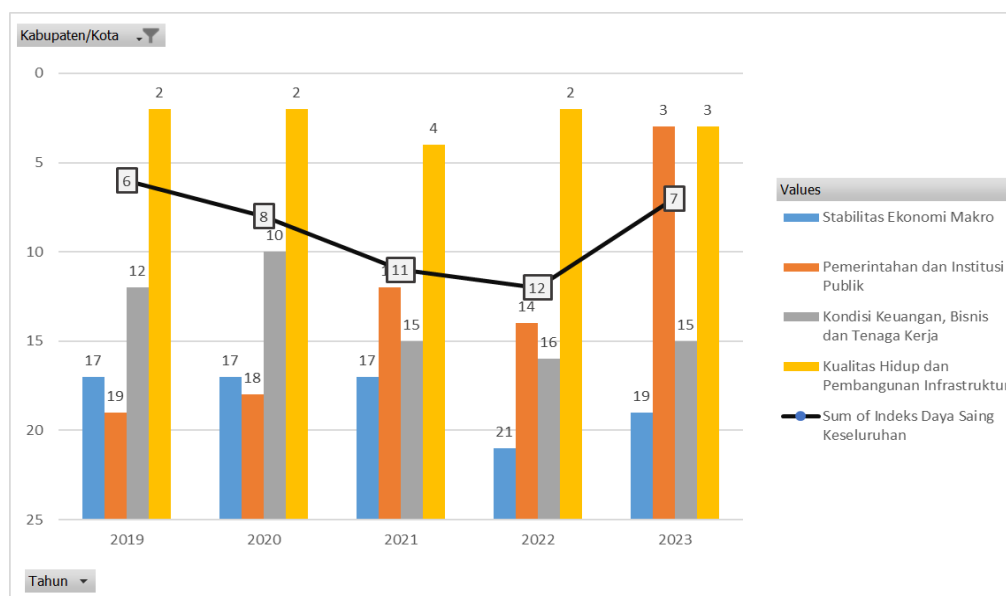
3) Kondisi Keuangan, Bisnis dan Tenaga Kerja

Dilihat dari lingkup Kondisi Keuangan, Bisnis dan Tenaga Kerja, peringkat daya saing Kota Sabang berada pada urutan ke 15 dengan nilai terstandar sebesar -0,402 atau meningkat 0,259 poin dibandingkan tahun sebelumnya -0,661. Hal ini dipengaruhi oleh menurunnya persentase kredit bermasalah serta meningkatnya tabungan dan deposito bank. Namun terdapat sejumlah indikator yang patut mendapat perhatian terkait dengan lingkup ini, antara lain meningkatnya angka pengangguran dan menurunnya produktivitas industri keseluruhan. Jika indikator tersebut dapat diperbaiki, maka kondisi keuangan, bisnis dan tenaga Kerja Kota Sabang dapat meningkat drastis sampai peringkat 6 dengan nilai terstandar 0,485.

4) Kondisi Kualitas Hidup dan Pembangunan Infrastruktur

Dilihat dari lingkup kualitas hidup dan pembangunan infrastruktur, peringkat daya saing Kota Sabang berada pada urutan ke 3 dengan nilai terstandar sebesar 1,483 atau menurun 0,366 poin dibandingkan tahun sebelumnya. Sejumlah indikator yang patut mendapat perhatian terkait dengan lingkup ini, antara lain masih kurangnya infrastruktur fisik (jalan beraspal dan kepemilikan rumah) dan rasio murid per guru (SMA). Jika indikator tersebut dapat diperbaiki, maka kondisi kualitas hidup dan pembangunan infrastruktur Kota Sabang dapat meningkat sampai peringkat 1 dengan nilai terstandar 2,294.

c. Perbaiki Daya Saing Investasi



Gambar 3.64. Peringkat Lingkup dan Indeks Daya Saing Investasi Kota Sabang Tahun 2019-2023

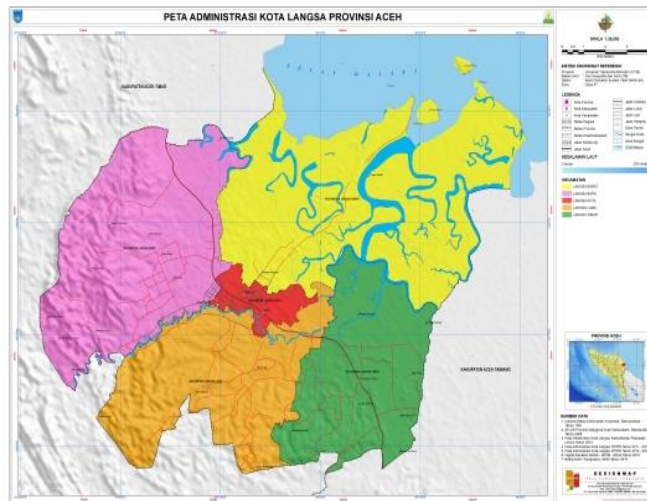
Berdasarkan simulasi What-If, jika indikator daya saing terendah Kota Sabang dilakukan perbaikan, maka peringkat daya saing Kota Sabang yang pada Tahun 2023 berada pada posisi 7 akan meningkat menjadi peringkat 3 pada tahun berikutnya. Peningkatan ini akan diikuti peningkatan nilai terstandar menjadi 1,070.

Untuk upaya perbaikan peringkat tersebut, maka Pemerintah, baik di tingkat Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, maupun Pemerintah Kota dapat melakukan sejumlah program/kebijakan di beberapa indikator, antara lain:

- a. Meningkatkan realisasi penanaman modal baik PMDN maupun PMA dengan meningkatkan promosi investasi, memperbaiki pelayanan perizinan dan non perizinan, memberikan fasilitas dan kemudahan bagi para investor.
- b. Mengendalikan inflasi dan dampak peningkatan inflasi bagi perekonomian dengan upaya, sebagai berikut: melaksanakan operasi pasar murah, melaksanakan sidak pasar dan distributor, kerjasama dengan antar daerah, gerakan menanam, merealisasikan Bantuan Tidak Terduga (BTT) dan dukungan transportasi dari APBD.
- c. Meningkatkan standar regulasi dan penegakan hukum, salah satunya dengan penyelesaian kasus kriminalitas, sosialisasi dan mengikutsertakan masyarakat dalam menjaga keamanan, ketertiban, dan penanggulangan kriminalitas.
- d. Mengurangi tingkat pengangguran dengan melakukan upaya meningkatkan kompetensi SDM lokal (bekerjasama dengan Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BPVP), mengadakan pelatihan teknis,dll), membuka lapangan kerja.
- e. Meningkatkan infrastruktur fisik, dengan berkoordinasi pihak terkait (Kementerian PU dan Kementerian Perhubungan).

21. Kota Langsa

a. Gambaran Umum



Kota Langsa merupakan salah satu kota di Aceh yang memiliki luas wilayah 239,83 km². Menurut data BPS, jumlah penduduk Kota Langsa pada Tahun 2022 berjumlah 192.630 orang, dengan PDRB per kapita sebesar 32,43 juta rupiah. Pada Tahun 2022 tingkat pertumbuhan PDRB Kota Langsa meningkat sebesar 8,04%

dengan nilai PDRB sebesar 6,25 triliun rupiah. Pertumbuhan PDRB Kota Langsa didominasi oleh sektor tersier sebesar 70,87% dan diikuti sektor sekunder sebesar 19,93%.

Jumlah realisasi penanaman modal Kota Langsa pada Tahun 2022 adalah sebesar 487,03 milyar rupiah atau meningkat jauh sebesar 378,14 milyar rupiah dari tahun sebelumnya. Total realisasi penanaman modal tersebut setara dengan 7,8% PDRB Tahun 2022.

Berdasarkan data manajerial investasi PMA dan PMDN Tahun 2022 realisasi penanaman modal terbesar di Kota Langsa adalah di sektor industri makanan dengan nilai investasi 417,14 milyar rupiah, diikuti oleh sektor jasa lainnya dengan nilai investasi 39,97 juta rupiah.

Berdasarkan kondisi tenaga kerja dapat diinformasikan jumlah angkatan kerja Kota Langsa pada Tahun 2022 berjumlah 85.374 orang atau mengalami penurunan sebanyak 2.627 orang. Hal ini juga diikuti dengan naiknya tingkat pengangguran Kota Langsa sebesar 0,63% menjadi 7,85% di Tahun 2022.

Infrastruktur yang mendukung kegiatan perekonomian di Kota Langsa dengan tersedianya Pelabuhan Penyeberangan Kuala Langsa dan infrastruktur jalan beraspal yang tidak mengalami perubahan/penurunan dari tahun yang lalu.

Namun, beberapa hal tersebut di atas masih belum menggambarkan iklim investasi yang kondusif. Pada tabel di bawah ini dapat dilihat peringkat daya saing investasi Kota Langsa terhadap kabupaten/kota lain Tahun 2023.

Tabel 3.27. Peringkat Daya Saing Kabupaten Kota Langsa Tahun 2023

Indeks Daya Saing Investasi Keseluruhan					
		Sebelum		Menjadi	
Peringkat		16		4	
Nilai Terstandar		-0,385		0,571	
Stabilitas Ekonomi Makro			Pemerintahan dan Institusi Publik		
Sebelum		Menjadi	Sebelum		Menjadi
Peringkat	9	9	Peringkat	17	11
Nilai Terstandar	0,049	0,132	Nilai Terstandar	-0,448	0,122
Kondisi Keuangan, Bisnis dan Tenaga Kerja			Kualitas Hidup dan Pembangunan Infrastruktur		
Sebelum		Menjadi	Sebelum		Menjadi
Peringkat	16	14	Peringkat	14	1
Nilai Terstandar	-0,777	-0,182	Nilai Terstandar	-0,364	2,212

Sumber: Data diolah dari berbagai sumber

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa daya saing investasi secara keseluruhan Kota Langsa pada Tahun 2023 berada di peringkat 16 dengan nilai terstandar -0,385 turun dibandingkan pada Tahun 2022 di peringkat 14 dengan nilai terstandar -0,105. Namun bila dilihat dari Indeks Daya Saing Investasi sebelumnya, ada 1 (satu) lingkup yang memperlihatkan peningkatan nilai terstandar, yaitu lingkup stabilitas ekonomi makro.

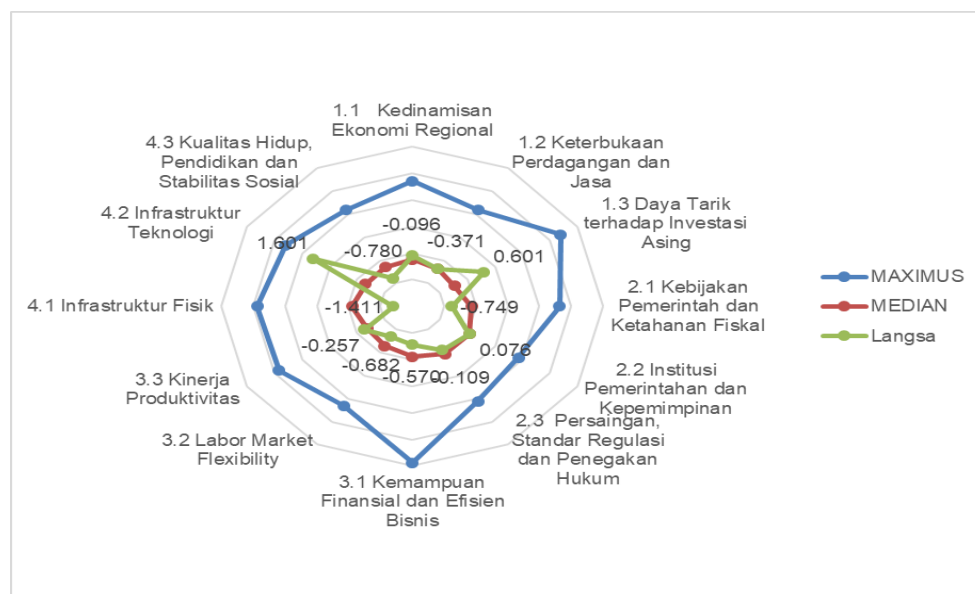
Jika lingkup lainnya dapat diperbaiki, maka total nilai terstandar Kota Langsa dapat meningkat menjadi 0,571 yang disertai dengan meningkatnya peringkat daya saing investasi menjadi 4. Hal ini diasumsikan bila kabupaten/kota lain tidak melakukan perbaikan pada indikator-indikator daya saing. Dengan meningkatnya daya saing investasi yang berdampak pada perbaikan iklim investasi diharapkan target investasi di Kota Langsa akan dapat tercapai pada tahun-tahun mendatang.

b. Kondisi Daya Saing Investasi

Dilihat dalam Gambar 3.65. Perbandingan Sub Lingkup pada Kota Langsa pada Tahun 2023, dapat disimpulkan dari 12 sub lingkup yang mendukung Indeks Daya Saing Investasi, pada Kota Langsa hanya 3 (tiga) sub lingkup yang memiliki nilai terstandar dengan nilai positif, yaitu Daya Tarik terhadap Investasi Asing, Institusi Pemerintahan dan Kepemimpinan, serta Infrastruktur Teknologi.

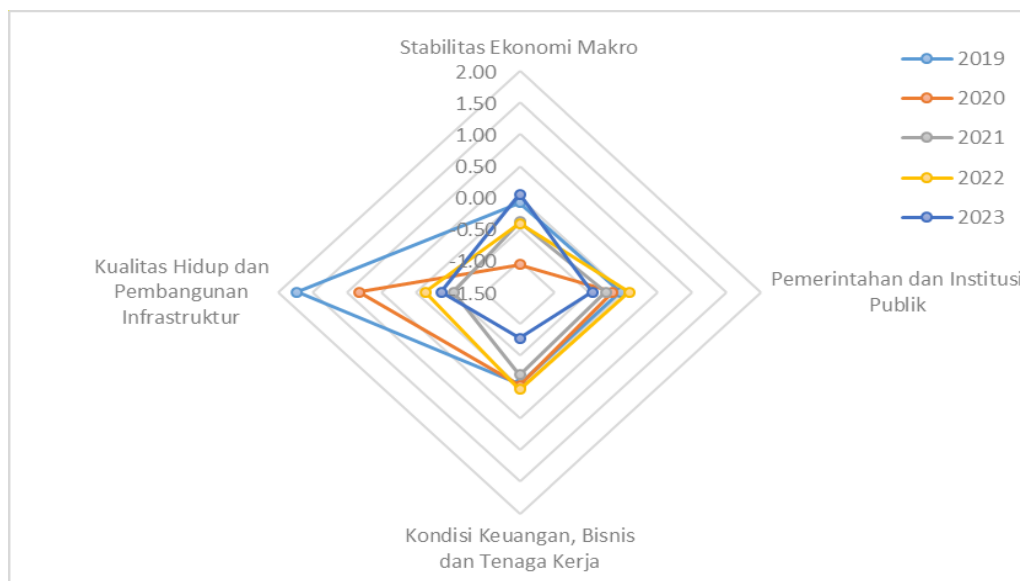
Sub lingkup Infrastruktur fisik menjadi sub lingkup dengan nilai terendah dibanding sub lingkup lainnya, ini menggambarkan bahwa secara kuantitas dan kualitas infrastruktur fisik yang mendukung pembangunan masih dalam kondisi rendah.

Sub lingkup Infrastruktur teknologi memiliki nilai terstandar tertinggi, hal ini dipengaruhi meningkatnya akses penggunaan internet dan sambungan telepon. Gambaran lengkap nilai terstandar sub lingkup dapat dilihat pada Gambar 3.65.



Gambar 3.65. Perbandingan Sub Lingkup pada Kota Langsa

Gambaran Indeks Daya Saing Investasi Kota Langsa Tahun 2019 sampai dengan 2023 dapat dilihat bahwa lingkup Stabilitas Ekonomi Makro memiliki nilai terstandar tertinggi pada Tahun 2023, lingkup Pemerintah dan Institusi Publik serta kondisi keuangan, bisnis dan tenaga kerja pada Tahun 2022, dan Kualitas Hidup dan Pembangunan Infrastruktur pada Tahun 2019. Gambaran dan perbandingan lingkup dari Tahun 2019 sampai dengan 2023 dapat dilihat lebih jelas pada Gambar 3.66.



Gambar 3.66. Lingkup Indeks Daya Saing Investasi Kota Langsa Tahun 2019-2023

1) Kondisi Stabilitas Ekonomi Makro

Dilihat dari lingkup stabilitas ekonomi makro, peringkat daya saing Kota Langsa berada pada urutan ke 9 dengan nilai terstandar sebesar 0,049 atau meningkat 0,456 poin dibanding tahun sebelumnya. Sejumlah indikator yang patut mendapat perhatian terkait dengan lingkup ini, antara lain PDRB industri primer dan masih rendah ekspor. Jika indikator tersebut dapat diperbaiki, maka kondisi stabilitas ekonomi makro Kota Langsa dapat meningkat dengan nilai terstandar menjadi 0,132.

2) Kondisi Pemerintahan dan Institusi Publik

Dilihat dari lingkup pemerintahan dan institusi, peringkat daya saing Kota Langsa berada pada urutan ke 17 dengan nilai terstandar sebesar -0,448 atau menurun 0,359 poin dibandingkan tahun sebelumnya. Sejumlah indikator yang patut mendapat perhatian terkait dengan lingkup ini, antara lain menurunnya pendapatan total Pemerintah Daerah, masih rendahnya nilai evaluasi kinerja pemerintah daerah dan rendahnya tingkat penyelesaian kriminalitas. Jika indikator tersebut dapat diperbaiki, maka kondisi Pemerintahan dan Institusi Kota Langsa dapat meningkat drastis sampai peringkat 11 dengan nilai terstandar 0,122.

3) Kondisi Keuangan, Bisnis dan Tenaga Kerja

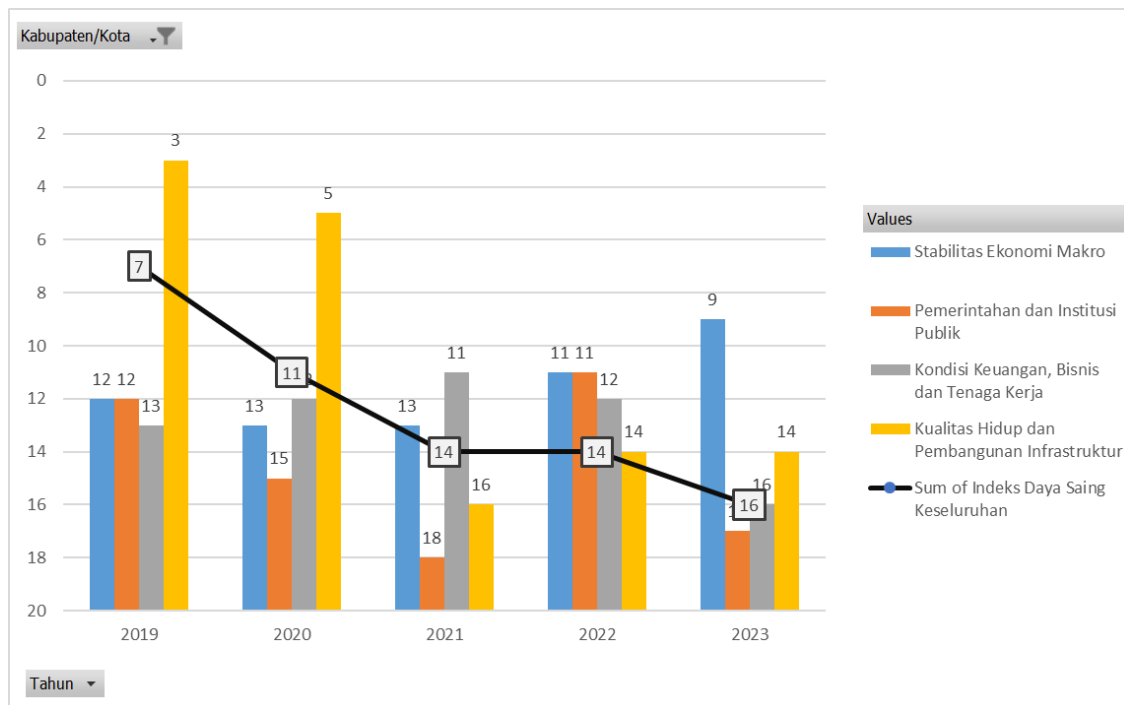
Dilihat dari lingkup Kondisi Keuangan, Bisnis dan Tenaga Kerja, peringkat daya saing Kota Langsa berada pada urutan ke 16 dengan nilai terstandar sebesar -0,777 atau menurun 0,809 poin dibandingkan tahun sebelumnya. Sejumlah indikator yang patut mendapat perhatian terkait dengan lingkup ini, antara lain menurunnya layanan perbankan, rendahnya TPAK, serta meningkatnya angka pengangguran. Jika indikator tersebut dapat diperbaiki, maka kondisi keuangan, bisnis dan tenaga Kerja Kota Langsa dapat meningkat sampai peringkat 14 dengan nilai terstandar -0,182.

4) Kondisi Kualitas Hidup dan Pembangunan Infrastruktur

Dilihat dari lingkup kualitas hidup dan pembangunan infrastruktur, peringkat daya saing Kota Langsa berada pada urutan ke 14 dengan nilai terstandar sebesar -0,364 atau menurun 0,232 poin dibandingkan tahun sebelumnya. Sejumlah indikator yang patut mendapat perhatian terkait dengan lingkup ini, antara lain masih kurangnya panjang jalan beraspal, kepemilikan rumah, ketersediaan bandara, rasio murid per guru (SD, SMP dan SMA), rasio gini, persentase fasilitas kesehatan pertama dan tenaga kesehatan.

Jika indikator tersebut dapat diperbaiki, maka kondisi kualitas hidup dan pembangunan infrastruktur Kota Langsa dapat meningkat drastis sampai peringkat 1 dengan nilai terstandar 2,212.

c. Perbaiki Daya Saing Investasi



Gambar 3.67. Peringkat Lingkup dan Indeks Daya Saing Investasi Kota Langsa Tahun 2019-2023

Berdasarkan simulasi What-If, jika indikator daya saing terendah Kota Langsa dilakukan perbaikan, maka peringkat daya saing Kota Sabang yang pada Tahun 2023 berada pada posisi 16 akan meningkat menjadi peringkat 4 pada tahun berikutnya. Peningkatan ini akan diikuti peningkatan nilai terstandar menjadi 0,571.

Untuk upaya perbaikan peringkat tersebut, maka Pemerintah, baik di tingkat Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, maupun Pemerintah Kota dapat melakukan sejumlah program/kebijakan di beberapa indikator, antara lain:

- Meningkatkan standar regulasi dan penegakan hukum, salah satunya dengan penyelesaian kasus kriminalitas, sosialisasi dan mengikutsertakan masyarakat dalam menjaga keamanan, ketertiban, dan penanggulangan kriminalitas;
- Mengurangi tingkat pengangguran dengan melakukan upaya meningkatkan kompetensi SDM lokal (bekerjasama dengan Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BPVP), mengadakan pelatihan teknis, dll), membuka lapangan kerja; dan

- c. Meningkatkan infrastruktur fisik, dengan berkoordinasi pihak terkait (Kementerian PU dan Kementerian Perhubungan).

22. Kota Lhokseumawe

a. Gambaran Umum



Kota Lhokseumawe merupakan salah satu kota di Aceh yang memiliki luas wilayah 181,06 km². Menurut data BPS, jumlah penduduk Kota Lhokseumawe pada Tahun 2022 berjumlah 191.396 orang, dengan PDRB per kapita sebesar 53,63 juta rupiah. Pada Tahun 2022

tingkat pertumbuhan PDRB Kota Lhokseumawe meningkat sebesar 8,9% dengan nilai PDRB sebesar 10,26 triliun rupiah. Pertumbuhan PDRB Kota Lhokseumawe didominasi oleh sektor tersier sebesar 56,43% dan diikuti sektor sekunder sebesar 33,79%.

Jumlah realisasi penanaman modal Kota Lhokseumawe pada Tahun 2022 adalah sebesar 1,11 triliun rupiah atau menurun sebesar 55,67% dari tahun sebelumnya sebesar 2,51 triliun rupiah. Total realisasi penanaman modal tersebut setara dengan 10,85% PDRB Tahun 2022.

Berdasarkan data manajerial investasi PMA dan PMDN Tahun 2022 realisasi penanaman modal terbesar di Kota Lhokseumawe adalah di sektor perdagangan dan reparasi dengan nilai investasi 1,01 triliun rupiah, diikuti oleh sektor listrik, gas dan air dengan nilai investasi 56,71 juta rupiah.

Berdasarkan kondisi tenaga kerja dapat diinformasikan jumlah angkatan kerja Kota Lhokseumawe pada Tahun 2022 berjumlah 98.953 orang atau mengalami kenaikan sebanyak 2.118 orang. Tingkat pengangguran di Kota Lhokseumawe juga menunjukkan perbaikan dengan menurunnya tingkat pengangguran sebesar 2,01% menjadi 9,15% di Tahun 2022.

Infrastruktur yang mendukung kegiatan perekonomian di Kota Lhokseumawe dengan tersedianya Pelabuhan Penyeberangan Lhokseumawe dan Bandara Malikul Saleh, serta infrastruktur jalan beraspal yang tidak mengalami perubahan/penurunan dari tahun yang lalu.

Namun, beberapa hal tersebut di atas masih belum menggambarkan iklim investasi yang kondusif. Pada tabel di bawah ini dapat dilihat peringkat daya saing investasi Kota Lhokseumawe terhadap kabupaten/kota lain Tahun 2023.

Tabel 3.28. Peringkat Daya Saing Kabupaten Kota Lhokseumawe Tahun 2023

Indeks Daya Saing Investasi Keseluruhan					
		Sebelum		Menjadi	
Peringkat Nilai Terstandar		6 0,432		2 1,258	
Stabilitas Ekonomi Makro			Pemerintahan dan Institusi Publik		
Sebelum		Menjadi	Sebelum		Menjadi
Peringkat	5	3	Peringkat	16	6
Nilai Terstandar	1,283	1,317	Nilai Terstandar	-0,339	0,509
Kondisi Keuangan, Bisnis dan Tenaga Kerja			Kualitas Hidup dan Pembangunan Infrastruktur		
Sebelum		Menjadi	Sebelum		Menjadi
Peringkat	7	5	Peringkat	7	1
Nilai Terstandar	0,279	0,831	Nilai Terstandar	0,507	2,376

Sumber: Data diolah dari berbagai sumber

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa daya saing investasi secara keseluruhan Kota Lhokseumawe pada Tahun 2023 berada di peringkat 6 dengan nilai terstandar 0,432 tetap pada peringkat yang sama dengan Tahun 2022 dengan nilai terstandar 0,436. Namun bila dilihat dari Indeks Daya Saing Investasi sebelumnya, terdapat 2 (dua) lingkup yang memperlihatkan peningkatan nilai terstandar, antara lain lingkup pemerintahan dan institusi publik, serta lingkup kualitas hidup dan pembangunan infrastruktur.

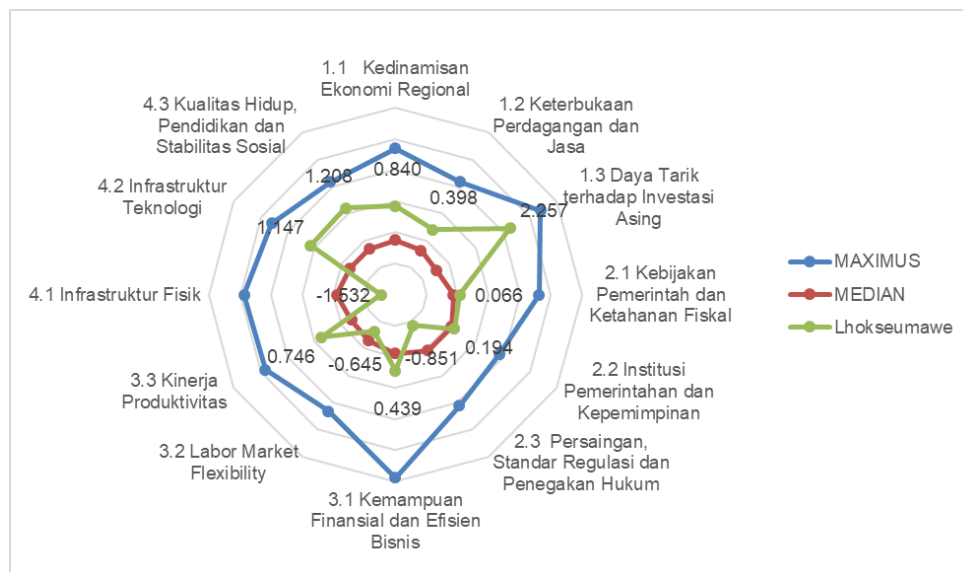
Jika lingkup lainnya dapat diperbaiki, maka total nilai terstandar Kota Lhokseumawe dapat meningkat menjadi 1,258 yang disertai dengan meningkatnya peringkat daya saing investasi menjadi 2. Hal ini diasumsikan bila kabupaten/kota lain tidak melakukan perbaikan pada indikator-indikator daya saing. Dengan meningkatnya daya saing investasi yang berdampak pada perbaikan iklim investasi diharapkan target investasi di Kota Lhokseumawe akan dapat tercapai pada tahun-tahun mendatang.

b. Kondisi Daya Saing Investasi

Dilihat dalam Gambar 3.68. Perbandingan Sub Lingkup pada Kota Lhokseumawe pada Tahun 2023, dapat disimpulkan dari 12 sub lingkup yang mendukung Indeks Daya Saing Investasi, pada Kota Lhokseumawe hanya 3 (tiga) sub lingkup yang memiliki nilai terstandar dengan nilai negatif dan berada di bawah rata-rata kabupaten/kota lainnya, yaitu persaingan, standar regulasi dan penegakan hukum, labor market flexibility, serta infrastruktur fisik.

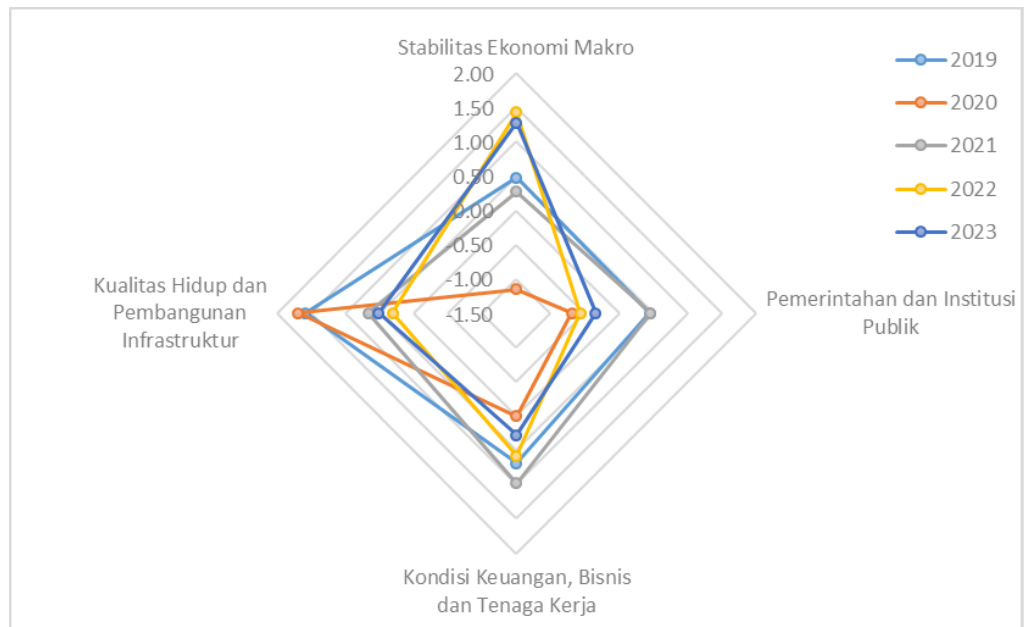
Sub lingkup infrastruktur fisik menjadi sub lingkup dengan nilai terendah dibanding sub lingkup lainnya, hal ini dipengaruhi masih kurangnya jalan beraspal dan jaringan pipa air.

Sub lingkup daya tarik terhadap investasi asing memiliki nilai terstandar tertinggi, hal ini dipengaruhi tingginya nilai realisasi penanaman modal (PMDN/PMA), khususnya dari penanaman modal dalam negeri. Gambaran lengkap nilai terstandar sub lingkup dapat dilihat pada Gambar 3.68.



Gambar 3.68. Perbandingan Sub Lingkup pada Kota Lhokseumawe

Gambaran Indeks Daya Saing Investasi Kota Lhokseumawe Tahun 2019 sampai dengan 2023 dapat dilihat bahwa lingkup Stabilitas Ekonomi Makro memiliki nilai terstandar tertinggi pada Tahun 2022, lingkup Pemerintah dan Institusi Publik pada Tahun 2021, kondisi keuangan, bisnis dan tenaga kerja pada Tahun 2019, dan Kualitas Hidup dan Pembangunan Infrastruktur pada Tahun 2020. Gambaran dan perbandingan lingkup dari Tahun 2019 sampai dengan 2023 dapat dilihat lebih jelas pada Gambar 3.69.



Gambar 3.69. Lingkup Indeks Daya Saing Investasi Kota Lhokseumawe Tahun 2019-2023

1) Kondisi Ekonomi Makro

Dilihat dari lingkup stabilitas ekonomi makro, peringkat daya saing Kota Lhokseumawe berada pada urutan ke 5 dengan nilai terstandar sebesar 1,283 atau menurun 0,145 poin dibanding tahun sebelumnya. Sejumlah indikator yang patut mendapat perhatian terkait dengan lingkup ini, antara lain meningkatnya angka inflasi dan menurunnya realisasi penanaman modal (PMDN/PMA). Jika indikator tersebut dapat diperbaiki, maka kondisi stabilitas ekonomi makro Kota Lhokseumawe akan meningkat sampai peringkat 3 dengan nilai terstandar 1,317.

2) Kondisi Pemerintahan dan Institusi Publik

Dilihat dari lingkup pemerintahan dan institusi, peringkat daya saing Kota Lhokseumawe berada pada urutan ke 16 dengan nilai terstandar sebesar -0,339 atau meningkat 0,299 poin dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini dipengaruhi oleh meningkatnya nilai evaluasi kinerja pemerintah daerah dan meningkatnya persentase tingkat penyelesaian kriminalitas dibandingkan tahun sebelumnya. Namun terdapat indikator yang patut mendapat perhatian terkait dengan lingkup ini, adalah menurunnya pendapatan total pemerintah daerah, meningkatnya pengeluaran pemerintah daerah, meningkatnya angka kriminalitas, masih rendahnya tingkat penyelesaian kriminalitas. Jika indikator tersebut dapat diperbaiki, maka kondisi Pemerintahan dan Institusi Kota Lhokseumawe dapat meningkat drastis sampai peringkat 6 dengan nilai terstandar 0,509.

3) Kondisi Keuangan, Bisnis dan Tenaga Kerja

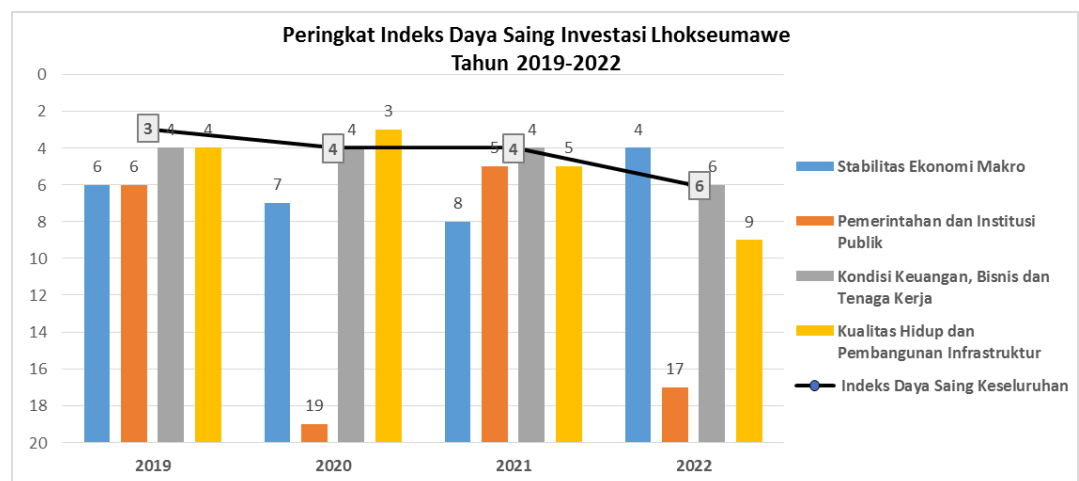
Dilihat dari lingkup kondisi Keuangan, Bisnis dan Tenaga Kerja, peringkat daya saing Kota Lhokseumawe berada pada urutan ke 7 dengan nilai terstandar sebesar 0,279 atau menurun 0,297 poin dibandingkan tahun sebelumnya. Sejumlah indikator yang patut mendapat perhatian terkait dengan lingkup ini, antara lain meningkatnya jumlah kredit bermasalah, jumlah pekerja di sektor primer dan tingginya tingkat pengangguran. Jika indikator tersebut dapat diperbaiki, maka kondisi keuangan, bisnis dan tenaga Kerja Kota Lhokseumawe dapat meningkat menjadi peringkat 5 dengan nilai terstandar 0,831.

4) Kondisi Kualitas Hidup dan Pembangunan Infrastruktur

Dilihat dari lingkup kualitas hidup dan pembangunan infrastruktur, peringkat daya saing Kota Lhokseumawe berada pada urutan ke 7 dengan nilai terstandar sebesar 0,507 atau meningkat 0,199 poin dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini dipengaruhi oleh menurunnya tingkat pengangguran dibandingkan Tahun 2022. Sejumlah indikator yang patut mendapat perhatian terkait dengan lingkup ini, antara lain masih rendahnya infrastruktur fisik (jalan beraspal dan jaringan pipa air), rasio guru (SD, SMP dan SMA), rasio gini, dan fasilitas kesehatan.

Jika indikator tersebut dapat diperbaiki, maka kondisi kualitas hidup dan pembangunan infrastruktur Kota Lhokseumawe dapat meningkat drastis sampai peringkat 1 dengan nilai terstandar 2,376.

c. Perbaikan Daya Saing Investasi



Gambar 3.70. Peringkat Lingkup dan Indeks Daya Saing Investasi Kota Lhokseumawe Tahun 2019-2023

Berdasarkan simulasi What-If, jika indikator daya saing terendah Kota Lhokseumawe dilakukan perbaikan, maka peringkat daya saing Kota Lhokseumawe yang pada Tahun 2023 berada pada posisi 6 akan meningkat

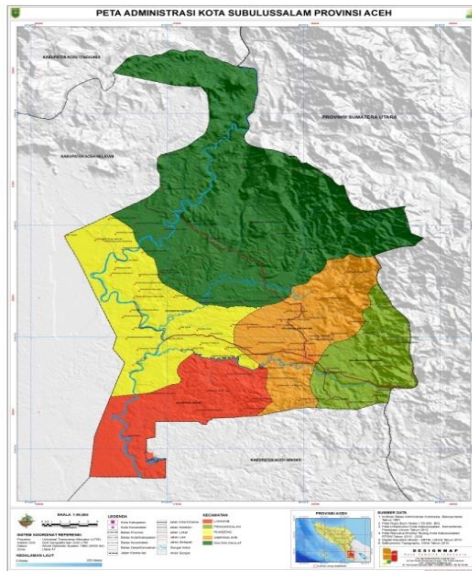
menjadi peringkat 2 pada tahun berikutnya. Peningkatan ini akan diikuti peningkatan nilai terstandar menjadi 1,258.

Untuk upaya perbaikan peringkat tersebut, maka Pemerintah, baik di tingkat Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, maupun Pemerintah Kota dapat melakukan sejumlah program/kebijakan di beberapa indikator, antara lain:

- a. Mengendalikan inflasi dan dampak peningkatan inflasi bagi perekonomian dengan upaya, sebagai berikut: melaksanakan operasi pasar murah, melaksanakan sidak pasar dan distributor, kerjasama dengan antar daerah, gerakan menanam, merealisasikan Bantuan Tidak Terduga (BTT) dan dukungan transportasi dari APBD;
- b. Meningkatkan realisasi penanaman modal baik PMDN maupun PMA dengan meningkatkan promosi investasi, memperbaiki pelayanan perizinan dan non perizinan, memberikan fasilitas dan kemudahan bagi para investor;
- c. Meningkatkan standar regulasi dan penegakan hukum, salah satunya dengan penyelesaian kasus kriminalitas, sosialisasi dan mengikutsertakan masyarakat dalam menjaga keamanan, ketertiban, dan penanggulangan kriminalitas;
- d. Mengurangi tingkat pengangguran dengan melakukan upaya meningkatkan kompetensi SDM lokal (bekerjasama dengan Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BPVP), mengadakan pelatihan teknis,dll), membuka lapangan kerja; dan
- e. Meningkatkan infrastruktur fisik, dengan berkoordinasi pihak terkait (Kementerian PU dan Kementerian Perhubungan).

23. Kota Subulussalam

a. Gambaran Umum



Kota Subulussalam merupakan salah satu kota di Aceh yang memiliki luas wilayah 1.391 km². Menurut data BPS, jumlah penduduk Kota Subulussalam pada Tahun 2022 berjumlah 95.199 orang, dengan PDRB per kapita sebesar 24,47 juta rupiah. Pada Tahun 2022 tingkat pertumbuhan PDRB Kota Subulussalam meningkat sebesar 9,7% dengan nilai PDRB sebesar 2,33 triliun rupiah. Pertumbuhan PDRB Kota Subulussalam didominasi oleh sektor tersier sebesar 41,36% dan diikuti sektor sekunder sebesar 35,46%.

Jumlah realisasi penanaman modal Kota Subulussalam pada Tahun 2022 adalah sebesar 84,07 milyar rupiah atau meningkat jauh sebesar 72,01 milyar rupiah dari tahun sebelumnya. Total realisasi penanaman modal tersebut setara dengan 3,61% PDRB Tahun 2022.

Berdasarkan data manajerial investasi PMA dan PMDN Tahun 2022 realisasi penanaman modal terbesar di Kota Subulussalam adalah di sektor industri makanan dengan nilai investasi 61,54 milyar rupiah, diikuti oleh sektor tanaman pangan, perkebunan, dan peternakan dengan nilai investasi 11,18 milyar rupiah.

Berdasarkan kondisi tenaga kerja dapat diinformasikan jumlah angkatan kerja Kota Subulussalam pada Tahun 2022 berjumlah 35.538 orang atau mengalami kenaikan sebanyak 2.190 orang. Tingkat pengangguran Kota Subulussalam juga menunjukkan perbaikan dengan menurunnya tingkat pengangguran sebesar 0,51% menjadi 5,75% di Tahun 2022.

Infrastruktur yang mendukung kegiatan perekonomian di Kota Subulussalam dengan meningkatnya infrastruktur jalan beraspal sebanyak 32,09 km dari tahun yang lalu.

Namun, beberapa hal tersebut di atas masih belum menggambarkan iklim investasi yang kondusif. Pada tabel di bawah ini dapat dilihat peringkat daya saing investasi Kota Subulussalam terhadap kabupaten/kota lain Tahun 2023.

Tabel 3.29. Peringkat Daya Saing Kabupaten Subulussalam Tahun 2023

Indeks Daya Saing Investasi Keseluruhan					
		Sebelum		Menjadi	
Peringkat		23		16	
Nilai Terstandar		-1,173		-0,372	
Stabilitas Ekonomi Makro			Pemerintahan dan Institusi Publik		
Sebelum		Menjadi	Sebelum		Menjadi
Peringkat	21	13	Peringkat	22	13
Nilai Terstandar	-0,993	-0,410	Nilai Terstandar	-1,170	-0,134
Kondisi Keuangan, Bisnis dan Tenaga Kerja			Kualitas Hidup dan Pembangunan Infrastruktur		
Sebelum		Menjadi	Sebelum		Menjadi
Peringkat	19	15	Peringkat	23	16
Nilai Terstandar	-1,005	-0,443	Nilai Terstandar	-1,523	-0,501

Sumber: Data diolah dari berbagai sumber

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa daya saing investasi secara keseluruhan Kota Subulussalam pada Tahun 2023 berada di peringkat 23 dengan nilai terstandar -1,173 tetap pada peringkat yang sama dengan Tahun 2022 dengan nilai terstandar -1,179. Namun bila dilihat dari Indeks Daya Saing Investasi sebelumnya, terdapat 1 (satu) lingkup yang memperlihatkan peningkatan nilai terstandar, yaitu lingkup kualitas hidup dan pembangunan infrastruktur.

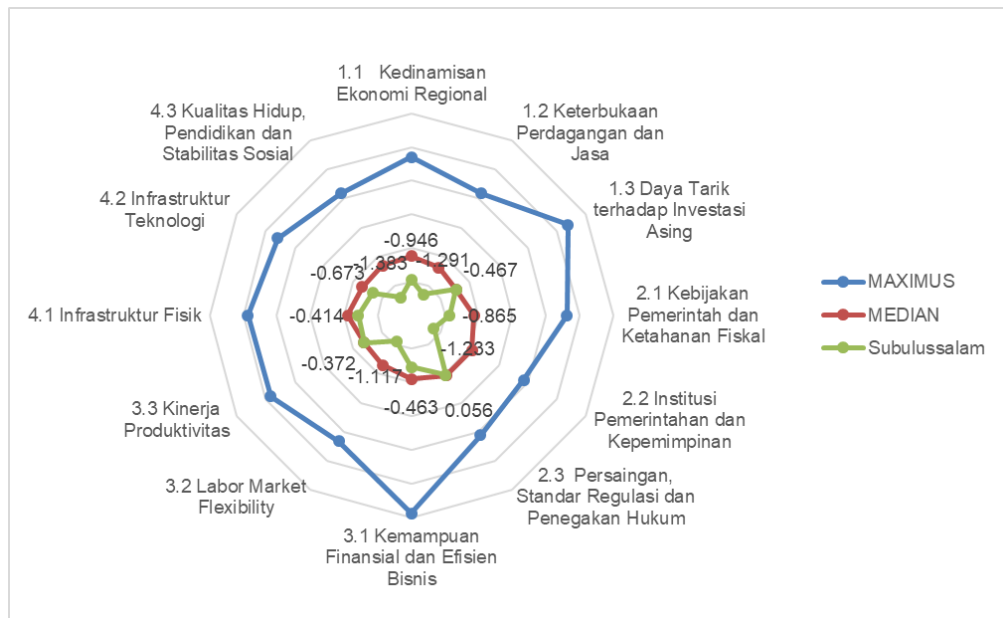
Jika lingkup lainnya dapat diperbaiki, maka total nilai terstandar Kota Subulussalam dapat meningkat menjadi -0,372 yang disertai dengan meningkatnya peringkat daya saing investasi menjadi 16. Hal ini diasumsikan bila kabupaten/kota lain tidak melakukan perbaikan pada indikator-indikator daya saing. Dengan meningkatnya daya saing investasi yang berdampak pada perbaikan iklim investasi diharapkan target investasi di Kota Subulussalam akan dapat tercapai pada tahun-tahun mendatang.

b. Kondisi Daya Saing Investasi

Subulussalam pada Tahun 2023, dapat disimpulkan dari 12 sub lingkup yang mendukung Indeks Daya Saing Investasi, pada Kota Subulussalam hanya 1 (satu) sub lingkup yang memiliki nilai terstandar dengan nilai positif, yaitu Persaingan, Standar Regulasi dan Penegakan Hukum. 11 sub lingkup lainnya berada dirata-rata dan di bawah kabupaten/kota yang lain.

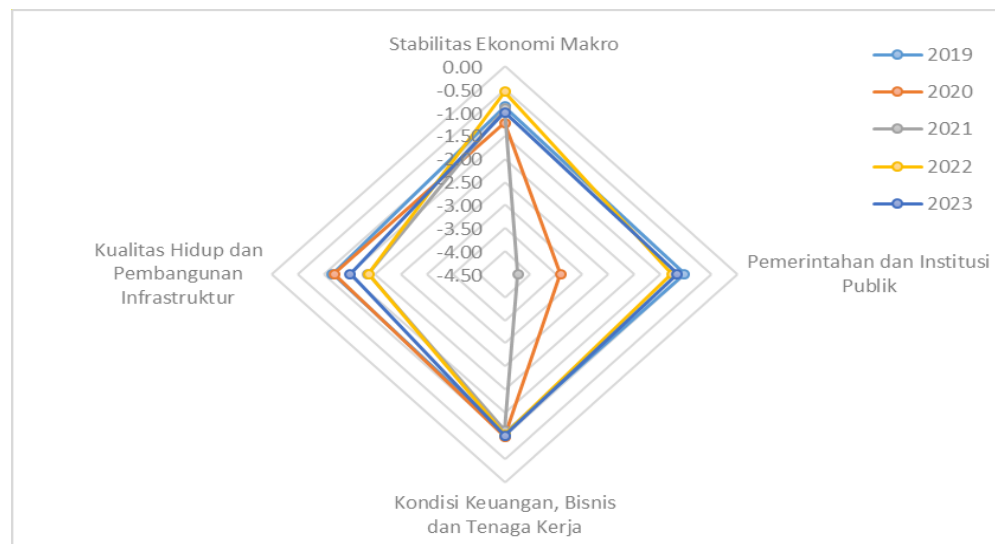
Sub lingkup Kualitas hidup, pendidikan dan stabilitas sosial menjadi sub lingkup dengan nilai terendah dibanding sub lingkup lainnya, ini menggambarkan bahwa secara kuantitas dan kualitas sumber daya manusia, infrastruktur sosial masih dalam kondisi rendah.

Sub lingkup Persaingan, Standar Regulasi dan Penegakan Hukum memiliki nilai terstandar tertinggi, hal ini dipengaruhi meningkatnya angka penyelesaian kriminalitas dibandingkan tahun sebelumnya. Gambaran lengkap nilai terstandar sub lingkup dapat dilihat pada Gambar 3.71.



Gambar 3.71. Perbandingan Sub Lingkup pada Kota Subulussalam

Gambaran Indeks Daya Saing Investasi Kota Subulussalam Tahun 2019 sampai dengan 2023 dapat dilihat bahwa lingkup Stabilitas Ekonomi Makro serta kondisi keuangan, bisnis dan tenaga kerja memiliki nilai terstandar tertinggi pada Tahun 2020, lingkup Pemerintah dan Institusi Publik serta Kualitas Hidup dan Pembangunan Infrastruktur pada Tahun 2019. Gambaran dan perbandingan lingkup dari Tahun 2019 sampai dengan 2023 dapat dilihat lebih jelas pada Gambar 3.72.



Gambar 3.72. Lingkup Indeks Daya Saing Investasi Kota Subulussalam Tahun 2019-2023

1) Kondisi Ekonomi Makro

Dilihat dari lingkup stabilitas ekonomi makro, peringkat daya saing Kota Subulussalam berada pada urutan ke 21 dengan nilai terstandar sebesar -0,993 menurun 0,441 poin dibandingkan tahun sebelumnya. Sejumlah indikator yang patut mendapat perhatian terkait dengan lingkup ini adalah meningkatnya angka inflasi. Jika indikator tersebut dapat diperbaiki, maka kondisi Stabilitas Ekonomi meningkat menjadi peringkat 13 dengan nilai terstandar -0,410.

2) Kondisi Pemerintahan dan Institusi Publik

Dilihat dari lingkup pemerintahan dan institusi, peringkat daya saing Kota Subulussalam berada pada urutan ke 22 dengan nilai terstandar sebesar -1,170 meningkat 0,100 poin dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini dipengaruhi oleh meningkatnya angka penyelesaian kriminalitas dan nilai evaluasi kinerja pemerintah daerah dibandingkan Tahun 2022. Namun indikator-indikator tersebut perlu diperbaiki karena termasuk nilai yang rendah dibandingkan kabupaten/kota lainnya. Jika indikator tersebut dapat diperbaiki, maka kondisi Pemerintahan dan Institusi Kota Subulussalam dapat meningkat drastis sampai peringkat 13 dengan nilai terstandar -0,134.

3) Kondisi Keuangan, Bisnis dan Tenaga Kerja

Dilihat dari lingkup Kondisi Keuangan, Bisnis dan Tenaga Kerja, peringkat daya saing Kota Subulussalam berada pada urutan ke 19 dengan nilai terstandar sebesar -1,005 meningkat 0,020 poin dibandingkan tahun sebelumnya. Sejumlah indikator yang patut mendapat perhatian terkait dengan lingkup ini, adalah persentase layanan perbankan, tingkat

partisipasi angkatan kerja dan angka pengangguran. Jika indikator tersebut dapat diperbaiki, maka kondisi keuangan, bisnis dan tenaga Kerja Kota Subulussalam dapat meningkat sampai naik pada peringkat 15 dengan nilai terstandar -0,443.

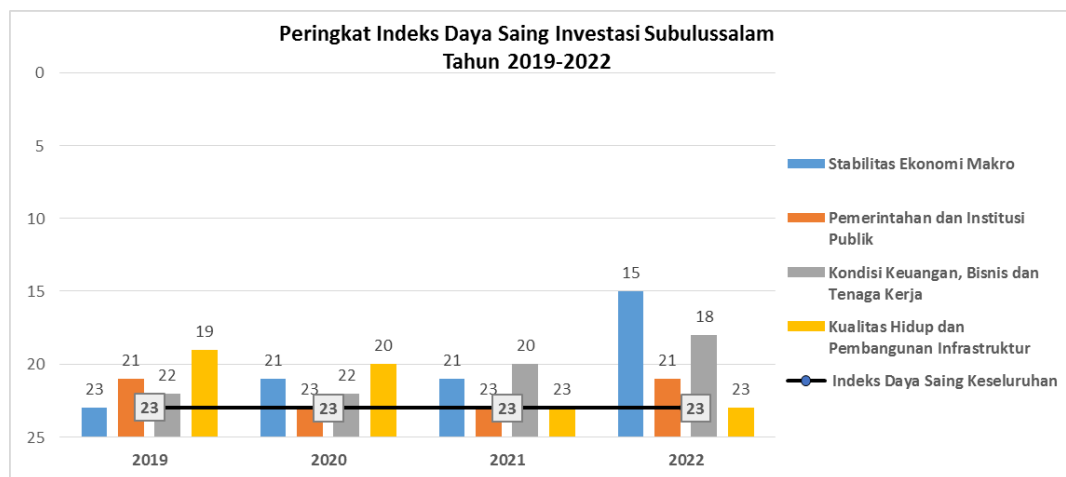
4) Kondisi Kualitas Hidup dan Pembangunan Infrastruktur

Dilihat dari lingkup kualitas hidup dan pembangunan infrastruktur, Peringkat daya saing Kota Subulussalam berada pada urutan ke 23 dengan nilai terstandar sebesar -1,523 meningkat 0,346 poin dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini dipengaruhi oleh menurunnya angka buta huruf dan meningkatnya rata-rata lama sekolah dibandingkan tahun sebelumnya.

Namun terdapat beberapa indikator yang patut mendapat perhatian terkait dengan lingkup ini, antara lain penduduk yang menggunakan telepon genggam, masih rendahnya rata-rata lama sekolah, rasio murid per guru (SMP), indeks pembangunan manusia, angka harapan hidup saat lahir dan rasio gini.

Jika indikator tersebut dapat diperbaiki, maka kondisi kualitas hidup dan pembangunan infrastruktur Kota Subulussalam dapat meningkat drastis sampai peringkat 16 dengan nilai terstandar -0,501.

c. Perbaikan Daya Saing Investasi



Gambar 3.73. Peringkat Lingkup dan Indeks Daya Saing Investasi Kota Subulussalam Tahun 2019-2023

Berdasarkan simulasi What-If, jika indikator daya saing terendah Kota Subulussalam dilakukan perbaikan, maka peringkat daya saing Kota Sulussalam yang pada Tahun 2023 berada pada posisi 23 akan meningkat menjadi peringkat 16 pada tahun berikutnya. Peningkatan ini akan diikuti peningkatan nilai terstandar menjadi -0,372.

Untuk upaya perbaikan peringkat tersebut, maka Pemerintah, baik di tingkat Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, maupun Pemerintah Kabupaten dapat melakukan sejumlah program/kebijakan di beberapa indikator, antara lain:

- a. Mengendalikan inflasi dan dampak peningkatan inflasi bagi perekonomian dengan upaya, sebagai berikut: melaksanakan operasi pasar murah, melaksanakan sidak pasar dan distributor, kerjasama dengan antar daerah, gerakan menanam, merealisasikan Bantuan Tidak Terduga (BTT) dan dukungan transportasi dari APBD;
- b. Meningkatkan standar regulasi dan penegakan hukum, salah satunya dengan penyelesaian kasus kriminalitas, sosialisasi dan mengikutsertakan masyarakat dalam menjaga keamanan, ketertiban, dan penanggulangan kriminalitas;
- c. Mengurangi tingkat pengangguran dengan melakukan upaya meningkatkan kompetensi SDM lokal (bekerjasama dengan Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BPVP), mengadakan pelatihan teknis,dll), membuka lapangan kerja;
- d. Meningkatkan infrastruktur fisik, dengan berkoordinasi pihak terkait (Kementerian PU dan Kementerian Perhubungan);
- e. Meningkatkan rata-rata lama sekolah (RLS) salah satunya dengan melakukan program penyetaraan Paket C (setingkat SMA); dan
- f. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk hidup sehat dengan melakukan berbagai kegiatan sosialisasi, pembinaan pada posyandu.

BAB IV

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemetaan tingkat daya saing investasi 23 kabupaten/kota se Aceh yang terdiri dari 4 (empat) lingkup (Stabilitas Ekonomi Makro; Perencanaan Pemerintah dan Institusi; Kondisi Finansial, Bisnis, dan Tenaga Kerja; dan Kualitas Hidup dan Pembangunan Infrastruktur), 12 sub lingkup dan 76 indikator lainnya yang merujuk pada model yang dikembangkan oleh *Asia Competitiveness Institute (ACI)*, maka dapat disimpulkan:

1. Secara umum nilai Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten/Kota se Aceh Tahun 2023 menurun. Sebanyak 11 Kabupaten/Kota memperoleh nilai positif, berkurang 2 daerah dari tahun sebelumnya, yaitu Kota Banda Aceh, Kabupaten Aceh Besar, Kabupaten Aceh Utara, Kabupaten Bener Meriah, Kabupaten Aceh Barat, Kota Lhokseumawe, Kota Sabang, Kabupaten Bireuen, Kabupaten Nagan Raya, Kabupaten Pidie, dan Kabupaten Aceh Tengah
2. Kota Banda Aceh sebagai ibukota provinsi, masih bertahan pada peringkat 1 sejak Tahun 2019, dengan nilai terstandar 1,540 (2023).
3. Kabupaten/kota lain mengalami pergeseran peringkat, dan beberapa kabupaten/kota yang membaik, namun tidak menunjukkan tren kenaikan yang konsisten dari tahun ke tahun, antara lain Kabupaten Bener Meriah pada Tahun 2022 berada pada peringkat 10 menjadi peringkat 4 pada Tahun 2023 dengan skor indeks daya saing sebesar 0,521, Kota Sabang masuk 10 besar menjadi peringkat 7 sebelumnya berada pada peringkat 12 dengan skor 0,410. Selain itu, Kabupaten Aceh Tamiang naik ke peringkat 13 dari peringkat 17, dan Kabupaten Aceh Barat Daya naik ke peringkat 17 dari peringkat 21.
4. Beberapa kabupaten/kota yang mengalami penurunan yang cukup drastis pada Tahun 2023, antara lain Kabupaten Aceh Tengah turun dari peringkat 7 menjadi peringkat 11, Kabupaten Bireuen turun dari peringkat 4 ke peringkat 8 dan Kabupaten Aceh Jaya turun dari peringkat 13 ke peringkat 18.
5. Kota Subulussalam menduduki peringkat terbawah sejak Tahun 2019, dengan nilai terstandar -1,173 (2023). Secara umum dari tahun ke tahun nilai terstandar Kota Subulussalam mengalami peningkatan, namun jika dibandingkan dengan peningkatan kabupaten/kota lainnya termasuk paling rendah.
6. Dari 76 indikator Indeks Daya Saing Investasi, beberapa indikator terkait Penanaman Modal Asing, pendapatan pajak Pemda, dan produktivitas (khususnya produktivitas nonmigas dan industri primer) menunjukkan angka negatif terbanyak.

7. Opini Audit Laporan Kinerja Pemerintah Daerah (LKPD) Pemerintah Daerah menjadi indikator dengan nilai terstandar positif (terbaik di seluruh kabupaten/kota).
8. Lingkup yang mengalami penurunan nilai terstandar terbanyak di kabupaten/kota se Aceh adalah Lingkup Pemerintahan dan Institusi Publik, diikuti oleh Stabilitas Ekonomi Makro, serta Lingkup Kualitas Hidup dan Pembangunan Infrastruktur.
9. Indikator yang mempengaruhi penurunan nilai terstandar pada Lingkup Pemerintahan dan Institusi Publik, yaitu meningkatnya angka kriminalitas dan menurunnya tingkat penyelesaian kriminalitas.
10. Menurunnya Lingkup Stabilitas Ekonomi Makro dipengaruhi oleh meningkatnya angka inflasi di beberapa kabupaten/kota. Dimana hal ini juga dialami atau terjadi di beberapa daerah di Indonesia.
11. Kondisi Lingkup Kualitas Hidup dan Pembangunan Infrastruktur mengalami penurunan. Hal ini banyak dipengaruhi oleh masih rendahnya infrastruktur fisik (jalan beraspal, ketersediaan bandara dan pelabuhan, serta jaringan pipa air) dan ketersediaan infrastruktur teknologi (akses internet).

4.2. Rekomendasi

Berikut beberapa rekomendasi dari kesimpulan di atas dalam upaya meningkatkan daya saing investasi 23 kabupaten/kota se Aceh:

1. Pemerintah kabupaten/kota dapat mempedomani simulasi *What-If* dalam rangka melakukan perbaikan dan meningkatkan daya saing investasi di wilayahnya masing-masing. Namun demikian, harus tetap mempertimbangkan pergerakan kabupaten/kota lainnya.
2. Setiap daerah sebaiknya memilih 3-4 indikator untuk diperbaiki dalam upaya meningkatkan daya saing investasi, termasuk semangat kolaborasi antardaerah harus dikembangkan. Kegiatan ini ditargetkan dalam periode tertentu, serta perlu dipantau secara berkelanjutan.
3. Untuk kabupaten/kota, khususnya Kota Subulussalam yang memperoleh peringkat rendah dari tahun 2019 sampai dengan 2023, perlu memperhatikan indikator-indikator yang mempengaruhi peringkat Indeks Daya Saing Investasi.
4. Pemerintah Aceh perlu menetapkan kebijakan berbasis kinerja investasi untuk memacu Pemerintah Kabupaten/Kota untuk melakukan perbaikan dan meningkatkan daya saing investasi di wilayahnya masing-masing.
5. Penyusunan Indeks Daya Saing Investasi perlu dilakukan secara tahunan dalam rangka memantau (*tracking*) tren perkembangan daya saing investasi 23 Kabupaten/Kota, sekaligus menciptakan semangat untuk berkompetisi secara sehat dan positif antar kabupaten/kota se Aceh. Pemberian penghargaan

(*award*) kepada daerah yang berkinerja terbaik perlu dilakukan dalam rangka memberikan *reward* dengan prestasi kinerja selama ini, meski hanya dalam bentuk sertifikat.

6. Perlu dilakukan workshop penyusunan Indeks Daya Saing Investasi kabupaten/kota, tidak hanya bagaimana menyusun peringkat kabupaten/kota, tapi juga menjadi perhatian Pemerintah Kabupaten/Kota untuk menyadari dan memperbaiki lingkup dan sub lingkup mana saja yang menjadi perhatian untuk diperbaiki.
7. Pemerintah perlu mendorong Pemerintah Kabupaten/Kota se Aceh tentang pentingnya peringkat Indeks Daya Saing Investasi Kabupaten/Kota sebagai salah satu indikator dan daya tarik investasi daerah yang memperlihatkan bagaimana iklim investasi suatu daerah dalam konsep pembangunan berkelanjutan. Semakin tinggi tingkat daya saing suatu daerah, maka semakin kondusif pula iklim investasi yang tercipta, yang pada akhirnya akan mendorong pembangunan yang berkelanjutan dan berdampak pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat.